



Universitas  
**TEUKU UMAR**  
Source of Inspiration



# AKREDITASI PERGURUAN TINGGI LAPORAN EVALUASI DIRI UNIVERSITAS TEUKU UMAR, 2020



**AKREDITASI PERGURUAN TINGGI  
LAPORAN EVALUASI DIRI**

**UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

**MEULABOH – ACEH BARAT**

**TAHUN 2020**

<b>Pengarah</b>	Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE., MBA
<b>Penanggung jawab 1</b>	Dr. Ir. Alfizar, DAA
<b>Penanggung jawab 2</b>	Dr. Ishak Hasan, M. Si
<b>Penanggung jawab 3</b>	Dr. Mursyidin, MA
<b>Ketua Tim</b>	Herdi Susanto, ST., MT
<b>Sekretaris Tim</b>	Triyanto, S.Sos., MA
<b>Penulis</b>	Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE.,MBA, Herdi Susanto, ST.,MT, Yoga Nugroho, SP.,MM, Nellis Mardhiah, S,Sos.,M.Sc, Dedy Darmansyah, SP.,M.Si, Zulfirman, SE.,M.Si, Nabil Zurba, S.Pi.,M.Si, Mirdha Fahlevi SI,SE.,M.Si, Tengku Nih Farisni, SKM.,M.Kes, Triyanto, S.Sos.,MA, Firman Parlindungan, Ph.D, M. Faisi Ikhwali, ST.,M.Eng, Dr. Uswatun Hasanah, S.Si.,M.Si, Dara Angreka Soufyan, SP., M.Si, Muzakir, SE., M.Sc, Hasrah Junaidi, SKM.,M.Kes, Herri Darsan, ST.,MT, Yusran Ibrahim., S.Pi., M.Si, Amsal Irmalis, SE.,M.Sc, Dr. Arfriani Maifizar, M.Si
<b>Penyedia Data</b>	Prof. Dr. M. Ali S, M.Si, Prof. Dr. drh. Darmawi, M.Si, Dr. T. Zulham, M.Si, Dr. M. Isya, ST, Ir. Yuliatul Muslimah, MP, Basri, SH.,MH, Ir. Rusdi Faizin, M.Si, Drs. Muslim Raden, M.Si, Mawardi Amin, SE.,Ak, Zulfirman, SE.,M. Si, Husni Mubarrak, SH.I, Ahmad Fauzi, S.Pd, Said Adla Fauzan, SP.,MP, Herman Syahputra, SE.,M.Si dan M. Edward Effendy, SE.
<b>Editor</b>	Jasman J. Ma'ruf, Herdi Susanto, Yoga Nugroho, Firman Parlindungan, dan Triyanto
<b>Desain Grafis</b>	Luki Setia Nugeraha, ST
<b>Alamat :</b>	Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat

## IDENTITAS PERGURUAN TINGGI

Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Alamat : Jalan Alue Peuyareng – Kampus UTU, Kecamatan Meureubo  
Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh

Nomor Telepon : 0655 - 7110535

E-mail dan Website : [info@utu.ac.id](mailto:info@utu.ac.id) dan [www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id)

Nomor SK Pendirian PT \*) : Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014,  
tentang Pendirian Universitas Teuku Umar

Tanggal SK Pendirian PT : 1 April 2014

Pejabat Penandatanganan  
SK Pendirian PT : Presiden Republik Indonesia (DR. H. Susilo Bambang  
Yudhoyono)

Tahun Pertama Kali  
Menerima Mahasiswa : 2006 (sebagai PTS – Universitas Teuku Umar Meulaboh)

Peringkat Terbaru  
Akreditasi Perguruan Tinggi : -

Nomor SK BAN-PT : -

Daftar Program Studi,  
Status dan Peringkat Akreditasi

No.	Program	Program Studi	Status dan Peringkat Akreditasi	Nomor dan Tanggal SK **)	Tanggal Kadaluarsa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sarjana	Agribisnis	B	2542/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2019	2024-07-23
2	Sarjana	Agroteknologi	B	2428/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2019	2024-07-16
3	Sarjana	Teknologi Hasil Pertanian	Baik	5205/SK/BAN-PT/Ak-PKP/S/IX/2020	2025-09-08
4	Sarjana	Kesehatan Masyarakat	B	0399/LAM-PTKes/Akr/Sar/VII/2019	2024-07-28
5	Sarjana	Teknik Sipil	B	2096/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2017	2022-06-20
6	Sarjana	Teknik Mesin	B	1358/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2019	2024-05-07

7	Sarjana	Teknik Industri	C	2988/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2018	2023-10-30
8	Sarjana	Ilmu Perikanan	B	0003/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2016	2021-01-11
9	Sarjana	Akuakultur	B	457/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2019	2024-03-19
10	Sarjana	Sumber Daya Akuatik	C	1598/SK/BAN-PT/Akred/S/IV/2019	2024-05-15
11	Sarjana	Ilmu Kelautan	Akreditasi Minimal		
12	Sarjana	Ilmu Administrasi Negara	B	1262/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015	2020-12-29
13	Sarjana	Sosiologi	B	2805/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2017	2022-08-15
14	Sarjana	Ilmu Komunikasi	B	1262/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2015	2020-12-29
15	Sarjana	Ilmu Hukum	B	226/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2019	2024-02-26
16	Sarjana	Ekonomi Pembangunan	B	4146/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2020	2025-07-22
17	Sarjana	Manajemen	C	1834/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2019	2024-05-28
18	Sarjana	Akuntansi	Baik	5162/SK/BAN-PT/Ak- PKP/S/IX/2020	2025-09-08

Catatan:

\*) Lampirkan salinan Surat Keputusan Pendirian Perguruan Tinggi.

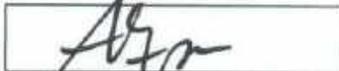
\*\*\*) Lampirkan salinan Surat Keputusan Akreditasi Program Studi terakhir.

## IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI

Nama : Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE, MBA  
NIDN : 0016096012  
Jabatan : Pengarah  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



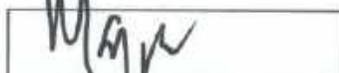
Nama : Dr. Ir. Alfizar, DAA  
NIDN : 0009046007  
Jabatan : Penanggung jawab 1  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



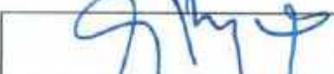
Nama : Dr. Isnak Hasan, M.Si  
NIDN : 0030126416  
Jabatan : Penanggung jawab 2  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Dr. Mursyidin, MA  
NIDN : 0020077704  
Jabatan : Penanggung jawab 3  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Herdi Susanto, ST.,MT  
NIDN : 0122098102  
Jabatan : Ketua Tim APT  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Triyanto, S.Sos.,MA  
NIDN : 0115077102  
Jabatan : Sekertaris  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



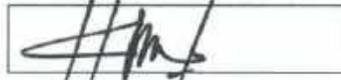
Nama : Drs. Muslim Raden, M.Si  
NIP : 196305141986031002  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Nellis Mardhiah, S.Sos.,M.Sc  
NIDN : 0108058501  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Husni Mubarrak, SH.I  
NIP : 198109302005041001  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Dedy Darmansyah, SP.,M.Si  
NIDN : 0016029004  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Hasrah Junaidi, SKM.,M.Kes  
NIDN : 0110118601  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



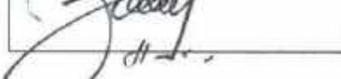
Nama : Prof. Dr. M. Ali S, M.Si  
NIDN : 0025035902  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



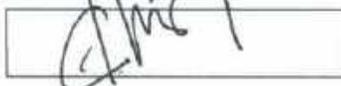
Nama : Yoga Nugroho, SP.,MM  
NIDN : 0106018801  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Zulfirman, SE.,M.Si  
NIP : 197908112002121001  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



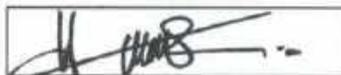
Nama : Herman Syahputra, SE.,M.Si  
NIDN : 198808042015041003  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Nabil Zurba, S.Pi.,M.Si  
NIDN : 0018019007  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



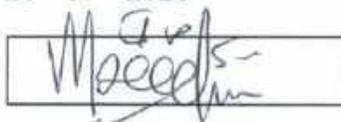
Nama : Herri Darsan, ST.,MT  
NIDN : 0127078502  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



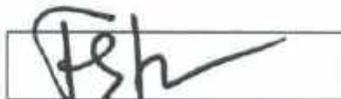
Nama : Ir. Rusdi Faizin.,M.Si  
NIDN : 0011086303  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Mirdha Fahlevi Si, SE.,M.S.M  
NIDN : 0024099202  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



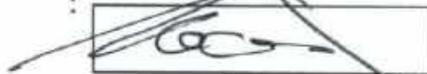
Nama : Teungku Nih Farisni, SKM.,M.Kes  
NIDN : 0119128601  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : M. Edwar Effendy, SE  
NIDN : 198103162006041013  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



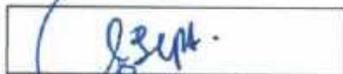
Nama : Mawardi Amin, SE.,Ak  
NIDN : 196305141986031002  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



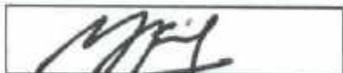
Nama : Murhaban, ST.,M.Cs  
NIDN : 0031058103  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Firman Parlindungan, Ph.D  
NIDN : 0008098901  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



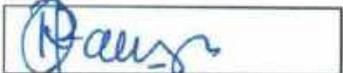
Nama : M. Faisi Ikhwal, ST.,M.Eng  
NIDN : -  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Dr. Uswatun Hasanah, S.Si.,M.Si  
NIDN : 0121057802  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



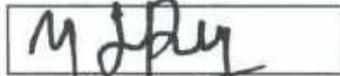
Nama : Dara Angreka Soufyan, SP.,M.Si  
NIDN : 0022098503  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



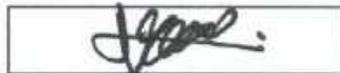
Nama : Muzakir, SE.,M.Sc  
NIDN : 0011119104  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Yusran Ibrahim, S.Pi., M.Si  
NIDN : 0007059201  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Amsal Irmalis., SE., M.Sc  
NIDN : 0001079202  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



Nama : Dr. Arfriani Maifizar, M.Si  
NIDN : 0112057901  
Jabatan : Anggota  
Tanggal Pengisian : 29 - 07 - 2020  
Tanda Tangan :



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya telah selesai disusun Laporan Evaluasi Diri Universitas Teuku Umar. Instrumen ini disusun sebagai upaya untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dan penyesuaian terhadap implementasi penjaminan mutu internal. Sehingga diharapkan terbangunnya budaya mutu di Universitas Teuku Umar dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Bagi setiap perguruan tinggi sangat diperlukan kegiatan evaluasi diri, terutama untuk dapat mengetahui dan memahami keadaan internal universitas, baik berupa kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki serta membahas keadaan eksternal berupa peluang dan tantangan, sehingga pada akhirnya perguruan tinggi dapat merumuskan strategi untuk menjawab peluang dan tantangan tersebut. Analisis dan kajian yang dilakukan meliputi *strength*, *weaknesses*, *opportunities* dan *threats* (SWOT). Analisis ini berdasarkan data terkini yang berhubungan dengan komponen-komponen sistemik dalam penyelenggaraan perguruan tinggi.

Laporan Evaluasi Diri ini terdiri atas: (1) Rangkuman eksekutif, (2) Susunan Tim Evaluasi Diri dengan disertai uraian tugasnya, (3) Deskripsi dan analisis SWOT. Komponen evaluasi diri meliputi aspek masukan, proses, *output* atau hasil, umpan balik, dan tindak lanjut berbasis data tahun 2015 sampai 2019. Keberhasilan dalam menyusun laporan evaluasi diri ini merupakan landasan awal Universitas Teuku Umar untuk penyusunan perencanaan dan perbaikan kualitas pendidikan ke depan secara berkelanjutan serta salah satu bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Laporan evaluasi diri ini menyajikan profil dan kinerja Universitas Teuku Umar secara komprehensif. Untuk evaluasi kinerja ini menggunakan sembilan kriteria, yaitu: (1) Visi, misi, tujuan, dan strategi (2) Tata pamong, tata kelola, dan kerjasama, (3) Mahasiswa, (4) Sumber daya manusia, (5) Keuangan, sarana dan prasarana, (6) Pendidikan, (7) Penelitian, (8) Pengabdian kepada masyarakat dan (9) Luaran dan capaian tridharma, kesembilan kriteria ini telah sesuai dengan 24 Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang menjadi indikator kinerja utama dan indikator kinerja tambahan merupakan standar perguruan tinggi UTU. Dengan demikian laporan ini agar dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menemukaenali kekuatan yang kami miliki serta aspek yang perlu mendapat perbaikan, disamping itu juga sebagai dokumen untuk pengusulan Akreditasi BAN-PT. Semoga dokumen ini bisa memberikan informasi yang relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Meulaboh, 29 Juli 2020  
Rektor,  
  
REKTOR  
Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE, MBA

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Setiap perguruan tinggi harus memiliki tujuan yang substantif dalam mendukung bangsa dan negara. Itu sebabnya, Universitas Teuku Umar terus berusaha mengembangkan diri dengan cara melakukan analisis evaluasi diri secara berkala. Hasil evaluasi diri menjadi bahan rujukan terhadap dalam pelaksanaan rencana kerja tahunan. Rencana strategis memberikan keselarasan antara pengembangan akademik dengan infrastruktur dalam menopang visi dan misi perguruan tinggi. Adapun yang menjadi pola ilmiah pokok (*core product*) Universitas Teuku Umar adalah *agro and marine industries*. Pemilihan *agro and marine industries* sebagai pola ilmiah pokok Universitas Teuku Umar dilandasi oleh potensi yang amat besar di negeri kita, yaitu sebagai negara agraris dan maritim. Universitas Teuku Umar sebagai Perguruan tinggi yang berada di kawasan paling barat Indonesia bertujuan untuk menjadi perguruan tinggi yang mampu berdaya saing secara regional dan nasional dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi yang berlandaskan kepada kompetensi dan keunggulan yang dimiliki. Arahan pengembangan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang mampu menopang kebijakan pengembangan ekonomi nasional dimana tertuang dalam Masterplan Percepatan Pengembangan Perekonomian Nasional menuntut perguruan tinggi untuk menyelaraskan kompetensinya berdasarkan sumber dayayang ada.

Berdasarkan pada kebijakan umum tahun 2015-2019, maka Universitas Teuku Umar perlu menyusun langkah-langkah strategis dalam rangka penguatan kapasitas internal sehingga mempunyai daya saing secara regional yang mampu menjadi pelopor dalam mengembangkan intelektual bangsa. Penyelenggaraan proses pembelajaran yang produktif, efektif dan efisien, dengan memberikan pendidikan yang optimal dan merata serta mewujudkan iklim dan budaya akademik yang kondusif dan dapat mendorong peran serta perguruan tinggi terhadap percepatan pembangunan ekonomi bangsa. Capaian Renstra Universitas Teuku Umar pada tahun 2020, diarahkan untuk mencapai antara lain penambahan jumlah doktor menjadi 5 %, peningkatan jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi menjadi 10 %, dosen dengan h-index>5 menjadi 5 %, jumlah produk inovasi secara kumulatif pada tahun 2020 sebanyak 8 %, UTU menjadi green campus dengan peringkat 300 besar dunia, jumlah prodi dengan akreditasi B mencapai 12 prodi, 3 prodi memiliki status C dan 3 prodi baru dengan akreditasi minimal. Peningkatan mutu akademik dikembangkan secara berkelanjutan menjadi pendorong bagi semua bentuk kegiatan akademik di UTU.

Universitas Teuku Umar setiap tahunnya mengadakan UTU award yang diikuti oleh seluruh Universitas yang ada di Indonesia, sedangkan pada tahun 2019 sudah dibuka untuk tingkat Asia yaitu Malaysia dan Brunai Darussalam. Dalam ajang UTU AWARD ini peserta yang mendapatkan juara umum mempunyai kesempatan belajar diluar negeri selama 1 semester. Tahun 2019 UTU mengelola 18 program studi yang sudah ada sistem di BAN-PT dari semua jenjang juga mengembangkan program studi baru yang sesuai perkembangan keilmuan serta kebutuhan masyarakat. Universitas memiliki sistem pendampingan bagi peningkatan mutu Program studi yang mencakup: pengembangan program studi melalui hibah dan studi banding ke luar negeri, penyusunan dokumen akreditasi dalam bentuk pendampingan/ pelatihan secara berkelanjutan, pendanaan serta pemberian informasi.

Demikian juga dalam penerapan kegiatan PKM UTU mengeluarkan pedoman pelaksanaan PKM yang lengkap dan dibentuk Rumoeh PKM, untuk mempermudah dalam pembuatan

proposal awal. Pedoman tersebut mencakup arah dan tujuan kegiatan PKM, jenis dan rekam jejak kegiatan PKM serta pola kerjasama dengan pihak luar termasuk pendanaannya. Untuk itu diterbitkan kebijakan pengelolaan dan monitoring serta evaluasi kegiatan kerjasama yang diupayakan menjaga kontinuitas dan menjamin mutu kegiatan kerjasama, relevansi kegiatan kerjasama dan produktivitas kegiatan kerjasama. Dengan demikian, kegiatan kerjasama dapat dijaga keberlanjutannya dan diupayakan relevan dengan bidang keahlian yang ada di Universitas. Pedoman tersebut disertai rancangan, proses dan hasil monitoring dan evaluasi kerjasama secara berkala selama kerjasama berlangsung. Dokumen kerjasama dapat digunakan oleh semua pihak untuk meningkatkan kerjasama dan pengembangan universitas dalam menjaga keberlangsungan kemitraan kedua belah pihak.

## DAFTAR ISI

<b>IDENTITAS PERGURUAN TINGGI.....</b>	<b>ii</b>
<b>IDENTITAS TIM PENYUSUN LAPORAN EVALUASI DIRI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Dasar Penyusunan.....	1
B. Tim Penyusun dan Tanggung Jawabnya .....	2
C. Mekanisme Kerja Penyusunan LED .....	4
<b>II. LAPORAN EVALUASI DIRI .....</b>	<b>7</b>
A. Kondisi Eksternal.....	7
B. Profil Institusi .....	12
<i>B.1 Sejarah Institusi.....</i>	<i>12</i>
<i>B.2 Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Dan Tata Nilai .....</i>	<i>13</i>
<i>B.3 Organisasi Dan Tata Kerja.....</i>	<i>19</i>
<i>B.4 Mahasiswa Dan Lulusan .....</i>	<i>20</i>
<i>B.5 Dosen dan tenaga kependidikan.....</i>	<i>21</i>
<i>B.6 Keuangan, sarana, dan prasarana.....</i>	<i>22</i>
<i>B.7 Sistem penjaminan mutu.....</i>	<i>23</i>
<i>B.8 Kinerja institusi.....</i>	<i>24</i>
C. KRITERIA.....	26
<i>C.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi.....</i>	<i>26</i>
<i>C.2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama .....</i>	<i>46</i>
<i>C.3 Mahasiswa .....</i>	<i>72</i>
<i>C.4 Sumber Daya Manusia .....</i>	<i>88</i>
<i>C.5 Keuangan, Sarana, dan Prasarana.....</i>	<i>106</i>
<i>C.6 Pendidikan .....</i>	<i>145</i>
<i>C.7 Penelitian .....</i>	<i>165</i>
<i>C.8 Pengabdian kepada Masyarakat.....</i>	<i>185</i>
<i>C.9 Luaran dan Capaian Tridharma .....</i>	<i>199</i>
D. ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN INSTITUSI .....	226
<i>D.1 Analisis Capaian Kinerja .....</i>	<i>226</i>
<i>D.2 Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan .....</i>	<i>229</i>
<i>D.3 Strategi pengembangan.....</i>	<i>241</i>
<i>D.4 Program Keberlanjutan .....</i>	<i>249</i>
E. PENUTUP .....	258

## I. PENDAHULUAN

*Bagian ini berisi deskripsi yang memuat dasar penyusunan, tim penyusun, dan mekanisme kerja penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED).*

### **A. Dasar Penyusunan**

*Bagian ini berisi kebijakan tentang penyusunan evaluasi diri di perguruan tinggi yang didalamnya termasuk juga tujuan dilakukannya penyusunan LED. Pada bagian ini, institusi harus mampu menunjukkan keterkaitan LED dengan rencana pengembangan institusi.*

Laporan evaluasi diri (LED) merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilakukan oleh Universitas Teuku Umar (UTU) sebagai upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan. Implementasi di unit kerja dilaksanakan dengan sistem audit internal (audit mutu internal, audit internal keuangan SPI) dan eksternal (audit ISO 9001:2015, audit keuangan Irjen BPKP dan Inspektorat Aceh) yang dilakukan setahun sekali. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan terhadap proses belajar mengajar tiap semester dan monev kinerja yang dilaksanakan triwulan melalui aplikasi [simonev.go.id](http://simonev.go.id). Kegiatan audit dan monev tersebut dilaksanakan mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di Universitas Teuku Umar, yaitu:

1. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 71 tentang Statuta Universitas Teuku Umar, Pasal 34 tentang Satuan Pengawas Internal, Pasal 72 dan 73 tentang Sistem Kendali dan Pengawasan Internal, Pasal 84 ayat 4 Audit laporan pertanggungjawab anggaran, Pasal 88, 89, 90,91 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal
2. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Teuku Umar Periode 2015 - 2060
3. Rencana Startegis (Renstra) Universitas Teuku Umar Periode 2015 - 2019
4. Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor: 248/UN59/PJ/2016 tentang Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (Kebijakan Mutu) Universitas Teuku Umar.
5. Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor: 249/UN59/PJ/2016 tentang Manual Sistem Penjaminan Mutu Internal (Manual Mutu) Universitas Teuku Umar.
6. Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor: 280/UN59/PJ/2016 tentang Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (Standar Mutu) Universitas Teuku Umar.
7. Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor: 281/UN59/PJ/2016 tentang Formulir Sistem Penjaminan Mutu Internal (Formulir Mutu) Universitas Teuku Umar.

Laporan evaluasi diri merupakan gambar situasi dan kondisi Universitas Teuku Umar saat ini, dan LED ini menjadi bahan pertimbangan pimpinan untuk mengambil kebijakan pembangunan universitas dimasa yang akan datang, gambaran kebijakan yang diambil oleh pimpinan tergambar pada kegiatan rapat kerja (raker) tahunan penyusunan rencana kerja, dimana LED ini baik ditingkat prodi, fakultas dan universitas menjadi rujukan dasar dalam penentuan rencana-rencana strategis tahun berikutnya yang bertujuan mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra UTU.

### **B. Tim Penyusun dan Tanggung Jawabnya**

*Pada bagian ini institusi harus dapat menunjukkan bukti formal tim penyusun LED beserta deskripsi tugasnya, termasuk didalamnya keterlibatan berbagai unit, pemangku kepentingan internal (mahasiswa, pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan) dan eksternal (lulusan, pengguna, dan mitra) dalam penyusunan LED.*

<b>Posisi dalam Tim</b>	<b>Nama</b>	<b>Unsur</b>	<b>Uraian Tugas</b>
Pengarah	Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE, MBA	Pimpinan (Rektor)	Mengarahkan proses pelaksanaan penyusunan LED APT UTU
Penanggung jawab 1	Dr. Ir. Alfizar, DAA	Pimpinan (Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kerjasama)	Bertanggungjawab terhadap penyelesaian penyusunan LED APT UTU terutama menyangkut aspek akademik dan kerjasama
Penanggung jawab 2	Dr. Ishak Hasan, M.Si	Pimpinan (Wakil Rektor Bidang Umum, Keuangan dan Perencanaan)	Bertanggungjawab terhadap penyelesaian penyusunan LED APT UTU terutama menyangkut aspek administrasi, tata pamong, keuangan dan perencanaan)
Penanggung jawab 3	Dr. Mursyidin, MA	Pimpinan (Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni)	Bertanggungjawab terhadap penyelesaian penyusunan LED APT UTU terutama menyangkut aspek kemahasiswaan dan alumni
Ketua	Herdi Susanto, ST, MT	Pimpinan (Sekretaris LPPM&PMP UTU)	Merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan dan mereview proses penyusunan LED APT UTU
Sekretaris	Triyanto, S.Sos, MA	Pimpinan (Koordinator Pusat Penjaminan Mutu)	Mendata, mengarsipkan dan menyiapkan kegiatan serta notulensi
Kriteria C1	Muslim Raden, M.Si	Pimpinan (Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama)	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT UTU yang berkaitan dengan visi misi,
Kriteria C2	Nellis Mardhiah, S.Sos, M.Sc	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT UTU yang berkaitan dengan tata pamong dan kerjasama
	Husni Mubarrak, SH.I	Kabag Akademik dan Kemahasiswaan	

<b>Posisi dalam Tim</b>	<b>Nama</b>	<b>Unsur</b>	<b>Uraian Tugas</b>
Kriteria C3	Dedi Darmansyah, M.Si	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT UTU yang berkaitan dengan tata mahasiswa dan alumni
	Hasra Junaidi, SKM, M.Kes	Kasubbag Kemahasiswaan	
Kriteria C4	Prof. Dr. M. Ali S, M.Si	Pimpinan (Dekan FPIK)	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT UTU yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia
	Yoga Nugroho, SP, MM	Dosen	
Kriteria C5	Zulfirman, SE, M.Si	Kabag Keuangan	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT UTU yang berkaitan dengan Keuangan dan Sarana Prasarana
	Herman Syahputra, SE, M.Si	Kasubbag Kerjasama dan Humas	
Kriteria C6	Nabil Zurba, S.Pi, M.Si	Dosen	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT UTU yang berkaitan dengan Pendidikan
	Herri Darsan, ST.,MT	Dosen	
Kriteria C7	Ir. Rusdi Faizin, M.Si	Pimpinan (Ketua LPPM&PMP)	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT UTU yang berkaitan dengan Penelitian
	Mirdha Fahlevi SI,S.E., M.S.M	Dosen	
Kriteria C8	Teungku Nih Farisni, M.Kes	Dosen (Koordinator Bidang PkM dan KKN)	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT UTU yang berkaitan dengan Pengabdian kepada Masyarakat
	M. Edwar Effendi, SE	Kasubbag TU LPPM-PMP	
Kriteria C9	Mawardi Amin, SE.,Ak	Pimpinan (Kepala Biro Umum dan Keuangan UTU)	Merumuskan dan menginventarisir dokumen dan data serta menyusun LED APT UTU yang berkaitan dengan Luaran dan Capaian Tridharma
	Murhaban, ST.M.Cs	Pimpinan (Kepala UPT TIK UTU)	
D1. Analisis Capaian Kinerja	Firman Parlindungan, Ph.D	Dosen (Koordinator Pusat pengembangan Kurikulum dan Bahasa UTU)	Analisis Capaian Kinerja LED APT UTU
	Faizi Ikhwal, ST, M.Eng	Dosen	

Posisi dalam Tim	Nama	Unsur	Uraian Tugas
D2. Analisis SWOT atau Analisis lainnya yang relevan	Dr. Uswatun Hasanah, S.Si, M.Si	Dosen (Koordinator Pusat Pengembangan SDM UTU)	Analisis SWOT/Fishbone LED APT UTU
	Dara Angreka Soufyan, SP, M.Si	Dosen	
D3. Strategi Pengembangan	Muzakir, SE., M.Sc	Dosen (Sekretaris Jurusan Manajemen UTU)	Penyusunan Strategi Pengembangan LED APT UTU
	Yusran Ibrahim, SE., M.Sc	Dosen (Koordinator Pusat Karir dan Tracer Studi UTU)	
D4. Program Keberlanjutan	Amsal Irmalis., SE.,M.Sc	Dosen (Ketua Jurusan Manajemen UTU)	Penyusunan Program keberlanjutan Universitas Teuku Umar
	Dr. Arfriani Maifizar, M.Si	Dosen (Koordinator Pusat Audit dan Monev Internal UTU)	

### **C. Mekanisme Kerja Penyusunan LED**

*Bagian ini harus memuat mekanisme pengumpulan data dan informasi, verifikasi dan validasi data, pengecekan konsistensi data, analisis data, identifikasi akar masalah dan penetapan strategi pengembangan yang mengacu pada rencana pengembangan jangka panjang, yang didukung dengan jadwal kerja tim yang jelas.*

Mekanisme Kerja Penyusunan Laporan Evaluasi Diri yang dilaksanakan di Universitas Teuku Umar, mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. Rektor UTU menetapkan tim penyusun (*task force*) Laporan Evaluasi Diri melalui Surat Keputusan Rektor.
2. Tim *task force* yang telah dibentuk menyusun jadwal kerja sesuai dengan jadwal pengiriman LED akreditasi yang telah ditentukan minimal 6 bulan sebelum berakhir masa akreditasi dan tim *task force* menyusun rencana kerja selama 6 bulan sebelum jadwal pengiriman LED.
3. Pembagian beban kerja tim dilakukan terhadap 9 kriteria BAN-PT yang berlaku dimana pada setiap kriteria disusun tim kecil yang berjumlah 2-3 orang, tim kecil juga menyusun rencana kerja tim yang merujuk kepada target-target capaian rencana kerja tim tim *task force*.
4. Pengumpulan dan analisis data dilakukan oleh tim kecil dan data yang dikumpul sesuai dengan tugas yang diemban per kriteria, data diambil dari laporan kinerja tahunan unit kerja lingkup UTU sebelum dituliskan dalam LKPT data tersebut

- diverifikasi ke unit kerja masing-masing pengelola data. LKPT yang telah ditulis merupakan rujukan dalam penulisan LED.
5. Penulisan LED oleh Tim Penyusun yang telah ditetapkan, dibantu oleh tenaga kependidikan, mahasiswa dan dosen serta alumni Universitas Teuku Umar.
  6. Sosialisasi kepada Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama, Biro Umum dan Keuangan, Fakultas, LPPM&PM, UPT Pustaka, UPT Lab. Terpadu, UPT TIK, Program Studi, dan pihak stakeholder diantaranya Pemda, PLN, PLTU Nagan Raya, PT. Mifa Bersaudara, BNI, BRI, Bank Aceh dan lainnya. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk mendapatkan masukan atas capaian kinerja hasil evaluasi diri yang telah dilakukan oleh Universitas Teuku Umar.
  7. Tim kecil yang ditugaskan menyusun LKPT per kriteria juga ditugaskan untuk menyusun LED dengan kriteria yang sama di LKPT, sehingga diharapkan sinkronisasi data LKPT terhadap analisis di LED terjadi, analisis evaluasi diri untuk menentukan benang merah ditentukan dengan metode SWOT, jika LKPT dan LED telah selesai ditulis, maka selanjutnya ditunjukkan tim *proof reader* yang berjumlah 5-7 orang sebagai editor materi, dan terakhir draft LED direview oleh Rektor dan Wakil Rektor.
  8. Finalisasi dan pengiriman instrumen APT ke Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) melalui Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online (SAPTO).

Berikut ini diagram alir mekanisme penyusunan LKPT & LED Universitas Teuku Umar:



Gambar 1. Diagram alir mekanisme penyusunan LKPT & LED

Sumber data utama yang menjadi referensi dalam penyusunan LKPT dan LED Universitas Teuku Umar adalah:

1. Pangkalan data pendidikan tinggi (PD-Dikti) diakses pada website <https://pddikti.kemdikbud.go.id>
2. Sistem informasi manajemen penelitian dan pengabdian masyarakat (simlitabmas) diakses pada website <https://simlitabmas.ristekdikti.go.id>
3. Science and Technology Indexs (Sinta) diakses pada laman <https://sinta.ristekbrin.go.id>
4. Sistem Manajemen Pegawai (Simpeg) Universitas Teuku Umar dapat diakses pada laman <https://simpeg.utu.ac.id>
5. Sistem terintegrasi (Sister) Universitas Teuku Umar dapat diakses pada laman <https://sister.utu.ac.id>
6. Sistem integrasi akademik (SIA) Universitas Teuku Umar dapat diakses pada laman <https://sia.utu.ac.id>

7. Sistem monitoring dan evaluasi (simonev) dapat diakses pada laman <https://simonev.ristekdikti.go.id>
8. Sistem Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan (Simkatmawa) yang dapat diakses pada laman <http://simkatmawa.kemdikbud.go.id>
9. Pusat Karir dan Tracer Study (PKTS) yang dapat diakses pada laman <http://pkts.belmawa.ristekdikti.go.id>
10. Sistem Informasi Riset, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan dan dapat diakses pada laman <http://siripmu.utu.ac.id>
11. Dan lain lain.

## II. LAPORAN EVALUASI DIRI

### **A. Kondisi Eksternal**

*Bagian ini menjelaskan kondisi eksternal perguruan tinggi yang terdiri dari lingkungan makro dan lingkungan mikro ditingkat lokal, nasional, dan internasional. Lingkungan makro mencakup aspek politik, ekonomi, kebijakan, sosial, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lingkungan mikro mencakup aspek pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, e-Learning, pendidikan jarak jauh, Open Course Ware (OCW), kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi. Unit pengelola perlu menganalisis aspek-aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan dan dapat mempengaruhi eksistensi dan pengembangan institusi.*

Lingkungan sesebuah organisasi cenderung dinamis. Itu sebabnya, Universitas Teuku Umar (UTU) sebagai sebuah organisasi harus meriview secara berkala keberadaannya dalam lingkungan yang amat dinamis dimaksud. UTU agar tumbuh berkembang dengan baik harus senantiasa menyesuaikan dirinya dengan perkembangan lingkungan yang kadang kala cenderung fluktuatif. Strategi, struktur organisasi, aksi harus disesuaikan dengan perkembangan lingkungan makro yang mencakup aspek politik, ekonomi, kebijakan pemerintah, sosial, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional.

### **Arah Kebijakan Pemerintah**

Dalam tataran nasional, Presiden Joko Widodo berulang kali menyampaikan keyakinannya bahwa, ekonomi Indonesia akan mencapai puncak kejayaannya pada 2045 yang akan datang. Tahun 2045 adalah momentum paling penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, karena pada saat itu Indonesia memasuki usia 100 tahun kemerdekaannya. Menuju "Indonesia emas", Presiden Jokowi memaparkan tahapan pembangunan nasional dalam berbagai kesempatan.

Pertama, sebagai pondasi, Indonesia harus membangun infrastruktur. Pembangunan infrastruktur diyakini bisa meningkatkan daya saing produk Indonesia. Pemerintah akan terus mengerjakan proyek infrastruktur, mulai dari pelabuhan, jalan tol, bandar udara dan pelabuhan. Sejalan dengan pembangunan fisik, pemerintah juga membangun sumber daya manusia.

Kedua, yakni pembangunan industri pengolahan. Pembangunan industri pengolahan diyakini memberikan nilai tambah bagi produk dalam negeri yang berimbas positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di masa depan, tidak dibenarkan lagi yang mengekspor barang mentah. Semuanya minimal harus barang setengah jadi.

### **Skenerio Pertumbuhan Ekonomi**

Mewujudkan Indonesia pada tahun 2045 merupakan langkah pemerintah dalam membangun Indonesia untuk menjadi Megatrend Dunia yang semakin sarat akan persaingan yang sangat ketat. Bappenas telah menyusun prediksi pertumbuhan

ekonomi dalam periode 2016 – 2045. Menurut Bappenas, ekonomi Indonesia mampu tumbuh 5,7 persen per tahun dengan terus melakukan reformasi struktural, memanfaatkan bonus demografi dan kemajuan teknologi, serta meningkatkan daya saing ekonomi. Indonesia diperkirakan menjadi negara pendapatan tinggi pada tahun 2036 dan PDB terbesar ke-5 pada tahun 2045. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan inklusif akan meningkatkan jumlah kelas pendapatan menengah menjadi sekitar 70 persen penduduk Indonesia pada tahun 2045 (Bappenas RI).

Bappenas juga memiliki target dalam hal kemudahan berusaha, yaitu menjadi 10 terbaik dunia pada tahun 2045. Rata-rata pertumbuhan investasi diperkirakan 6,4 persen per tahun dan peranan investasi terhadap PDB meningkat menjadi 38,1 persen pada tahun 2045. Pada periode 5 tahun terakhir, Indonesia mulai beralih menjadi net investor. Indonesia juga tetap bertekad menjalankan kebijakan perdagangan luar negeri yang terbuka dan adil. Dengan meningkatkan daya saing ekspor serta inovasi dan teknologi, Indonesia diperkirakan menjadi negara pengekspor terbesar ke-10 dunia pada tahun 2045 dengan pangsa sebesar 2,0 persen dari ekspor barang dan jasa dunia, meningkat dari urutan ke-29 dunia dengan pangsa pasar sebesar 0,9 persen pada tahun 2015. Bappenas juga memprediksi bahwa sampai tahun 2045, perdagangan global diperkirakan tumbuh 3,4 persen per tahun. Negara berkembang menjadi poros perdagangan dan investasi dunia dengan pertumbuhan 6 persen per tahun. Perdagangan intra Asia meningkat dan investasi asing langsung ke dan antar negara berkembang berlanjut.

### **Kondisi Ekonomi Kini**

Ditinjau dari ekonomi pangan nasional menunjukkan bahwa data impor pangan Indonesia sungguh besar. Betapa tidak, pada 2014, lebih dari 13,09 miliar dolar AS atau sekitar Rp 170,18 triliun. Besaran impor subsektor komoditi tanaman pangan mencapai 7,66 miliar dolar AS atau setara Rp 99,45 triliun rupiah. Adapun komoditi yang paling besar impornya berturut-turut adalah kedelai, gandum, jagung, beras, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Selanjutnya total impor subsektor komoditi hortikultura mencapai 1,6 miliar dolar AS atau setara Rp 2,12 triliun. Adapun komoditi yang diimpor di subsektor komoditi hortikultura ini adalah bawang putih, jeruk, anggur, apel, kentang, bawang bombai, cabe dan bawang merah.

Badan Pusat Statistik mencatat salah satu impor bahan pangan terbesar periode Januari-November 2018 adalah biji gandum dan meslin mencapai 9,2 juta ton kemudian diikuti komoditas gula seberat 4,6 juta ton. Lalu, Impor garam 2,5 juta ton, kedelai 2,4 juta ton serta beras 2,2 juta ton. Meningkatnya kebutuhan domestik yang lebih kencang dari produksi membuat pemerintah terpaksa mendatangkan beberapa bahan pangan dari luar negeri. Rendahnya produktivitas menjadi salah satu penyebab terjadinya impor bahan pangan.

Jika diperhatikan dari sisi ekonomi secara keseluruhan sehingga 2018 tetap berlanjut di tengah pertumbuhan ekonomi global yang melambat dan ketidakpastian yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi meningkat ditopang oleh permintaan domestik yang tumbuh tinggi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi berdampak positif pada penurunan

tingkat pengangguran, kemiskinan, dan ketimpangan.

Awal tahun 2020, baik tararan ekonomi global dan tentu juga Indonesia telah mendapat serangan yang amat berat dari pandemi Covid-19, yang kini ini telah meluluhlantakkan kesehatan tatanan ekonomi, dan bahkan berdampak jauh pada kehidupan politik, komersial, dan kebebasan individu. Covid-19 telah memperlemahkan perekonomian negara, antara lain seperti gangguan kesehatan masyarakat, bahkan juga ancaman jiwa, dan puluhan ribu jiwa berpotensi tertular. Secara ekonomi pun muncul ancaman kehilangan pendapatan, tidak dapat bekerja memenuhi kebutuhan hidup minimalnya-terutama rumah tangga miskin dan rentan serta sektor informal, berikutnya terjadi penurunan daya beli masyarakat dan konsumsi.

Dampak berikutnya adalah UMKM tidak dapat melakukan kegiatan usahanya sehingga terganggu kemampuan memenuhi kewajiban kredit. Kemacetan kredit perbankan UMKM dapat meningkat secara signifikan, dan berpotensi semakin memperburuk kondisi perekonomian. Sektor korporasi pula akan terganggu aktivitas ekonominya, yang paling rentan: manufaktur, perdagangan, transportasi dan akomodasi (restoran dan perhotelan). Gangguan aktivitas bisnis tentu akan menurunkan kinerja bisnis, terkadang tak terhindarkan pemutusan hubungan kerja dan bahkan korporasi bisa mengalami ancaman kebangkrutan.

### **Kesehatan, Sosial Dan Budaya**

Derajat kesehatan dan gizi masyarakat Indonesia semakin baik. Penduduk Indonesia memiliki usia harapan hidup (UHH) lebih panjang dan lebih sehat dengan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit menular seperti HIV/AIDS dan TB, serta penyakit tidak menular semakin rendah. Sejak tahun 2025, Indonesia terbebas dari permasalahan gizi.

### **Perkembangan Teknologi**

Teknologi berkembang semakin cepat dan membawa perubahan pada semua bidang pembangunan dan kehidupan masyarakat. Tren perubahan teknologi ke depan akan didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, bioteknologi dan rekayasa genetik, kesehatan dan pengobatan, energi terbarukan, wearable devices, otomatisasi dan robotik, serta artificial intelligence.

Tren teknologi ke depan: teknologi digital (mobile internet, otomatisasi, cloud technology), teknologi yang mengurangi keterbatasan fisik dan jarak (IoT, transportasi dan distribusi, additive manufacturing/3D printing, nano technology), teknologi energi (terbarukan, surya, angin, nuklir, biomassa, panas bumi), dan teknologi kesehatan (genetika, pengobatan dan pemulihan, pelayanan kesehatan).

Di samping meningkatkan efisiensi dan kesempatan baru, kemajuan teknologi berdampak pada kebutuhan tenaga kerja. Pekerjaan yang sifatnya rutin, manual, dan kognitif akan berkurang. Indonesia akan memanfaatkan kemajuan teknologi bagi pembangunan dengan meminimalkan disrupsi.

Sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan ditingkatkan. Pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan (R&D) ditingkatkan dari 0,08 persen PDB (2013) menjadi 1,5-2 persen PDB pada tahun 2045. Penguatan Iptek disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan dengan mengembangkan teknologi sendiri (indigenous technology) didukung oleh ilmuwan dan SDM Iptek (peneliti, perekayasa).

### Demografi Global

Pada 2030-2040, Indonesia diprediksi akan mengalami masa bonus demografi, yakni jumlah penduduk usia produktif (berusia 15-64 tahun) lebih besar dibandingkan penduduk usia tidak produktif (berusia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun). Pada periode tersebut, penduduk usia produktif diprediksi mencapai 64 persen dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 297 juta jiwa. Agar Indonesia dapat memetik manfaat maksimal dari bonus demografi, ketersediaan sumber daya manusia usia produktif yang melimpah harus diimbangi dengan peningkatan kualitas dari sisi pendidikan dan keterampilan, termasuk kaitannya dalam menghadapi keterbukaan pasar tenaga kerja. (Kementerian PPN/Bappenas)

### Lingkungan Mikro

Persaingan di sektor perguruan tinggi semakin ketat. Hanya perguruan tinggi yang kuat, efisien, dan efektif saja yang akan bertahan. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi [menonaktifkan sebanyak 234](#) Perguruan Tinggi. Penonaktifan ini terkait beberapa pelanggaran yang dilakukan beberapa perguruan tinggi tersebut. Pelanggaran tersebut meliputi tidak melaporkan data perguruan tinggi selama 4 semester berturut-turut, rasio atau nisbah dosen mahasiswa tidak mencukupi dan melaksanakan pendidikan di luar kampus utama tanpa izin.

Jumlah lembaga perguruan tinggi di Indonesia, sebanyak 4.670 unit, yang terdiri atas universitas sebanyak 581 unit, Institut sebanyak 214 unit, Sekolah Tinggi 2.525 unit, Akademi 1.054 unit, Akademi Komunitas 19 unit, dan Politeknik sebanyak 277 unit. Sebagian kecil jumlah perguruan tinggi tersebut adalah berstatus PTN, yaitu sebanyak 122 unit yang terdiri atas Universitas sebanyak 63 unit, Institut sebanyak 12 unit, Akademik Komunitas 4 unit dan Politeknik 43 unit. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Lembaga Perguruan Tinggi di Indonesia

Variabel	Nasional	Negeri	Swasta	Total PTN dibawah Ristekdikti
<b>Lembaga</b>	<b>4670</b>	<b>122</b>	<b>3171</b>	<b>3293</b>
Universitas	581	63	500	563
Institut	214	12	79	91
Sekolah	2525	-	1449	1449
Akademi	1054	-	973	973
Akademi Komunitas	19	4	14	18
Politeknik	277	43	156	199

Sumber : Statistik Pendidikan Tinggi, 2018

Sebagai PTN yang memiliki mandat secara regulasi dan kepastian finansial dari pemerintah tentu secara kelembagaan, UTU akan lebih bertahan dibandingkan PTS. Namun, UTU harus mempersiapkan diri melalui peningkatan daya saing dalam persaingan untuk meraih posisi terbaik dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang senantiasa dinilai oleh lembaga perangkingan nasional maupun dunia. Baik sumber mahasiswa, calon dosen akan lebih mudah direkrut dengan posisi rangking yang lebih baik. Bahkan jika kualifikasi akreditasi dan perangkingan yang UTU raih lebih baik, maka calon mahasiswa dan dosen yang lebih bermutu pun akan lebih mudah didapatkan. Pengakuan atas akreditasi yang semakin baik juga akan mendapatkan kepercayaan yang lebih baik dari mahasiswa, aliansi, mitra maupun industri yang membutuhkan lulusan perguruan tinggi.

## **B. Profil Institusi**

*Bagian ini berisi deskripsi sejarah institusi, visi, misi, tujuan, sasaran dan tata nilai, organisasi (fakultas, lembaga, dan program studi), mahasiswa dan lulusan, sumber daya manusia (dosen dan tenaga kependidikan), keuangan, sarana dan prasarana, sistem penjaminan mutu internal, serta kinerja perguruan tinggi, yang disajikan secara ringkas dan mengemukakan hal-hal yang paling penting. Aspek yang harus termuat dijelaskan sebagai berikut.*

### **B.1 Sejarah Institusi**

*Institusi harus mampu menjelaskan mandat pendirian dan perkembangan perguruan tinggi (jika terjadi pergeseran mandat atau perubahan bentuk institusi) secara ringkas dan jelas.*

Tahun 1983 para tokoh masyarakat Aceh Barat bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat merintis berdirinya suatu yayasan pendidikan dengan tujuan utama adalah mendirikan Perguruan Tinggi Swasta. Pada tahun 1984 berdirilah sebuah yayasan dengan nama “Yayasan Pendidikan Teungku Dirundeng Meulaboh”. Tepatnya tanggal 28 Agustus 1984 yayasan tersebut resmi terbentuk dengan Badan Hukum Akte Notaris Nomor 45 Tahun 1984 dengan Notaris Hamonongan Silitonga, SH di Banda Aceh. Yayasan ini bercita-cita membangun suatu wadah Pendidikan Tinggi di Aceh Barat, yaitu “Universitas Teuku Oemar Djohan Pahlawan”. Tentu cita-cita itu tidaklah mudah semudah membalikkan telapak tangan, perlu persiapan yang matang untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Langkah awal yang diupayakan adalah mendirikan “Sekolah Pembangunan Pertanian” pada tahun 1984 yang diiringi dengan mendirikan “Akademi Pertanian Meulaboh”. Selanjutnya terjadi penataan kembali yayasan dengan Akte Perubahan No.32 Tahun 1986 Tgl. 16 Agustus 1986, Notaris Munir, SH

Pada Tahun 1993 dilakukan perubahan status Akademi Pertanian Meulaboh menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) dengan SK DIRJEND DIKTI NO: 635/DIKTI/KEP/1993 Tanggal 23 November 1993. Dalam perjalanannya STIP Teungku Dirundeng menjadi cikal bakal lahirnya Universitas Teuku Umar, yang dimulai dengan keluarnya IZIN PRINSIP berdasarkan SK DIRJEN DIKTI NO: 1318/D2/2002 Tanggal 25 Juli 2002. Selanjutnya diikuti dengan IZIN OPERASIONAL berupa Perubahan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Menjadi Universitas Teuku Umar (UTU) berdasarkan SK DIRJEND DIKTI NO: 262/D/O/2006 Tgl. 10 November 2006 dan telah diubah dengan PERMENDIKNAS No:200/D/O/2009 Tanggal 31 Desember 2009. Sesuai dengan UU No.16 Tahun 2001 Jo UU No.28 Tahun 2004 Tentang Yayasan selanjutnya pada tahun 2009 Yayasan Pendidikan Teungku Dirundeng Meulaboh berubah menjadi Yayasan Teuku Umar Johan Pahlawan (YAPENTUJOPAH) Akte No. 155 Tahun 2009 Notaris Azhar Ibrahim, SH.

Seiring bejalannya waktu, Universitas Teuku Umar terus berbenah mempersiapkan diri sebagai Universitas Negeri. Mengingat, di wilayah Barat Selatan Aceh yang terdiri dari 8 Kabupaten/Kota Madya (Aceh Barat, Aceh Jaya, Nagan Raya, Aceh

Barat Daya, Kabupaten Simeulue, Aceh Selatan, Aceh Singkil dan Kota Subulussalam) belum terdapat satu pun Perguruan Tinggi Negeri. Selama ini kebanyakan masyarakat yang mendiami wilayah Barat Selatan Aceh (BARSELA) bila ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri harus ke pusat kota Provinsi Aceh, yaitu Kota Banda Aceh yang memiliki dua Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, ataupun ke Universitas Malikussaleh yang terletak di Kota Lhokseumawe. Untuk menjangkau ketiga Universitas tersebut, membutuhkan biaya yang besar, sedangkan perekonomian masyarakat di wilayah Barat Selatan Aceh (Barsela) belumlah di kategorikan daerah maju, artinya masih banyak masyarakat Aceh di Bersela yang hidupnya dibawah garis kemiskinan. Jangankan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri, ke Perguruan tinggi swasta saja masih sangat terbatas. Maka atas dasar pertimbangan itulah, Pihak YAPENTUJOPAH dengan dibantu oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Barat dan Pemkab sekitarnya bertekad untuk berusaha meningkatkan status Universitas Teuku Umar menjadi Universitas Negeri. Sejak dikeluarkannya Izin Operasional pada tahun 2006, Universitas Teuku Umar sudah mendeklarasikan diri sebagai Kampus Jantoeng Hatee Masyarakat Barat Selatan Aceh. Perjuangan menuju kampus Negeri terus disuarakan, berbagai upaya dilakukan baik oleh Civitas Akademika UTU, Mahasiswa maupun pemkab Aceh Barat sendiri.

Pada tanggal 1 April 2014 Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menandatangani Keppres Pendirian Universitas Teuku Umar No. 25 Tahun 2014, dan pada tanggal 02 April 2014 bertempat di Istana Negara, Jakarta Presiden meresmikan dan menyerahkan Keppres pendirian Universitas Teuku Umar kepada Bupati Aceh Barat H.T.Alaidinsyah (H.Tito).

## **B.2 Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Dan Tata Nilai**

*Bagian ini berisi deskripsi singkat visi, misi, tujuan, sasaran, dan tata nilai yang diterapkan di perguruan tinggi.*

### **Visi**

“Menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis di sektor *agro and marine industries* diperingkat regional (2025), nasional (2040), dan internasional (2060) melalui riset yang inovatif kreatif dan berdaya saing tinggi.” (Statuta UTU, Permenristekdikti Nomor 71 Tahun 2016)

Sebuah visi yang baik memiliki ciri: jelas, terukur, rasional dan memungkinkan untuk diraih jika dilaksanakan dengan strategi dan program yang juga terukur. Untuk itu agar mudah memahami dan mengurangi multi tafsir, maka terminologi yang ada dalam visi UTU dimaksud, telah dideskripsikan seperti yang tertera dalam Tabel 2. Visi Universitas Teuku Umar ingin menjadi sumber inspirasi dan referensi. Menurut Collinsdictionary, yang dikmaksudkan dengan inspirasi adalah ***a feeling of enthusiasm you get from someone or something, which gives you new and creative ideas.*** Hal ini sesuai dengan kecenderungan masyarakat ilmiah modern yaitu memberikan apresiasi yang tinggi terhadap hak kekayaan intelektual

(HKI) antara lain paten, publikasi dan sitasi. Jika paten yang dihasilkan dapat menginspirasi pihak industri untuk mengkomersialisasikan dan atau menggugah masyarakat untuk menggunakannya, maka dapat dikatakan UTU telah menginspirasi masyarakat dan industri. Jadi dengan demikian, jika semakin banyak paten atau paten sederhana yang dihasilkan maka dapat dikatakan UTU telah meraih posisi tertentu dalam visinya. Dimana akan menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam hal ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis di peringkat regional pada tahun 2025, peringkat nasional pada tahun 2040 dan peringkat internasional pada tahun 2060.

**Tabel 2. Daftar istilah dalam Visi Universitas Teuku Umar**

No.	Terminologi	Definisi
<b>1.</b>	<b>Visi</b>	
	1) Inspirasi	<i>Inspiration is a feeling of enthusiasm you get from someone or something, which gives you new and creative ideas. (Collinsdictionary)</i>
	2) Referensi	<i>Reference is the act of consulting someone or something in order to get information or advice. (Collinsdictionary)</i>
<b>2.</b>	<b>Via:</b>	
	1) Ilmu Pengetahuan	<i>Science is the systematic study of the nature and behaviour of the material and physical universe, based on observation, experiment, and measurement, and the formulation of laws to describe these facts in general terms. (Collinsdictionary)</i>
	2) Teknologi	<i>Technology refers to methods, systems, and devices which are the result of scientific knowledge being used for practical purposes. Business is work relating to the production, buying, and selling of goods or services. (Collinsdictionary)</i>
	3) Bisnis	<i>Business is work relating to the production, buying, and selling of goods or services. (Collinsdictionary)</i>
<b>3.</b>	<b>Sektor</b>	
	1) Agro Industry	<i>Agro Industry is relating to production (as of power for industry and water for irrigation) for both industrial and agricultural purposes. (merriam-webster)</i>
	2) Marine	<i>Marine is used to describe things relating to the sea or to the animals and plants that live in the sea. (Collinsdictionary)</i>
	3) Industry	<i>Industry is the work and processes involved in collecting raw materials, and making them into products in factories. (Collinsdictionary)</i>
<b>4.</b>	<b>Cakupan Wilayah dan tahun</b>	
	1) Regional (2025)	Regional (2025): Tahapan pencapaian visi diharapkan dicapai pada tahun 2025 pada peringkat regional yang meliputi wilayah

		Indonesia bagian barat.
	2) Nasional (2040)	Nasional (2040): Tahapan pencapaian diharapkan dicapai pada tahun 2040 pada peringkat nasional yang meliputi wilayah Indonesia
	3) Internasional (2060)	Internasional (2060): Tahapan pencapaian visi diharapkan dicapai pada tahun 2060 pada peringkat Internasional
<b>5.</b>	<b>Bentuk Riset</b>	
	1) Inovatif	<i>An innovative person introduces changes and new ideas. (Collinsdictionary)</i>
	2) Kreatif	<i>A creative person has the ability to invent and develop original ideas, especially in the arts. (Collinsdictionary)</i>
	3) Daya saing tinggi	<i>A competitive person is eager to be more successful than other people. (Collinsdictionary)</i>

Selanjutnya jika semakin banyak masyarakat ilmiah atau akademisi mensitasi karya publikasi dosen UTU, maka hal ini dapat dikatakan bahwa karya tersebut telah mampu menjadi sumber referensi bagi pihak yang mensitasinya. Menurut Collinsdictionary yang dimaksud dengan referensi adalah ***the act of consulting someone or something in order to get information or advice.*** Dengan demikian semakin banyak jumlah yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi dan bereputasi dan juga jika semakin banyak karya dosen UTU yang disitasi, maka dapat dikatakan pencapaian visi UTU telah dicapai pada tahap tertentu.

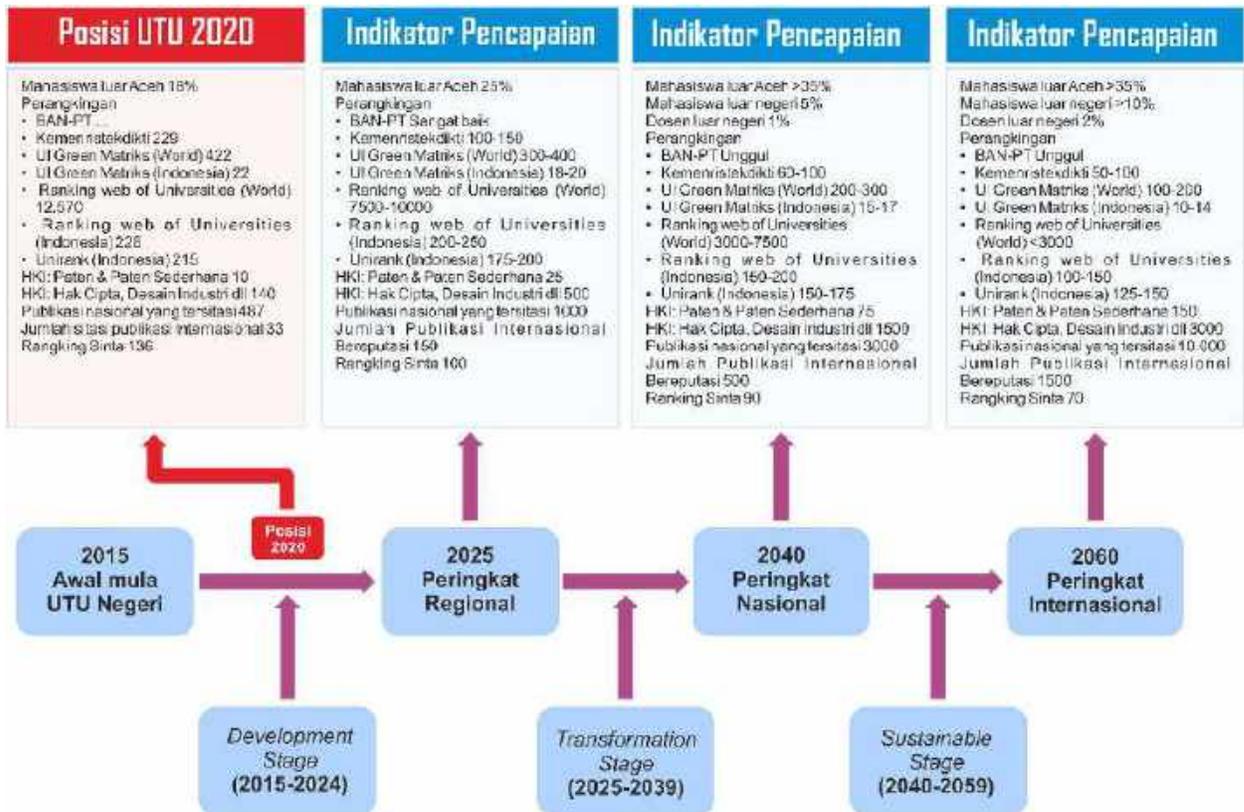
Sektor andalan untuk pengembangan atau pola ilmiah pokok, UTU telah memilihnya dengan sejumlah pertimbangan, yaitu: aspek historis (awal mula UTU dimulai dengan Akademik Pertanian dan dilanjutkan dengan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian), sosiologis (masyarakat Barat Selatan Aceh dan Indonesia adalah masyarakat agraris dan maritime), *resources based* (Indonesia kaya potensi: perikanan, biota laut, pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan), dan *market based* (Indonesia merupakan salah satu negara importir pangan terbesar di dunia, meningkatnya kebutuhan pangan masyarakat seiring dengan pertumbuhan penduduk). Berdasarkan itulah *core product* atau pola ilmiah pokok UTU adalah industri berbasis pertanian dan marina (*agro- and marine industry*).

Adapun indikator pencapaian visi menjadi sumber inspirasi dan referensi telah dipilih berdasarkan kepada SNDIKTI yang merupakan indikator kinerja utama perguruan tinggi. Adapun indikator tersebut adalah:

- 1) Mahasiswa luar negeri; 2) Dosen luar negeri; 3) Perangkingan BAN-PT Unggul;
- 4) Perangkingan Kemenristekdikti; 5) Perangkingan UI Green Matriks (World); 6) Perangkingan UI Green Matriks (Indonesia); 7) Perangkingan Ranking web of Universities (World); 8) Ranking web of Universities (Indonesia); 9) Unirank (Indonesia); 10) HKI: Paten & Paten Sederhana; 11) HKI: Hak Cipta, Desain Industri dll; 12) Publikasi nasional yang tersitasi; 13) Jumlah Publikasi Internasional

Bereputasi; 14) Ranking Sinta; dan 15) QS World University Ranking.

Pencapaian untuk setiap posisi, baik menjadi sumber inspirasi di peringkat regional (2025), peringkat nasional (2040) dan pada peringkat internasional pada tahun 2060 dapat dilihat secara lebih jelas dalam Gambar 2.



Gambar 2. Indikator Pencapaian Visi Universitas Teuku Umar

### Misi

- 1) Menyelenggarakan program pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan seni budaya yang relevan dengan kebutuhan pembangunan baik regional, nasional dan internasional.
- 2) Menyelenggarakan riset yang inovatif dan berdaya saing tinggi untuk menunjang pembangunan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menghasilkan dan menyebarkan hasil-hasil riset yang dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis.
- 4) Menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pasar.
- 5) Menghasilkan lulusan yang memiliki semangat tinggi dalam berwirausaha (*enterpreneurship spirit*).

### **Pola Ilmiah Pokok (*core product*)**

Adapun yang menjadi pola ilmiah pokok (*core product*) Universitas Teuku Umar adalah agro dan marine industri. Pemilihan industry berbasis pertanian dan marina sebagai pola ilmiah pokok Universitas Teuku Umar dilandasi oleh potensi yang amat besar di wilayah Barat-Selatan Aceh dan juga secara nasional adalah sektor pertanian, perikanan, perkebunan, perternakan, dan kehutanan. Disamping itu, sejarah pendirian Universitas Teuku Umar dimulai dengan akademi pertanian, kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian. Setelah itu baru terbentuk Universitas Teuku Umar.

Berdasarkan visi dan misi tersebut maka tujuan strategis (*strategic goals*) UTU dirumuskan sebagai berikut:

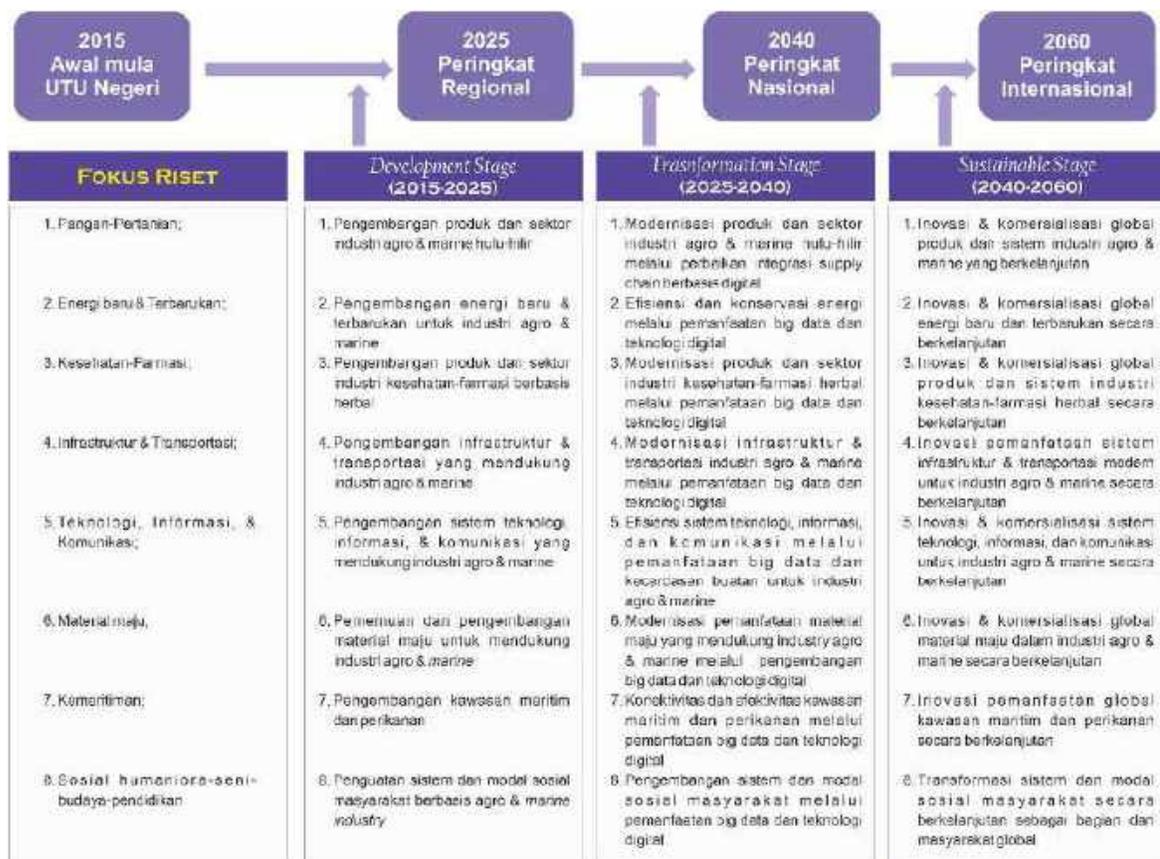
- 1) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, mempunyai jiwa kewirausahaan dan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pelaksanaan kemajuan bangsa.
- 2) Meningkatkan daya tampung dalam rangka pemerataan dan perluasan akses pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.
- 3) Mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang relevan dengan tujuan daerah dan pembangunan nasional melalui penyelenggaraan program studi, penelitian, pembinaan kelembagaan, serta pengembangan sumber daya manusia akademik yang mandiri, mempunyai integritas serta berjiwa wirausaha
- 4) Meningkatkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka transformasi ilmu pengetahuan dan hasil penelitian melalui perwujudan kemandirian dan jiwa wirausaha manusia akademik.
- 5) Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga pemerintah/swasta di dalam dan luar negeri melalui transformasi IPTEK yang berwujud nyata terhadap kemandirian sumber daya manusia akademik.
- 6) Mewujudkan masyarakat kampus yang handal dan profesional yang didukung oleh budaya ilmiah yang mengacu kepada prinsip-prinsip dasar yang dianut oleh Universitas Teuku Umar.
- 7) Meningkatkan mutu fasilitas, prasarana, sarana dan teknologi sesuai dengan standar yang ditetapkan secara nasional dan internasional serta mewujudkan suasana akademik yang kondusif serta bermanfaat bagi masyarakat untuk mendukung terwujudnya misi universitas.
- 8) Mengembangkan dan meningkatkan sumber pendapatan melalui kerjasama dan pengembangan untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan

### **Fokus Riset untuk Pencapaian VMTS UTU**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang menjadi pola ilmiah pokok Universitas Teuku Umar adalah *Agro- and Marine Industry*. Untuk mencapai Visi dan Misi UTU tersebut telah disiapkan sejumlah langkah-langkah strategis yaitu untuk meraih posisi menjadi sumber inspirasi dan referensi di peringkat regional (2025) maka harus melalui tahapan pengembangan (*Development Stage*, 2015-2025), selanjutnya untuk meraih posisi menjadi sumber inspirasi dan referensi di

peringkat Nasional (2020), maka UTU harus melalui tahapan transformasi (*Transformation Stage*, 2025-2040). Pada posisi berikutnya yaitu sebagai sumber inspirasi dan referensi di peringkat Internasional, maka UTU harus melalui tahapan keberlanjutan (*Substainable Stage*, 2040-2060).

Posisi dan tahapan yang mesti dilalui dapat dilihat pada Gambar 3. Untuk mencapai visi dan misi serta pola ilmiah pokok UTU untuk berbagai peringkat maka telah dilakukan pemilihan fokus riset dan pembelajaran. Gambar 3 menjelaskan bahwa terdapat 8 fokus riset yang telah dirancang untuk mencapai Visi UTU yaitu 1. Pangan-Pertanian; 2. Energi Baru & Terbarukan; 3. Kesehatan-Farmasi; 4. Infrastruktur & Transportasi; 5. Teknologi, Informasi, & Komunikasi; 6. Material maju; 7. Kemaritiman; 8. Sosial humaniora-seni-budaya-pendidikan. Kedelapan Fokus Riset tersebut tentu berbeda untuk setiap tahapannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Fokus riset dan pembelajaran untuk pencapaian VMTS UTU

Tata nilai yang diterapkan di Universitas Teuku Umar untuk pencapaian VMTS, menganut prinsip-prinsip yaitu:

- 1) **Akuntabel**, yaitu dapat dipertanggungjawabkan, objektif, dan terstruktur;

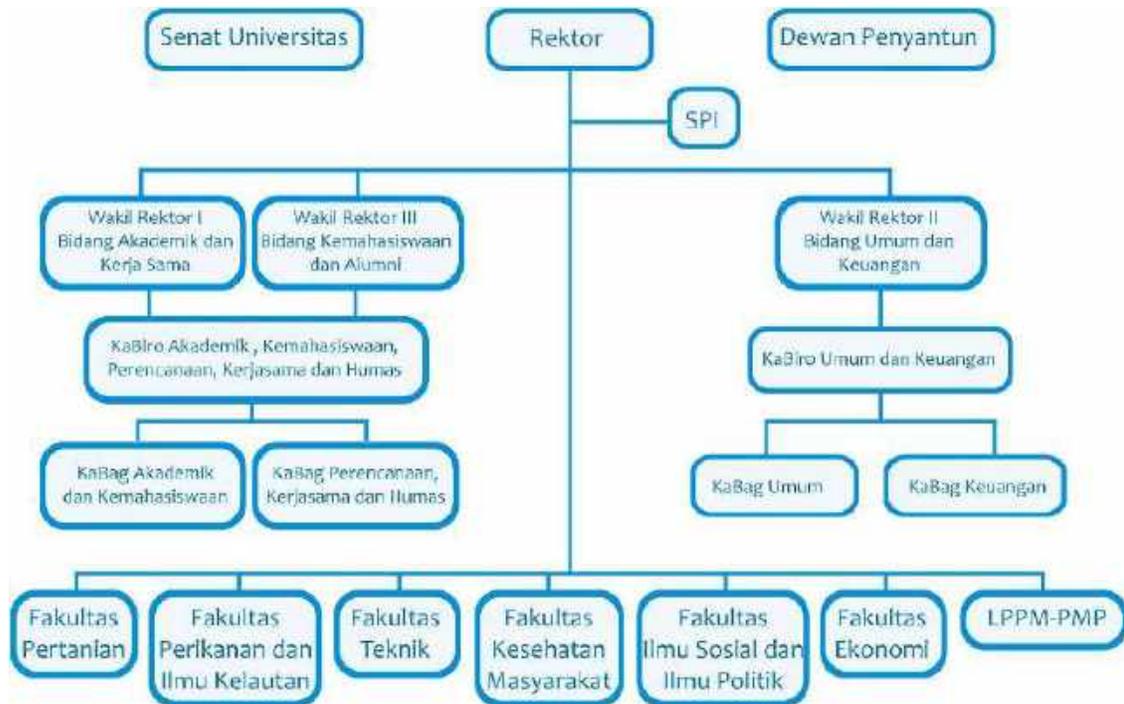
- 2) **Transparan**, yaitu mudah diakses, memberi penjelasan dalam aspek masukan, proses, dan luaran serta memiliki capaian pembelajaran yang terukur;
- 3) **Dinamis**, yaitu mengakomodasi setiap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan bisnis untuk mengantisipasi tantangan profesi di masa depan;
- 4) **Terbuka**, yaitu memberikan ruang untuk penyempurnaan kurikulum dalam upaya memenuhi kompetensi lulusan;
- 5) **Terintegrasi**, yaitu dikembangkan dengan mengintegrasikan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), serta mengakomodir kebijakan “Merdeka Belajar” - “Kampus Merdeka”.
- 6) **Kreatif**, yaitu kemampuan civitas akademika UTU untuk menciptakan sesuatu yang baru, atau menghubungkan/menggabungkan sesuatu hal yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru.
- 7) **Inovatif**, yaitu civitas akademika UTU bersifat mampu berpikir untuk memperkenalkan sesuatu yang baru atau bersifat pembaharuan untuk mendapatkan solusi-solusi baru.

### **B.3 Organisasi Dan Tata Kerja**

*Bagian ini berisi penjelasan dokumen formal organisasi dan tata kerja yang saat ini berlaku, termasuk didalamnya diuraikan secara ringkas tentang struktur organisasi dan tata kerja (fakultas, lembaga, program studi, laboratorium, dll.), serta tugas pokok dan fungsinya.*

Struktur organisasi Universitas Teuku Umar ditetapkan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor [133 Tahun 2014](#), merupakan pelaksanaan dari amanah pasal 7 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor [25 Tahun 2014](#) tentang pendirian Universitas Teuku Umar, dimana UTU memiliki organ yang terdiri dari Senat, Rektor, Satuan Pengawas Internal dan Dewan Penyantun.

Rektor sebagai organ pengelola terdiri atas Rektor dan Wakil Rektor, Biro, Fakultas, Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan, dan Unit Pelaksana Teknis. Struktur Organisasi Universitas Teuku Umar secara umum ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Struktur Organisasi Universitas Teuku Umar

Rektor mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa dan hubungannya dengan lingkungan, dalam melaksanakan tugasnya Rektor dibantu oleh Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Biro yang dimaksud merupakan unsur pelaksana teknis dan administrasi kepada seluruh unsur di lingkungan UTU, yang terdiri dari Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama, dan Biro Umum dan Keuangan. Fakultas yang dimaksud merupakan unsur pelaksana akademik yang berada dibawah rektor dan bertanggung jawab kepada rektor, fakultas terdiri atas Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Kesehatan Masyarakat. Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan adalah unsur pelaksana akademik dibawah rektor. Unit Pelaksana Teknis merupakan unsur penunjang UTU dan terdiri dari UPT Perpustakaan, UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan UPT Laboratorium Terpadu.

Rincian tugas dari masing-masing organ struktur organisasi UTU tersebut diatas dituangkan dalam Peraturan Rektor Universitas Teuku Umar nomor [1 tahun 2017](#) tentang rincian tugas pejabat struktural dan fungsional Universitas Teuku Umar.

#### **B.4 Mahasiswa Dan Lulusan**

*Bagian ini, berisi deskripsi ringkas data jumlah mahasiswa dan lulusan, termasuk kualitas masukan, prestasi monumental yang dicapai mahasiswa dan lulusan, serta kinerja lulusan.*

Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar menerbitkan keputusan Rektor Nomor [35/UN59/EP/2019](#) tentang penetapan daya tampung penerimaan mahasiswa baru Universitas Teuku Umar Tahun 2019 dan Keputusan Rektor Nomor 181/UN59/TM.00.00/2019 tentang penetapan Perubahan Daya Tampung Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur SBMPTN Universitas Teuku Umar Tahun 2019. Penetapan dan realisasi kuota daya tampung SNMPTN  $\geq 30\%$ , SBMPTN 50% dan SMMPTN  $\leq 20\%$

Peningkatan jumlah mahasiswa dari luar Aceh dari tahun ketahun semakin meningkat, ini terlihat dari data kemahasiswaan tahun 2016 jumlah mahasiswa luar provinsi Aceh 5% meningkat menjadi 8% pada tahun 2017 dan tahun 2018 meningkat menjadi 10%.

Setiap tahunnya terjadi peningkatan penerima beasiswa bagi mahasiswa di Universitas Teuku Umar. Sebanyak 74,95% Mahasiswa tahun angkatan 2018 menerima Beasiswa yang bersumber dari Bidikmisi, PPA, Supersemar, Bank Indonesia, Beasiswa BPSDM, Beasiswa Baitulmal Aceh, Beasiswa baitulmal Aceh Barat dan PT Mifa Bersaudara

Jumlah lulusan Universitas Teuku Umar dimulai tahun 2010 sampai 2019 terjadi peningkatan secara signifikan tahun 2010 total lulusan 210, tahun 2014 berjumlah 594 lulusan serta pada pada akhir tahun 2019 berjumlah 681 lulusan.

### **B.5 Dosen dan tenaga kependidikan**

*Bagian ini berisi informasi ringkas jumlah dan kualifikasi SDM (dosen dan tenaga kependidikan), kecukupan dan kinerja, serta prestasi monumental yang dicapai.*

Hingga tahun 2020, UTU memiliki 284 orang Dosen, 274 orang berpendidikan Magister, dan 10 orang berpendidikan Doktor. Dosen di Universitas Teuku Umar terdiri dari 136 orang Dosen PNS dan CPNS, Dosen C-PPPK 69 orang, dan 79 orang Dosen Non PNS/Non C-PPPK. Terdapat 92 dosen (6 doktor dan 86 magister) yang telah memiliki sertifikat pendidik (Serdos). UTU belum memiliki dosen dengan jabatan Guru besar. Dua orang dosen yang bergelar Lektor Kepala adalah Dosen PNS senior yang sudah lebih dulu menjadi pegawai kopertis pada saat UTU beralih status menjadi PTN. Salah satu penyebab rendahnya jumlah dosen dengan jabatan akademik Guru Besar dan Lektor Kepala dikarenakan sebagian besar dosen di UTU adalah dosen baru (muda). Akan tetapi, saat ini ada 3 (tiga) orang guru besar dan 6 (enam) orang Lektor Kepala yang diperbantukan oleh Universitas Syiah Kuala selaku PT Pembina untuk memajukan UTU.

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, terdapat 8 (sembilan) dosen UTU yang menjadi *invited speaker* pada pertemuan ilmiah tingkat internasional, 1 (satu) orang dosen menjadi

*invited speaker* pada pertemuan ilmiah tingkat nasional, dan 1 (satu) orang dosen menjadi mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi (Sinta-3). 3 orang menjadi Visiting Lecturer pada kegiatan Exchange Student di Universiti Malaysia Trengganu, dan 77 orang dosen menjadi editor pada 14 jurnal nasional terakreditasi (Sinta 4, 5, dan 6).

*Full Time Equivalent* tenaga kependidikan di UTU dihitung berdasarkan kebutuhan pegawai pada analisis jabatan dan jabatan yang tertera pada Organisasi Tata Kerja UTU. Pada tahun 2020, hanya terisi 143 jabatan dari 217 jabatan yang tercantum pada OTK. Jumlah Tenaga kependidikan yang bertugas di Universitas Teuku Umar hingga Tahun 2020 berjumlah 143 orang yang terdiri dari PNS, CPNS, Calon PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), dan Tenaga Kontrak. Selain tenaga kependidikan, UTU juga memiliki 54 tenaga pendukung seperti Satpam, Supir, dan *Petugas Kebersihan*.

#### **B.6 Keuangan, sarana, dan prasarana**

*Berisi deskripsi ringkas kecukupan, kelayakan, kualitas, dan aksesibilitas sumber daya keuangan, sarana dan prasarana.*

Besaran perolehan dana selama tiga tahun (2016-2019) yang berasal dari kementerian, UKT/SPP, PT sendiri, sumber lain dalam dan luar negeri sebesar Rp 249.042.336.200,- selain itu terdapat dana penelitian dan pengabdian mandiri sebesar Rp5.224.395.700. Selama tiga tahun tren perolehan dana yang berasal dari SPP mahasiswa terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah mahasiswa. Begitu juga dengan anggaran rutin dari Kementerian terus meningkat seiring dengan bertambahnya volume kegiatan di UTU. Sedangkan hibah yang berasal dari Pemda Aceh Barat bersifat jangka pendek dan bukan menjadi sumber utama perolehan dana bagi UTU.

Besaran pendapatan diatas, telah digunakan secara maksimal untuk mendukung kegiatan tri darma perguruan tinggi terutama untuk kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian, dengan tingkat realisasi anggaran lebih tinggi dari rata-rata realisasi tingkat kementerian di lingkungan Kementerian Ristekdikti.

Ketersediaan sarana bagi yang berkebutuhan khusus di UTU selama ini telah tersedia di beberapa gedung termasuk gedung yang masih dalam proses pembangunan yaitu gedung kuliah terintegrasi. Salah satu sarana yang akan disediakan dalam gedung kuliah terintegrasi adalah Lift dan ram sebagai pengganti tangga. Sarana tersebut dapat membantu disabilitas agar mudah mengakses dari lantai 1 ke lantai berikutnya.

Prasarana pembelajaran sesuai SN Dikti yang telah tersedia di UTU mencakup: lahan, ruang kelas, perpustakaan induk, laboratorium komputer/studio/bengkel kerja/unit produks, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang dosen, ruang tata usaha, dan fasilitas umum yang meliputi jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara, dan database. Ketersediaan ruang kelas juga

hampir mencapai rasio yang telah ditetapkan SN Dikti.

### **B.7 Sistem penjaminan mutu**

*Berisi deskripsi sistem penjaminan mutu yang paling tidak berisi kebijakan, organisasi, instrumen, implementasi, monitoring dan evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut. Pada bagian ini juga tercakup sistem penjaminan mutu internal (dengan siklus PPEPP yang dilakukan oleh institusi), pengakuan mutu dari lembaga audit eksternal (bukan BAN-PT), lembaga akreditasi, dan lembaga sertifikasi.*

Berdasarkan jumlah program studi yang masih terbatas, maka untuk mencapai efektifitas Universitas Teuku Umar untuk melaksanakan SPMI, yaitu Universitas Teuku Umar membentuk Pusat Penjaminan Mutu (P2M) di aras LPPM&PM yang membawahi semua unit kerja dalam lingkup UTU dan Satuan Penjaminan Mutu Fakultas (SPMF) di aras fakultas yang membawahi unit kerja dibawah fakultas dan Tim Penjaminan Mutu Jurusan (TPMJ) di Jurusan/program studi, ini tertuang dalam SK Rektor Nomor [248/UN59/PJ/2016](#) tentang Kebijakan SPMI.

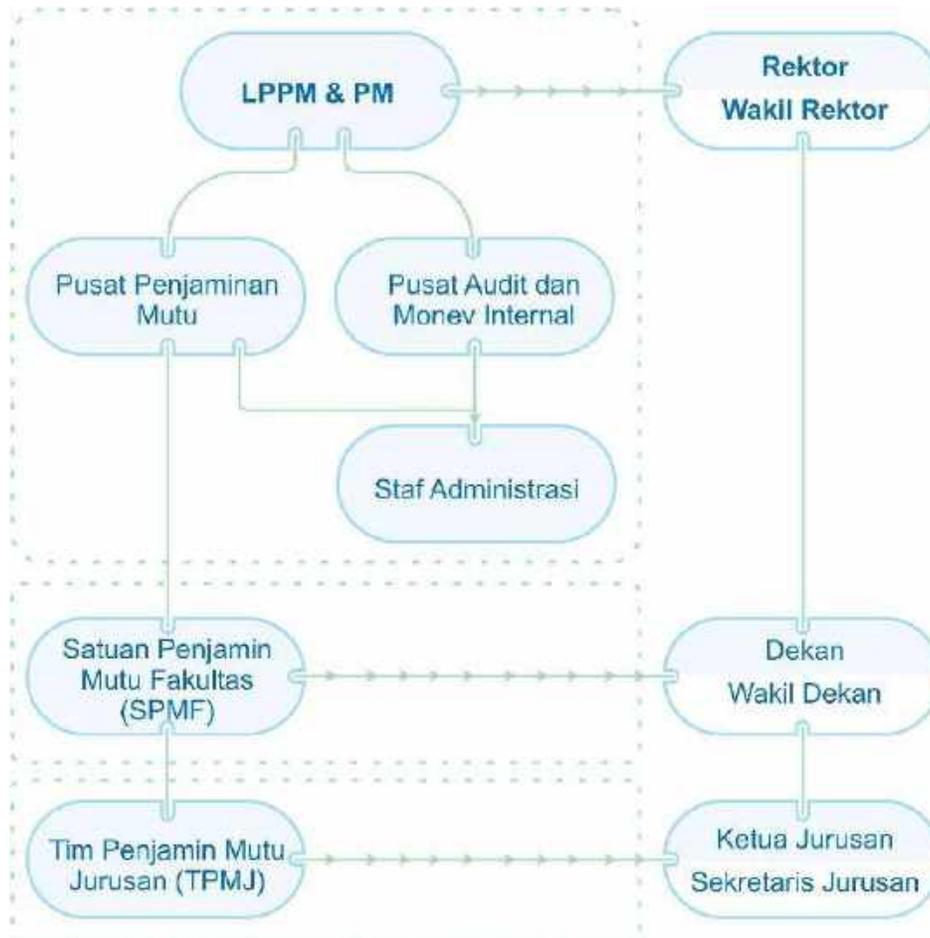
Pusat Penjaminan Mutu (P2M) di aras perguruan tinggi menjalankan tugas memonitoring, mengevaluasi, dan mengaudit pelaksanaan SPMI disemua unit kerja sehingga siklus PPEPP dapat telaksana secara kontinyu dan berkelanjutan. Pada Tingkat Fakultas SPMF melakukan monitoring dan evaluasi proses belajar mengajar dan tinjauan manajemen fakultas, serta pada tingkat jurusan/prodi TPMJ melakukan tinjauan dan evaluasi kurikulum dan metode pembelajaran.

Dokumen SPMI yang telah ditetapkan pada tahun 2016 yaitu: [Dokumen Standar mutu](#), [Dokumen Kebijakan Mutu](#) telah dilaksanakan dan diimplementasikan sesuai dengan Permenristekdikti no 62 Tahun 2016 tentang [Sistem Penjaminan Mutu Internal](#). Monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan dengan menggunakan Instrumen SPMI yang berada pada buku Formulir SPMI. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan standar mutu dilakukan dengan sistem Audit Mutu Internal (AMI) yang dilakukan setiap tahunnya, [hasil AMI](#) dalam bentuk laporan tertulis dilaporkan tiap tahunnya kepada Rektor UTU, dan laporan ini merupakan rujukan pimpinan UTU untuk melakukan pengendalian dan peningkatan mutu secara terstruktur dan bersiklus pada setiap tahunnya. Sehingga hasil temuan audit pada setiap unit kerja harus diperbaiki oleh masing-masing unit kerja sebelum dilakukan audit mutu internal pada siklus berikutnya, siklus audit ini terus dilakukan pada tiap tahunnya sehingga peningkatan (Kaizen), terus terjadi pada tiap tahunnya. Tahun 2019 UTU telah melaksanakan Audit Mutu Internal pada siklus yang ke-4.

Siklus PPEPP ini telah membawa dampak positif pada Universitas Teuku Umar ini dapat dilihat pada jumlah prodi yang terakreditasi B hingga tahun 2019 berjumlah 11 prodi dan jika dibandingkan saat pertama negeri tahun 2014 belum satupun prodi terakreditasi B

Penerapan manajemen mutu ISO 9001: 2015 pada unit kerja lingkup Universitas Teuku Umar menjadi prioritas program tahun 2019, dimana target-target layanan

mutu harus mampu terstruktur dan terukur dengan baik pada Unit Kerja Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama, Biro Umum dan Keuangan, Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Penjaminan Mutu, UPT Perpustakaan dan UPT Laboratorium Terpadu dan telah sertifikasi oleh lembaga sertifikasi internasional.



Gambar 5. Struktur Organisasi SPMI Universitas Teuku Umar

### **B.8 Kinerja institusi**

*Berisi deskripsi capaian dan luaran perguruan tinggi yang paling diunggulkan*

Kinerja Universitas Teuku Umar diukur dan dinilai berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran dari Pusat Penjaminan Mutu dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) Universitas Teuku Umar yang mencakup bidang akademik dan non akademik, monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan target-target capaian yang telah ditetapkan oleh masing-masing unit kerja yang tertuang dalam Renstra unit kerja dan institusi, dipertegas melalui perjanjian kinerja unit kerja yang telah ditanda tangani oleh masing-masing dekan/kepala/ketua unit kerja pada awal tahunnya.

Hasil monitoring dan evaluasi disusun dalam sebuah buku Laporan Kinerja

Universitas Teuku Umar, monitoring dan evaluasi dilakukan setiap tiga bulan sekali (triwulan), diawal tahun berikutnya dilakukan penyusunan laporan evaluasi kinerja.

Laporan kinerja ini merupakan rujukan unit kerja lingkup Universitas Teuku Umar untuk menyusun program-program kerja kedepannya, sehingga diharapkan sasaran dan target kerja yang telah disusun dalam renstra menjadi tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Luaran yang paling diunggulkan dalam 3 tahun terakhir adalah jumlah karya ilmiah dosen terus meningkat disertai dengan meningkatnya sitasi artikel ilmiah tersebut, ini dipengaruhi oleh dengan naiknya dana penelitian dan pengabdian masyarakat yang didanai dari DRPM Kemenristekdikti untuk UTU dikarenakan klaster penelitian UTU meningkat dari klaster Binaan menjadi [Klaster Madya](#) pada tahun 2019.

## C. KRITERIA

Laporan evaluasi diri harus memuat 9 (sembilan) kriteria akreditasi yang meliputi kriteria: 1) Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi, 2) Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama, 3) Mahasiswa, 4) Sumber Daya Manusia, 5) Keuangan, Sarana, dan Prasarana, 6) Pendidikan, 7) Penelitian, 8) Pengabdian kepada Masyarakat, dan 9) Luaran dan Capaian Tridharma.

### C.1 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

#### 1. Latar Belakang

Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, rasional penetapan Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi (VMTS), yang mencakup antara lain: keterlibatan para pemangku kepentingan internal maupun eksternal, pertimbangan terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan pengembangan perguruan tinggi.

Adapun latar belakang penetapan visi, misi, tujuan dan strategi Universitas Teuku Umar merujuk pada landasan nilai-nilai berikut:

- ✓ Nilai historis, yaitu sejarah berdirinya Universitas Teuku Umar dimulai dari tahun 1984 Akademi Pertanian Meulaboh, pada tahun 1993 dilakukan perubahan status Akademi Pertanian Meulaboh menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) dengan SK DIRJEND DIKTI Nomor 635/DIKTI/KEP/1993 Tanggal 23 November 1993. STIP menjadi cikal bakal lahirnya Universitas Teuku Umar, yang dimulai dengan keluarnya izin prinsip berdasarkan SK DIRJEN DIKTI Nomor 1318/D2/2002 tanggal 25 Juli 2002 dilanjutkan dengan izin operasional berupa Perubahan Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) menjadi Universitas Teuku Umar (UTU) berdasarkan SK DIRJEND DIKTI Nomor 262/D/O/2006 tanggal 10 November 2006. Universitas Teuku Umar pada tahun 2014 berubah status dari swasta ke negeri, jika dilihat dari sisi historis dapat dikatakan bahwa Universitas Teuku Umar awalnya dibentuk untuk mendukung sektor pertanian wilayah Barat Selatan Aceh.
- ✓ Nilai sosiologis, Universitas Teuku Umar berada di belahan barat Indonesia berbatasan dengan Samudera Hindia, sehingga secara sosiologis masyarakat wilayah Barat Indonesia pada umumnya adalah masyarakat Agraris dan Maritim. Berdasarkan hal tersebut *core product* UTU adalah *agro and marine industries*
- ✓ Nilai *resource based*, yaitu Indonesia negara tropis dan memiliki garis pantai terpanjang didunia dengan potensi laut yang kaya akan perikanan, biota laut, pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan.
- ✓ Nilai *market based*, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke- 4 didunia. Kebutuhan pangan akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk, selain itu sebahagian besar kebutuhan pangan tersebut masih di impor dari luar negeri.

#### 2. Kebijakan

Berisi deskripsi dokumen formal kebijakan yang mencakup: penyusunan, evaluasi, sosialisasi, dan implementasi VMTS kedalam peraturan dan program pengembangan.

- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia [Nomor 71 Tahun 2016](#) tentang **Statuta Universitas Teuku Umar**.
- Surat Keputusan Rektor Nomor 65 Tahun 2015 tentang **Rencana Induk Pengembangan (Renip) Universitas Teuku Umar**.

- Surat Keputusan Rektor Nomor 72 Tahun 2015 tentang **Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Teuku Umar.**
- Surat Keputusan Rektor Nomor [92 Tahun 2015](#) tentang **Pedoman Penyusunan Visi, Misi dan Rencana Strategis Universitas Teuku Umar.**
- Surat Keputusan Rektor Nomor [156 Tahun 2015](#) tentang **Visi Misi Tujuan dan Sasaran Universitas Teuku Umar.**
- Surat Keputusan Rektor Nomor [76 Tahun 2016](#) tentang **Pedoman Evaluasi dan Pengembangan Visi Misi Tujuan dan Sasaran Universitas Teuku Umar.**
- Surat Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor [280/UN59/BJ/2016](#) tentang **Standar sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).**

### **3. Mekanisme Penetapan dan Strategi Pencapaian VMTS**

*Bagian ini menjelaskan mekanisme penetapan VMTS dan harus diuraikan secara komprehensif strategi untuk pencapaian VMTS.*

Mekanisme Penetapan Standar Perguruan Tinggi terkait VMTS UTU dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Pembentukan tim penyusun visi misi Universitas Teuku Umar berdasarkan SK Rektor Nomor : [125/UN59/AK/2014](#) tanggal 05 Agustus 2014
- Tim penyusun visi misi melakukan penjangkaran informasi, pendapat, masukan dan saran dari civitas akademik (Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa dan Alumni), *stakeholders* dan pengguna lulusan (pemerintah daerah Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Jaya, Aceh Barat Daya, Aceh Selatan, Seumeulu, Kota Subulussalam, Aceh Singkil, PT. Mifa Bersaudara, PLTU Nagan Raya, PT. Karya Tanah Subur, PT. Mopoli Raya, PT. Sofindo, PT. Bank Aceh, PT. Bank Negara Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia dan lainnya). Penjangkaran informasi tersebut dilakukan dengan menyebarkan kuisioner VMTS dari tanggal 10 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 15 November 2014.
- Tim penyusun VMTS melakukan analisis SWOT terhadap data kuisioner VMTS yang telah didapatkan untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman baik secara internal maupun eksternal.
- Hasil analisis SWOT tersebut menjadi dasar Universitas Teuku Umar merumuskan VMTS. Selanjutnya dilakukan *workshop* terhadap VMTS yang telah dirumuskan (Kerangka VMTS UTU) pada tanggal 14 Januari 2015 untuk memastikan bahwa semua informasi yang telah dijaring pada kegiatan sebelumnya telah diterima dengan baik. Selain itu, *workshop* ini bertujuan menyamakan persepsi antara sesama civitas akademik, *stakeholders* dan pengguna lulusan terhadap VMTS UTU, sehingga VMTS UTU dapat terumuskan dengan baik.
- Berdasarkan pertimbangan senat, rumusan VMTS UTU hasil *workshop* VMTS UTU serta berdasarkan pertimbangan terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan kebutuhan pengembangan perguruan tinggi, VMTS UTU diterbitkan dalam SK Rektor Nomor : [156 tahun 2014](#) tanggal 19 Desember 2014. VMTS UTU menjadi acuan UTU dalam menyusun Rencana Induk Pengembangan dan Rencana Strategis (Rensta).
- VMTS UTU sebelum diterapkan disosialisasikan dalam kegiatan Sosialisasi Visi Misi Tujuan dan Sasaran Universitas Teuku Umar pada tanggal 21 Januari 2015. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh civitas akademik, *stakeholders* dan pengguna

lulusan. Diakhir kegiatan panitia sosialisasi menyebarkan kuisioner pemahaman VMTS UTU kepada peserta yang hadir untuk mengetahui tingkat pemahaman awal civitas akademika, *stakeholders* dan pengguna lulusan terhadap VMTS UTU.

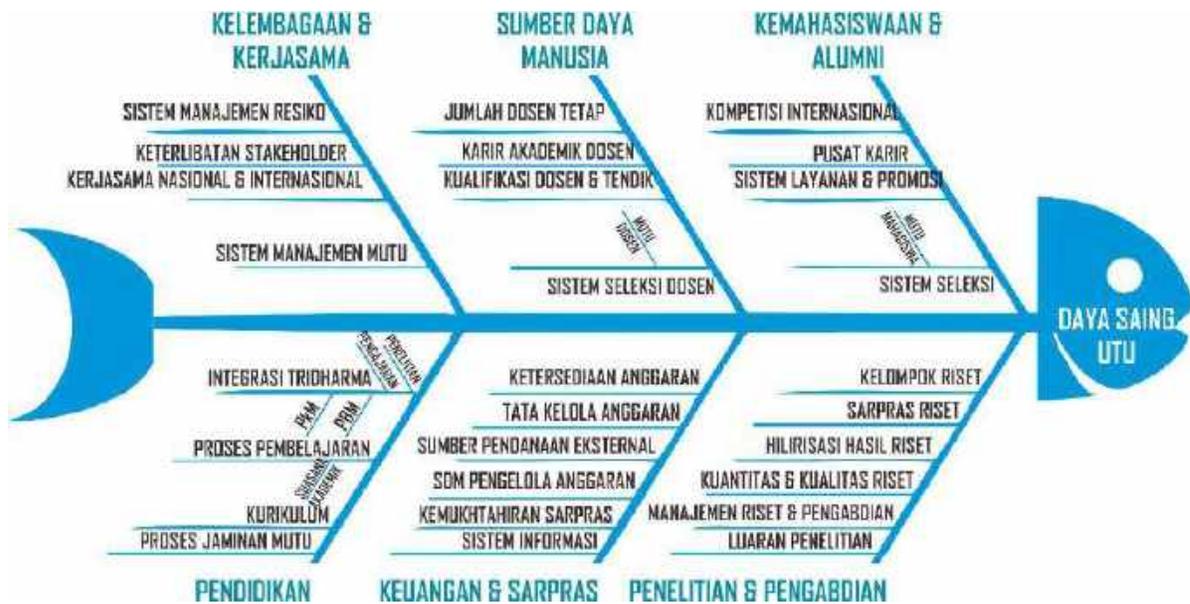
- Monitoring dan evaluasi terhadap VMTS dilakukan dengan menyebarkan kuisioner pemahaman VMTS UTU.

### **Mekanisme Pencapaian VMTS**

- Menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, mempunyai jiwa kewirausahaan dan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pelaksanaan kemajuan bangsa.
- Meningkatkan daya tampung dalam rangka pemerataan dan perluasan akses pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.
- Mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang relevan dengan tujuan daerah dan pembangunan nasional melalui penyelenggaraan program studi, penelitian, pembinaan kelembagaan, serta pengembangan sumber daya manusia akademik yang mandiri, mempunyai integritas serta berjiwa wirausaha
- Meningkatkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka transformasi ilmu pengetahuan dan hasil penelitian melalui perwujudan kemandirian dan jiwa wirausaha manusia akademik.
- Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga pemerintah/swasta di dalam dan luar negeri melalui transformasi IPTEK yang berwujud nyata terhadap kemandirian sumber daya manusia akademik.
- Mewujudkan masyarakat kampus yang handal dan profesional yang didukung oleh budaya ilmiah yang mengacu kepada prinsip-prinsip dasar yang dianut oleh Universitas Teuku Umar.
- Meningkatkan mutu fasilitas, prasarana, sarana dan teknologi sesuai dengan standar yang ditetapkan secara nasional dan internasional serta mewujudkan suasana akademik yang kondusif serta bermanfaat bagi masyarakat untuk mendukung terwujudnya misi universitas.
- Mengembangkan dan meningkatkan sumber pendapatan melalui kerjasama dan pengembangan untuk mencapai visi dan misi yang ditetapkan.

### **Strategi Pencapaian VMTS**

Untuk menemukali factor-faktor yang mempengaruhi daya saing UTU untuk mencapai VMTS dalam persaingan semakin ketat di dalam industri pendidikan maka telah dilakukan pendekatan dengan menggunakan Diagram Ishikawa. Langkah-langkah strategis yang diwujudkan untuk diimplementasikan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Ishikawa Strategi Pencapaian VMTS UTU

Berdasarkan pada Gambar 6. menunjukkan bahwa terdapat 6 Variabel penting yang mempengaruhi daya saing UTU yaitu 1) Pendidikan; 2) Penelitian & Pengabdian; 3) Kelembagaan & Kerjasama; 4) Sumber Daya Manusia; 5) Keuangan & SARPRAS; 6) Kemahasiswaan & Alumni.

Gambar 6. juga menjelaskan bahwa pada tulang ikan pendidikan yang perlu mendapat perhatian ekstra adalah proses penjaminan mutu, penyusunan kurikulum dengan perkembangan lingkungan yang cenderung senantiasa berubah (link and match), integrasi tridharma dan proses pembelajaran yang memenuhi SNI/STANDAR. Sementara itu pada tulang ikan penelitian dan pengabdian perlu peningkatan jumlah kelompok riset luaran penelitian dan diimbangi oleh SARPRAS riset sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil riset yang diharapkan akan menghasilkan hilirisasi dari luaran penelitian. Hal ini juga perlu secara berkala merivew proses manajemen riset dan pengabdian kepada masyarakat sehingga UTU memiliki manajemen riset yang efektif untuk mendukung daya saing dalam rangka mencapai VMTS UTU. Sesungguhnya dengan menerapkan secara lebih ketat SOP yang telah dimiliki UTU melalui [ISO 9001:2015](#) maka akan lebih efektif proses administrasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Selanjutnya Gambar 6 juga menjelaskan tentang pentingnya tulang ikan kelembagaan dan kerjasama. Untuk mencapai VMTS diperlukan dukungan berbagai pihak dan perlu meningkatkan sinergitas dengan pihak-pihak stakeholder lainnya. Ini perlu dilakukan antara lain menyangkut tentang bagaimana pelayanan pendidikan dan penelitian agar bisa mewujudkan melalui proses kerjasama yang intens baik di peringkat nasional maupun internasional. Tulang ikan sumber daya manusia juga sangat penting dalam meningkatkan daya saing Universitas Teuku Umar dalam menuju pencapaian VMTS terutama yang menyangkut ketercukupan dosen tetap, mekanisme perekrutan dosen dan tenaga pendidikan serta memfasilitasi peningkatan karir dosen agar motivasi kerja dosen dan tendik terus meningkat.

Gambar 6 juga menjelaskan pentingnya tulang ikan keuangan dan SARPRAS untuk mendukung daya saing UTU. Agar proses tridharma perguruan tinggi UTU (pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat) berfungsi dengan baik untuk mendukung daya saing UTU maka diperlukan peningkatan terus menerus dalam tata kelola keuangan yang mungkin saja perlu dilakukan review secara berkala untuk melakukan reformasi birokrasi jika ada yang menghambat proses pelayanan keuangan, dan mengimplementasikan ISO 9001:2015 yang telah dimiliki UTU. Tulang ikan yang perlu mendapat perhatian untuk mencapai VMTS UTU adalah menyangkut tentang proses rekrutmen mahasiswa yang selama ini telah melakukan proses rekrutmen melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan SMMPTN. Kemudian perlu mengimplementasikan kampus merdeka belajar dan belajar merdeka kepada mahasiswa dengan cara memfasilitasi mereka untuk mengambil pelajaran di bidang-bidang tertentu di luar prodinya maksimal 34 sks yang juga dapat diganti dengan magang selama satu semester, dan memberikan ruang yang seluas-luanya kepada mahasiswa untuk mengikuti berbagai kompetisi baik nasional maupun internasional. Dengan telah dibentuknya pusat karir dan *tracer study* di UTU akan memudahkan calon sarjana dan alumni untuk mendapat informasi tentang peluang kerja. UTU juga memiliki Inkubator Bisnis dan Teknologi yang memfasilitasi mahasiswa dan alumni untuk melahirkan usaha baru dengan mengkoneksikan mereka dengan pihak perbankan serta menggali ide-ide baru yang dapat dikembangkannya.

#### **4. Indikator Kinerja Utama**

*Perguruan Tinggi memiliki rencana pengembangan jangka panjang, menengah, dan pendek yang memuat indikator kinerja utama dan targetnya untuk mengukur ketercapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan.*

Indikator kinerja utama Universitas Teuku Umar merujuk pada Permenristekdikti Nomor [44 Tahun 2015](#) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti), SN Dikti tersebut telah tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan ([RENIP](#)) 2015-2060 dan Rencana Strategis (Renstra) UTU [2015-2019](#) Universitas Teuku Umar yang terdiri atas indikator kinerja utama dan tambahan, indikator kinerja utama tersebut merupakan turunan dari [24 Standar Mutu SPMI](#) UTU dan telah merujuk pada SN Dikti. Yaitu :

- ✓ Standar 1 Kompetensi Lulusan
- ✓ Standar 2 Isi Pembelajaran
- ✓ Standar 3 Proses Pembelajaran
- ✓ Standar 4 Penilaian Pembelajaran
- ✓ Standar 5 Dosen Dan Tenaga Kependidikan
- ✓ Standar 6 Sarana Dan Prasarana Pembelajaran
- ✓ Standar 7 Pengelolaan Pembelajaran
- ✓ Standar 8 Pembiayaan Pembelajaran
- ✓ Standar 9 Hasil Penelitian
- ✓ Standar 10 Isi Penelitian
- ✓ Standar 11 Proses Penelitian
- ✓ Standar 12 Penilaian Penelitian
- ✓ Standar 13 Peneliti
- ✓ Standar 14 Sarana Dan Prasarana Penelitian
- ✓ Standar 15 Pengelolaan Penelitian
- ✓ Standar 16 Pendanaan Dan Pembiayaan Penelitian
- ✓ Standar 17 Hasil Pengabdian Pada Masyarakat
- ✓ Standar 18 Isi Pengabdian Pada Masyarakat
- ✓ Standar 19 Proses Pengabdian Pada Masyarakat

- ✓ Standar 20 Penilaian Pengabdian Pada Masyarakat
- ✓ Standar 21 Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat
- ✓ Standar 22 Sarana Dan Prasarana Pengabdian Pada Masyarakat
- ✓ Standar 23 Pengelolaan Pengabdian Pada Masyarakat
- ✓ Standar 24 Pendanaan Dan Pembiayaan Pengabdian Pada Masyarakat

Renstra UTU tersebut dijabarkan setiap tahunnya dalam bentuk rencana kerja (Renja) Rektor UTU, Renja Rektor dituangkan dalam penjanjian kinerja antara Rektor dan Menteri. Pengukuran ketercapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan dilakukan dengan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali (triwulan), hasil evaluasi tersebut diinput pada menu yang tersedia di <https://simonev.ristekdikti.go.id/>, ketidakcapaian indikator dievaluasi dan ditindaklanjuti agar ketercapaian target indikator yang telah dijanjikan terpenuhi.

##### **5. Indikator Kinerja Tambahan**

*Indikator kinerja tambahan adalah indikator VMTS lain yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi. Data indikator kinerja tambahan yang sah harus diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.*

Indikator kinerja tambahan Universitas Teuku Umar adalah indikator kinerja yang melebihi atau melampaui SN-Dikti, dan indikator tambahan tersebut juga tertuang di Rencana Induk Pengembangan ([Renip](#)) 2015-2060 dan Rencana Strategis ([Renstra](#)) 2015-2019, adapun indikator kinerja tambahan yang tertuang dalam dokumen tersebut telah termuat dalam [Standar Mutu SPMI](#) UTU, Yaitu :

- ✓ Standar Visi Misi
- ✓ Standar Tata Pamong dan Kepemimpinan
- ✓ Standar Penjaminan Mutu Internal
- ✓ Standar Suasana Akademik
- ✓ Standar Seleksi Mahasiswa
- ✓ Standar Layanan Mahasiswa
- ✓ Standar Pengelolaan Jurnal Ilmiah
- ✓ Standar Penyelenggaraan Forum Ilmiah
- ✓ Standar Inkubator Bisnis Teknologi
- ✓ Standar Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata
- ✓ Standar Layanan Manajemen Mutu ISO 9001
- ✓ Standar Lembaga Sertifikasi Profesi

Renstra UTU tersebut diimplementasi tiap tahunnya dalam bentuk rencana kerja (Renja) Rektor UTU, Renja Rektor tertuang dalam penjanjian kinerja antara Rektor dan Menteri. Pengukuran ketercapaian tujuan strategis yang telah ditetapkan dilakukan dengan monitoring dan evaluasi setiap tiga bulan sekali (triwulan), hasil evaluasi tersebut diinput pada menu yang tersedia di <https://simonev.ristekdikti.go.id/>, ketercapaian indikator dievaluasi dan ditindaklanjuti agar indikator yang telah disepakati tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

##### **6. Evaluasi Capaian Kinerja**

*Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian VMTS yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan*

*hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian VMTS.*

Evaluasi keberhasilan atas capaian kinerja indikator utama dan tambahan dilaksanakan setiap tahunnya dan tertuang dalam Laporan Kinerja ([Lakin](#)) UTU, hasil analisis dan evaluasi terhadap capaian kinerja UTU selama periode 2015-2019, adalah sebagai berikut :

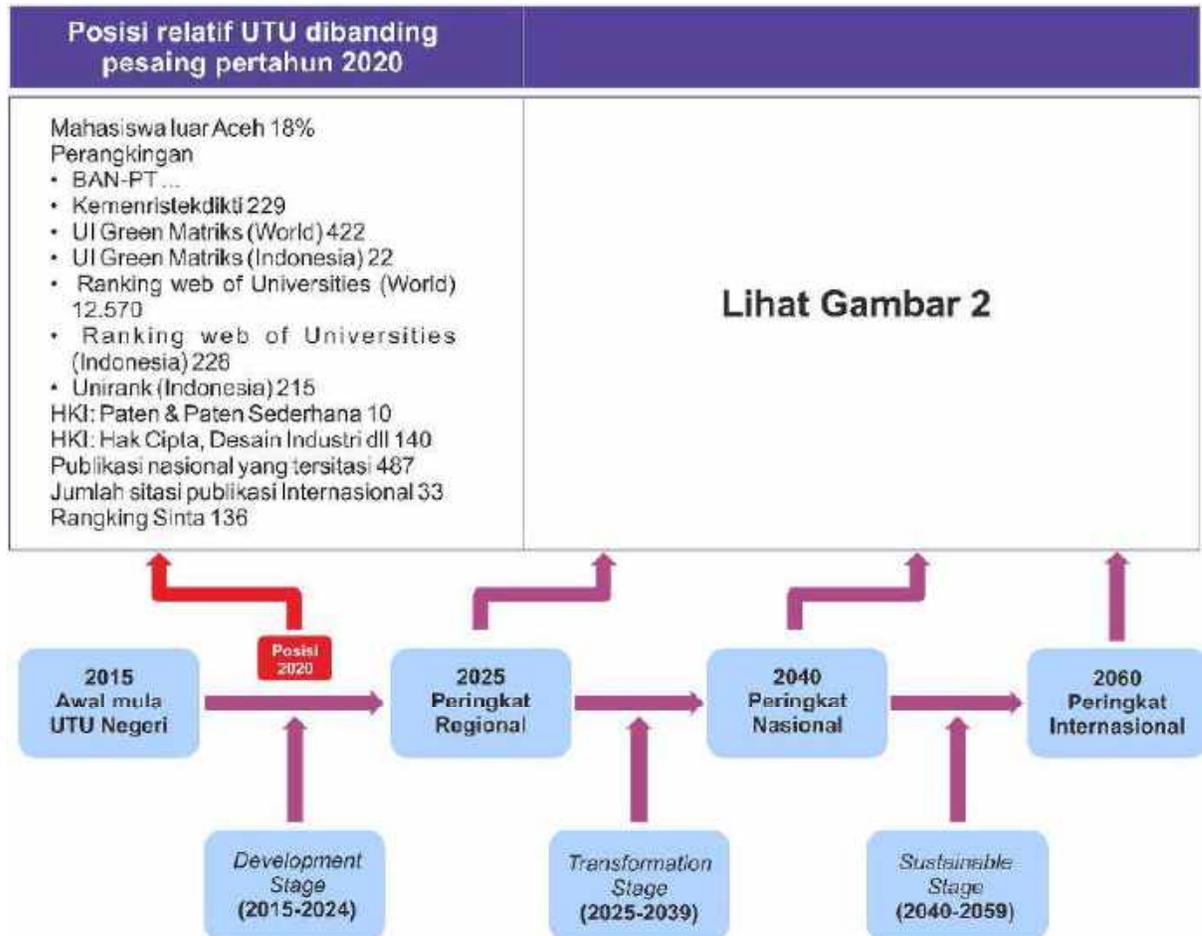
- ✓ Akar permasalahan ketidak berhasilan VMTS  
Setelah diidentifikasi maka ditemukan akar permasalahan ketidak berhasilan VMTS, yaitu: Universitas Teuku Umar merupakan Perguruan Tinggi Negeri Baru (PTNB) yang masih kekurangan SDM tenaga pendidik dengan jenjang pendidikan strata tiga (S3). Program studi yang ada di Universitas Teuku Umar hanya jenjang pendidikan strata satu (S1), sehingga butuh waktu hingga 2025 untuk mencapai keberhasilan VMTS UTU.
- ✓ Faktor pendukung keberhasilan VMTS  
Setelah diidentifikasi maka ditemukan faktor pendukung keberhasilan VMTS, yaitu dukungan wilayah yang strategis untuk bidang pertanian dan maritim, dukungan yang besar dari pemerintah daerah setempat, serta SDM tenaga pendidik yang relatif masih tergolong muda, serta konsistensi setiap pihak terhadap *core product* UTU (*Agro and Marine industries*), terlihat dari kurikulum pada setiap fakultas/ prodi yang ada di UTU. Hal-hal tersebut merupakan factor pendukung eksternal dan internal untuk mendukung kesuksesan VMTS UTU.
- ✓ Faktor penghambat keberhasilan VMTS  
Setelah diidentifikasi maka ditemukan faktor penghambat keberhasilan VMTS, yaitu Universitas Teuku Umar merupakan Perguruan Tinggi Negeri Baru (PTNB) dengan SDM baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, sarana dan prasarana laboratorium, perpustakaan dan fasilitas pendukung olahraga dan kesehatan yang masih perlu ditingkatkan

## **7. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian VMTS dan Tindak Lanjut**

*Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan institusi.*

Untuk dapat menggambarkan posisi Universitas Teuku Umar dalam peringkat tertentu memerlukan sejumlah indikator pencapaiannya. Untuk pencapaian menjadi sumber inspirasi dan referensi di peringkat regional, nasional, dan internasional pada tahun tertentu, yaitu tahun 2025 menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis di sektor agro- and marine industry menggunakan sejumlah indikator utama yaitu: 1) jumlah mahasiswa UTU dari luar provinsi, nasional, dan luar negara dan jumlah dosen dari luar negara; 2) Nilai akreditasi yang bersumber Badan Akreditasi Nasional-Perguruan Tinggi (BAN-PT); 3) Hasil perangkingan yang dilaksanakan oleh Kemenristekdikti (Kemendikbud); 4) Hasil perangkingan Yang dilaksanakan UI Green matriks dengan cakupan pesertanya dari seluruh dunia; 5) Hasil perangkingan yang dilaksanakan UI Green Matriks dengan cakupan pesertanya dari Indonesia; 6) Hasil perangkingan web of Universitas dengan cakupan pesertanya dari seluruh dunia; 7) Hasil perangkingan web of Universities dengan cakupan pesertanya dari Indonesia; 8) Hasil perangkingan dari Unirank dengan cakupan pesertanya dari

Indonesia; 9) Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI): Paten dan paten sederhana; 10) Jumlah HKI: Hak cipta, desain industri dll; 11) Jumlah publikasi nasional yang tersitasi; 12) Jumlah sitasi publikasi internasional; 13) Hasil perangkingan dari QS World University Ranging. Untuk indikator pencapaian visi dan UTU dapat dilihat pada Gambar 7.

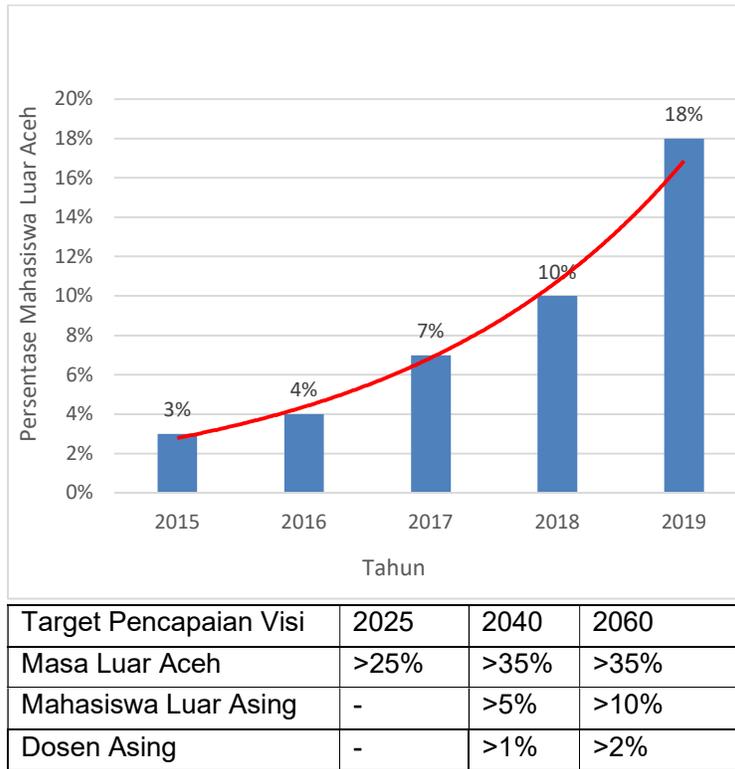


Gambar 7. Indikator Pencapaian Visi Universitas Teuku Umar

### 1) Mahasiswa luar Aceh

Salah satu indikator pencapaian visi UTU sebagai sumber inspirasi dan referensi dalam hal ilmu pengetahuan, teknologi, dan bisnis di sektor agro- dan marine industry di peringkat regional pada tahun 2025, tahun 2040 diperingkat nasional, dan tahun 2060 diperingkat internasional adalah dengan menjadikan jumlah mahasiswa yang berasal dari luar provinsi, dan dosen serta mahasiswa asing dari luar negara. Berdasarkan Gambar 8, untuk dianggap UTU sudah menjadi sumber inspirasi diperingkat regional (2025), minimal jumlah mahasiswa luar provinsi sebanyak 25%. Untuk peringkat nasional (2040) minimal 35% dan dosen dari luar negara sebanyak 1%. Sementara itu untuk peringkat internasional (2060) jumlah minimal mahasiswa asing sebanyak 10% dan jumlah dosen asing sebanyak 30%.

Berikut dapat disampaikan perkembangan jumlah mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Aceh:



Target Pencapaian Visi	2025	2040	2060
Masa Luar Aceh	>25%	>35%	>35%
Mahasiswa Luar Asing	-	>5%	>10%
Dosen Asing	-	>1%	>2%

Gambar 8. Perkembangan Persentase Jumlah Mahasiswa yang Berasal dari Luar Provinsi

Berdasarkan Gambar 8 dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan setiap tahunnya jumlah mahasiswa yang berasal dari luar Provinsi Aceh yaitu hanya 3% pada tahun 2015 dan lima tahun kemudian meningkat menjadi 18% atau terjadi kenaikan sebanyak 600%. Hal ini tentu disebabkan karena mulai 2016 Universitas Teuku Umar telah melaksanakan rekrutmen mahasiswa baru secara nasional yaitu melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan SMMPTN.

## 2) Akreditasi BAN-PT

Akreditasi BAN-PT juga dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa posisi relatif UTU sebagai sumber inspirasi dan referensi diperingkat regional (2025) dengan nilai akreditasi sangat baik, nasional (2040) dengan nilai akreditasi BAN-PT unggul, dan internasional (2060) dengan nilai akreditasi BAN-PT juga unggul. Tahun 2020, UTU sedang melaksanakan proses evaluasi diri dan penyiapan dokumen dalam rangka akreditasi institusi perguruan tinggi. Diharapkan dalam waktu tidak lama lagi UTU akan mendapatkan nilai akreditasi institusi perguruan tinggi ini.

Target Pencapaian Visi	2025	2040	2060
Akreditasi BAN-PT	Baik sekali	Unggul	Unggul

Jika dilihat dari segi tingkat akreditasi program studi, sehingga kini UTU telah memiliki 12 prodi dengan nilai akreditasi B, sementara sisanya sebanyak enam lagi masih dalam tahapan pengajuan akreditasi karena keenam prodi tersebut merupakan prodi baru di Universitas Teuku Umar. Adapun program studi yang telah mendapatkan nilai akreditasi B adalah sebagai berikut: 1) Agribisnis; 2) Agroteknologi; 3) Akuakultur; 4) Ilmu Administrasi Negara; 5) Ilmu Hukum; 6) Ilmu Komunikasi; 7) Kesehatan Masyarakat; 8) Perikanan; 9) Sosiologi; 10) Teknik Mesin; 11) Teknik Sipil; 12) Ekonomi Pembangunan. Adapun keenam prodi yang masih belum Akreditasi B adalah Prodi Teknik Industri, sementara Lima Prodi baru yang akan diakreditasi adalah: 1) Sumberdaya Akuatik; 2) Manajemen; 3) Akuntansi; 4) Ilmu Kelautan; 5) Teknologi Hasil Pertanian.

### 3) Pemeringkatan Kemenristekdikti

Kemenristekdikti juga melakukan [perangkingan perguruan tinggi](#) di Indonesia. Adapun indikator yang digunakan dalam perangkingan tersebut adalah mutu SDM, Kelembagaan, Kemahasiswaan, Penelitian, PPM dan Inovasi. Untuk meraih posisi sebagai sumber inspirasi dan referensi di peringkat regional pada tahun 2025 maka UTU harus menempati posisi sekurang-kurangnya pada rangking 500-750, untuk posisi peringkat nasional pada tahun 2040 sekurang-kurangnya harus menempati rangking 200-500, dan untuk posisi peringkat internasional pada tahun 2060 sekurang-kurangnya harus menempati rangking 100-200.

Berikut dapat disampaikan posisi UTU berdasarkan kepada perangkingan yang dibuat oleh Kemenristekdikti dalam lima tahun terakhir.



Target Pencapaian Visi	2025	2040	2060
Ranking Kemenristekdikti	500-700	200-500	100-200

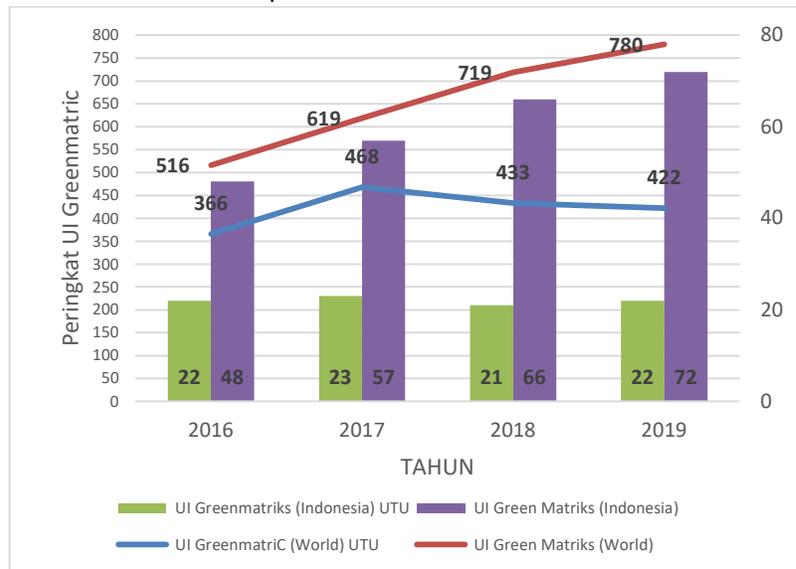
Gambar 9. Peringkat UTU menurut Kemenristekdikti

Berdasarkan Gambar 9 dapat dilihat bahwa peringkat UTU meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015 UTU berada di peringkat 2892 dan mencapai peringkat 901 di tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa ranking UTU berdasarkan sistem perankingan yang dibuat Kemenristekdikti terus naik dalam periode lima tahun terakhir. Secara umum hal ini menunjukkan bahwa mutu SDM, Kelembagaan, Kemahasiswaan, Penelitian, PPM dan Inovasi Universitas Teuku Umar terus berkembang dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

#### 4) UI Greenmetric

[UI Greenmetric](#) juga melakukan perankingan untuk Peringkat Indonesia dan dunia yang berdasarkan pada indikator *setting and infrastructure, energy and climate change, waste, water, transportation, education and research* (sarana dan prasarana, energi, perubahan iklim, sampah/limbah, air, transportasi, pendidikan dan penelitian). Dalam perankingan Indonesia untuk menjadi universitas yang menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam peringkat regional pada tahun 2025, UTU sekurang-kurangnya harus berada pada peringkat posisi 18-20, untuk posisi peringkat nasional pada tahun 2040, UTU sekurang-kurangnya harus menempati peringkat 15-17, dan untuk posisi peringkat internasional pada tahun 2060, UTU sekurang-kurangnya harus berada pada posisi 10-14.

Sedangkan dalam perankingan tingkat dunia, untuk mencapai posisi sebagai sumber inspirasi dan referensi UTU pada tahun 2025 dalam peringkat regional harus menduduki peringkat 300-400, pada tahun 2040 dalam peringkat nasional sekurang-kurangnya harus mencapai posisi peringkat 200-300, dan pada tahun 2060 dalam peringkat internasional sekurang-kurangnya harus mencapai peringkat 100-200. Berikut dapat disampaikan posisi UTU berdasarkan pada perankingan yang dibuat oleh UI Greenmetric dalam empat tahun terakhir.



Target Pencapaian Visi	2025	2040	2060
UI Green Matriks (World )	300-400	200-300	100-200
UI Green Matriks (Indonesia)	18-20	15-17	10-14

Gambar 10. Peringkat UTU pada UI Greenmetric

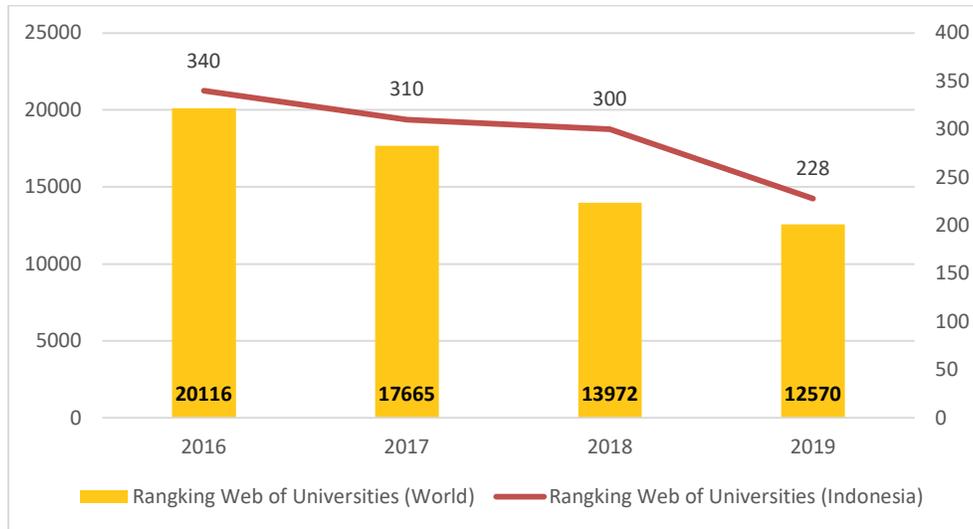
Berdasarkan Gambar 10 dapat dijelaskan pada tahun 2016 dari total keseluruhan peserta yang berjumlah 48 Perguruan Tinggi, UTU berada pada peringkat 22. Pada tahun 2017, UTU berada pada peringkat 23 dari 57 peserta universitas. Pada tahun 2018, dari 66 universitas peserta greenmetric, UTU berada pada peringkat 21, mengalahkan 45 universitas lainnya, dan di tahun 2019 UTU berada di peringkat 22 dari 72 peserta Perguruan Tinggi, berarti UTU telah mengalahkan 50 Perguruan Tinggi lainnya. Sekilas, peringkat UTU dalam empat tahun terakhir tidak mengalami perubahan signifikan, namun jika dilihat dari jumlah peserta UI greenmetric yang terus bertambah dapat disimpulkan bahwasanya posisi UTU terus meningkat dalam periode empat tahun terakhir.

Berdasarkan Gambar 10, dalam tingkat dunia UI greenmetric, pada tahun 2016, dari total jumlah 516 peserta Universitas di dunia, UTU berada pada posisi peringkat 366 mengalahkan 150 universitas lainnya. Sedangkan pada tahun 2017, peringkat UTU berdasarkan UI greenmetric bergeser ke posisi 468 dari total 619 universitas, dalam hal ini UTU mengalahkan 151 universitas yang artinya ranking UTU mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, posisi peringkat UTU berdasarkan UI greenmetric tingkat dunia mencapai peringkat 433 dari total 719 universitas yang menjadi peserta UI greenmetric. Hal ini menjelaskan bahwa setiap tahunnya ranking UTU mengalami peningkatan, dan diharapkan kedepannya ranking UTU terus meningkat dan mencapai visi menjadi sumber inspirasi dan referensi di sektor industry berbasis Agro dan Marina.

## 5) Ranking Web of Universities

[Ranking web of universities](#) juga melakukan perankingan untuk universitas-universitas di Indonesia dan dunia. Dalam sistem perankingannya, ranking web universities menggunakan indikator *presence, impact, openness and excellence*. Untuk mencapai visi menjadi sumber inspirasi dan referensi, UTU dalam peringkat regional pada tahun 2025 harus mencapai posisi peringkat 200-250 di Indonesia dan posisi peringkat 7500-10000 di tingkat dunia. Untuk peringkat nasional pada tahun 2040, UTU sekurang-kurangnya harus mencapai posisi peringkat 150-200 di Indonesia dan 3000-7500 di peringkat dunia. Seterusnya, untuk mencapai peringkat internasional pada tahun 2060, sekurang-kurangnya dalam ranking web of universities UTU harus mencapai posisi ranking 100-150 di Indonesia dan <3000 di dunia.

Berikut dapat dijabarkan posisi UTU berdasarkan pada ranking of web universities dalam peringkat Indonesia dan dunia dalam empat tahun terakhir.



Target Pencapaian Visi	2025	2040	2060
Ranking Web of Universities (World )	7500-10000	3000-7500	<3000
Ranking Web of Universities (Indonesia)	200-250	150-200	100-150

Gambar 11. Peringkat Ranking Web of Universities

Berdasarkan Gambar 11, dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2016 sampai dengan 2019 menurut Ranking web of universities di Indonesia, posisi ranking UTU terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016, UTU berada pada peringkat 340 dan mencapai peringkat 228 pada tahun 2019. Sama halnya dengan tingkat dunia, pada tahun 2016 UTU berada pada peringkat 20116 yang kemudian meningkat dan mencapai peringkat 12570 di tahun 2019. Berdasarkan ranking web of universities dapat dilihat dalam waktu empat tahun terakhir bahwa UTU mengalami peningkatan yang signifikan dimana UTU naik sebanyak 112 peringkat di Indonesia dan 7546 peringkat di tingkat dunia. Berdasarkan ranking web of universities ini diharapkan UTU dapat segera mewujudkan posisi peringkat untuk menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam hal ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis di sektor industri berbasis Agro dan Marina.

## 6) Unirank (Indonesia)

[Unirank](#) dalam hal ini juga membuat perankingan untuk universitas-universitas di Indonesia yang mana sistem perankingannya berdasar kepada indikator sebuah algoritma yang termasuk lima independen dan tidak memihak webmetrics terdiri dari empat sumber web intelijen yang berbeda: Moz Domain Authority dan Alexa Global Rank. Berdasarkan pada perankingan Unirank di Indonesia, untuk menjadi sumber inspirasi dan referensi UTU dalam peringkat regional pada tahun 2025 harus mencapai posisi peringkat 175-200, peringkat nasional pada tahun 2040 sekurang-kurangnya harus menduduki posisi peringkat 150-175, dan untuk peringkat internasional pada tahun 2060 setidaknya harus mencapai posisi peringkat 125-150.

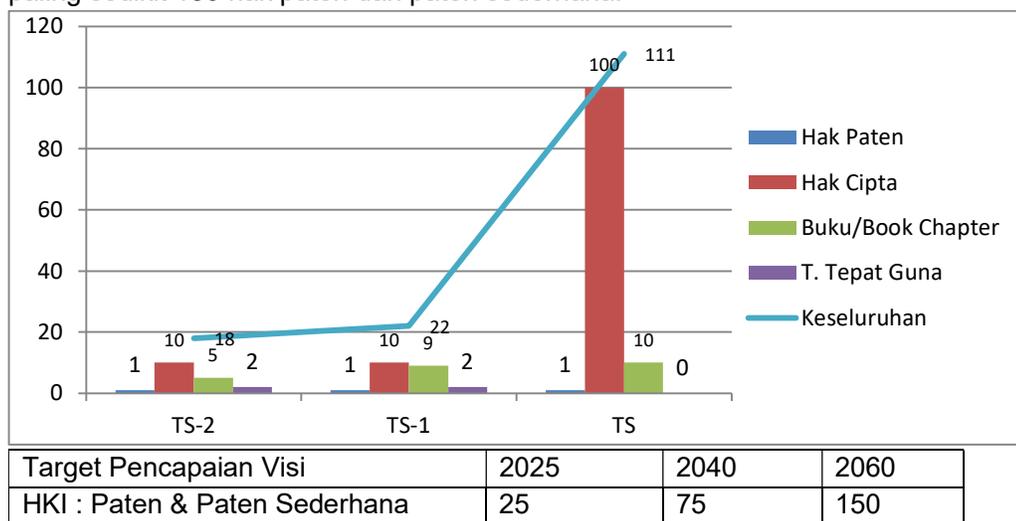


Gambar 12. Peringkat UTU berdasarkan kepada pemeringkatan uniRank (Indonesia)

Dari hasil perankingan yang dilakukan Unirank dalam waktu tiga tahun terakhir, UTU berada di peringkat 227 pada tahun 2017 yang kemudian turun ke peringkat 231 pada tahun 2018 sebelum naik kembali ke peringkat 215 pada tahun 2019.

### 7) HKI: Paten & Paten Sederhana

Untuk mencapai posisi peringkat menjadi sumber inspirasi dan referensi, indikator lainnya yang mempengaruhi ialah jumlah HKI yang terdaftar pada direktorat jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM. Untuk mencapai peringkat tersebut dalam tingkat regional pada tahun 2025 UTU sekurang-kurangnya harus memiliki 25 hak paten dan paten sederhana. Sedangkan untuk peringkat nasional pada tahun 2040 UTU sekurang-kurangnya harus memiliki 75 hak paten dan paten sederhana, dan untuk peringkat internasional pada tahun 2060 UTU harus memiliki paling sedikit 150 hak paten dan paten sederhana.

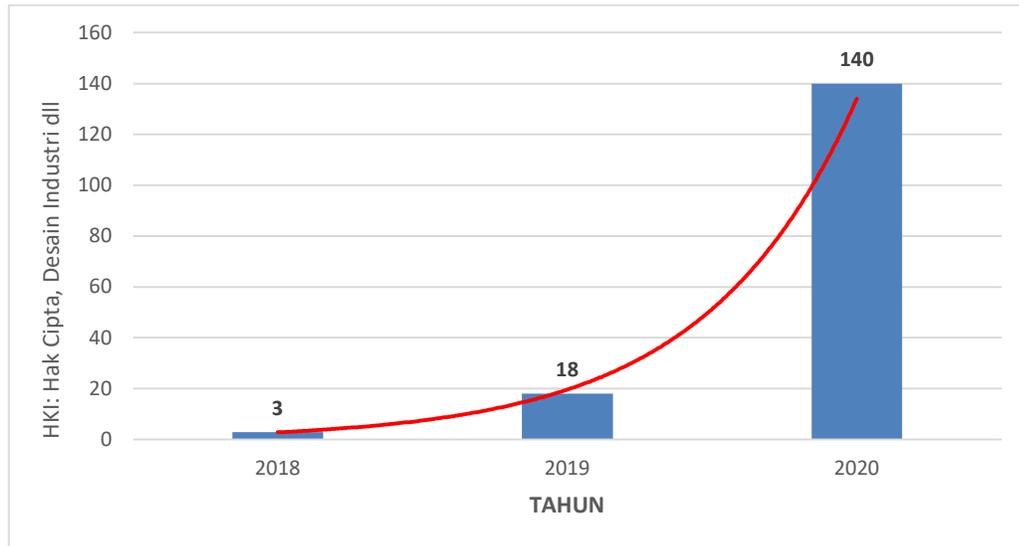


Gambar 13. HKI : Hak & Paten Sederhana

Pada tahun 2019 hingga saat ini, UTU baru memiliki tiga hak paten dan hak paten sederhana yang terdaftar pada dirjen HKI Kementerian Hukum dan HAM. Diharapkan UTU dapat segera meningkatkan dan mendaftarkan kekayaan-kekayaan intelektual yang dimiliki untuk mencapai posisi peringkat menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam agro- and marine industry di peringkat regional tahun 2025, peringkat nasional tahun 2040, dan peringkat internasional tahun 2060.

### 8) HKI: Hak Cipta, Desain Industri dll

Selain HKI paten dan paten sederhana, jumlah HKI: Hak cipta, desain industri dll juga merupakan salah satu indikator pencapaian peringkat menjadi sumber inspirasi dan referensi. Untuk mencapai peringkat tersebut, pada tahun 2025 dalam peringkat regional harus memiliki HKI: Hak cipta, desain industri, dll sekurang-kurangnya berjumlah 500 HKI. Untuk pencapaian peringkat nasional pada tahun 2040, UTU harus memiliki sekurang-kurangnya 1500 HKI yang terdaftar pada dirjen HKI Kementerian Hukum dan HAM, dan untuk mencapai peringkat internasional pada tahun 2060, UTU setidaknya harus memiliki 3000 HKI: Hak cipta, desain industri dll. Berikut dapat dijelaskan jumlah HKI: Hak cipta, desain industri dll yang dimiliki UTU dari tahun 2018 sampai saat ini.



Target Pencapaian Visi	2025	2040	2060
HKI : Hak Cipta, Desain Industri dll	500	1500	3000

Gambar 14. HKI: Hak Cipta, Desain Industri dll

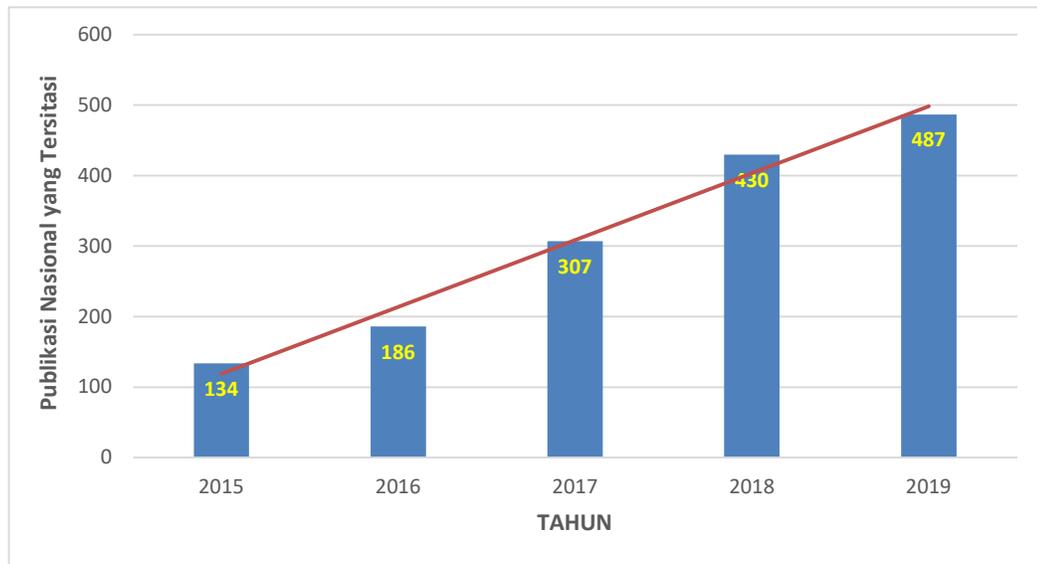
Berdasarkan gambar 14, dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan HKI: hak cipta, desain industri dll dalam waktu tiga tahun terakhir. Pada tahun 2018 UTU hanya memiliki tiga HKI: hak cipta, desain industri dll, dimana pada tahun 2019 jumlah HKI:

hak cipta, desain industri dll meningkat sebanyak 600%, dan pada tahun 2020 jumlah HKI yang terdaftar meningkat dengan signifikan yang saat ini berjumlah 140 HKI: Hak cipta, desain industri dll.

**g. Publikasi nasional yang tersitasi**

Jumlah tulisan peneliti yang disitasi dari publikasi nasional pada laman [sinta.ristekbrin.go.id](http://sinta.ristekbrin.go.id) juga merupakan salah satu indikator penting untuk menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam hal ilmu pengetahuan teknologi dan bisnis di sektor industry berbasis Agro dan Marina. Untuk meraih posisi peringkat regional pada tahun 2025, UTU sekurang-kurangnya harus memiliki 1000 publikasi nasional yang tersitasi, untuk meraih posisi peringkat nasional pada tahun 2040 UTU setidaknya harus memiliki 3000 publikasi nasional dan untuk meraih posisi peringkat internasional pada tahun 2060 UTU paling sedikit harus menghasilkan publikasi nasional sejumlah 10.000 yang tersitasi.

Berikut dapat dijelaskan jumlah publikasi nasional UTU yang tersitasi pada laman [sinta.ristekbrin.go.id](http://sinta.ristekbrin.go.id) dalam waktu lima tahun terakhir.



Target Pencapaian Visi	2025	2040	2060
Publikasi Nasional yang Tersitasi	1000	3000	10.000

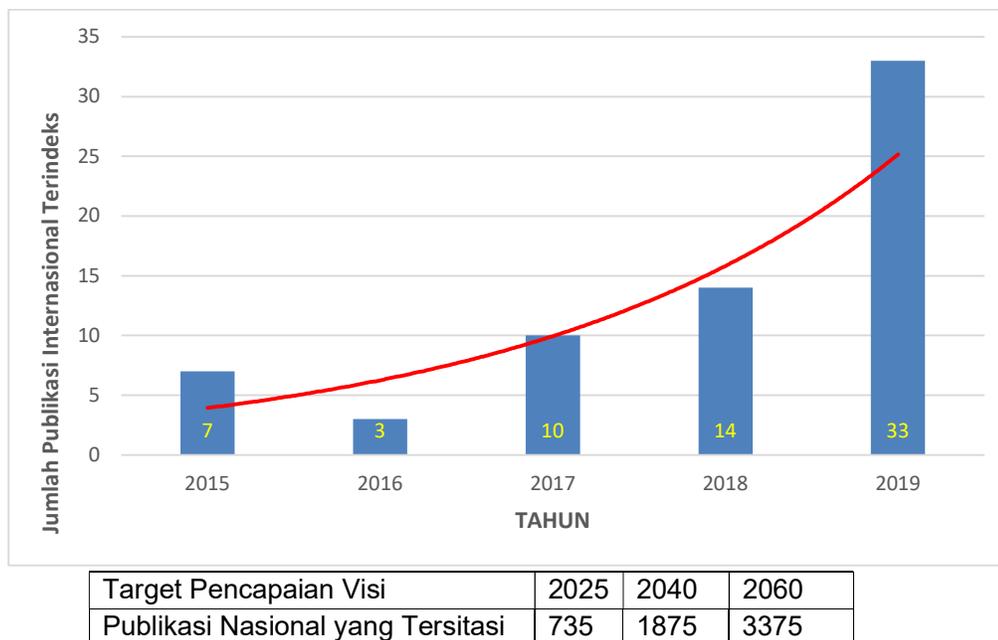
Gambar 15. Publikasi Nasional UTU yang tersitasi

Berdasarkan pada gambar 15 dapat dilihat bahwa jumlah publikasi nasional UTU yang tersitasi dari tahun 2015 sampai dengan 2019 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, UTU mampu menghasilkan publikasi nasional yang tersitasi sebanyak 134 publikasi yang mana jumlah ini terus meningkat dan pada tahun 2017 mencapai 307 publikasi. Pada tahun 2019, jumlah publikasi nasional tersitasi dari UTU mencapai 487 yang berarti publikasi nasional yang dihasilkan UTU meningkat sebesar 263% dalam periode 5 tahun.

## h. Jumlah Publikasi Internasional Bereputasi

Sama halnya dengan publikasi nasional, publikasi internasional bereputasi juga berperan penting untuk menjadi sumber inspirasi dan referensi. Jumlah ini berdasar kepada jumlah tulisan peneliti dari UTU dipublikasi internasional. Untuk mewujudkan visi tersebut, UTU dalam posisi peringkat regional pada tahun 2025 setidaknya harus memiliki 150 publikasi yang tersitasi dari publikasi di jurnal internasional bereputasi, untuk posisi peringkat nasional pada tahun 2040 UTU sekurang-kurangnya harus memiliki 500 publikasi yang tersitasi dari publikasi internasional, dan untuk posisi peringkat internasional pada tahun 2060, sekurang-kurangnya UTU harus mampu menghasilkan 1500 publikasi yang tersitasi dari publikasi internasional.

Berikut dapat dipaparkan jumlah publikasi internasional tersitasi yang dihasilkan UTU dalam waktu lima tahun terakhir.



Gambar 16. Jumlah Publikasi Internasional Terindeks UTU

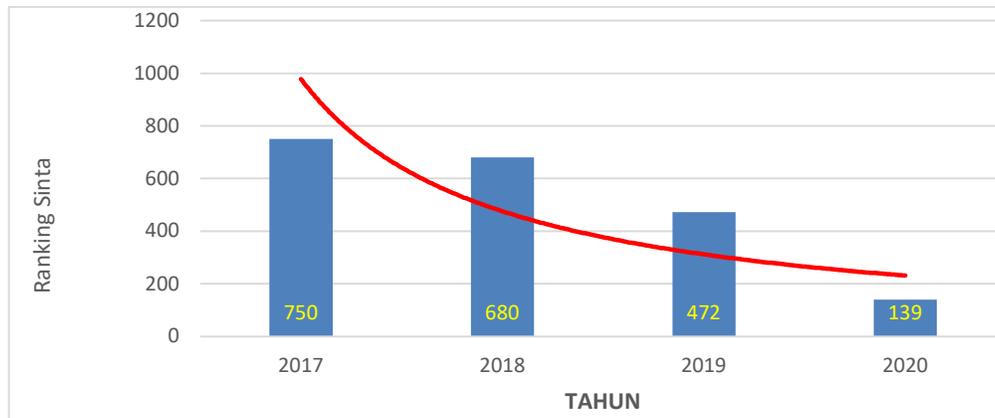
Berdasarkan pada Gambar 16 dapat dilihat secara umum jumlah publikasi internasional terus meningkat. Meskipun jumlah ini menurun di tahun 2016, Namun pada tahun selanjutnya jumlah publikasi internasional terus meningkat dan mencapai 33 publikasi di tahun 2019. Dalam periode lima tahun tersebut, jumlah publikasi UTU meningkat sebesar 371% dari hanya tujuh publikasi pada tahun 2015. Dengan meningkatkan kualitas sarpras riset dan mutu SDM diharapkan akan meningkatkan jumlah publikasi Dosen UTU di jurnal internasional yang bereputasi.

## i. Ranking Sinta

Indikator pencapaian visi UTU juga dapat dilihat berdasarkan kepada ranking SINTA. Adapun ranking SINTA. Dalam perangkaan SINTA untuk menjadi sumber inspirasi

sumber inspirasi dan referensi dalam peringkat regional pada tahun 2025, UTU sekurang-kurangnya harus berada pada peringkat 100, untuk posisi peringkat nasional pada tahun 2040, UTU sekurang-kurangnya harus menempati peringkat 90, dan untuk posisi peringkat internasional pada tahun 2060, UTU sekurang-kurangnya harus berada pada posisi 70.

Berikut dapat dijelaskan peringkat UTU dalam perangkaan Sinta dalam waktu empat tahun terakhir.



Target Pencapaian Visi	2025	2040	2060
Ranking SINTA	100	90	70

Gambar 17. Ranking SINTA - UTU

Pada tahun 2017 perangkaan SINTA, UTU berada pada peringkat 750. Dapat dilihat dari gambar bahwa peringkat UTU terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2018 UTU naik 130 peringkat dan berada di posisi peringkat 680. Pada tahun 2019 UTU meraih posisi peringkat 472 dan pada tahun 2020 peringkat UTU meningkat drastis mencapai peringkat 139. Posisi ini diharapkan dapat terus ditingkatkan dan meraih peringkat yang lebih baik melalui peningkatan jumlah publikasi yang dimuat di jurnal internasional maupun di jurnal terakreditasi di Indonesia.

**j. QS World University Ranking**

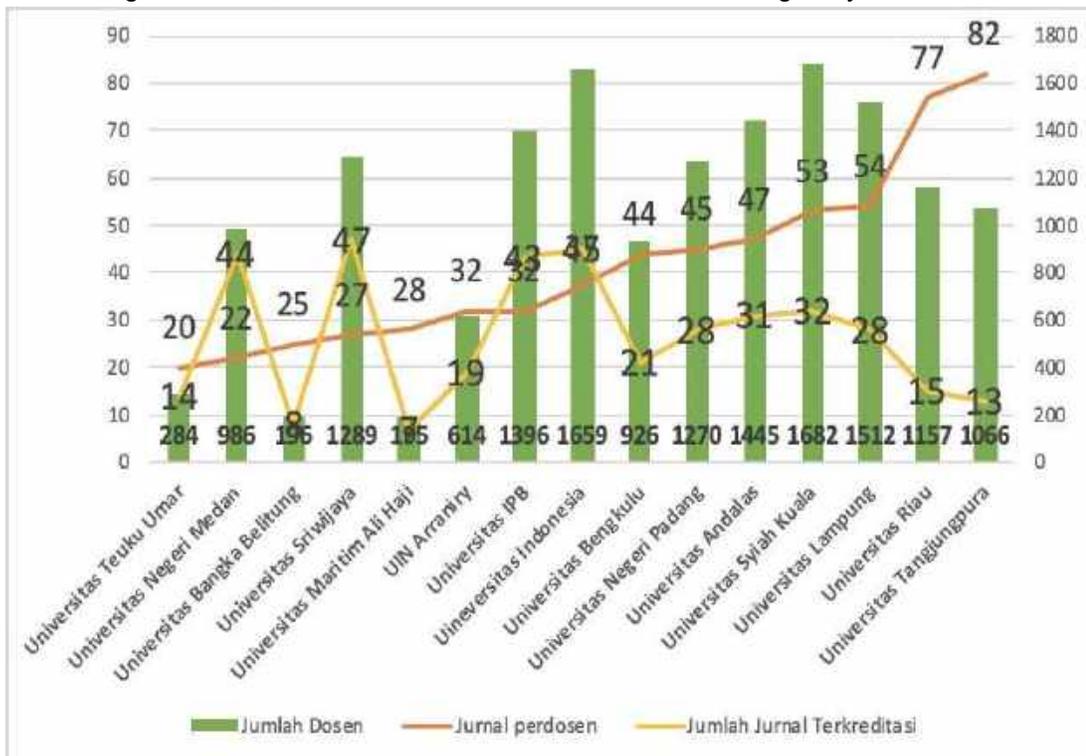
[QS World University](#) ranking juga melakukan perangkaan untuk universitas-universitas di dunia yang berdasarkan pada indikator *academic reputation, employer reputation, faculty/student ratio, citations per faculty, international faculty ratio, international student ratio*. Untuk menjadi sumber inspirasi dan referensi pada posisi peringkat nasional pada tahun 2040 UTU sekurang-kurangnya harus mencapai posisi peringkat 900-1000, dan untuk mencapai posisi peringkat internasional pada tahun 2060 UTU sekurang-kurangnya harus mencapai posisi peringkat <500.

Target Pencapaian Visi	2025	2040	2060
QS World University Ranking	-	900-1000	<500

Saat ini UTU masih belum termasuk ke dalam perankingan yang dibuat oleh QS World University. Hal ini disebabkan karena sampai sekarang UTU belum ada mahasiswa dan dosen asing. Diharapkan nantinya UTU dapat masuk ke dalam perankingan QS world university dan mencapai posisi peringkat di tingkat nasional dan internasional. Menurut QS World University tahun 2020, hanya 3 Perguruan Tinggi di Indonesia yang masuk dalam 500 Ranking Dunia, yaitu Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia dan Institut Pertanian Bogor.

**k. Jumlah Terbitan Jurnal Terakreditasi**

Prestasi lain dari staf pengajar Universitas Teuku Umar adalah mampu menerbitkan jurnal terakreditasi dengan jumlah yang relatif banyak. Hal ini dibuktikan posisi UTU menempati ranking 1 dalam hal menghasilkan jurnal terakreditasi dengan jumlah dosen paling sedikit untuk rata-rata per jurnalnya dibandingkan dengan 24 Perguruan Tinggi lainnya yang berlokasi di Wilayah Indonesia bagian barat yang terdiri atas Universitas Negeri Medan, Universitas Bangka Belitung, Universitas Sriwijaya, Universitas Maritim Ali Haji, UIN Arraniry, Universitas IPB, Uineversitas Indonesia, Universitas Bengkulu, Universitas Negeri Padang, Universitas Andalas, Universitas Syiah Kuala, Universitas Lampung, Universitas Riau, Universitas Tangjungpura, Universitas Samudra, Universitas Malikussaleh, Universitas Sumatera Utara, Institut Teknologi Sumatera, Universitas Jambi dan Uinversitas Palangkaraya.



Gambar 18. Rata-rata keterlibatan Dosen untuk setiap jurnal

Gambar 18 menjelaskan bahwa UTU menempati ranking pertama, yang mana UTU menghasilkan 14 Jurnal terakreditasi dengan jumlah Dosen UTU sebanyak 280 Orang, berarti untuk setiap jurnal yang diterbitkan di UTU dimiliki oleh 20 Dosen, setelah UTU ranking berikutnya adalah Universitas Negeri Medan, dimana untuk setiap 22 Dosen

memiliki satu jurnal terakreditasi. Berikutnya adalah Universitas Bangka Belitung, Universitas Sriwijaya, Universitas Maritim Ali Haji, UIN Arraniry, Universitas IPB dan Universitas Indonesia.

Realisasi hingga tahun 2019 Universitas Teuku Umar berada pada posisi 901-1000 dalam rangking nasional perguruan tinggi kemenristekdikti dan target hingga tahun 2060 UTU berada pada rangking 100-200 Nasional, untuk rangking UI Green Metrics UTU hingga 2019 berada pada ranking 22 Nasional dan target hingga 2060 untuk akan berada pada rangking 10-14 besar nasional. UniRank UTU berada pada rangking 175-200 Nasional dengan target 2060 akan berada pada posisi 125-150.

Rencana pengembangan Universitas Teuku Umar untuk lima tahun kedepan yang akan menjadi prioritas pengembangan institusi, yaitu :

- ✓ Penguatan Sistem Tata Pamong berbasis manajemen risiko dengan dukungan stakeholder eksternal dan Pemanfaatan teknologi
- ✓ Meningkatkan kerjasama nasional dan internasional dalam implementasi tridharma Meningkatkan sistem penjaminan mutu dan akreditasi yang sesuai dengan kebijakan kampus merdeka
- ✓ Mempercepat mutu pendidikan untuk pencapaian akreditasi prodi (nasional dan internasional) yang lebih baik dengan pemutakhiran kurikulum, sarana dan prasarana berbasis kampus merdeka dan standar internasional
- ✓ Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis integrasi hasil riset dan PKM;
- ✓ Penguatan kualitas riset dan PKM yang berbasis hilirisasi produk dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan industry;
- ✓ Meningkatkan jumlah penelitian dan PKM dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan Industry, pemerintah, lembaga donor dan sumber lainnya;
- ✓ Meningkatkan desiminasi hasil peneltian dan PKM melalui publikasi nasional dan internasional;
- ✓ Menumbuh kembangkan kelompok riset dan pengabdian kepada masyarakat berbasis agro dan marine.
- ✓ Meningkatkan pembinaan dan partisipasi mahasiswa dalam kompetisi tingkat internasional;
- ✓ Mengembangkan sistem promosi dan penjangran mahasiswa untuk meningkatkan kualitas input mahasiswa;
- ✓ Memaksimalkan fungsi pusat karir dengan melakukan kerjasama dengan industri;
- ✓ Meningkatkan layanan kemahasiswaan dengan memanfaatkan teknologi digital;
- ✓ Meningkatkan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan untuk medapatkan beasiswa studi lanjutan baik dalam dan Luar negeri;
- ✓ Melakukan peningkatan kompetensi dan percepatan jenjang karir dosen;
- ✓ Meningkatkan tenaga kependidikan melalui sertifikasi
- ✓ Melakukan peningkatan kompetensi melalui studi lanjut dan percepatan jenjang karir dosen.
- ✓ Meningkatkan sumber pendanaan dari luar universitas melalui kerjasama dengan stakeholder;
- ✓ Meningkatkan kemutakhiran dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk mencapai visi dan misi;
- ✓ Meningkatkan sumber pendanaan dari luar universitas melalui kerjasama dengan stakeholder.

## **C.2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama**

### **1. Latar Belakang**

*Bagian ini menjelaskan latar belakang, tujuan, dan rasional penetapan standar perguruan tinggi terkait tata pamong, tata kelola, dan kerjasama yang mencakup: sistem tata pamong, kepemimpinan, pengelolaan, kode etik, penjaminan mutu, dan kerjasama. Tata pamong merujuk pada struktur organisasi, mekanisme dan proses bagaimana suatu institusi dikendalikan dan diarahkan untuk melaksanakan misi dan mencapai visinya. Tata pamong juga harus mengimplementasikan manajemen risiko untuk menjamin keberlangsungan perguruan tinggi. Pada bagian ini harus dideskripsikan perwujudan tata pamong universitas yang baik (good university governance/GUG), sistem pengelolaan, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama dengan mitra.*

Good university governance (GUG) adalah sistem tata pamong dan tata kelola penyelenggaraan perguruan tinggi dengan menggunakan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsif, independen, kredibilitas, tanggung jawab, dan keadilan dalam rangka untuk mencapai Visi. GUG di UTU berpedoman kepada [Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012](#) tentang Pendidikan Tinggi, [Permendikbud Nomor 133 Tahun 2014](#) tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar, dan [Permenristekdikti Nomor 71 Tahun 2016](#) tentang Statuta Universitas Teuku Umar.

Dalam melaksanakan penjaminan mutu, UTU berpedoman kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi [Nomor 62 Tahun 2016](#) tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Pusat penjaminan mutu (PPM) UTU berada dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat – Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPM-PMP). Dalam pelaksanaannya PPM dibantu oleh Satuan Penjaminan Mutu Fakultas (SPMF) dan Tim Penjaminan Mutu Jurusan (TPMJ). Selain itu, sejak tahun 2019, 6 jenis pelayanan di UTU sudah mendapatkan sertifikasi manajemen mutu [ISO 9001:2015](#) dari lembaga sertifikasi internasional [PT RINA Indonesia](#).

Kerjasama dengan mitra merupakan salah satu perwujudan tata pamong yang baik demi tercapainya visi dan misi universitas. Hubungan kerjasama dengan lingkungan eksternal dan stakeholders yang berkelanjutan akan menciptakan hubungan timbal balik yang bersifat simbiosis mutualisme, saling membutuhkan, saling menguntungkan, setara dan saling menghargai satu sama lain.

### **2. Kebijakan**

*Berisi deskripsi dokumen formal kebijakan pengembangan sistem tata pamong yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, legalitas organisasi dan tata kerja institusi, sistem pengelolaan, sistem penjaminan mutu, dan kerjasama.*

Pengembangan sistem tata pamong dan legalitas organisasi dan tata kerja UTU merujuk kepada:

- a) Pasal 32 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi [Nomor 71 Tahun 2016](#) tentang Statuta Universitas Teuku Umar dan
- b) Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan [Nomor 133 Tahun 2014](#) tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar.

Pelaksanaan sistem pengelolaan UTU berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar [Nomor 61/UN59/OT/2018](#) tentang Peta Proses Bisnis di Lingkungan Universitas Teuku Umar.

Kebijakan yang dijadikan rujukan dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu di UTU antara lain:

- a) Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar [Nomor : 280/UN59/PJ/2016](#) tentang Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (Standar Mutu) Universitas Teuku Umar
- b) Surat Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar [Nomor: 202.a/UN59/PJ/2017](#) Tentang Penetapan Pusat Penjaminan Mutu

Pelaksanaan kerjasama merujuk kepada Pasal 85 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 71 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Teuku Umar mengenai pola kerjasama universitas baik secara akademik maupun non akademik dengan perguruan tinggi lain, dunia usaha atau pihak lain baik level lokal, nasional dan internasional. Ketentuan ini telah jabarkan dalam Peraturan Rektor UTU [Nomor 2 Tahun 2019](#) Tentang Kerjasama Universitas Teuku Umar.

### **3. Standar Perguruan Tinggi dan Strategi Pencapaian Standar**

*Bagian ini menjelaskan standar perguruan tinggi dan pencapaian standar perguruan tinggi terkait tata pamong (pemenuhan kelengkapan organ perguruan tinggi dan tupoksinya), tata kelola (sistem pengelolaan dan sistem penjaminan mutu) dan kerjasama. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.*

Penetapan standar tata pamong, tata kelola, dan kerjasama bertujuan agar sumberdaya yang dialokasikan mampu bertugas dan berfungsi dengan baik sesuai dengan SOP. Mekanisme penentuan standar merujuk kepada:

- a) Peraturan Rektor Universitas Teuku Umar [Nomor 1 Tahun 2017](#) tentang Rincian Tugas Pejabat Struktural dan Fungsional di Lingkup Universitas Teuku Umar;
- c) Standar Tata Pamong dan Kepemimpinan, berdasarkan SK Rektor [Nomor : 280/UN59/PJ/2016](#) tentang Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (Standar Mutu) Universitas Teuku Umar
- b) Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor [61/UN59/OT/2018](#) tentang Peta Proses Bisnis di Lingkungan Universitas Teuku Umar;
- c) [Standar Layanan Perkantoran Sertifikat ISO 9001: 2015](#) dengan Nomor Registrasi IT-124368 Tentang Sistem Manajemen Mutu Universitas Teuku Umar

Strategi Pencapaian Standar yang telah ditetapkan terkait dengan tata pamong tata kelola, sistem pengelolaan, dan sistem penjaminan mutu di Universitas Teuku Umar dilaksanakan sesuai standar pengelolaan penjaminan mutu internal perguruan tinggi yakni sebagai berikut:

- a) Penetapan Standar : Standar yang telah ditetapkan berkenaan dengan tata pamong dan tata kelola, sistem pengelolaan, penjaminan mutu dan kerjasama sesuai Standar Mutu SPMI yang telah ditetapkan berdasarkan SK Rektor [Nomor : 280/UN59/PJ/2016](#) tentang Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (Standar Mutu) Universitas Teuku Umar

- b) Pelaksanaan Standar: Kewajiban pelaksanaan ketentuan ini dilaksanakan dengan berpaduan pada buku panduan, buku pedoman dan SOP yang telah ditetapkan dan sifatnya mengikat pada semua civitas akademika UTU.
- c) Evaluasi Standar: Proses evaluasi standar dilakukan dengan sistem audit internal dan eksternal ISO 9001:2015, serta monitoring dan evaluasi triwulan dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara standar yang berlaku dan realisasi pelaksanaan pada unit kerja lingkup UTU.
- d) Pengendalian Standar: Pengendalian terhadap standar yang telah ditetapkan dilakukan dengan rapat rutin internal bulanan dan semesteran, serta tinjauan manajemen yang dilakukan tahunan bertepatan dengan kegiatan rapat kerja tahunan UTU.
- e) Peningkatan Standar: Peningkatan standar dilakukan terus menerus berdasarkan hasil tinjauan manajemen tahunan, perbaikan atas temuan dan kekurangan diperbaiki pada tahun berikutnya sehingga Continuous improvement atau Kaizen membudaya pada setiap siklusnya.

#### **4. Indikator Kinerja Utama**

##### **a) Tata Pamong dan Tata Kelola**

- 1) *Ketersediaan dokumen formal sistem tata pamong dan tata kelola untuk menyusun arah strategis sesuai dengan konteks institusi untuk menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi, serta memitigasi potensi risiko, termasuk dalam pengembangan organisasi.*

Dalam rangka menjamin akuntabilitas, keberlanjutan dan transparansi penyusunan arah strategis UTU, berpedoman kepada dokumen formal sistem tata pamong dan tata kelola yang meliputi:

- a) Standar Mutu SPMI UTU SK Rektor [Nomor : 280/UN59/PJ/2016](#) tentang Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar
- b) [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016](#) Tentang SAKIP
- c) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor [71 Tahun 2016](#) tentang Statuta Universitas Teuku Umar.
- d) Rencana Induk Pengembangan ([RIP](#)) UTU 2015-2060
- e) Rencana Strategis UTU 2015-2019 berdasarkan Surat Keputusan Rektor UTU [Nomor 72/UN59/PR/2015](#)

Penyusunan arah strategis Universitas Teuku Umar juga melibatkan dewan penyantun yang terdiri dari Gubernur Aceh dan seluruh Bupati dan Walikota Kabupaten Kota di wilayah Barat Selatan Aceh yang tertuang pada Keputusan Rektor Nomor [355/UN59/KP/2016](#) tentang Penetapan Pengurus Dewan Penyantun Universitas Teuku Umar. Selain itu, UTU juga memiliki Senat yang terdiri dari tiga komisi, yaitu Komisi I bidang Akademik dan Keuangan, Komisi II bidang Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kerjasama, serta Komisi III bidang Etika dan Hukum Tata Laksana. Ketiga komisi ini memiliki tugas untuk membahas dan merumuskan draf peraturan rektor serta mengawasi jalannya kinerja pimpinan UTU.

Untuk menjamin konsistensi, efektifitas, dan efisiensi kinerja organisasi secara akuntabel dan transparan, setiap tahun UTU melaksanakan rapat kerja. Dalam

rapat kerja tersebut, ada tiga dokumen yang dibahas, yaitu Laporan Kinerja tahun yang lalu, Rencana Aksi tahun berjalan, serta Rencana Kegiatan dan Anggaran tahun yang akan datang. Pada kegiatan ini juga dilakukan penandatanganan Perjanjian kinerja antara Rektor dan setiap unit kerja untuk tahun berjalan.

Merujuk pada kebijakan Kemenristekdikti melalui aplikasi SIMONEV (Sistem Informasi Manajemen dan Evaluasi Lingkup Kementerian Ristekdikti), UTU sebagai satker dibawah Kemenristekdikti melaporkan capaian kinerja yang meliputi capaian indikator kinerja, capaian serapan anggaran, serta capaian output kegiatan setiap triwulan (3 bulan) pada pada laman [simonev.ristekdikti.go.id](http://simonev.ristekdikti.go.id)., Dalam pelaksanaannya, pimpinan UTU membuat rapat evaluasi setiap 3 bulan dengan seluruh unit kerja lingkup UTU.

2) *Ketersediaan dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi beserta tugas pokok dan fungsinya.*

Universitas Teuku Umar telah memiliki dokumen formal struktur organisasi berdasarkan Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan [Nomor 133 Tahun 2014](#) tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar. Tata kerja institusi UTU beserta tugas dan fungsinya dilaksanakan secara konsisten, efektif dan efisien berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Teuku Umar [Nomor 1 Tahun 2017](#) tentang Rincian Tugas Pejabat Struktural dan Fungsional di Lingkup Universitas Teuku Umar.

3) *Ketersediaan bukti yang sah terkait praktek baik perwujudan GUG mencakup 5 pilar, yaitu: kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan berkeadilan.*

Universitas Teuku Umar telah memiliki bukti dalam praktik *Good University Governance* yang mencakup 5 pilar, yaitu:

- a. Kredibilitas - UTU telah melaksanakan berbagai kebijakan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam mengelola sumberdaya internal organisasi maupun dengan lingkungan eksternal untuk mendukung kegiatan tridharma perguruan tinggi, baik pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini telah dibuktikan adanya hubungan kerjasama yang baik dengan stakeholders sehingga mendapatkan kepercayaan sebagai pembina organisasi pemerintah maupun swasta.
- b. Transparansi – upaya UTU untuk meningkatkan transparansi merujuk kepada Undang-Undang Nomor [14 Tahun 2008](#) tentang Keterbukaan Informasi Publik dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi [Nomor 75 Tahun 2016](#) tentang Layanan Informasi Publik di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Komitmen UTU dibuktikan dengan dikeluarkannya Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor [252/UN59/KP/2016](#) tentang Penetapan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Universitas Teuku Umar. Tujuan lembaga tersebut dibentuk agar dapat mengelola informasi publik dalam perwujudan tridharma perguruan tinggi

secara akuntabel dan transparansi dalam menyampaikan dokumen dan naskah negara, baik informasi berkala ataupun informasi setiap saat yang dapat diakses oleh masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan pada laman [PPID UTU](#).

- c. Akuntabilitas – penerapan akuntabilitas UTU merujuk kepada Permenristekditi [Nomor 51 Tahun 2016](#) tentang SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah). Proses akuntabilitas diawali dari penandatungannya Perjanjian Kinerja antara Rektor UTU dan Menteri Ristekdikti. Perjanjian Kinerja ini adalah hasil gabungan dari semua unit kerja di lingkup UTU. Perjanjian kinerja tersebut kemudian di evaluasi tingkat capaiannya setiap tiga bulan sekali (triwulan) dan dilaporkan melalui laman [simonev.ristekdikti.go.id](#). Pada akhir periode, dilaksanakan rapat kerja tahunan yang bertujuan untuk mengevaluasi capaian kinerja tahun lalu dan rencana perbaikan ke depan. [Laporan kinerja UTU](#) setiap tahun dapat diakses oleh masyarakat pada laman utama UTU.
- d. Tanggungjawab – salah satu bentuk tanggung jawab UTU dalam praktik GUG adalah pelaksanaan pelaporan yang tepat waktu dan akurat. Setiap tahun, UTU membuat laporan pertanggungjawaban pada berbagai sistem informasi, seperti Feeder PDDikti untuk proses akademik, SIMLITABMAS untuk pelaporan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, SIMONEV Ristekdikti untuk capaian kinerja dan output, SIMKATMAWA untuk pelaporan prestasi mahasiswa, dan LAPKERMA untuk pelaporan terkait dengan kerjasama serta SIMAK BMN untuk pelaporan aset.
- e. Keadilan – UTU sangat menghargai kontribusi pegawai dalam penyelesaian setiap pekerjaan. Dalam menjalankan prinsip keadilan, pimpinan universitas menerapkan *reward and punishment*. Bentuk *reward* yang diberikan seperti memberikan penghargaan kepada dosen yang telah berperan aktif menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam bentuk karya ilmiah baik jurnal nasional maupun internasional. Bentuk *punishment* juga diberikan kepada dosen dan tenaga kependidikan yang melakukan pelanggaran baik ringan maupun berat. Implementasi prinsip keadilan di UTU antara lain:
  1. [Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2016](#) tentang Pedoman Etika, Peraturan Tata Tertib dan Perilaku Kehidupan Warga Kampus;
  2. [Surat Keputusan Rektor Nomor 355/UN59/KP/2016](#) tentang Penetapan Pengurus Dewan Penyantun Universitas Teuku Umar;
  3. [Keputusan Rektor Nomor 241/UN59/KP.11.03/2019](#) tentang Penetapan Nominal Hadiah Diktendik Berprestasi Universitas Teuku Umar.

## **b) Kepemimpinan**

*Ketersediaan dokumen formal dan bukti yang sah efektivitas kepemimpinan yang mencakup 3 aspek berikut:*

- 1) *Kepemimpinan Operasional, ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan dalam menjalin komunikasi yang baik dengan stakeholders internal untuk merealisasikan rencana strategis dan operasional, serta kemampuan dalam mengambil keputusan strategis dalam melaksanakan kebijakan operasional.*

Setiap kebijakan dan keputusan yang diambil oleh Pimpinan UTU bertujuan untuk mencapai visi sebagai sumber inspirasi dan referensi pada tingkat regional (2025), Nasional (2040), dan Internasional (2060). Rencana strategis UTU 2015-2019 dan 2020-2024 berfokus untuk menjadikan UTU sebagai sumber inspirasi dan referensi di regional Sumatera.

Setiap awal tahun, dibuat rapat kerja antar unit kerja yang berfungsi untuk membahas tiga jenis laporan, yaitu Laporan Kinerja tahun lalu, Rencana aksi tahun berjalan, dan Rencana Kegiatan dan Anggaran tahun depan. Dalam rapat kerja juga disampaikan perkembangan terbaru terhadap kondisi dan kemajuan UTU. Perjanjian kinerja antara Rektor dan Pimpinan Unit Kerja yang ditandatangani pada saat rapat kerja, dievaluasi hasil capaian kinerjanya setiap tiga bulan (triwulan). Dalam evaluasi ini juga digali potensi masalah dan alternatif penyelesaiannya.

Dalam membuat sebuah peraturan rektor, Pimpinan UTU juga meminta pendapat dari Senat Akademik dalam Kegiatan Rapat Senat Universitas yang diadakan secara rutin setiap bulan. Sedangkan dalam pengambilan keputusan harian, Rektor tetap berkoordinasi dengan wakil rektor dan kepala biro sesuai dengan tugas dan fungsinya.

- 2) *Kepemimpinan Organisasional, ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan untuk mengambil keputusan dalam melaksanakan kebijakan organisasional, serta perannya sebagai agen perubahan sekaligus motivator akan tercapainya visi, misi, budaya dan tujuan strategis perguruan tinggi.*

Berbagai upaya terus dilakukan pimpinan untuk menjadikan UTU sebagai sumber referensi dan inspirasi. Kemampuan pimpinan dalam melaksanakan kebijakan dan menjadi agen perubahan dan motivator terlihat dari berbagai aspek, antara lain:

- a. Mencetuskan pola pokok ilmiah (*core product*) UTU, yaitu pengembangan UTU fokus kepada industri berbasis agro dan marina.
- b. Menginisiasi mata kuliah Kepemimpinan Teuku Umar dan Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib untuk semua mahasiswa UTU.
- c. Membuat *pilot project* Koleksi Pisang Dunia di bawah University Farm Universitas Teuku Umar
- d. Menjadikan UI Green Metric sebagai salah satu indikator keberhasilan pengelolaan UTU menjadi *green campus*.
- e. UTU adalah universitas pertama di Propinsi Aceh yang memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pendidikan (P1) yang di khususkan untuk mahasiswa dan alumni berdasarkan Keputusan Ketua Badan Nasional Sertifikasi Profesi [Nomor KEP.0301/BNSP/V/2019](#) Tentang Lisensi Kepada Lembaga Sertifikasi Universitas Teuku Umar
- f. Pada tahun 2019, UTU adalah salah satu [penerima dana bantuan](#) Fasilitas Program Pendirian Kelembagaan IBT dari Menristekdikti
- g. Dua tahun berturut-turut (2019 dan 2020), UTU mendapatkan hibah sarana dan prasarana untuk membangun Gedung Kuliah Terintegrasi melalui skema Pendanaan SBSN dengan total hibah 150 miliar rupiah.

- 3) *Kepemimpinan Publik, ditunjukkan melalui kemampuan pimpinan dalam menjalin*

*kerjasama tridharma dan menjadikan perguruan tinggi menjadi rujukan publik.*

Dalam rangka menjadikan UTU sebagai sumber inspirasi dan referensi, Pimpinan UTU terus menjalin komunikasi yang baik dengan para stakeholders melalui inisiasi kegiatan kerjasama, baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional. Berbagai kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan kualitas kegiatan Tridharma di UTU. Beberapa implementasi kegiatan kerjasama antara lain:

- a. Pembangunan Masjid Universitas yang bersumber dari APBA Pemerintah Aceh;
- b. Kementerian perikanan dan kelautan memberikan sarana dan prasarana Tes Ujian Kompetensi dosen dan mahasiswa maupun pihak eksternal yang lain sesuai ketentuan yang berlaku;
- c. Bantuan Beasiswa Bank Indonesia yang telah dilaksanakan secara terprogram, intensif dan berkelanjutan;
- d. CSR dari PT. Mifa Bersaudara : Dana Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat, sarana transportasi kepada mahasiswa dan dosen di lingkungan Universitas yaitu sepeda, Beasiswa alokasi khusus dengan kriteria yang telah ditetapkan perusahaan terkait;
- e. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Dana Beasiswa kepada mahasiswa.
- f. PT. Angkasa Pura I memberikan bantuan sarana dan prasarana kepada mahasiswa yakni water fountain;
- g. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di PT. Karya Tanah Subur dalam kegiatan magang/praktik mahasiswa.

### **c) *Pengelolaan***

1) *Ketersediaan bukti formal keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penempatan personil (staffing), pengarahan (leading), dan pengawasan (controlling).*

- a. perencanaan (planning)  
Keberfungsian sistem pengelolaan perguruan tinggi di UTU dimulai dari ditandatanganinya perjanjian kinerja antara rektor dan pimpinan unit kerja, serta dirumuskannya rencana aksi tahun berjalan dan rencana kegiatan dan anggaran tahun depan dalam Rapat Kerja Tahunan UTU. Sebelum dilaksanakannya rapat kerja tingkat universitas, masing-masing unit kerja (fakultas, lembaga, dan biro) melaksanakan rapat kerja unit kerja terlebih dahulu. Target kinerja yang diperjanjikan juga didasarkan atas capaian kinerja pada tahun sebelumnya.
- b. pengorganisasian (organizing)  
Sistem pengelolaan UTU dapat berjalan dengan baik dikarenakan masing-masing pihak bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Organisasi dan tata kerja UTU merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar dan Peraturan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor 1 Tahun 2017 tentang Rincian Tugas Pejabat Struktural dan Fungsional di

Lingkup Universitas Teuku Umar;

c. penempatan personil (staffing)

Dalam pelaksanaannya, penempatan personil di UTU berpedoman kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan [Tinggi Nomor 68 Tahun 2017](#) tentang Pedoman Pelaksanaan Analisis Jabatan di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Hal ini berarti, setiap personil ditempatkan sesuai dengan kebutuhan jabatannya. Dalam rangka memenuhi jabatan sesuai dengan OTK, UTU telah melaksanakan dua kali lelang jabatan eselon 2 untuk posisi Kepala Biro, penunjukan pejabat eselon 3 untuk posisi kepala bagian di biro dan kepala tata usaha di fakultas, serta pelantikan pejabat eselon IV sebagai kepala sub-bagian.

Untuk menjamin profesionalitas, dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai wakil rektor dan pimpinan fakultas (harus memiliki jabatan fungsional Lektor Kepala), UTU harus meminjam 7 tenaga dosen dari Universitas Syiah Kuala.

d. pengarahan (leading)

Tercapai keberfungsian sistem pengelolaan UTU juga tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari pimpinan yang kontinu, baik dalam rapat rutin dengan masing-masing unit kerja, ataupun kepada panitia kerja ad-hoc pada berbagai kegiatan yang dilaksanakan di UTU.

e. pengawasan (controlling)

Pengawasan yang intensif dan berjenjang juga terus dilakukan dalam rangka menjamin keberfungsian sistem pengelolaan. Dalam pelaksanaan pengawasan, pimpinan UTU dibantu oleh dua organ, yaitu Pusat Penjaminan Mutu (PPM) untuk pengawasan bidang akademik berdasarkan Keputusan Rektor [Nomor: 202.a/UN59/PJ/2017](#) Tentang Penetapan Pusat Penjaminan Mutu dan Satuan Pengawas Internal (SPI) untuk pengawasan bidang non akademik berdasarkan [Keputusan Rektor Nomor 180/UN59/KP/2016](#) tentang Pengangkatan dan Penetapan Personil Satuan Pengawas Internal (SPI) Universitas Teuku Umar. Evaluasi capaian kinerja setiap triwulan dan tahunan dilaksanakan berdasarkan [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016](#) tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

- 2) Ketersediaan dokumen formal dan pedoman pengelolaan mencakup aspek: a) pendidikan, b) pengembangan suasana akademik dan otonomi *keilmuan*, c) *kemahasiswaan*, d) *penelitian*, e) *PkM*, f) *SDM*, g) *Keuangan*, h) *Sarana dan Prasarana*, i) *Sistem Penjaminan Mutu*, dan j) *Kerjasama*.

Dokumen formal dan pedoman pengelolaan di UTU terkait dengan masing-masing aspek adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan

- ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 71](#)

- [Tahun 2016](#) tentang Statuta Universitas Teuku Umar, Pasal 8 mengenai penyelenggaraan pendidikan akademik.
- ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015](#) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 4 mengenai standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran dan standar pembiayaan pembelajaran.
  - ✓ [Keputusan Rektor Nomor 260/UN59/EP/2018](#) tentang Panduan Akademik Tahun 2018.
- b. Pengembangan suasana akademik dan otonomi *keilmuan*,
- ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 71 Tahun 2016](#) tentang Statuta Universitas Teuku Umar, Pasal 19 tentang Kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan yang dijunjung tinggi oleh Universitas Teuku Umar secara tanggungjawab dengan landasan etika dan norma sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
  - ✓ [Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2016](#) tentang Pedoman Etika Peraturan Tata Tertib dan Perilaku Kehidupan Kampus.
  - ✓ Peraturan Rektor UTU [Nomor 3 Tahun 2019](#) tentang Kebebasan Mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan
- c. Kemahasiswaan
- ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 71 Tahun 2016](#) tentang Statuta Universitas Teuku Umar. Pasal 14 mengenai pedoman pengelolaan mahasiswa yang diwajibkan menyelesaikan seluruh proses pembelajaran, mengikuti yudisum dan wisuda.
  - ✓ [Peraturan Rektor Nomor 6 Tahun 2016](#) tentang Pedoman Kegiatan dan Pembinaan Organisasi Mahasiswa. Peraturan ini telah dijalankan dengan baik oleh unit organisasi kemahasiswaan.
  - ✓ [Peraturan Rektor Nomor 5 Tahun 2017](#) tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Universitas Teuku Umar; Peraturan ini telah dijalankan secara efektif dan efisien sesuai dengan standar nasional yang telah ditetapkan oleh kementerian baik alur penerimaan, SNMPTN, SBMPTN dan SMMPTN;
  - ✓ [Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2017 tentang Silaturahmi Mahasiswa Baru \(SIMBA\)](#): Peraturan ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketentuan ini berbasis nasional yang harus mencerminkan pendidikan karakter;
  - ✓ [Peraturan Rektor Nomor 6 Tahun 2018](#) tentang Tata Tertib Kehidupan Mahasiswa di Kampus.
  - ✓ [Peraturan Rektor Nomor 9 Tahun 2018](#) tentang Pemberian Penghargaan bagi Mahasiswa Berprestasi dan Pembimbing di Bidang kemahasiswaan.
  - ✓ [Keputusan Rektor Nomor 260/UN59/EP/2018](#) tentang Panduan Akademik Tahun 2018.
  - ✓ [Keputusan Rektor Nomor 346/UN59/OT.00.01/2019](#) tentang penunjukan Dewan Pengelola Universitas Teuku Umar Career Center (UTU-CC).

- d. Penelitian dan PkM,
- ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 71 Tahun 2016](#) tentang Statuta Universitas Teuku Umar, Pasal 16 mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian.
  - ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015](#) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 48 mengenai standar hasil penelitian, standar isi penelitian, standar proses penelitian, standar penilaian penelitian, standar peneliti, standar sarana dan prasarana penelitian, pengelolaan penelitian dan standar pendanaan dan pembiayaan penelitian.
  - ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015](#) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 54 mengenai ruang lingkup Standar Nasional PKM, yakni harus memenuhi standar sebagai berikut: standar hasil PKM, standar isi PKM, standar proses PKM, standar penilaian PKM, standar pelaksanaan PKM, standar sarana dan prasarana PKM, pengelolaan PKM dan standar pendanaan dan pembiayaan PKM
  - ✓ Peraturan Rektor UTU [Nomor 8 Tahun 2018](#) Tentang Penelitian dan Pengabdian di lingkungan Universitas Teuku Umar
- e. Sumber Daya Manusia
- ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015](#) tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 26 mengenai Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan.
  - ✓ [Peraturan Rektor Nomor 4 Tahun 2018](#) tentang Tata Cara Pemilihan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Ketua dan Sekretaris Jurusan di Universitas Teuku Umar.
  - ✓ [Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2018](#) tentang Tata Cara Pemilihan Dekan di Lingkup Universitas Teuku Umar Periode 2019-2023.
  - ✓ [Surat Keputusan Rektor Nomor 578 Tahun 2015](#) tentang Penetapan dan Pengangkatan Tim Badan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan (Baperjakat) pada Universitas Teuku Umar;
  - ✓ Surat Keputusan Rektor [Nomor 73/UN59/KP/2017](#) Tentang Badan Pertimbangan Jabatan Dan Kepangkatan Universitas Teuku Umar Tahun 2017-2019;
  - ✓ [Surat Edaran Rektor Nomor 1248/UN59/SE/2017](#) tentang Penegakan Disiplin bagi Tenaga Kependidikan Non Pegawai Negeri Sipil Universitas Teuku Umar.
  - ✓ [Peraturan Rektor Nomor 1 Tahun 2018](#) tentang Manajemen Dosen Tetap dan Tenaga Kependidikan Non Pegawai Negeri Sipil pada Universitas Teuku Umar.
  - ✓ Surat Keputusan Rektor Nomor [591/UN59/Kp/2019](#) Tentang Penetapan Tim Penilai Kinerja Pegawai Negeri Sipil Universitas Teuku Umar.
- f. Keuangan
- ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 71 Tahun 2016](#) tentang Statuta Universitas Teuku Umar, Pasal 84 mengenai pedoman pengelolaan Keuangan yang menganut efisiensi, efektivitas, transparansi,

dan akuntabel sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- g. Sarana dan Prasarana
- ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 71 Tahun 2016](#) tentang Statuta Universitas Teuku Umar, Pasal 83 mengenai pedoman pengelolaan sarana dan prasarana tentang pengelolaan kekayaan milik negara yang bersumber dari pemerintah guna menunjang tugas dan fungsi organisasi dan tata kelola Universitas Teuku Umar.
  - ✓ [Keputusan Rektor Nomor 300/UN59/TU/2016](#) tentang Penetapan Standar Operasional Prosedur Pemanfaatan Aset Universitas Teuku Umar.
  - ✓ [Keputusan Rektor Nomor 13/UN59/KP/2016](#) tentang Penunjukan dan Pengangkatan Pengurus Barang Milik Negara Universitas Teuku Umar dan Keputusan Rektor Nomor 236/UN59/PL.10/2019 tentang Penetapan Tim Revaluasi Aset Universitas Teuku Umar;
- h. Sistem Penjaminan Mutu,
- ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 71 Tahun 2016](#) tentang Statuta Universitas Teuku Umar, Pasal 88 mengenai Sistem Penjaminan Mutu Internal.
  - ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016](#) tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
  - ✓ Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar [Nomor: 248/UN 59/PJ/2016](#) Tentang Penetapan Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar
  - ✓ [Peraturan Rektor UTU Nomor 4 Tahun 2016](#) tentang Pembentukan Satuan Pengawas Internal
  - ✓ Standar Mutu SPMI UTU SK Rektor [Nomor : 280/UN59/PJ/2016](#) tentang Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar
- i. Kerjasama
- ✓ [Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 71 Tahun 2016](#) tentang Statuta Universitas Teuku Umar, Pasal 85 mengenai pola kerjasama universitas baik dunia usaha dalam negeri dan luar negeri.
  - ✓ [Keputusan Rektor Nomor 61/UN59/OT/2018](#) tentang Penetapan Peta Proses Bisnis di Lingkungan Universitas Teuku Umar.
  - ✓ [Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2019](#) tentang Kerjasama.
- 3) *Ketersediaan bukti yang sah tentang implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek: a) pendidikan, b) pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan, c) kemahasiswaan, d) penelitian, e) PkM, f) SDM, g) Keuangan, h) Sarana dan Prasarana, i) Sistem Penjaminan Mutu, dan j) Kerjasama.*
- a. *Pendidikan*
- Bukti sah implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek pendidikan UTU tertuang dalam Laporan Audit Internal Mutu Akademik yang mencakup Evaluasi ketersediaan dokumen tentang: Kebijakan Mutu Akademik, Sasaran Mutu Akademik, dan Peraturan Akademik. Dokumen kebijakan mutu akademik meliputi Standar mutu akademik

Universitas/Fakultas/Prodi, Manual mutu Universitas/Fakultas/Prodi, Pedoman Akademik Universitas/Fakultas/Prodi. Dokumen sasaran mutu akademik berisi tentang laporan pengukuran KPI. Sedangkan dokumen peraturan akademik meliputi panduan akademik, instrumen pembelajaran, peta kurikulum, dan dokumen pendukung kegiatan peninjauan kurikulum.

b. *Pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan,*

Bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek pengembangan suasana akademik dan otonomi keilmuan di UTU dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- ✓ Pelaksanaan kebebasan akademik dilakukan oleh sivitas akademika melalui pembelajaran (pendidikan), penelitian ilmiah, dan pengabdian pada masyarakat guna mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan etika untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
- ✓ UTU menjamin sivitas akademikanya untuk melaksanakannya proses-proses penelitian, debat, pembelajaran dan publikasi ilmiah yang tak terbelenggu di perguruan tinggi.
- ✓ UTU menjamin kebebasan akademik kepada sivitas akademikanya. Ini berarti, Universitas Teuku Umar mendukung kebebasan dosen dan mahasiswa untuk membuat pernyataan-pernyataan dalam pengajaran, melakukan investigasi dalam penelitian, dan penyebarluasan hasilnya melalui presentasi, peragaan dan publikasi karya ilmiah dengan tetap memperhatikan norma dan kaidah keilmuan serta tidak merugikan kegiatan akademika di lingkungan UTU

c. *Kemahasiswaan*

Bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek kemahasiswaan dapat terlihat pada buku kendali bimbingan akademik, rekapitulasi kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan pengembangan dan pembinaan softskill pada UKM, layanan beasiswa, kesehatan, dan konseling serta pelayanan bimbingan karir.

d. *Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*

Bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tertuang dalam laporan pelaksanaan penelitian dan pengabdian dosen setiap tahunnya, pelaksanaan penelitian diawali dari penerimaan proposal, penentuan reviewer, seleksi proposal, monitoring dan evaluasi internal dan eksternal, sampai dengan pengumpulan pelaporan penelitian dan luaran.

e. *Sumber Daya Manusia*

Bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek sumberdaya manusia dapat dibedakan menjadi pengelolaan dosen dan tenaga kependidikan. Pengelolaan dosen meliputi ketersediaan dosen dan kualifikasinya, daftar prestasi dosen pada kegiatan tridharma, kepesertaan dosen dalam organisasi keilmuan/profesi, dan keikutsertaan dosen dalam konferensi dan seminar ilmiah. Sedangkan pengelolaan aspek tenaga kependidikan meliputi ketersediaan tendik beserta kualifikasinya, inventarisir

tendik yang memiliki sertifikast kompetensi, serta evaluasi kinerja tendik yanv dilaksanakan secara rutin.

f. Keuangan

Bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek keuangan terangkum dalam Laporan Keuangan UTU. Sebagai salah satu satker dibawah Kemdikbud, UTU wajib membuat Laporan Keuangan semester dna tahunan. Laporan keuangan tersebut berisi laporan Realisasi anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Equitas dan Catatan atas laporan keuangan. Berikut tautan atas Laporan Keuangan UTU tahun [2017](#), [2018](#), [2019](#).

g. Sarana dan Prasarana

Bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek sarana dan prasarana tertuang dalam Laporan Aset Barang Milik Negara (BMN). Laporan ini langsung di input kedalam aplikasi SIMAK BMN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara).

h. Sistem Penjaminan Mutu, dan

Bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek sistem penjaminan mutu tertuang dalam Laporan periodik periodik Audit Internal Mutu Akademik yang dikeluarkan oleh Pusat Penjaminan Mutu UTU dan Laporan Hasil Pengawasan Internal non Akademik yang dikeluarkan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI). Berikut adalah Laporan AIMA tahun [2015/2016](#), [2016/2017](#), [2018/2019](#). Pada tahun 2018, dalam rangka penjaminan mutu non akademik, SPI UTU mengeluarkan [Laporan Profil Risiko](#) Berdasarkan Hasil Identifikasi dan Analisis Risiko terkait dengan Tugas dan Fungsi Unit Kerja di Lingkungan UTU.

i. Kerjasama.

Bukti sahih implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan aspek kerjasama dilaporkan secara berkala pada Sistem Informasi Kerjasama Direktorat Kelembagaan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendikbud. Pelaporan kerjasama mencakup mitra kerjasama, jenis dokumen kerjasama, dan bentuk dokumen kerjasama.

4) *Ketersediaan dokumen formal dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan terhadap rencana strategis (yang mencakup perencanaan finansial dan sumber daya, pengelolaan dan pengendalian risiko, kepatuhan terhadap peraturan, konflik kepentingan, pelaporan dan audit).*

a. Perencanaan finansial dan sumber daya

Persetujuan dan penetapan rencana strategis dalam aspek perencanaan finansial dan sumberdaya merujuk kepada [Peraturan Menteri Keuangan Nomor 94/PMK.02/2017](#) tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dan Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran.

- b. Pengelolaan dan pengendalian risiko  
 Persetujuan dan penetapan rencana strategis dalam aspek pengelolaan dan pengendalian risiko merujuk kepada Laporan Profil Risiko berdasarkan Hasil Identifikasi dan Analisis Risiko terkait dengan Tugas dan Fungsi Unit Kerja Di Lingkungan Universitas Teuku Umar [Nomor 06/UN59/SPI/2018](#) tanggal 22 Oktober 2018 yang dibuat oleh Satuan Pengawas Internal.
- c. Kepatuhan terhadap peraturan  
 Persetujuan dan penetapan rencana strategis UTU berpedoman kepada Permenristekdikti [Nomor 51 Tahun 2016](#) tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan Permenristekdikti [Nomor 50 Tahun 2017](#) Tentang Rencana Strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2015-2019.
- d. Konflik kepentingan  
 Dalam rangka meminimalkan konflik kepentingan, pelaksanaan kegiatan dan anggaran berdasarkan atas skala prioritas dan kebutuhan serta berpedoman pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi [Nomor 58 Tahun 2016](#) tentang Pedoman Penanganan Benturan Kepentingan di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- e. Pelaporan dan audit  
 Pelaporan capaian kinerja, realisasi anggaran, dan capaian output dilaporkan secara berkala (triwulan, semester, dan tahunan) pada berbagai Sistem Informasi milik Kemenristekdikti, seperti SIRENANG, SIMONEV dan SIAKUNLAP. Reviu internal terus dilakukan secara berkala oleh SPI dan Irjen Kemristekdikti, sedangkan audit eksternal dilakukan oleh BPKP Wilayah Aceh.

**d) Sistem Penjaminan Mutu**

- 1) *Ketersediaan dokumen formal pengembangan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi.*

Dokumen formal pengembangan sistem penjaminan mutu Universitas Teuku Umar tertuang pada Permenristekdikti Nomor 71 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Teuku Umar Bab V pasal 88-91 tentang sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan turunannya dituangkan pada Peraturan Rektor UTU Nomor 5 Tahun 2019 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar. Dalam pelaksanaan SPMI, Organ SPMI yang bertugas yaitu Pusat Penjaminan Mutu, Satuan Penjaminan Mutu Fakultas (SPMF), dan Tim Penjaminan Mutu Jurusan (TPMJ), dalam pelaksanaan proses SPMI UTU merujuk pada Buku Kebijakan SPMI [SK Nomor 248/UN59/PJ/2016](#), Buku Manual SPMI [SK Nomor 249/UN59/PJ/2016](#), Buku Standar SPMI [SK Nomor 280/UN59/PJ/2016](#), dan Buku Formulir SPMI [SK Rektor Nomor 281/UN59/PJ/2016](#),

- 2) *Terbangunnya sistem penjaminan mutu internal yang fungsional yang paling tidak termasuk:*
  - a. *Dokumen formal pembentukan unsur pelaksana penjaminan mutu internal di*

*perguruan tinggi.*

Dokumen formal pembentukan unit pelaksana penjaminan mutu internal UTU tertuang pada peraturan Rektor Nomor [Nomor 5 Tahun 2019](#) tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar, Bab III Susunan Organisasi SPMI Pasal 9 yaitu terdiri dari: Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPM-PMP), Koordinator Pusat Penjaminan Mutu, Koordinator Pusat Monev dan Audit Mutu Internal, Satuan Penjaminan Mutu Fakultas (SPMF), dan Tim Penjaminan Mutu Jurusan (TPMJ), struktur organisasi SPMI UTU juga tertuang dalam Buku Kebijakan Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar.

*b. Ketersediaan dokumen mutu yang dapat mencakup: pernyataan komitmen mutu, kebijakan mutu, standar mutu, manual mutu dan dokumen lain yang diperlukan.*

1. Dokumen [Pernyataan Komitmen Mutu](#), tertuang dalam Kebijakan Mutu Universitas Teuku Umar “ Dengan komitmen yang tinggi terhadap mutu, Universitas Teuku Umar berupaya untuk “Secara efisien dan akuntabel menghasilkan lulusan dan IPTEKS bermutu di Indonesia”
2. [Keputusan Rektor Nomor 248/UN59/PJ/2016](#) tentang Penetapan Buku Kebijakan Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar; secara garis besar kebijakan ini adalah tujuan dan strategi SPMI, Asas atau prinsip pelaksanaan SPMI, Manajemen SPMI, Struktur organisasi dan tata kelola SPMI dan jumlah dan nama semua standar dikti dalam SPMI.
3. [Keputusan Rektor Nomor 249/UN59/PJ/2016](#) tentang Penetapan Buku Manual Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar; Implementasi kebijakan ini bertujuan untuk memahami ruang lingkup SPMI, pedoman implementasi SPMI dan manual prosedur implementasi SPMI;
4. [Keputusan Rektor Nomor 280/UN59/PJ/2016](#) tentang Penetapan Buku Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar; Implementasi peraturan ini memuat, visi dan misi, Tata Pamong Kepemimpinan, Penjaminan Mutu Internal, Kualifikasi Dosen, Kualifikasi tenaga staf, penyusunan kurikulum prodi, evaluasi kurikulum prodi, system pembelajaran prodi, suasana akademik, pembiayaan, sarana dan prasarana, penelitian dan publikasi, pengabdian kepada masyarakat;
5. [Keputusan Rektor Nomor 281/UN59/PJ/2016](#) tentang Penetapan Buku Formulir Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar; Implementasi kebijakan ini memuat tentang standar yang akan dicapai dalam mutu akademik yaitu, pengelolaan, kompetensi dosen, kompetensi tenaga kependidikan, suasana akademik, evaluasi pembiayaan, sarana dan prasarana dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

*c. Ketersediaan rencana implementasi penjaminan mutu yang mencakup: strategi, kebijakan, pemberdayaan para pemangku kepentingan yang merupakan bagian dari rencana jangka menengah maupun jangka panjang.*

Rencana implementasi penjaminan mutu tertuang pada Keputusan Rektor

UTU [Nomor 248/UN59/PJ/2016](#) tentang penetapan Buku Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar. Strategi yang diupayakan untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan dan tujuan SPMI UTU antara lain :

- ✓ Sosialisasi program sehingga seluruh stakeholder memahami kebijakan SPMI yang telah ditetapkan sehingga dapat diimplementasikan dengan baik pada setiap unit kerja.
- ✓ Evaluasi pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan Standar Pendidikan Tinggi (Standar Dikti) sehingga keluaran (output) dan hasil (outcomes) dari pelaksanaan dari setiap standar dapat diketahui kelemahan, kendala, efektivitas, keberhasilan dan dampak dari pelaksanaan standar.
- ✓ Pengendalian pelaksanaan SN Dikti dan Standar Dikti agar dapat berjalan sebagaimana mestinya dan pengendalian tindakan korektif atau perbaikan untuk memastikan pemenuhan kriteria/sasaran dari suatu standar.
- ✓ Peningkatan Standar Dikti melalui pengamatan, diskusi dengan para pemangku kepentingan, forum pertemuan ilmiah, studi pelacakan lulusan dan analisis SWOT.

Ruang lingkup Kebijakan SPMI UTU tertuang dalam Buku Kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar, yaitu:

1. Sebagai tolok ukur untuk menilai pencapaian visi dan pelaksanaan misi Universitas Teuku Umar.
2. Pemenuhan standar dikti yang telah ditetapkan, pemenuhannya oleh pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
3. Pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan di akhiri dengan peningkatan standar dikti pada unit kerja dalam lingkup Universitas Teuku Umar secara berencana dan berkelanjutan

Pemberdayaan para pemangku kepentingan untuk implementasi SPMI UTU dilakukan karena tuntutan atas pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan internal terhadap Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang sistemik dan sistematis sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan di Universitas Teuku Umar. Dan juga merupakan bukti otentik bahwa UTU telah memiliki dan melaksanakan SPMI sebagaimana yang telah diamanahkan dalam Peraturan Mendikbud No. 50 tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

*d. Bukti yang sah terkait efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu yang ditetapkan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditindak lanjuti untuk perbaikan yang berkelanjutan (PPEPP).*

1. **Penetapan:** Penetapan Standar Mutu UTU merupakan turunan yang telah melampaui SN Dikti, berdasarkan SK Rektor [Nomor 280/UN59/PJ/2016 tentang Penetapan Buku Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Teuku Umar](#); Penetapan Standar Mutu SPMI UTU melalui beberapa proses, yaitu: penyusunan draft standar oleh tim penyusun, analisis kebutuhan standar, pengumpulan informasi dan identifikasi alternatif, perumusan standar, pengujian dan review standar, dan

pengesahan standar, serta standar mutu tersebut disosialisasikan kepada pemangku kepentingan dan civitas akademika UTU

2. **Pelaksanaan:** Penjaminan Mutu Universitas Teuku Umar melaksanakan secara bertanggungjawab sesuai dengan ketentuan dalam kewajiban standar nasional pendidikan tinggi baik akademik yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sedangkan non akademik yaitu, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana yang telah diimplementasikan dalam standar pendidikan tinggi. Pelaksanaan standar mutu SPMI mengikuti buku panduan dan SOP yang telah ditetapkan sesuai dengan standar-standar mutu SPMI yang telah ditetapkan. Metode pelaksanaannya standar mutu SPMI merujuk pada buku Manula Mutu SPMI UTU yang telah ditetapkan. Mekanisme pelaksanaan penjaminan mutu internal telah sesuai dengan ketentuan [SOP-12/LPPM-PM](#) 2019 tentang Audit Manual Mutu dan standar ISO yang disosialisasikan dengan baik secara efektif dan efisien melalui ketentuan [SOP-17/LPPM-PM/2019](#);
3. **Evaluasi:** Sistem evaluasi pelaksanaan standar mutu SPMI dilakukan dengan Audit Mutu Internal setahun sekali, proses audit dilakukan oleh auditor bersertifikat menggunakan instrumen audit berupa lembar penilaian auditor hasil audit dibukukan dalam bentuk Laporan Audit Mutu Internal ([AMI](#))
4. **Pengendalian:** Untuk memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan dapat terkendali dengan baik dan temuan audit diperbaiki dan ditingkat oleh auditee, maka setiap auditor dan auditee menyepakati bersama jadwal pengendalian dan perbaikan atas temuan audit tersebut dengan menggunakan lembar pengendalian tindakan koreksi (PTK).
5. **Peningkatan:** Peningkatan dilakukan secara kualitas dan kuantitas, secara kualitas jika semua standar telah terpenuhi maka mutu kualitas standar ditingkatkan untuk melebihi SN Dikti, dan secara kuantitas dilakukan dengan menambahkan judul standar mutu SPMI yang berlaku, sehingga terjamin pemenuhan standar secara sistemik dan berkelanjutan sehingga berkembang budaya mutu.

e. *Bukti sah pelaksanaan monitoring dan evaluasi penjaminan mutu yang terstruktur, ditindaklanjuti, dan berkelanjutan.*

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi penjaminan mutu diawali dengan pelatihan sertifikasi auditor pada tahun 2016. Setelah itu, setiap tahun, kegiatan monev dimulai dengan:

- ✓ Penetapan auditor untuk setiap prodi berdasarkan SK Rektor UTU.
- ✓ Penugasan auditor untuk melaksanakan monev berdasarkan Surat Tugas dari Rektor
- ✓ Auditor melaksanakan audit dengan menggunakan Lembar Penilaian Auditor
- ✓ Hasil temuan di tindaklanjuti dan diperbaiki oleh prodi berdasarkan rekomendasi audit mutu internal akademik.
- ✓ Prodi diberikan sertifikat dengan status telah teraudit.

- f. *Bukti sahih sistem perekaman dan dokumentasi mutu, serta publikasi hasil penjaminan mutu internal kepada para pemangku kepentingan.*

Sistem perekaman dan dokumentasi mutu disesuaikan dengan panduan dan standar mutu yang telah ditetapkan. Hasil dari monitoring dan evaluasi dirangkum dalam bentuk laporan akhir Audit Internal Mutu Akademik dan diteruskan kepada pimpinan untuk dijadikan pertimbangan tindak lanjut secara keberlanjutan dalam pengembangan mutu Universitas Teuku Umar. Laporan berkala AIMA adalah sebagai berikut:

- a. Siklus I Laporan Akhir Audit Internal Mutu Akademik Kinerja Prodi Tahun Akademik 2015/2016
- b. [Siklus II](#) Laporan Akhir Audit Internal Mutu Akademik Kinerja Prodi Tahun Akademik 2016/2017;
- c. [Siklus III](#) Laporan Akhir Audit Internal Mutu Akademik Kinerja Prodi Tahun Akademik 2017/2018
- d. [Siklus IV](#) Laporan Akhir Audit Internal Mutu Akademik Kinerja Prodi Tahun Akademik 2018/2019.

- 3) *Ketersediaan bukti yang sahih terkait praktek baik pengembangan budaya mutu di perguruan tinggi.*

Praktik baik pengembangan budaya mutu di UTU telah terbentuk dan berkembang dan ini dapat dilihat pada buku laporan Audit Mutu Internal yang pada setiap siklusnya terjadi keizen, budaya mutu terbentuk, terpola dan terarah menuju budaya yang bermutu dan ini juga terlihat dampaknya terhadap akreditasi prodi dimana hingga TA 2019/2020 telah terakreditasi B sejumlah 12 prodi dan akreditasi C sejumlah 3 prodi serta 3 prodi dengan status prodi baru. Tentu ini sangat berbeda ketika sistem manajemen mutu PPEPP enam tahun yang lalu belum terlaksana dengan baik (6 tahun yang lalu semua prodi terakreditasi C)

- 4) *Bukti sahih terkait hasil Sertifikasi/Akreditasi/Audit Eksternal. Bagian ini berisi hasil analisis data:*

- a. *Perolehan sertifikasi/ akreditasi eksternal oleh lembaga internasional atau nasional bereputasi. (Tabel 1.a. LKPT).*

Pada tahun 2020, enam unit kerja lingkup UTU mendapatkan sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 oleh Lembaga Sertifikasi Internasional RINA. Ke enam unit kerja tersebut adalah Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama, Biro Umum dan Keuangan, LPPM-PM, Pusat Penjaminan Mutu, UPT Perpustakaan dan UPT Laboratorium Terpadu.

- b. *perolehan akreditasi program studi oleh lembaga akreditasi internasional bereputasi. (Tabel 1.a. LKPT).*

Sampai dengan tahun 2020, belum ada prodi di UTU yang mendapatkan akreditasi internasional bereputasi. Prodi di lingkup UTU direncanakan mendapatkan akreditasi internasional bereputasi pada periode 2025-2040 sehingga dapat bersaing pada tingkat nasional.

c. *Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan di perguruan tinggi. (Tabel 1.a. LKPT).*

Pada periode 2017-2019, UTU telah diaudit oleh pihak eksternal sebanyak tiga kali, yaitu oleh BPKP Wilayah Aceh pada tahun 2018 serta Irjen Kemenristekdikti pada tahun 2018 dan 2019.

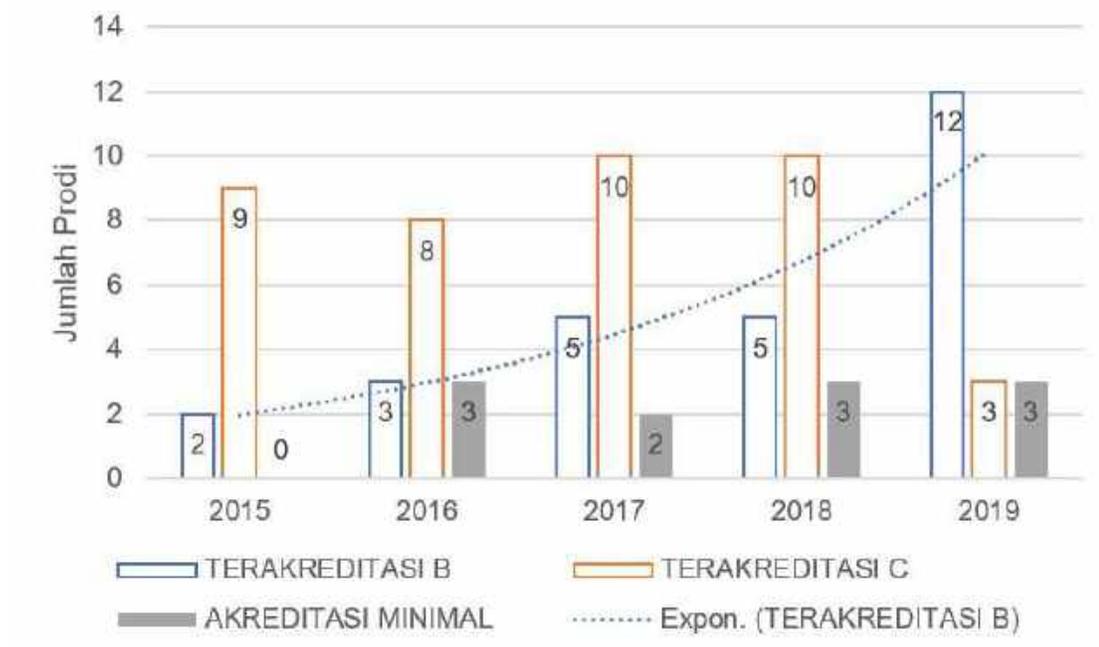
Audit oleh Irjen pada tahun 2018 dilakukan atas pelaksanaan anggaran tahun 2017, ditemukan ketidaktepatan pembayaran dana penelitian yang disebabkan oleh salah satu peneliti tidak menyampaikan laporan akhir, sehingga harus mengembalikan dana ke Kas Negara sebesar Rp. 6.000.000,-. Temuan ini telah ditindaklanjuti oleh Universitas Teuku Umar dengan menyetor dana tersebut ke kas Negara pada tanggal 16 April 2018 dengan nomor transaksi penerimaan Negara AD4900IGPTNE0109.

Audit BPKP Wilayah Aceh tahun 2018 berfokus pada pengelolaan dana BOPTN dan PNBPN tahun 2017. Hasil audit pada dana BOPTN merekomendasikan UTU untuk mengembalikan dana UKT 150 mahasiswa yang telah lulus bidikmisi sebesar Rp. 126.800.000. Rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti dengan pengembalian dana sepenuhnya kepada seluruh mahasiswa tersebut pada tanggal 31 Desember 2019. Sedangkan hasil audit pada dana PNBPN merekomendasikan UTU untuk mengembalikan kelebihan pembayaran atas pekerjaan pembersihan lahan dan pemotongan pohon pilihan sebesar Rp. 5.230.720. Rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti dengan telah disetor kembali ke Kas Negara oleh CV. Abar Naraja selaku pelaksana kegiatan pada tanggal 12 Maret 2019.

Audit Irjen Kemenristekdikti pada tahun 2019 yang berfokus pada pelaksanaan program dan anggaran SNMPTN, SBMPTN, SMMPTN menyimpulkan bahwa tidak ditemukan penyimpangan atau kesalahan prosedur atas pelaksanaan kegiatan SNPTN. SBMPTN dan SMMPTN pada Tahun 2018

d. *Perolehan status terakreditasi seluruh program studi oleh BAN- PT atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM). (Tabel 1.b. LKPT).*

Sampai dengan tahun 2019, dari 18 prodi yang ada di UTU, satu prodi terakreditasi B LAM-PTKES, sepuluh prodi terakreditasi B dan empat prodi terakreditasi C BAN-PT, sedangkan tiga prodi baru sedang dalam masa pengusulan akreditasi. Pada tahun 2020, prodi Ekonomi Pembangunan mendapatkan akreditasi B sehingga jumlah prodi yang terakreditasi B sejumlah 12 prodi. Perkembangan perolehan status akreditasi untuk semua prodi di lingkup UTU dapat dilihat pada Gambar 19.



Gambar 19. Perolehan Status Akreditasi UTU Tahun 2015-2019

#### e) Kerjasama

- 1) *Ketersediaan dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemitraan (dalam dan luar negeri), dan monitoring dan evaluasi kepuasan mitra kerjasama.*

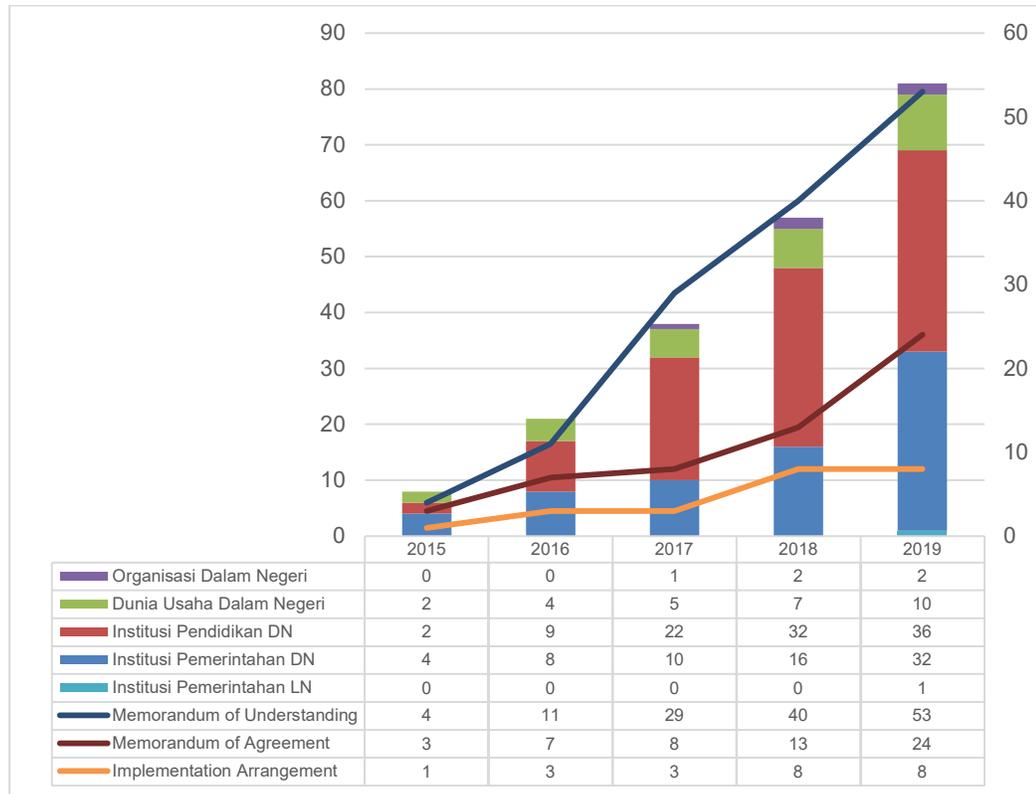
Pelaksanaan kerjasama di UTU berpedoman kepada [Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2019](#) tentang Kerjasama Universitas Teuku Umar dan dilakukan sesuai prosedur [SOP-16/Perencanaan/2016](#) tentang pengajuan MoU dan MoA.

- 2) *Ketersediaan dokumen perencanaan pengembangan jejaring dan kemitraan yang ditetapkan untuk mencapai visi, misi dan tujuan strategis institusi.*

Dalam rangka mencapai VMTSnya, UTU melakukan perencanaan dan pengembangan jejaring kemitraan yang berfokus pada pengembangan kegiatan tridharma pada industri berbasis agro dan marina. Pengembangan jejaring kerjasama ini tertuang pada [Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2019](#) tentang Kerjasama Universitas Teuku Umar.

- 3) *Ketersediaan data jumlah, lingkup, relevansi, dan kemanfaatan kerjasama.*

Gambar 20 menggambarkan perkembangan kerjasama yang dilakukan oleh UTU pada periode 2015-2019. Mitra kerjasama UTU dibagi menjadi lima kelompok, yaitu Organisasi Dalam Negeri, Dunia Usaha Dalam Negeri, Institusi Pendidikan Dalam Negeri, Institusi Pemerintahan Dalam Negeri, dan Institusi Pemerintahan Luar Negeri. Terdapat tiga jenis dokumen kerjasama, yaitu *Memorandum of Understanding* (MoU) yang ditandatangani oleh Rektor, *Memorandum of Agreement* (MoA) yang ditandatangani oleh Dekan, Ketua Lembaga atau Kepala Biro, serta *Implementation Agreement* yang ditandatangani oleh Ketua Prodi atau Kepala Bagian.

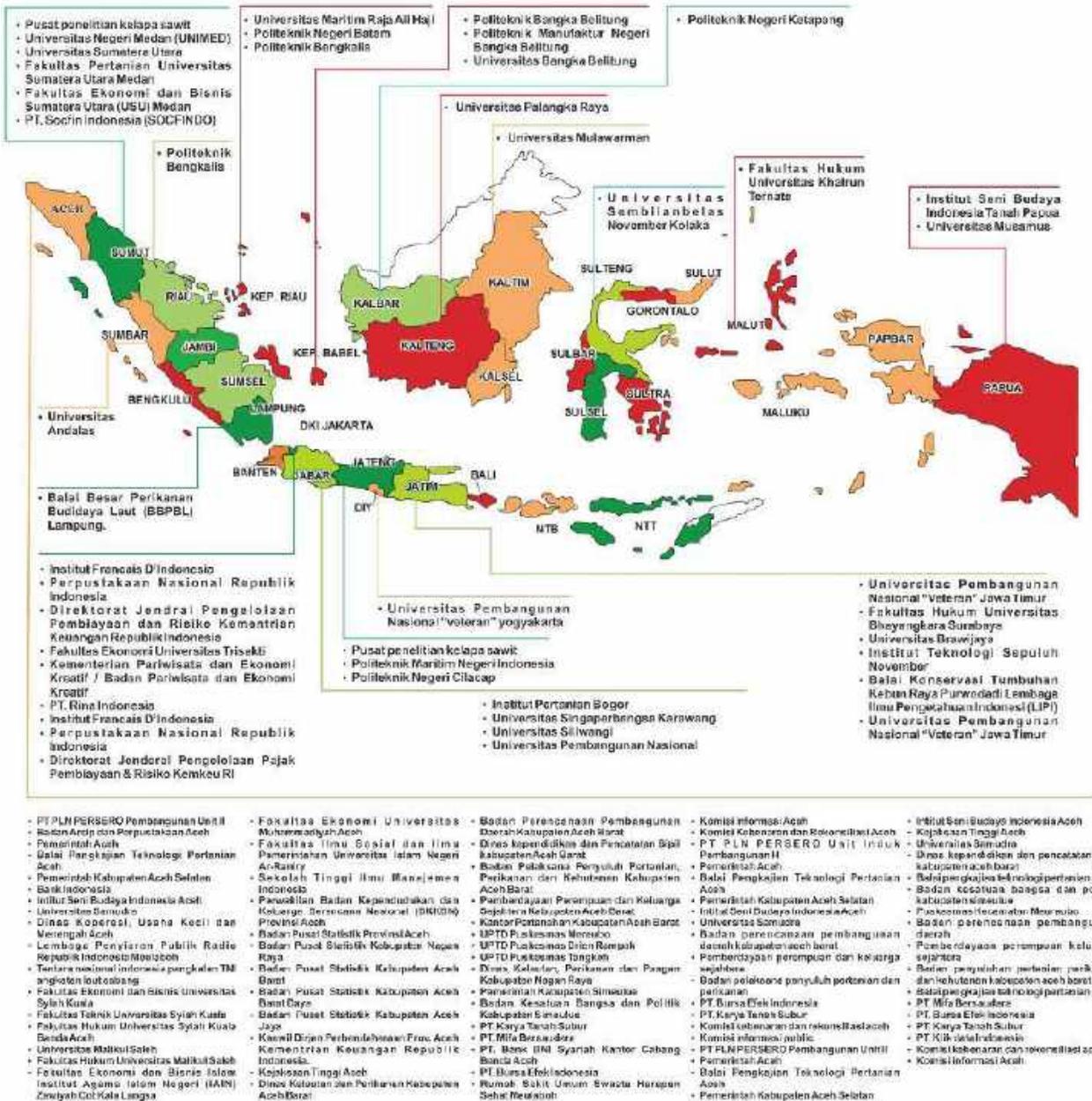


**Gambar 20. Data jumlah dan Lingkup Kerjasama UTU Tahun 2015-2019**

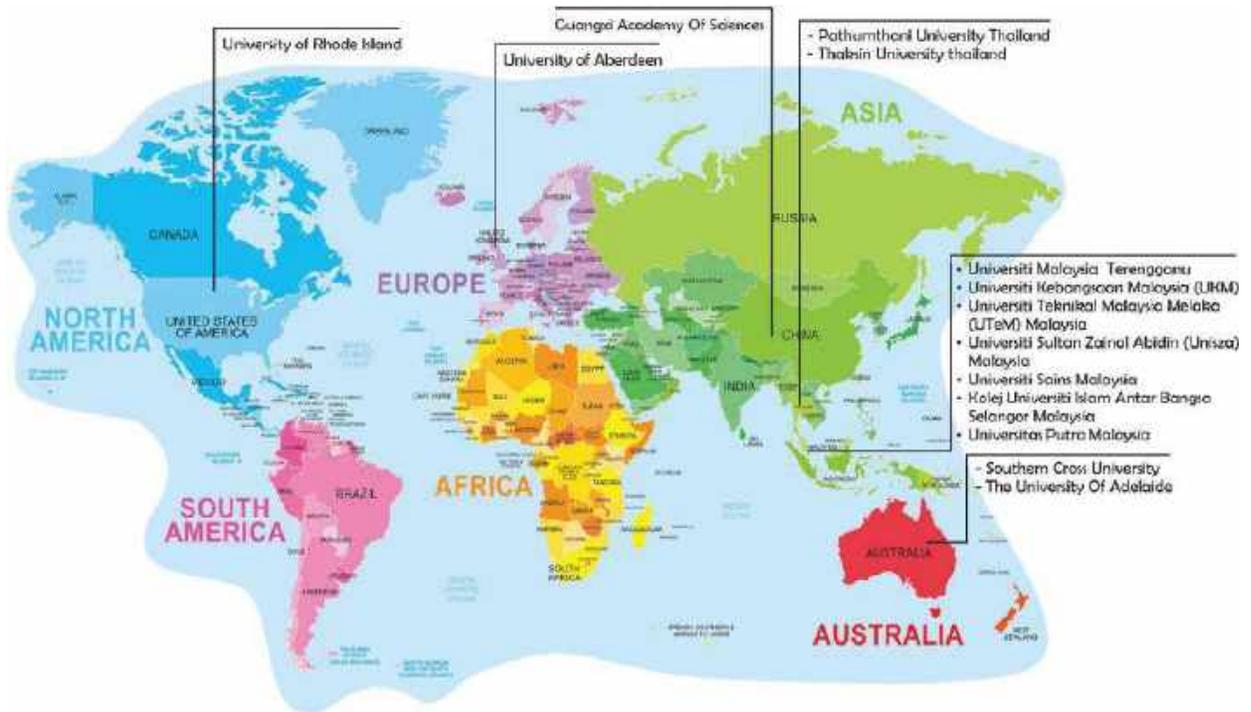
Kerjasama yang dijalin oleh UTU telah membawa berbagai manfaat untuk pengembangan dan kemajuan institusi. Kebermanfaatannya tersebut antara lain:

- a. Penelitian bersama dosen yang dilakukan dengan perguruan tinggi lain seperti UNSYIAH, UNSAM, UNIMAL, USU, UNHAS dan IPB.
- b. Pertukaran Mahasiswa Mitra Internasional maupun Nasional yakni, Universiti Malaysia Trengganu (UMT) dan UNISZA, UNIMAL dan USU
- c. Kegiatan Magang Mahasiswa di PT. MIFA Bersaudara, PT. Socfindo, Rumah Sakit Harapan Sehat, PT. Karya Tanah Subur, PT. Fajar Baizuri, PT Seumen Padang, PT. Jalang Sejati Indah, PT Brata Subur Persada, PDAM Tirta Daroi, PT, Pupuk Iskandar Muda, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Barat, Dirjen Pengelolaan Pembiayaan dan Resiko Kemenkeu, Kanwil Dirjen Pemberdahaaran, Kementerian Keuangan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh, Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya, Pemerintah Kabupaten Aceh Barat, Kantor Pertanahan Kabupaten Aceh Barat.
- b. Kolaborasi Seminar/Konferensi dengan perguruan tinggi yang lain secara nasional maupun internasional dengan UNSYIAH, UGM, UNHAS, USU, dan UI.
- c. Penerbitan majalah berkala Ilmiah dengan baik secara nasional dan internasional
- d. Kolaborasi kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan UNSYIAH, UIN dan UGM.
- e. Pertukaran Dosen dan mahasiswa Universitas Teuku Umar secara nasional maupun internasional melalui kegiatan mobilisasi mahasiswa dan dosen ke UMT. Mahasiswa berasal dari FISIP yaitu prodi Sosiologi dan Fakultas Ekonomi dari prodi Manajemen.

- f. Pengembangan Kurikulum/Program Universitas Teuku Umar berbasis industri pertanian dan marina dengan IPB, UNHAS, UMT, UPM.
- g. Pengembangan pusat penelitian dan pengembangan keilmuan yakni Universitas Teuku Umar kerjasama dengan UNSYIAH dalam pengembangan minyak Nilam di Aceh.



Gambar 21a. Peta Kerjasama UTU – Nasional



**Gambar 21b. Peta Kerjasama UTU - Internasional**

- 4) *Ketersediaan bukti monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan, tingkat kepuasan kepuasan mitra kerjasama yang diukur dengan instrumen yang sahih, serta upaya perbaikan mutu jejaring dan kemitraan untuk menjamin ketercapaian visi, misi dan tujuan strategis.*

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kemitraan dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner kepuasan kepada mitra, terutama yang berkaitan dengan mitra pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hasil dari kuisisioner tersebut ditindak lanjuti dan dijadikan dasar sebagai pengembangan jejaring kerjasam ke depan.

- 5) *Bukti sahih kerjasama tridharma yang dilengkapi dengan hasil analisis data terkait manfaat kerjasama bagi perguruan tinggi. (Tabel 1.c. LKPT).*

Pelaksanaan kerjasama bertujuan untuk membantu dan mempercepat pencapaian visi UTU serta berkontribusi dalam pengembangan kegiatan tridharma. Berbagai manfaat yang didapatkan oleh UTU dengan adanya kegiatan kerjasama antara lain:

- ✓ Kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Nagan Raya menghasilkan penyediaan lahan untuk penelitian yang berbasis *marine*;
- ✓ Kerjasama dengan Kementrian lingkungan hidup dalam perencanaan *Herbal Park*;
- ✓ Kerjasama dengan Balai Besar Penelitian dan pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional (B2P2TOOT) di Tawang Mangu Surakarta;
- ✓ Kerjasama dengan UNSYIAH dalam pengembangan minyak Nilam di Aceh.
- ✓ Mobilisasi dosen mengajar di luar negeri yaitu, dosen prodi sosiologi ke Universitas Teuku Malaysia Terengganu Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si, Dr. Mursyidin, M.A dan Prof, Jasman J. Ma'arif, SE., MBA dari Prodi Manajemen;

- ✓ Pengiriman Dosen ke Universiti Putra Malaysia, Pengiriman Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam rangka sebagai pemakalah seminar Internasional.

## 5. Indikator Kinerja Tambahan

*Indikator kinerja tambahan adalah indikator kinerja tata pamong, tata kelola dan kerjasama lain yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi. Data indikator kinerja tambahan yang sah harus diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.*

UTU memiliki dua indikator kinerja tambahan pada kriteria tata pamong, tata kelola, dan kerjasama, yaitu:

- Standar Layanan Manajemen Mutu ISO 9001:2015.  
Sesuai dengan sertifikat [RINA Nomor: 39269/20/AN](#), sampai dengan saat ini UTU memiliki 7 unit kerja yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015 dengan 192 SOP. Pelaksanaan SOP tersebut akan di audit, dikaji, dan dianalisis dengan memberikan rekomendasi berupa laporan dari masing-masing unsur bagian untuk diteruskan kepada para pimpinan dan ditindaklanjuti secara keberlanjutan agar tercapai tata kelola organisasi yang efektif dan efisien pada masa yang akan datang
- Standar Lembaga Sertifikasi Profesi Universitas Teuku Umar.  
Berdasarkan Keputusan Kepala BNSP [Nomor Kep.030/BNSP/V/2019](#), UTU telah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Pendidikan (P1) yang diberi nama LSP UTU dengan 3 skema uji kompetensi. Di masa yang akan datang, UTU berkomitmen untuk terus meningkatkan jumlah Skema Uji Kompetensi dalam rangka memfasilitasi mahasiswa untuk memiliki sertifikat kompetensi.

## 6. Evaluasi Capaian Kinerja

*Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.*

Secara garis besar, capaian kinerja tata pamong dan tata kelola UTU sudah terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan tersedianya dokumen formal sistem tata pamong dan tata kelola yang dijabarkan kedalam berbagai kebijakan dan peraturan Rektor. Selain itu, UTU telah memiliki struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi dengan tugas dan fungsi sehingga terlaksananya fungsi UTU secara konsisten, efektif, dan efisien. UTU, melalui anggota senat akademik UTU, juga memiliki Komisi Etik yang bertanggung jawab dalam menjamin penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas.

Kepemimpinan operasional, organisasional, dan publik yang baik juga terlihat dari rangkaian prestasi dan kenaikan peringkat UTU dalam 5 tahun terakhir. Rektor juga selalu berinovasi dan memberikan motivasi dalam pengembangan UTU menjadi sumber inspirasi dan referensi pada industri berbasis agro dan marina.

Sistem pengelolaan UTU telah berfungsi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 atas 192 standar operasional di 7 unit kerja lingkup UTU.

## **7. Penjaminan Mutu Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama**

*Berisi deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu tata pamong, tata kelola dan kerjasama yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan, serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.*

Sistem penjaminan mutu tata pamong, tata kelola, dan kerjasama di UTU merujuk kepada standar manajemen mutu ISO 9001:2015. Sampai dengan tahun 2020, UTU memiliki 192 [Standar Operasional Prosedur \(SOP\)](#) yang tersebar di tujuh unit kerja. Subbagian Akademik memiliki 23 SOP, Subbagian Kemahasiswaan memiliki 48 SOP, UPT Laboratorium Terpadu memiliki 10 SOP, UPT Perpustakaan 7 SOP, LPPM-PMP memiliki 20 SOP, Bagian Umum 40 SOP, serta Bagian Keuangan memiliki 80 SOP.

Setiap tahun, dalam rangka mempertahankan mutu, pelaksanaan dari SOP-SOP tersebut di audit oleh 27 orang auditor internal UTU. Hasil monitoring dan evaluasi dari auditor internal akan menjadi bahan evaluasi bagi auditor eksternal yang berasal dari lembaga sertifikasi internasional.

Secara tupoksi, Satuan Pengawas Intern UTU juga memiliki kontribusi dalam menjamin mutu tata pamong dan tata kelola karena SPI mempunyai tugas untuk melaksanakan pengawasan internal terhadap pengelolaan bidang non – akademik, melalui audit, review dan evaluasi dan memberi saran dan/pertimbangan mengenai perbaikan pengelolaan kegiatan non akademik kepada Rektor atas dasar hasil pengawasan internal.

## **8. Kepuasan Pengguna**

*Pengukuran kepuasan layanan manajemen terhadap para pemangku kepentingan: mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, lulusan, pengguna dan mitra yang memenuhi aspek-aspek berikut:*

- a) menggunakan instrumen kepuasan yang sahih, andal, mudah digunakan, Dalam pengukuran kepuasan layanan manajemen, instrumen kepuasan yang digunakan disesuaikan dengan kelompok target. Instrumen kepuasan masing-masing kelompok dapat di akses pada berikut:
- ✓ Kuisisioner kepuasan mitra (pengguna lulusan) - <https://bit.ly/KUESIONERMITRA>
  - ✓ Kuisisioner kepuasan mitra - <https://bit.ly/MITRAKEGIATANPENELITIAN>
  - ✓ Kuisisioner kepuasan mitra (bidang pengabdian) - <https://bit.ly/MitraPengabdian>
  - ✓ Kuisisioner kepuasan dosen - <https://bit.ly/KEPUASANDOSENUTU2020>
  - ✓ Kuisisioner kepuasan tendik - <https://bit.ly/KEPUASANTENDIK2020>
  - ✓ Kuisisioner Alumni - <https://bit.ly/AlumniUTU>
  - ✓ Kuisisioner Mahasiswa - <https://bit.ly/KEPUASANMHSUTU2020>
- b) dilaksanakan secara berkala, serta datanya terekam secara komprehensif, dianalisis dengan metode yang tepat serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan

Pengukuran kepuasan layanan manajemen tersebut dilaksanakan secara rutin setiap tahun. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan importance performance analysis. Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat kecenderungan persepsi responden terhadap kepuasan layanan di Universitas Teuku Umar. Metode ini dapat digunakan dalam mengukur tingkat kepuasan

pelayanan jasa yang dilakukan oleh perusahaan atau suatu institusi untuk mengetahui tingkat kesesuaian ekspektasi dan realita yang dirasakan oleh penerima layanan jasa

- c) tingkat kepuasan dan umpan balik ditindaklanjuti untuk perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara berkala dan tersistem, serta review terhadap pelaksanaan pengukuran kepuasan para pemangku kepentingan.

Tingkat kepuasan dan umpan balik di paparkan dan disampaikan kepada unit kerja yang bersangkutan dan dijadikan dasar dalam perbaikan layanan ke depan.

- d) hasilnya dipublikasikan dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan.

Hasil tingkat kepuasan para pemangku kepentingan terhadap layanan manajemen UTU di publikasikan di laman utama UTU.

### **9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Tata Pamong, Tata kelola dan Kerjasama serta Tindak Lanjut**

*Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan tata pamong, tata kelola dan kerjasama.*

Capaian kinerja tata pamong dan tata kelola UTU sudah terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan tersedianya dokumen formal sistem tata pamong dan tata kelola yang dijabarkan kedalam berbagai kebijakan dan peraturan Rektor. Selain itu, UTU telah memiliki struktur organisasi dan tata kerja yang dilengkapi dengan tugas dan fungsi sehingga terlaksananya fungsi UTU secara konsisten, efektif, dan efisien. UTU, melalui anggota senat akademik UTU, juga memiliki Komisi Etik yang bertanggung jawab dalam menjamin penegakan kode etik untuk menjamin tata nilai dan integritas. Kepemimpinan operasional, organisasional, dan publik yang baik juga terlihat dari rangkaian prestasi dan kenaikan peringkat UTU dalam 5 tahun terakhir. Rektor juga selalu berinovasi dan memberikan motivasi dalam pengembangan UTU menjadi sumber inspirasi dan referensi pada industri berbasis agro dan marina. Sistem pengelolaan UTU telah berfungsi dengan baik, hal ini dibuktikan dengan perolehan sertifikasi manajemen mutu ISO 9001:2015 atas 192 standar operasional di 7 unit kerja lingkup UTU.

Untuk ke depan, UTU memiliki rencana untuk melakukan pengajuan perubahan Struktur Organisasi dan Tata kerja untuk menyesuaikan dengan perkembangan. Salah satu yang diusulkan adalah pembentukan Pusat penjaminan Mutu menjadi Badan Penjaminan Mutu, sehingga siklus PPEPP terjadi peningkatan Continuous improvement atau Kaizen setiap tahunnya.

## **C.3 Mahasiswa**

### **1. Latar Belakang**

*Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penetapan standar perguruan tinggi terkait mahasiswa yang mencakup sistem seleksi dan layanan mahasiswa.*

Untuk mencapai visi Universitas Teuku Umar, menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis di sektor industri berbasis agro dan marina (agro and marine industries) diperingkat regional (2025), nasional (2040), dan internasional (2060) melalui riset yang inovatif, kreatif dan berdaya saing tinggi, maka Universitas Teuku Umar berupaya untuk menjaring calon mahasiswa dan menyelenggarakan layanan kemahasiswaan prima.

Sesuai dengan [Permenristekdikti Nomor 60 Tahun 2018](#) tentang Penerimaan Mahasiswa baru pada Program Sarjana Perguruan Tinggi Negeri, penerimaan mahasiswa baru harus memenuhi prinsip adil, akuntabel, fleksibel, efisien, dan transparan dengan memperhatikan potensi calon mahasiswa.

Universitas Teuku Umar saat ini melaksanakan tiga jalur seleksi dalam penerimaan mahasiswa baru yaitu Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN), dan Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SMMPTN) Indonesia Wilayah Barat. Prosedur seleksi penerimaan mahasiswa baru UTU ditetapkan dalam [Peraturan Rektor UTU Nomor 5 Tahun 2017](#) tentang Penerimaan Baru Program Sarjana Universitas Teuku Umar.

UTU berkomitmen memberikan pelayanan prima bagi mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab V poin 1 (b) Peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Selain itu, sesuai dengan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada Pasal 13 (4) berbunyi bahwa Mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuannya. Regulasi tersebut menjadi dasar dalam penetapan strategi dan pencapaian standar perguruan tinggi terkait mahasiswa yang mencakup sistem seleksi dan layanan mahasiswa.

Pada tahun 2015, UTU memiliki 11 program studi. Pada tahun 2016, UTU membuka tiga prodi baru sesuai dengan SK Menristekdikti Nomor [24/KPT/1/2016](#) tentang Pembukaan Program Studi Manajemen, Akuakultur, dan Sumberdaya Akuatik. Pada tahun 2017 dibuka tiga prodi baru, yaitu Akuntansi, Teknologi Hasil Pertanian, dan Ilmu Hukum. Pada tahun 2018, UTU telah memiliki 18 prodi dengan dibukanya prodi Ilmu Kelautan. Pembukaan berbagai prodi tersebut dilakukan dalam rangka mencapai VMTS UTU pada sektor industri berbasis agro dan marina.

### **2. Kebijakan**

*Berisi deskripsi dokumen formal kebijakan yang mencakup sistem penerimaan mahasiswa baru dan layanan mahasiswa (bimbingan dan konseling, pengembangan nalar, minat dan bakat, pengembangan soft skills, layanan beasiswa, bimbingan karir dan kewirausahaan, dan layanan kesehatan).*

c) **Kebijakan Sistem Rekrutmen dan Seleksi Calon Mahasiswa Baru**

Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa baru di UTU mengikuti tiga jalur seleksi, yaitu SNMPTN, SBMPTN, SMMPTN-Barat. Adapun kebijakan masing-masing jalur seleksi, dijelaskan sebagai berikut :

1) Kebijakan terkait SNMPTN

UTU melaksanakan jalur SNMPTN sejak tahun 2016. Prosedur pelaksanaannya mengikuti peraturan yang ditetapkan Menristekdikti dan Panitia Pusat. Sebagai contoh, SNMPTN pada tahun 2018 merujuk pada Permenristekdikti nomor 60 Tahun 2018 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru pada Program Sarjana PTN dan Peraturan Panitia Pusat SNMPTN Nomor 1 Tahun 2018 tentang [Prosedur Operasional Baku SNMPTN](#). SNMPTN dilakukan berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik dengan menggunakan rapor semester 1 (satu) sampai dengan semester 5 (lima) bagi SMA/SMK/MA atau sederajat dengan masa belajar 3 (tiga) tahun atau semester 1 (satu) sampai dengan semester 7 (tujuh) bagi SMK dengan masa belajar 4 (empat) tahun, serta portofolio akademik.

Sekolah yang siswanya mengikuti SNMPTN harus mempunyai Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dan mengisikan data prestasi siswa di Pangkalan Data Sistem Sekolah (PDSS). Siswa yang berhak mengikuti seleksi adalah siswa yang memiliki Nomor Induk Siswa Nasional (NISN), memiliki prestasi unggul, dan rekam jejak prestasi akademik di PDSS. Siswa yang akan mendaftar SNMPTN wajib membaca informasi padalaman PTN yang dipilih tentang ketentuan yang terkait dengan penerimaan mahasiswa baru di PTN tersebut.

2) Kebijakan terkait SBMPTN

Pada tahun 2015 sd 2018 SBMPTN Universitas Teuku Umar dilaksanakan dengan pola seleksi test tertulis menggunakan lembar jawaban komputer (LJK). Perubahan pola seleksi kemudian berubah menjadi online yaitu ujian tulis berbasis komputer (UTBK) pada tahun 2019-2020. Perbedaan signifikan terjadi pada pola pemilihan kampus tujuan dimana pada tahun 2015 sd 2018 calon mahasiswa memilih sebelum mengikuti pelaksanaan ujian SBMPTN, sementara pada tahun 2019 calon mahasiswa menentukan kampus tujuan setelah mengikuti ujian dan memiliki skor.

Permenristekdikti Nomor 60 Tahun 2018 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri Pasal 3 Poin 1b berisi tentang Seleksi Bersama Masuk PTN (SBMPTN) dilakukan berdasarkan hasil UTBK dan dapat ditambah dengan kriteria lain sesuai dengan talenta khusus yang ditetapkan PTN yang bersangkutan. Berdasarkan poin 2 pada pasal 4 pelaksanaan SBMPTN dapat dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan ujian akhir sekolah atau ujian nasional pada pendidikan menengah. Pada poin 2 Pasal 16 memuat mengenai pembiayaan pelaksanaan SBMPTN dibebankan kepada peserta seleksi dan Kementerian. Pelaksanaan SBMPTN merujuk kepada [Peraturan Panitia Pusat SNMPTN Nomor 2 Tahun 2018](#) tentang Prosedur Operasional Baku SBMPTN.

3) Kebijakan terkait SMMPTN-Barat

Pada tahun 2014 sampai dengan 2016, melaksanakan seleksi mandiri di Universitas Teuku Umar disebut Ujian Masuk Bersama Perguruan Tinggi Negeri (UMB-PTN) dan berubah menjadi SMMPTN Barat pada tahun 2017 sampai dengan sekarang. Berdasarkan Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 60 Tahun 2018 Pasal 3 ayat 3 menegaskan bahwa penerimaan mahasiswa baru program sarjana (S1) pada Perguruan Tinggi Negeri, (PTN) selain dilakukan melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN, dapat juga dilakukan melalui Jalur Mandiri yang diselenggarakan oleh masing-masing Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, para Rektor dari 18 PTN yang tergabung dalam Badan Kerjasama PTN Indonesia Wilayah Barat. Pelaksanaan SMMPTN Barat merujuk kepada tentang [Pedoman Operasional Baku Panitia Penyelenggaraan Ujian Mandiri \(PPUM\) Tahun 2018](#).

d) **Kebijakan Layanan Mahasiswa**

Beberapa kebijakan UTU terkait dengan layanan kemahasiswaan antara lain:

- 1) **Bimbingan, konseling dan kesehatan** merujuk kepada Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar [Nomor : 168/UN59/TA.00.00/2019](#) tentang Pembentukan Pengurus Pusat Layanan Kesehatan dan Konseling Universitas Teuku Umar
- 2) **Pengembangan nalar, minat dan bakat** merujuk kepada Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar [nomor: 78/UN59/KM/2019](#) tentang Penetapan Tim Rumoh Pekan Kreativitas Mahasiswa Universitas Teuku Umar
- 3) **Pengembangan soft skills** merujuk kepada Surat Keputusan Rektor [nomor: 05 Tahun 2016](#) tentang Organisasi Mahasiswa dan Surat Keputusan Rektor nomor: 06 Tahun 2016 tentang Pedoman Kegiatan dan Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan.
- 4) **Layanan beasiswa** merujuk kepada Surat Keputusan Rektor Nomor: [377/UN59/KU.00.00/2019](#) tentang Penetapan Penerima Bantuan Bidikmisi Universitas Teuku Umar Tahun 2019
- 5) **Bimbingan karir dan kewirausahaan** merujuk kepada Surat Keputusan Rektor [nomor 102/UN59/OT.00.01/2019](#) tentang Pendirian Pusat Inkubator Bisnis Teknologi Universitas Teuku Umar dan Surat Keputusan Rektor Nomor 346/UN59/OT.00.01/2019 tentang Koordinator Pusat Karir dan *Tracer Study* (UTU Career Center).

**3. Mekanisme Penetapan dan Strategi Pencapaian Standar**

*Bagian ini menjelaskan mekanisme penetapan standar perguruan tinggi terkait mahasiswa yang berisi: sistem seleksi dan layanan mahasiswa. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.*

Dalam pelaksanaannya, pengambilan keputusan terkait seleksi dan layanan mahasiswa mempertimbangkan daya tampung masing-masing program studi. Permenristekdikti Nomor 60 Tahun 2018 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri mengatur bahwa PTN menetapkan dan mengumumkan jumlah

daya tampung mahasiswa baru dengan menjaga keseimbangan jumlah maksimum mahasiswa dalam setiap Program Studi dengan kapasitas sarana dan prasarana, dosen dan tenaga kependidikan, serta layanan dan sumber daya pendidikan lainnya. Secara khusus berdasarkan pasal 8 Permenristekdikti [Nomor 60 Tahun 2018](#) tersebut mengatur bahwa daya tampung setiap Program Studi ditetapkan dengan Keputusan Rektor.

Pada tahun 2019, Rektor Universitas Teuku Umar menerbitkan keputusan Rektor Nomor [35/UN59/EP/2019](#) tentang penetapan daya tampung penerimaan mahasiswa baru Universitas Teuku Umar Tahun 2019 dan Keputusan Rektor Nomor 181/UN59/TM.00.00/2019 tentang penetapan Perubahan Daya Tampung Penerimaan Mahasiswa Baru Jalur SBMPTN Universitas Teuku Umar Tahun 2019. Penetapan dan realisasi kuota daya tampung SNMPTN  $\geq 30\%$ , SBMPTN  $\geq 30\%$  dan SMMPTN  $\leq 30\%$  bertujuan untuk menetapkan batasan dan memberikan gambaran jumlah calon mahasiswa yang dapat di tampung pada setiap prodi di UTU. Minimal 20% kuota dari ketiga jalur tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa yang berasal daerah terdepan, terluar, dan tertinggal dan memiliki potensi akademik tinggi tetapi kurang mampu secara ekonomi.

#### 4. Indikator Kinerja Utama

##### a) Kualitas input mahasiswa

Hasil analisis data

- 1) *Seleksi Mahasiswa Baru: rasio jumlah pendaftar terhadap jumlah pendaftar yang lulus seleksi, dan persentase jumlah pendaftar yang lulus seleksi terhadap jumlah yang mendaftar ulang (Tabel 2.a LKPT).*

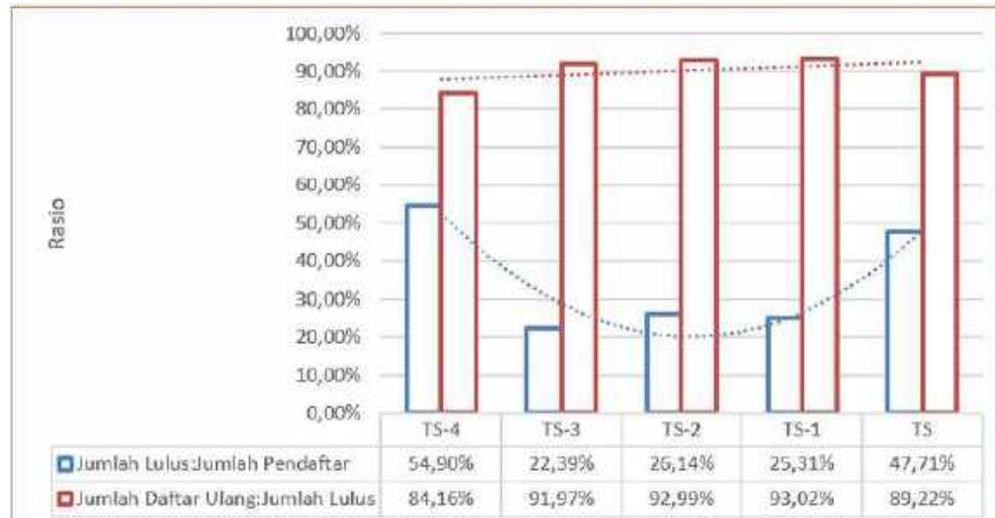
Dalam rangka mencapai VMTS, UTU terus membuka prodi baru yang mendukung *core product* Industri berbasis Agro dan Marina. Pembukaan prodi ini menyebabkan daya tampung mahasiswa UTU terus meningkat dari tahun ke tahun. Berikut adalah grafik daya tampung, jumlah peminat (pendaftar), calon mahasiswa yang lulus seleksi, dan jumlah mahasiswa baru yang mendaftar ulang dalam 5 (lima) tahun terakhir.



Sumber: Tabel 2.a LKPT

**Gambar 22. Jumlah Daya Tampung, Jumlah Peminat, Lulus Seleksi dan Daftar Ulang Mahasiswa UTU Tahun 2015-2019**

Berdasarkan Gambar 22, dapat dilihat peningkatan daya tampung UTU sebesar 121% dari tahun 2015 (TS-4) ke 2016 (TS-3). Selanjutnya, pada tahun 2017 hingga tahun 2019, daya tampung UTU tidak terjadi perubahan yang signifikan.



Sumber: Tabel 2.a LKPT

**Gambar 23. Rasio Keketatan Mahasiswa Baru UTU Tahun 2015-2019**

Berdasarkan gambar 23, dapat dilihat bahwa tren jumlah mahasiswa yang lulus dibandingkan dengan jumlah pendaftar terjadi fluktuasi. Sebagai contoh, pada tahun 2015 (TS-4), rasio jumlah lulus dibanding jumlah pendaftar adalah 54,9%. Pada tahun 2017 (TS-2), rasio keketatan mahasiswa meningkat menjadi 26,14%. Namun demikian, pada tahun 2019, rasio tersebut melemah menjadi 47,71%. Berbeda dengan rasio jumlah lulus dan jumlah pendaftar, rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang dibanding dengan jumlah mahasiswa yang lulus seleksi memiliki tren yang cenderung positif.

- 2) *Mahasiswa Asing: rasio jumlah mahasiswa asing terhadap jumlah seluruh mahasiswa (Tabel 2.b. LKPT).*

Sebanyak 20 mahasiswa dari Universitas Sultan Zainal Abidin, Malaysia melakukan [kunjungan studi](#) (*exchange student*) ke Universitas Teuku Umar pada tahun 2019. Hal tersebut merupakan bentuk realisasi kerjasama antara Universitas Teuku Umar dan Universitas Sultan Zainal Abidin. Hal tersebut menyebabkan rasio mahasiswa asing terhadap jumlah mahasiswa UTU dalam tiga tahun terakhir adalah 0,14 persen.

#### **b) Layanan mahasiswa**

*Layanan mahasiswa yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk seluruh mahasiswa dalam bentuk pembinaan, peningkatan dan pengembangan:*

- 1) **penalaran, termasuk softskills,**

Universitas Teuku Umar menyelenggarakan Pelatihan Penelitian dan Penulisan

Proposal Lomba atau Penelitian Mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas Mahasiswa dalam kegiatan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Upaya tersebut dilaksanakan dengan membentuk TIM RUMOH PKM dengan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar [nomor: 78/UN59/KM/2019](#) tentang Penetapan Tim Rumoh Pekan Kreativitas Mahasiswa Universitas Teuku Umar. Tujuan dibentuknya TIM RUMOH PKM untuk meningkatkan kualitas proposal yang diajukan ke simbolmawa di mana dari tahun ke tahun seleksi proposal di seluruh PTN/ PTS semakin ketat. Dengan adanya TIM RUMOH PKM ini beranggotakan 6 Orang yang terdiri dari 6 Dosen Fakultas Lingkup Universitas Teuku Umar dan dibantu oleh Sekretariat pada bagian kemahasiswaan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah proposal yang lolos di tingkat Nasional (PIMNAS).

Untuk tahun 2019 ini Universitas Teuku Umar masih masuk dalam Kluster III, mendapatkan kuota 175 Proposal PKM 5 Bidang dan 50 proposal PKM GT/KT. Penerimaan Proposal untuk tahun 2018 mengalami perubahan jadwal, yaitu pada bulan Desember sedikit berbeda dengan jadwal sebelumnya yaitu pada bulan Agustus tiap tahunnya. Akibat adanya pergeseran jadwal ini mengakibatkan jumlah proposal yang masuk tidak sesuai dengan target yang diharapkan karena bertepatan dengan Libur semester Ganjil dengan jumlah pengusul PKM tahun 2018 pendanaan 2019 berjumlah 74 proposal. Untuk mengatasi hal tersebut, Rumoh PKM yang dibentuk pada tahun 2019 menjadi salah satu wadah pembinaan dan pengembangan minat dan bakat melakukan pendampingan intents dan motivasi kepada Calon Pengusul Proposal PKM sehingga pada tahun 2019 Pengusul PKM meningkat kembali sebanyak 174 proposal.

UTU menyediakan beberapa layanan informasi berbasis web kepada mahasiswa, seperti [layanan beasiswa](#), pembelajaran karakter [P3AI](#), dan [kegiatan kemahasiswaan](#). Informasi Beasiswa meliputi pelayanan pengumuman jadwal penerimaan beasiswa, pendaftaran mahasiswa, pengajuan surat keterangan beasiswa dan jenis beasiswa. Layanan Pusat Pengembangan Pendidikan Agama Islam (P3AI) meliputi pelayanan pendaftaran mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam, pelaksanaan kegiatan belajar, jadwal pelaksanaan, pembagian kelompok, penunjukkan mentor, pengumuman lulus dan remedial. P3AI yang diwajibkan kepada mahasiswa baru dan sudah diterapkan di UTU mulai semester ganjil tahun 2017. Kegiatan kemahasiswaan meliputi informasi perlombaan mahasiswa, kegiatan organisasi mahasiswa dan layanan pengaduan mahasiswa.

2) *minat dan bakat, termasuk didalamnya pengembangan kegiatan mahasiswa dan UKM,*

UTU melakukan pembinaan minat bakat dan pengembangan kemahasiswaan melalui berbagai upaya, salah satunya dengan mengeluarkan [SK Rektor UTU Nomor 05 Tahun 2016](#) tentang Organisasi Mahasiswa dan SK Rektor [Nomor 06 Tahun 2016](#) tentang Pedoman Kegiatan dan Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan. Beberapa program kegiatan kemahasiswaan yang dilakukan secara berkala antara lain:

- a. Penyelenggaraan Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi Pengurus Organisasi Mahasiswa (LKMM) merupakan bentuk kegiatan pembinaan soft skills
- b. Memfasilitasi penyelenggaraan seminar, stadium general, kompetisi olahraga, dan seni yang digagas oleh organisasi mahasiswa
- c. Mewadahi kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa UTU melalui unit kegiatan mahasiswa (UKM) berikut ini:
  - 1) UKM Pa.TaRanTula: Bertujuan untuk membentuk generasi yang peduli akan kelestarian lingkungan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan penanggulangan bencana alam.
  - 2) UKM LDK Al-Hijrah: Bertujuan adanya suplai alumni yang berafiliasi kepada Islam, dan optimalisasi peran kampus dalam upaya mentransformasi masyarakat menuju masyarakat Islami.
  - 3) UKM Seni : Bertujuan untuk mengembangkan bakat mahasiswa/ di bidang seni.
  - 4) UKM Tari : Bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi sumberdaya anggota dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
  - 5) UKM Pramuka : Bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, cinta alam, dan kemandirian pada mahasiswa, selain itu juga bertujuan untuk membentuk karakter dan untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual mereka untuk menjadi pemuda yang baik dan berjiwa patriotisme.
  - 6) UKN KSR PMI UTU : Bertujuan membina dan mengembangkan jiwa serta semangat kemanusiaan dikalangan mahasiswa agar memiliki rasa tanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang diridhio Allah SWT.
  - 7) UKM SATMENWA 112/JP : Bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional.
  - 8) UKM Taekwondo : Bertujuan membentuk jiwa Taekwondo yang kompetitif dan mampu bersaing dalam berbagai ajang kejuaraan Taekwondo yang dapat membawa nama Universitas Teuku Umar pada kejuaraan tingkat regional, nasional bahkan Internasional.
  - 9) UKM Pencak Silat: Bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan Seni Bela Diri Pencak Silat menjadi kebanggaan dan identitas Bangsa Indonesia melalui UKM Pencak Silat Universitas Teuku Umar.
  - 10) UKM PK (Penanggulangan Kebencanaan) : Bertujuan menciptakan SDM kepengurusan UKM Penanggulangan Kebencanaan Universitas Teuku Umar yang memiliki kapasitas manajemen bencana dalam mitigasi bencana, penanggulangan bencana dan Rehabilitasi dan Rekomendasi Pasca Bencana, menciptakan SDM kepengurusan UKM Penanggulangan kebencanaan Universitas Teuku Umar yang memiliki kapasitas kepemimpinan dan pengorganisasian dan terbentuknya ormawa UKM Penanggulangan Kebencanaan Universitas Teuku Umar sebagai lokomotif dibidang kebencanaan di lingkungan Universitas Teuku Umar.
  - 11) UKM Stingrays Diving Club : Bertujuan menciptakan sumber daya manusia

yang mampu melindungi ekosistem terumbu karang  
12) UKM Timang : Bertujuan untuk menjadi unit kegiatan mahasiswa yang kritis, mandiri kreatif, inovatif dan profesional serta terampil dalam memberi informasi yang sesuai fakta tentunya bermanfaat bagi publik.

3) *kesejahteraan, yang dapat meliputi bimbingan konseling, beasiswa, layanan kesehatan,*

UTU melakukan upaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan mahasiswa melalui kegiatan bimbingan konseling, beasiswa, dan layanan kesehatan.

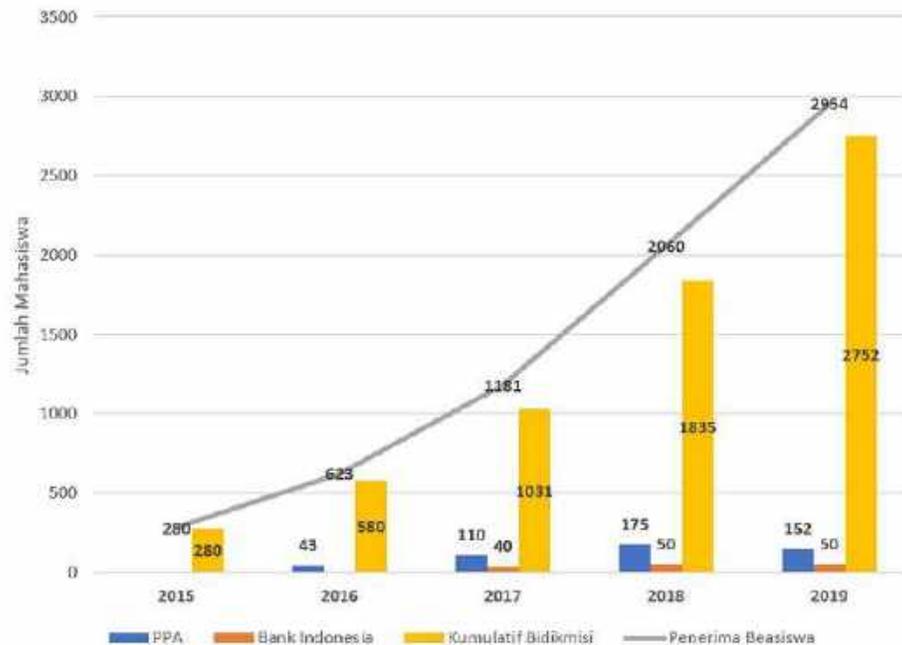
d) Bimbingan konseling

UTU melakukan pembentukan pusat konseling pada tahun 2019. Pembentukan tersebut berdasarkan Keputusan Rektor UTU Nomor [168/UN59/TA.00.00/2019/](#) tentang Pembentukan Pengurus Pusat Layanan Kesehatan dan Konseling Universitas Teuku Umar. Pelayanan yang diberikan dalam kegiatan konseling berupa pengisian instrumen konseling oleh mahasiswa, pemeriksaan hasil instrumen konseling oleh konselor, pencatatan hasil konseling, evaluasi dan tindak lanjut hasil konseling dengan hasil akhir kasus selesai tertangani.

Manajemen pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling mahasiswa sesuai [SOP Nomor SOP-20/Kemahasiswaan/2019](#) yang dibuat pada tanggal 20 Maret 2019 yang ditandatangani oleh Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama UTU. Terdapat empat bidang layanan konseling yaitu: (1) Pengembangan akademis; (2) Pengembangan karir; (3) Pengembangan pribadi; dan (4) Pengembangan sosial. Hal tersebut merupakan kinerja sub bagian kemahasiswaan dalam pemecahan permasalahan dan pengembangan potensi mahasiswa di Universitas Teuku Umar.

e) Beasiswa

UTU memberikan beasiswa dan layanan beasiswa kepada mahasiswa yang berasal dari berbagai sumber, beasiswa diberikan kepada mahasiswa dengan kriteria tertentu sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh pihak penyedia dana, beasiswa tersebut antara lain : Bidikmisi, PPA, Bank Indonesia, dan Supersemar. Selain beasiswa, mahasiswa UTU juga mendapatkan bantuan dana pendidikan yang bersumber dari: Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia (BPSDM) Propinsi Aceh, Baitulmal Propinsi Aceh, Baitul mal Kabupaten Aceh Barat, dan PT. Mifa Bersaudara



**Gambar 24. Jumlah Mahasiswa UTU Penerima Beasiswa Tahun 2015-2019**

Pada gambar 24, dapat terlihat bahwa jumlah mahasiswa UTU yang mendapatkan layanan beasiswa terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Sumber pendanaan beasiswa yang terbesar berasal dari Bidikmisi yang mencapai 50,9% dari jumlah seluruh mahasiswa aktif UTU tahun 2019. Secara keseluruhan, hampir 54.6% mahasiswa UTU mendapatkan beasiswa.

f) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan dibentuk sebagai upaya meningkatkan mutu layanan di Universitas Teuku Umar berdasarkan Keputusan Rektor [Nomor: 168/UN59/TA.00.00/2019](#) tentang Pembentukan Pengurus Pusat Layanan Kesehatan dan Konseling Universitas Teuku Umar. Selain itu, pelayanan kesehatan juga mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia [Nomor 43 tahun 2019](#) tentang Pusat Kesehatan Masyarakat dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia [Nomor 9 Tahun 2019](#) tentang KLINIK. Sistem manajemen layanan kesehatan tertuang pada SOP Nomor SOP-21/Kemahasiswaan/2019 yang dibuat pada tanggal 20 Maret 2019 dan ditandatangani oleh Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama UTU. Kegiatan layanan kesehatan selama ini dilaksanakan oleh tenaga yang sesuai pada bidang pelayanan kesehatan yaitu Dokter Umum dan Perawat. Pelayanan yang diberikan saat ini berupa pemeriksaan *vital sign* (tekanan darah, suhu, dan denyut nadi) oleh perawat dan selanjutnya dokter melakukan pemeriksaan anamnesa, pemeriksaan fisik dan penegakan diagnosa.

4) *karir dan bimbingan kewirausahaan.*

Untuk mencapai VMTS, UTU memberikan program layanan bimbingan karir dan

informasi kerja bagi mahasiswa dan lulusan UTU seperti penyebaran informasi lowongan kerja bagi alumni, perencanaan dan pengembangan karir, serta bimbingan kewirausahaan.

**Penyebaran informasi lowongan kerja bagi alumni** menggunakan basis data alumni yang dikelola oleh Subbagian Kemahasiswaan dan Pusat Karir & *Tracer Study* Universitas Teuku Umar. Penyebaran informasi kepada alumni terkait dengan lowongan kerja dilakukan dengan cara mengirimkan email, *SMS caster*, WA Group Alumni ataupun media sosial lainnya.

**Perencanaan dan Pengembangan Karir** bagi alumni meliputi berbagai kegiatan seperti:

- a. pelatihan kemampuan dasar pembuatan produk kerajinan tangan berbasis bahan baku lokal. Pelatihan tersebut tidak hanya mengajarkan skill dasar dalam pembuatan kerajinan tangan tetapi juga membuka jaringan bisnis dan pengelolaan bisnis kepada alumni untuk memasarkan produk dari kerajinan tangan tersebut.
- b. Program asisten praktikum di laboratorium dan asisten penelitian yang melibatkan mahasiswa.
- c. Peningkatan kemampuan berwirausaha melalui pelatihan dan kegiatan-kegiatan usaha.

**Bimbingan kewirausahaan** diselenggarakan melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan sesuai dengan misi ke-lima UTU yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki semangat tinggi dalam berwirausaha (*entrepreneurship spirit*). UTU juga membentuk Pusat Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis Teknologi (IBT) Universitas Teuku Umar sesuai Surat Keputusan Rektor nomor 102/UN59/OT.00.01/2019 tentang Pendirian Pusat IBT UTU pada tanggal 26 Februari 2019. UTU adalah salah satu [penerima dana bantuan](#) Fasilitas Program Pendirian Kelembagaan IBT dari Menristekdikti yang dituangkan dalam SK Nomor 650/C1.C3/KEP/IV/2019 pada tanggal 8 April 2019. Dana yang diterima sebesar Rp. 150.000.000,- .

Pada tanggal 7 Oktober 2019 dilaksanakan kegiatan seleksi calon *tenant*. Calon tenant tersebut berasal dari mahasiswa, alumni dan masyarakat yang memiliki usaha yang berpotensi ke arah *start up*. Seleksi tersebut diikuti oleh 22 peserta calon tenant yang kemudian terpilih tujuh tenant. Ketujuh tenant tersebut kemudian dicantumkan dalam ke dalam Surat Keputusan Rektor UTU Nomor [517/UN59/DL/2019](#) tanggal 31 Oktober 2019 tentang penetapan Tenant IBT UTU.

##### **5. Indikator Kinerja Tambahan**

*Indikator kinerja tambahan adalah indikator kinerja lain terkait mahasiswa yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi. Data indikator kinerja tambahan yang sah harus diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.*

Dalam rangka mencapai VMTS UTU menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis disektor industri berbasis agro dan marina (*agro and marine industries*), serta sebagai salah satu wujud rasa tanggung jawab dalam menciptakan dan meningkatkan jumlah wirausahawan muda Indonesia,

UTU melaksanakan kegiatan Universitas Teuku Umar Awards (UTU Awards) setiap tahunnya. UTU Awards pertama dilaksanakan pada tahun 2015 khusus untuk mahasiswa Propinsi Aceh (skala wilayah) sampai dengan [UTU Awards ke-5](#) dilaksanakan pada tahun 2019 dengan peserta dari Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam (skala internasional).

UTU Awards diharapkan dapat menjadi *starting point* dalam menggali ide kreatif dan inovatif mahasiswa, terutama pada industri berbasis agro dan marina (*agro and marine industries*). UTU Awards memiliki tagline “*Where ideas meet opportunities*”. Adapun 5 (lima) jenis kompetisi yang diberlombakan pada UTU Awards adalah: (1) Riset Unggulan Berbasis Kewirausahaan (*Research Based On Entrepreneurship*); (2) Produk Inovatif Berbasis Pertanian & Kelautan (*Innovation Based On Agro & Marine Product*); (3) Perencanaan Bisnis (*Business Plan*); (4) Desain Toko Online (*E-Store Design*); (5) Catur Teuku Umar (*Teukoe Oemar Spel*).

## **6. Evaluasi Capaian Kinerja**

*Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.*

Evaluasi capaian kinerja pada atas kualitas input mahasiswa dideskripsikan berdasarkan kriteria jumlah peminat, proporsi jalur penerimaan, dan daerah asal mahasiswa.

Perkembangan jumlah peminat calon mahasiswa untuk ikut seleksi dan yang mendaftar ulang setelah lulus seleksi di UTU dalam lima tahun terakhir dapat dikatakan fluktuatif. Jumlah calon mahasiswa yang mendaftar di UTU pada tahun 2015 sebanyak 1.736 peserta dan meningkat tajam hampir tiga kali lipat pada tahun 2016 sebesar 5.673 peserta. Angka ini terus meningkat secara perlahan pada tahun 2017 dan 2018. Salah satu faktor pendukung meningkatnya peminat dari tahun 2015 sampai dengan 2018 adalah bertambahnya tiga prodi baru.

Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan tajam hanya menjadi 3.500 peminat. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan dalam mekanisme penetapan penerimaan mahasiswa baru secara nasional. Pada tahun 2018, pemerintah membentuk Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT) melalui [Permenristekdi Nomor 60 Tahun 2018](#). Mekanisme proses seleksi yang dilaksanakan oleh LTMPPT memiliki perbedaan yang sangat signifikan, di mana: 1) sebelumnya peserta tes menjawab soal secara tertulis, lalu tahun 2019 para peserta seleksi menjawab soal berbasis komputer dikenal dengan Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK); 2) pada tes sebelumnya, setiap peserta tes memilih prodi atau kampus pilihannya terlebih dahulu baru mengikuti tes, sementara mekanisme seleksi tahun 2019, setiap peserta mengikuti tes terlebih dahulu, mendapatkan skor nilai, baru kemudian memilih prodi atau kampus tujuan.

Meskipun jumlah pendaftar seleksi masuk di UTU lebih sedikit melalui mekanisme yang mulai diterapkan pada tahun 2019, namun UTU yakin bahwa mekanisme ini jauh [objektif](#) dibandingkan sebelumnya, karena calon mahasiswa akan lebih realistis dalam memilih

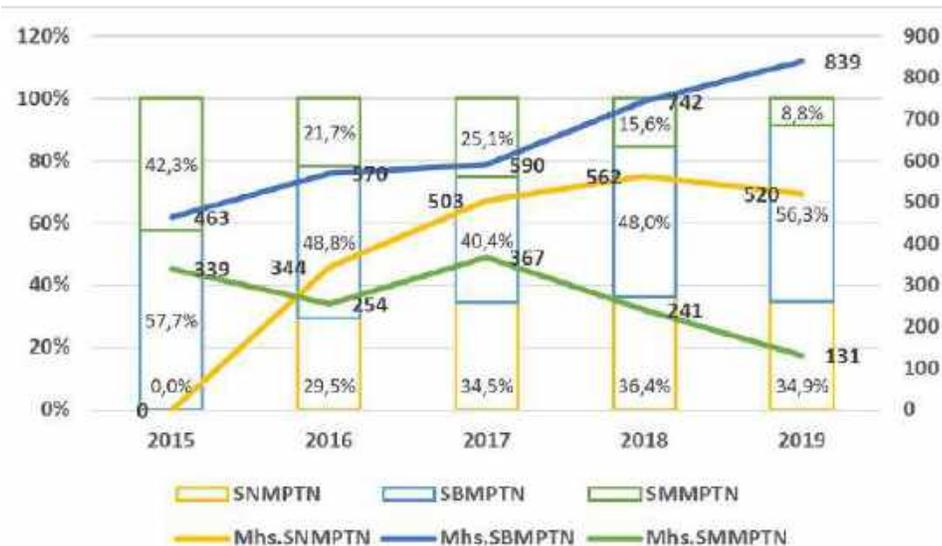
prodi dan kampus pilihannya sesuai dengan nilai UTBK yang terlebih dahulu diperoleh.



Sumber: Tabel 2.a LKPT

**Gambar 25. Persentase Peserta Lulus Seleksi yang mendaftarkan ulang di UTU Tahun 2015-2019**

Dapat dilihat pada grafik tersebut bahwa pada tahun 2015 hanya 84% dari total pendaftar yang lulus seleksi yang melakukan pendaftaran ulang. Hal tersebut dikarenakan jumlah pendaftar pada tahun tersebut jauh lebih rendah dari tahun-tahun selanjutnya. Sementara pada tahun 2016, 2017, dan 2018 terjadi peningkatan berturut-turut 92%, 93% dan 93%. Pada tahun 2019 terjadi penurunan persentase yang mendaftarkan ulang hanya menjadi 89%. Salah satu penyebab tingginya mahasiswa tidak melakukan daftar ulang karena ketika yang bersangkutan dinyatakan lulus, mereka berharap kuliah dengan bidikmisi yang jumlahnya terbatas.



**Gambar 26. Jumlah dan Proporsi Mahasiswa Baru UTU berdasarkan Jalur Masuk**



**Gambar 27. Persentase Mahasiswa Baru UTU yang berasal dari Luar Aceh**

Gambar di atas menggambarkan jumlah mahasiswa UTU yang berasal dari luar Provinsi Aceh. Jumlah tersebut meningkat setiap tahunnya, mulai dari hanya 2 persen pada tahun 2015, menjadi 18 persen pada tahun 2019. Hal tersebut membuktikan bahwa tercapainya pelaksanaan berdasarkan Prinsip Keterbukaan yaitu Penerimaan mahasiswa di UTU terbuka bagi warga negara Indonesia.

Terkait dengan layanan kemahasiswaan, UTU terus berupaya untuk menambah jumlah penerima beasiswa setiap tahunnya. Tiga puluh persen mahasiswa baru yang masuk di Universitas Teuku Umar, pada tahun 2015 adalah penerima beasiswa. Pada tahun 2016 yang mengalami peningkatan jumlah penerimaan mahasiswa Universitas Teuku Umar, dari 280 pada tahun 2015 menjadi 343 orang pada tahun 2016. Pada tahun 2017, hampir setengah mahasiswa baru menjadi penerima beasiswa. Angka ini terus meningkat menjadi 66% dan 91% berturut-turut untuk tahun 2018 dan 2019.

Sampai dengan tahun 2019, mahasiswa UTU memiliki empat sumber beasiswa, yaitu Bidikmisi, PPA, Baitul Mal, dan Bank Indonesia. Pada tahun 2020 yaitu bantuan pendidikan dari [Perusahaan Listrik Negara \(PT PLN Persero\)](#) yang memberikan bantuan pada 20 mahasiswa yang ada di Universitas Teuku Umar.

## **7. Penjaminan Mutu Mahasiswa**

*Berisi deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu mahasiswa yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.*

Pelaksanaan Penjaminan Mutu Mahasiswa di Universitas Teuku Umar dilaksanakan dengan menganut pola sederhana yang mengadopsi pola PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian dan Peningkatan) dimana secara operasional PPEPP diartikan sebagai suatu aktivitas yang bersifat mengalir (Circular Flow) dari setiap kegiatan. Sistem penjaminan mutu internal Universitas Teuku Umar dilakukan oleh Pusat Penjaminan Mutu yang berada di bawah Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan UTU. Penjaminan mutu SDM diaudit setiap

tahunnya oleh Pusat Audit dan Monev Mutu Internal, standar yang digunakan untuk menjamin mutu kualitas input dan layanan mahasiswa merujuk pada Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor : 280/UN59/PJ/2016 tentang Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (Standar Mutu) Universitas Teuku Umar, hasil Audit Mutu Internal dapat dilihat di <http://p2m.utu.ac.id/> Dalam rangka meningkatkan kualitas input dan layanan mahasiswa. Pusat Audit dan Monev Mutu Internal sebagai auditor Internal Telah Mendapatkan Pelatihan Khusus Tentang Audit Mutu. Audit Yang Dilakukan Setiap Akhir Semester/Tahun Akademik Akan Direkam Dan Dilaporkan Kepada Direktur Perguruan Tinggi Untuk Kemudian Diambil Tindakan Tertentu Berdasarkan Hasil Temuan Dan Rekomendasi Dari Tim Auditor.

Universitas Teuku Umar telah mengimplementasikan SPMI melalui siklus kegiatan yang disingkat sebagai PPEPP, yaitu terdiri atas: **1) Penetapan (P)** Standar Dikti, yaitu kegiatan Penetapan standar atau ukuran yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh perguruan tinggi; **2) Pelaksanaan (P)** Standar Dikti, yaitu kegiatan Pemenuhan standar Atau ukuran yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang ditetapkan oleh perguruan tinggi ; **3) Evaluasi (E)** pelaksanaan Standar Dikti, yaitu kegiatan perbandingan antara luaran kegiatan pemenuhan standar atau ukuran dengan standar atau ukuran yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang telah ditetapkan oleh perguruan Tinggi; **4) Pengendalian (P)** Standar Dikti, yaitu kegiatan analisis penyebab standar atau ukuran yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi yang tidak tercapai untuk dilakukan tindakan koreksi; dan **5) Peningkatan (P)** Standar Dikti, yaitu kegiatan perbaikan standar atau ukuran yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti agar lebih tinggi dari pada standar atau ukuran yang terdiri atas SN Dikti dan Standar Dikti yang telah ditetapkan.

## **8. Kepuasan Pengguna**

- a) Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan mahasiswa termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman, dan analisis datanya.

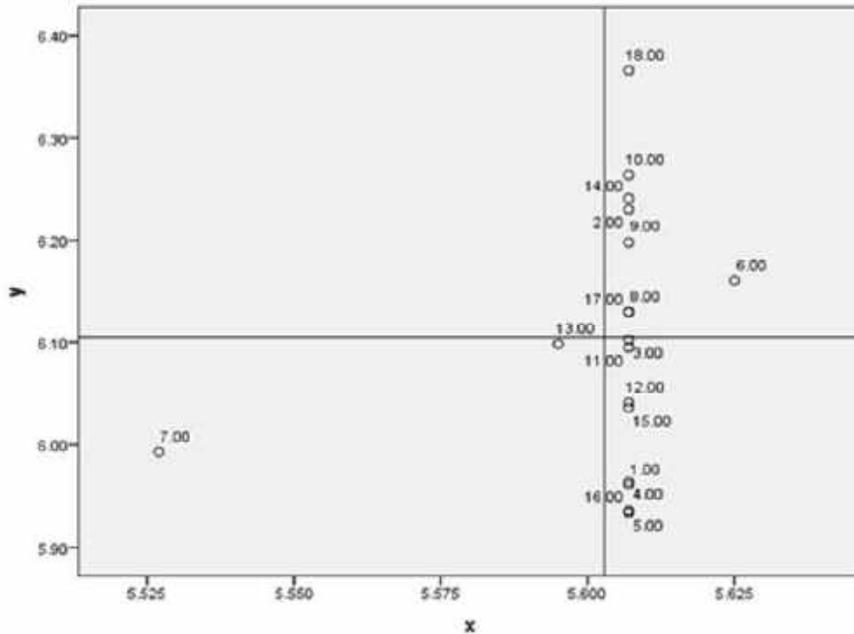
Pelaksanaan dan perekaman pengukuran kepuasan dilakukan pada tahun 2019 dengan menggunakan kuisioner online. Hasil pengolahan data dengan menggunakan metode *importance performance analysis* membagi indikator pengukuran kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan di Universitas Teuku Umar dalam empat kuadran. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada satu pun indikator kepuasan yang berada pada kuadran pertama. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun item yang memerlukan prioritas perbaikan secara fundamental. Faktor ini menunjukkan bahwa tidak ada pelayanan yang kualitas layanannya berada di bawah ekspektasi para mahasiswa. Para responden penelitian kelompok populasi mahasiswa tersebar pada enam fakultas di lingkungan Universitas Teuku Umar. Pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan responden dari setiap unit kerja. *Response rate* penyebaran kuesioner sebesar 117,02 persen dari total target. Jumlah responden mahasiswa melebihi dari target sebanyak 17,02 persen.

Statistik deskriptif kelompok populasi mahasiswa menyajikan score rata-rata ekspektasi dan nilai rata-rata realita dari delapan belas indikator pengukuran tingkat kepuasan yang digunakan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ekspektasi mahasiswa terhadap pelayanan di Universitas Teuku Umar berada dalam kategori

sangat tinggi. Sedangkan realita yang dirasakan berada pada kategori tinggi dengan tingkat kesesuaian antara ekspektasi dan realita sebesar 91,78 persen. Tingkat kesesuaian ekspektasi dengan kondisi ideal adalah sebesar 87,21 persen. Sedangkan angka realita yang dirasakan dibandingkan dengan kondisi ideal adalah sebesar 80,04 persen.

- b) Ketersediaan bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan pengguna yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.

Sebaran masing-masing indikator pengukuran disajikan dalam Gambar 28 berikut ini



**Gambar 28. Diagram Cartesius Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan**

Berdasarkan diagram cartesius di atas, dapat disimpulkan beberapa rekomendasi, yaitu:

- (2) **Rekomendasi Kualitas Pelayanan terhadap Mahasiswa**, Bagian ini membahas tentang rekomendasi operasional berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan metode *importance-performance analysis*. Rekomendasi operasional dilakukan menjadi empat kategori. Kategori pertama perbaikan skala prioritas, kategori kedua rekomendasi untuk mempertahankan kualitas layanan. Rekomendasi ketiga perbaikan dengan skala prioritas rendah. Sedangkan kategori keempat adalah rekomendasi indikator kepuasan yang berada pada kuadran *possible overkill*. Menariknya, rekomendasi peningkatan pelayanan terhadap indikator kepuasan mahasiswa tidak ada yang berada pada skala prioritas perbaikan yang tinggi.
- (3) **Rekomendasi Pertahankan Kualitas Layanan**, Keunggulan layanan yang diberikan oleh Universitas Teuku Umar kepada para mahasiswanya tergambar dalam Gambar 28 berikut ini. Indikator kepuasan pada kuadran kedua ini menggambarkan ketepatan dan keakuratan layanan yang diberikan. Kondisi ini sangat selaras dengan kondisi beberapa unit kerja yang telah meraih sertifikat

ISO.

- (4) **Rekomendasi Perbaikan Prioritas Rendah**, Beberapa indikator kepuasan layanan terhadap mahasiswa yang membutuhkan perbaikan dengan skala prioritas rendah antara lain sikap keramahan petugas dalam memberi layanan dan penyederhaan prosedur. Kedua layanan ini dapat dipertimbangkan peningkatan kualitas layanannya untuk memberi pelayanan prima kepada para mahasiswa. Penyederhaan prosedur layanan juga memungkinkan dapat dilakukan dalam rangka efisiensi layanan yang diberikan kepada para mahasiswa sebagai salah satu pemangku kepentingan.
- (5) **Rekomendasi Indikator pada Kuadran *Possible Overkill***, Beberapa indikator pengukuran kepuasan dosen yang berada pada kuadran *possible overkill* adalah sebagaimana disajikan pada Gambar 28 berikut ini. Secara keseluruhan, indikator pengukuran yang berada pada kuadran ini berkaitan kualitas pelayanan kemahasiswaan yang berada di atas eksepektasi mereka. Kondisi ini sangat selaras dengan beberapa sertifikat ISO yang telah diraih oleh Universitas Teuku Umar

### **9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Mahasiswa serta Tindak Lanjut**

*Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan kemahasiswaan.*

Terdapat dua indikator kinerja utama yaitu kualitas input mahasiswa dan layanan mahasiswa yang meliputi seleksi mahasiswa baru, mahasiswa asing, layanan mahasiswa terhadap penalaran, termasuk softskills, minat dan bakat, kesejahteraan karir dan bimbingan kewirausahaan. Beberapa masalah yang menjadi penghambat pada kriteria tiga yang membahas tentang mahasiswa adalah (1) kebijakan penetapan seleksi masuk mahasiswa baru pada PTN sangat menentukan jumlah pendaftar calon mahasiswa baru di UTU. Sebagai contoh pada tahun 2019, pendaftar bisa memilih perguruan tinggi setelah mengetahui hasil nilai seleksi, bukan berdasarkan pilihan kampus sebelum tes seperti pada tahun-tahun sebelumnya, (2) sebagian besar calon mahasiswa UTU berasal dari keluarga dengan sosial-ekonomi pra-sejahtera, sehingga mereka bergantung pada kuota beasiswa. Ketika kuota beasiswa, seperti bidikmisi terbatas, maka jumlah pendaftar ulang juga terbatas. Beberapa langkah tindak lanjut telah dilakukan oleh Universitas Teuku Umar yaitu (1) menetapkan Peraturan Rektor Nomor 05 Tahun 2017 tentang prinsip penerimaan mahasiswa baru yaitu Prinsip Adil, Prinsip Tidak Diskriminatif dan Prinsip Keterbukaan (2) Universitas Teuku Umar ikut dalam pelaksanaan SMMPTN Barat (3) meningkatkan jumlah kuota penerima beasiswa (4) membentuk TIM RUMOH PKM dengan SK Rektor nomor: 78/UN59/KM/2019 dan (5) Melakukan kerjasama dengan kampus luar negeri.

## **C.4 Sumber Daya Manusia**

### **1. Latar Belakang**

*Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penetapan standar perguruan tinggi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencakup: kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi, serta pengelolaan SDM (dosen dan tenaga kependidikan).*

Pada awal berdirinya sebagai PTS (periode 2007-2014), sebagian besar dosen UTU masih berpendidikan Strata 1 (sarjana) sebanyak 146 orang, hanya 40 orang yang berpendidikan Strata 2 (magister). Dosen tersebut berasal dosen kopertis, PNS yang bekerja pada Pemerintah Kabupaten Aceh Barat, ataupun dosen pada PTS lain sekitar Kabupaten Aceh Barat. Setelah berubah status menjadi PTN Baru pada tanggal 1 April 2014, hanya dosen berpendidikan magister yang boleh mengajar di UTU.

Rekutmen dosen di UTU terus dilakukan berdasarkan ketentuan Kemenristekdikti, terutama jumlah dosen minimal pada setiap program studi. Hingga tahun 2020, UTU memiliki 284 orang Dosen, 274 orang berpendidikan Magister, dan 10 orang berpendidikan Doktor. Dosen di Universitas Teuku Umar terdiri dari 136 orang Dosen PNS dan CPNS, Dosen C-PPPK 69 orang, dan 79 orang Dosen Non PNS/Non C-PPPK. Terdapat 92 dosen (6 doktor dan 86 magister) yang telah memiliki sertifikat pendidik (Serdos).

Berdasarkan kebutuhan dosen sesuai dengan bidang keahlian masing-masing menurut SNPT Universitas Teuku Umar belum dapat memenuhi kuota yang diperlukan. Beban kerja mereka rata-rata 12 SKS atau setara dengan 36 jam pertemuan yang melebihi dari ketentuan SNPT. Hal ini terus dilakukan pembenahan dengan cara (1) Pengadaan Dosen CPNS dan PPPK, (2) memberikan beban tambahan kepada dosen tetap UTU, (3) Memberikan kompensasi berupa honor kelebihan mengajar bagi dosen tetap.

Tenaga kependidikan saat ini berjumlah 143 orang, sebagian besar merupakan pegawai tetap yayasan pada saat UTU berstatus swasta, selain itu juga banyak PNS yang misbar dari Pemkab sekitar seperti Kab Aceh Barat, Kab. Aceh Jaya, Kab, Nagan Raya, dan Kab. Aceh Selatan. Proses penggajian dilakukan oleh Universitas Teuku Umar, dan dananya bersumber dari APBN dan PNBPN Universitas Teuku Umar.

Setelah UTU menjadi PTN di Provinsi Aceh, upaya pembinaan dosen dan tenaga kependidikan terus dilakukan. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah mendorong dosen untuk meningkatkan pendidikan ke Strata Tiga (Doktor), meningkatkan jabatan akademiknya, serta mendorong dosen untuk aktif pada kegiatan seminar baik tingkat nasional maupun internasional. Upaya peningkatan kualifikasi pendidikan tendik ke strata dua (magister) juga terus dilakukan. UTU juga berperan aktif dalam mengirimkan tendik dan dosen untuk mengikuti pelatihan dan diklat dalam rangka peningkatan kompetensi yang dibutuhkan.

### **2. Kebijakan**

*Berisi deskripsi dokumen formal kebijakan yang mencakup:*

- a. Kebijakan penetapan standar kualifikasi, kompetensi, beban kerja, proporsi, serta pengelolaan SDM (dosen dan tenaga kependidikan).*

Untuk menjaga kualitas dan mutu sumberdaya manusia, baik dosen maupun tendik, dalam penetapan standar kualifikasi, kompetensi, beban kerja dan proporsi pekerjaan, UTU berpedoman kepada beberapa kebijakan seperti:

- ✓ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen, terutama pada Pasal 46 ayat 1 dan 2 tentang standar kualifikasi dosen.
- ✓ Permendikbud Nomor 133 Tahun 2014 Tentang Organisasi Tata Kerja Universitas Teuku Umar dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan analisis jabatan dosen dan tenaga kependidikan.
- ✓ Surat Keputusan Rektor Nomor 550/UN59/KU/2019 tentang Beban Kerja Dosen yang mengacu pada Permenpan & RB Nomor 17 Tahun 2013 beban kerja dosen dan juga mengacu pada aturan Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2015 pasal 72 ayat 2 tercantum bahwa "Beban kerja dosen sekurang-kurangnya 12 SKS dan sebanyak-banyaknya 16 SKS".

*b. Pengelolaan SDM mencakup:*

*Perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian, dan pensiun telah ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, dan PkM.*

Pengelolaan SDM dosen yang mencakup perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian, dan pensiun disesuaikan untuk memenuhi nisbah dosen dan mahasiswa disetiap program studi, sedangkan pengelolaan SDM tendik disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peta jabatan yang terlampir pada Permendikbud Nomor 133 Tahun 2014 tentang organisasi tata kerja UTU.

Sistem manajemen sumber daya manusia PNS di UTU juga berpedoman pada aturan yang berlaku, antara lain:

- ✓ Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara
- ✓ Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil.
- ✓ Peraturan Rektor UTU Nomor 1 Tahun 2018 tentang Manajemen Dosen dan Tenaga Kependidikan Non-PNS
- ✓ Proses rekrutmen dosen dan tendik PNS juga berpedoman kepada PermenpanRB Nomor 20 Tahun 2017, PermenpanRB Nomor 36 dan 61 Tahun 2018, serta PermenpanRB Nomor 23 dan 24 Tahun 2019.

*Kriteria perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian, dan pensiun ditetapkan serta dikomunikasikan.*

Sebagai PTN yang transparan, UTU selalu mengkomunikasikan kepada para stakeholder terkait dengan kebutuhan sumberdaya manusia. Informasi terkait dengan kebutuhan pegawai (formasi) dan proses seleksi CPNS dapat di pantau dan diakses pada laman resmi UTU. Pedoman dan prosedur terkait dengan karir dosen (kenaikan jabatan akademik, sertifikasi dosen, keikutsertaan seminar, dan pelatihan juga dapat di akses dengan mudah.

*Kegiatan mencakup studi lanjut, seminar, konferensi, workshop, simposium, dll.*

Dosen tetap di Universitas Teuku Umar di anjurkan untuk segera menempuh studi lanjut pada Strata Tiga (Doktor). Kewajiban mengikuti studi lanjut pada jenjang Doktor tertuang dalam Statuta Universitas Teuku Umar, yang telah disahkan menjadi Permenristekdikti Nomor 71 Tahun 2016. Disamping itu dosen yang bertugas di Universitas Teuku Umar harus mengikuti program pengembangan kompetensi diri yang bersifat insidental meliputi pelatihan, diklat, workshop, simposium, dan seminar. Selain itu, dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen UTU diberi kebebasan untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, menjadi presenter dalam kegiatan seminar ilmiah, dan menghasilkan karya ilmiah.

Setelah melaksanakan perjalanan dinas dengan tujuan mengikuti workshop dan seminar ilmiah, setiap dosen diwajibkan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan Peraturan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2013.

Pimpinan di UTU, baik Rektor maupun Dekan selalu memberikan kemudahan bagi dosen untuk melaksanakan studi lanjut ataupun mengikuti berbagai pelatihan dan program pengembangan diri.

*Skema pemberian penghargaan (reward), pengakuan, mentoring yang diimplementasikan untuk memotivasi dan mendukung pelaksanaan tridharma.*

Universitas Teuku Umar telah mulai memberikan penghargaan kepada Dosen dan Tenaga Kependidikan. Dosen diberikan penghargaan dengan melakukan pemilihan dosen berprestasi di tingkat fakultas, dan ditingkat universitas. Sementara itu untuk Tenaga Kependidikan juga dilakukan pemilihan Tenaga Kependidikan Berprestasi di Tingkat Universitas, yang mulai dilakukan sejak Tahun 2019. Pemilihan diktendik Berprestasi tahun 2019 ini berpedoman pada Surat Dirjen Sumberdaya Ilmu Pengetahuan Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Kemenristekdikti Nomor B/1103/D/D2/KK.01/2019 Tanggal 25 Maret 2019.

Pemilihan dosen berprestasi dimulai dari tingkat program studi, setelah itu program studi mengirim dosen berprestasinya untuk bersaing di tingkat fakultas. Dosen berprestasi tingkat fakultas akan bersaing di tingkat universitas. Setelah terpilih sebagai dosen berprestasi di tingkat universitas, maka dosen yang bersangkutan dikirim ke Jakarta untuk mengikuti kompetisi ditingkat nasional.

Pemberian penghargaan kedepan tidak hanya diberikan kepada dosen dan tenaga kependidikan berprestasi saja. Mulai tahun 2020, UTU akan memberikan penghargaan kepada Dekan berprestasi di tingkat Universitas, Ketua Program Studi Berprestasi di tingkat fakultas dan Universitas, dan Pengelola Laboratorium berprestasi di tingkat fakultas dan ditingkat universitas.

### **3. Mekanisme Penetapan dan Strategi Pencapaian Standar**

*Bagian ini menjelaskan mekanisme penetapan standar perguruan tinggi terkait SDM yang berisi: bagaimana menetapkan standar SDM (pendidik, peneliti, dan pelaksana PkM).*

Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya

Dalam mencapai tujuannya, mekanisme penetapan standar Perguruan Tinggi meliputi Dosen, Peneliti, dan Pelaksana PKM di UTU, berdasarkan pada Permenristekdikti No 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Permenristekdikti Nomor 71 tahun 2016 tentang Statuta UTU. Penetapan standar SDM (pendidik, peneliti, dan pelaksana PKM) berpedoman kepada Buku manual SPMI ([Keputusan Rektor UTU Nomor 249/UN59/PJ/2016](#)), dan Buku Kebijakan SPMI ([Keputusan Rektor UTU Nomor 248/UN59/PJ/2016](#)), dan Standar SPMI ([Keputusan Rektor UTU Nomor 280/UN59/PJ/2016](#)) yang telah ditetapkan.

Standar yang telah ditetapkan tersebut kemudian dievaluasi setiap tahun dan hasilnya disampaikan dalam rapat kerja tahunan.

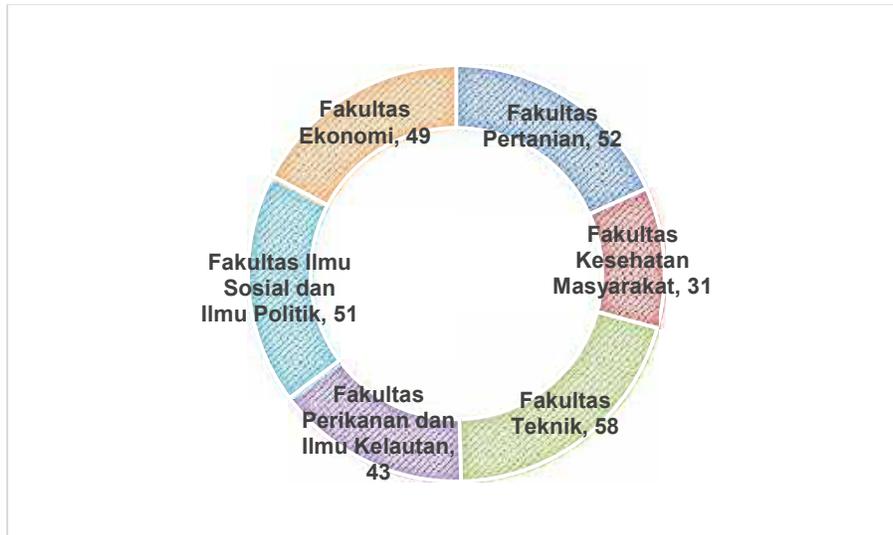
#### 4. Indikator Kinerja Utama

##### a) Profil Dosen

Analisis data tentang:

- 1) Kecukupan Dosen Perguruan Tinggi (Tabel 3.a.1 LKPT).

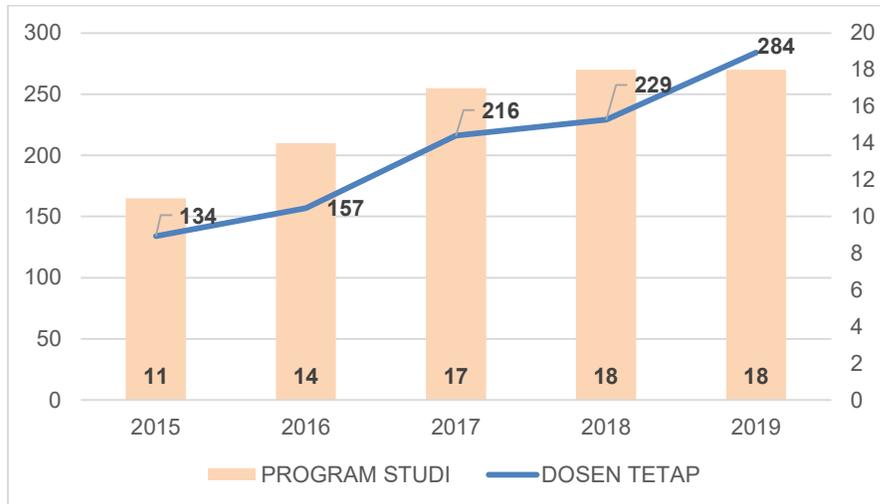
Pada tahun 2020, UTU memiliki 284 orang dosen tetap yang tersebar di 6 Fakultas dan 18 program studi sesuai dengan gambar berikut.



Sumber: Tabel 3.a.1 LKPT

**Gambar 29. Sebaran dosen UTU berdasarkan Fakultas**

Dari 284 dosen tersebut, 10 (sepuluh) dosen telah berpendidikan Strata-3 (Doktor) dan sisanya berpendidikan Strata-2 (Magister). Jika berdasarkan rasio jumlah dosen dan prodi dalam 5 (lima) tahun terakhir, perkembangan jumlah dosen di UTU sudah sesuai dengan SN-DIKTI yang dapat dilihat dalam grafik dibawah.



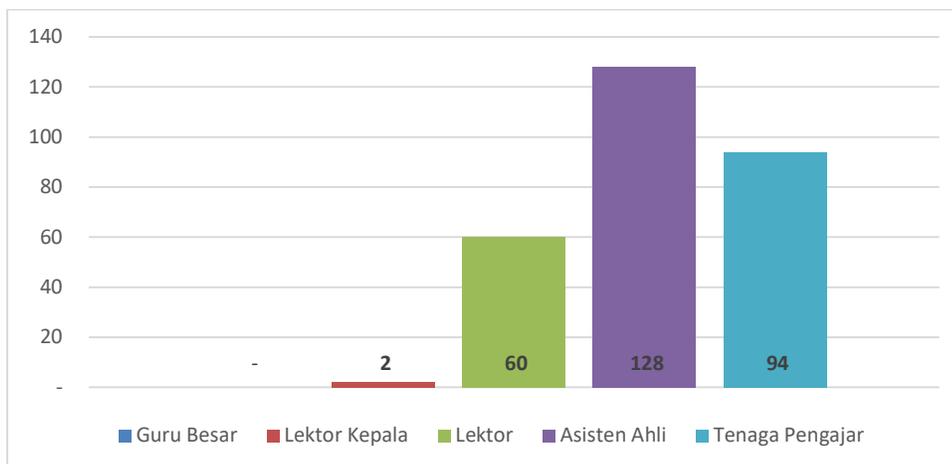
**Gambar 30. Perkembangan Jumlah Dosen Tetap dan Jumlah Program Studi 2015-2019**

Dapat dilihat dalam grafik di atas bahwa sejak tahun 2015, bertambahnya jumlah prodi selalu diimbangi oleh bertambahnya jumlah dosen, dari rata-rata 12,18 orang dosen per prodi pada tahun 2015 menjadi 15,78 orang dosen perprodi pada tahun 2019.

Proses rekrutmen dan seleksi dosen tetap di UTU diutamakan melalui seleksi CPNS secara nasional (seperti yang dilaksanakan pada tahun 2014, 2017, 2018, dan 2019). Akan tetapi, dengan tidak dilaksanakannya penerimaan CPNS pada tahun 2015 dan 2016, UTU melaksanakan seleksi lokal/mandiri untuk memenuhi kebutuhan dosen tetapnya.

## 2) Jabatan Akademik Dosen (Tabel 3.a.2 LKPT).

Jika berdasarkan jabatan akademik pada gambar dibawah, mayoritas dosen di UTU memiliki jabatan akademik Asisten Ahli (45%) dan Tenaga pengajar (33%). Hanya 21 persen yang memiliki jabatan akademik lektor dan 0,7 persen Lektor Kepala.



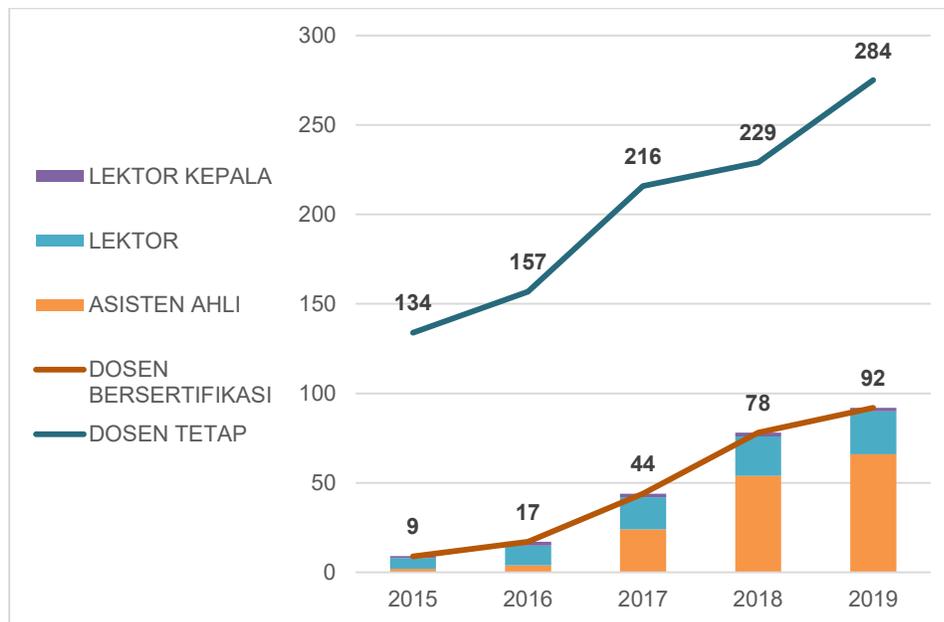
Sumber: Tabel 3.a.2 LKPT

**Gambar 31. Sebaran Dosen UTU berdasarkan Jabatan Akademik**

Sampai dengan tahun 2020, UTU belum memiliki dosen dengan jabatan Guru besar. Dua orang dosen yang bergelar Lektor Kepala adalah Dosen PNS senior yang sudah lebih dulu menjadi pegawai kopertis pada saat UTU beralih status menjadi PTN. Salah satu penyebab rendahnya jumlah dosen dengan jabatan akademik Guru Besar dan Lektor Kepala dikarenakan sebagian besar dosen di UTU adalah dosen baru (muda). Akan tetapi, saat ini ada 3 (tiga) orang guru besar dan 6 (enam) orang Lektor Kepala yang diperbantukan oleh Universitas Syiah Kuala selaku PT Pembina untuk memajukan UTU. Selain dari Universitas Syiah Kuala, UTU juga dibantu oleh satu orang Lektor dari Universitas Malikussaleh.

3) *Sertifikasi Dosen (Pendidik Profesional / Profesi / Industri / Kompetensi) (Tabel 3.a.3 LKPT).*

Sertifikasi dosen merupakan bentuk pengakuan secara nasional yang menyatakan bahwa seorang dosen layak disebut sebagai dosen profesional.



Sumber: Tabel 3.a.3 LKPT

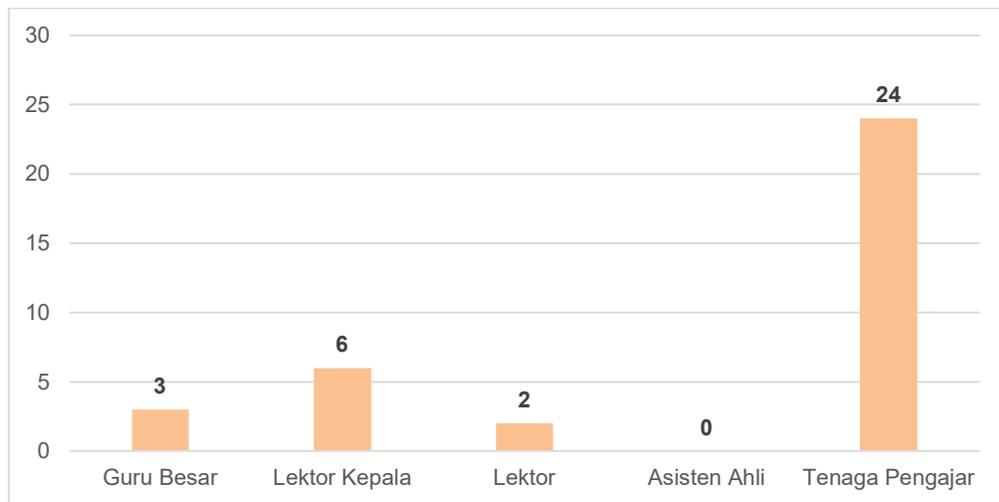
**Gambar 32. Perbandingan Jumlah Dosen Bersertifikasi dan Dosen Tetap Periode 2015-2019**

Dapat terlihat pada grafik diatas jika jumlah dosen yang tersertifikasi terus meningkat setiap tahunnya. Dari hanya 10,8 persen pada tahun 2015 menjadi 32,4 persen dari seluruh dosen tetap pada tahun 2019. Setiap tahun, UTU membentuk sebuah panitia khusus untuk membantu mengelola dan memandu proses sertifikasi dosen. Beberapa kendala yang dihadapi dosen UTU adalah belum memiliki jabatan akademik (bagi dosen baru) atau kurangnya nilai tes kompetensi (TKDA dan TOEP) bagi dosen yang sudah memiliki jabatan akademik Asisten Ahli (AA). Untuk mengatasi kendala pertama, Pimpinan UTU selalu memotivasi dosen baru untuk segera mengusulkan kepangkatan, bahkan sesuai dengan Surat Edaran Kepala Biro Umum dan Keuangan UTU Nomor 550/UN59/KU/2019 tanggal 15 Mei 2019 yang menyatakan bahwa dosen tetap yang tidak memiliki jabatan fungsional tidak akan dibayarkan honor kelebihan mengajarnya. Sedangkan untuk kendala kedua,

pimpinan UTU selalu mendukung dosen untuk meningkatkan kompetensinya (salah satunya dengan penyediaan latihan dan kursus TOEFL pada laboratorium bahasa inggris).

4) *Dosen Tidak Tetap (Tabel 3.a.4 LKPT).*

Walaupun dari sisi jumlah, dosen UTU sudah mencukupi, tetapi UTU juga menggunakan dosen tidak tetap dikarenakan dua hal. Pertama, untuk menjadi pengampu mata kuliah dasar umum (MKDU) dan mata kuliah umum (MKU) seperti Bahasa Indonesia dan Agama. Kedua, sejak penegerian, UTU mendapatkan tambahan dosen untuk menjadi pimpinan dari Universitas Syiah Kuala dan Universitas Malikussaleh. Pada tahun 2020, terdapat 3 (tiga) orang guru besar, 6 (enam) orang lektor kepala dan satu orang lektor yang tersebar menjadi Rektor, Wakil Rektor, dan Dekan di lingkup UTU. Selaku pimpinan, dosen Universitas Syiah Kuala dan Universitas Malikussaleh tersebut juga diberikan beban mata kuliah sesuai dengan bidang ilmunya.

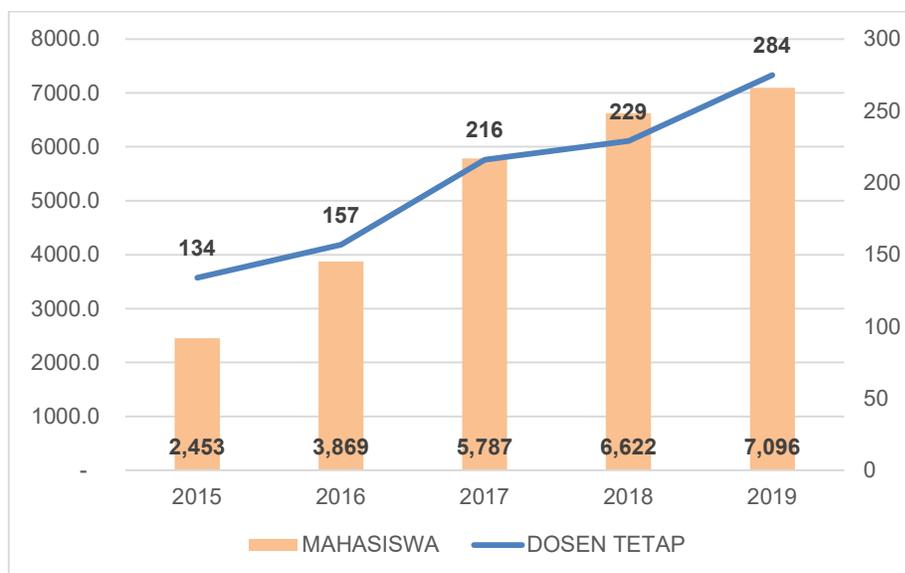


Sumber: Tabel 3.a.4 LKPT

**Gambar 33. Sebaran Dosen Tidak Tetap berdasarkan Jabatan Fungsional**

5) *Beban Kerja Dosen (Tabel 3.b LKPT).*

Rasio dosen dan mahasiswa dijadikan dasar dalam menghitung beban kerja dosen, pada grafik di bawah dapat dilihat perkembangan jumlah dosen tetap dan mahasiswa di UTU dalam kurun waktu 2015-2019.



Sumber: Tabel 3.b LKPT

**Gambar 34. Perkembangan Jumlah Dosen Tetap dan Mahasiswa 2015-2019**

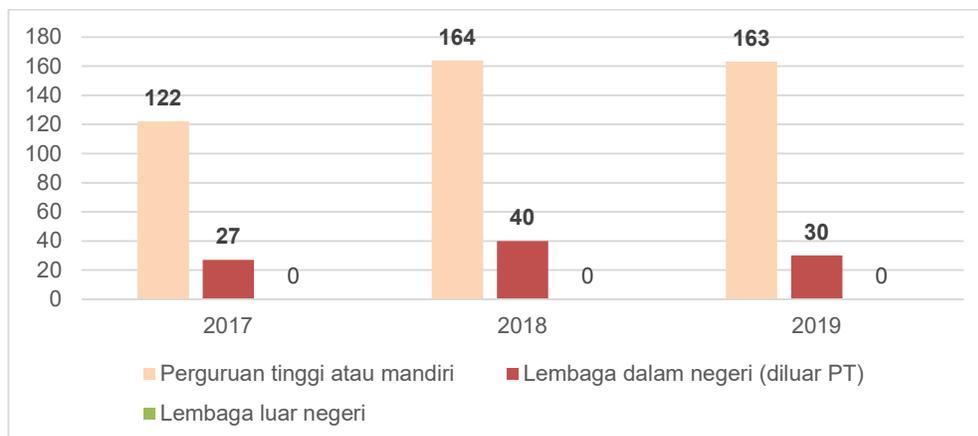
Pada tahun 2015, UTU memiliki rasio 0,05 (18 mahasiswa untuk setiap dosen tetap). Rasio ini terus mengalami penurunan menjadi 0,03 (29 mahasiswa per dosen) pada tahun 2018. Penerimaan CPNS dalam jumlah besar pada tahun 2019, sangat menguntungkan UTU, dikarenakan pada tahun tersebut, jumlah dosen PNS UTU bertambah sehingga menghasilkan rasio 0,04 (25 mahasiswa untuk setiap dosen)

#### **b) Kinerja dosen**

*Analisis data tentang:*

1) *Produktivitas Penelitian dan PkM (Tabel 3.c.1 dan Tabel 3.c.2 LKPT).*

Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bersumber dari dana penelitian mandiri dan hibah internal dalam dalam 3 (tiga) tahun terakhir memiliki kecenderungan yang positif. Hal ini bertolak belakang dengan jumlah penelitian dan pengabdian yang bersumber dari lembaga dalam negeri diluar PT (DRPM DIKTI) yang jumlahnya terus menurun selama 3 (tiga) tahun terkahir. Belum adanya dosen UTU yang memiliki pengalaman kerjasama dengan pihak luar negeri, menyebabkan sampai dengan saat ini, UTU belum memiliki penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang pembiayaannya bersumber dari lembaga luar negeri. Jumlah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan sumber pembiayaan dapat dilihat pada dua gambar dibawah.



Sumber: Tabel 3.c.1 LKPT

**Gambar 35. Jumlah Penelitian Berdasarkan Sumber Pembiayaan Pada 2017-2019**

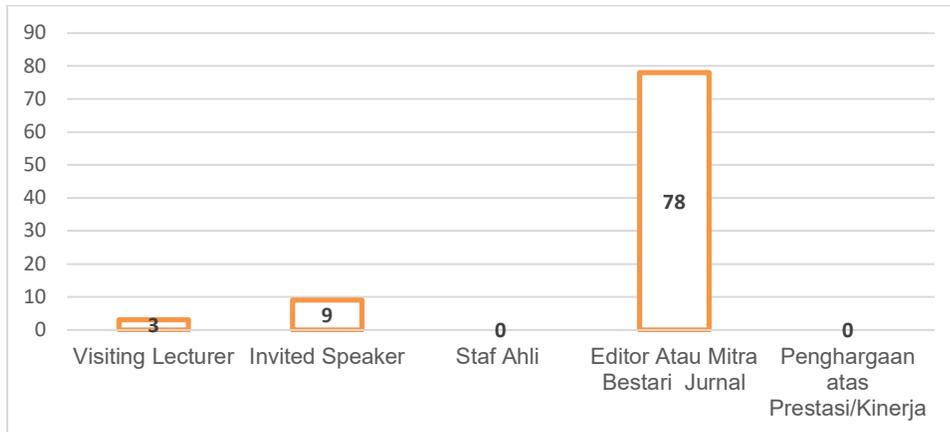


Sumber: Tabel 3.c.2 LKPT

**Gambar 36. Jumlah Pengabdian Berdasarkan Sumber Pembiayaan Pada 2017-2019**

## 2) *Rekognisi Dosen (Tabel 3.d LKPT).*

Rekognisi dosen merupakan salah satu indikator bahwa dosen sebuah universitas diakui oleh institusi atau lembaga lain. Masih mudanya umur UTU sebagai sebuah universitas dan belum banyaknya publikasi dosen pada skala internasional merupakan beberapa alasan rendahnya rekognisi dosen di UTU. Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, terdapat 8 (sembilan) dosen UTU yang menjadi *invited speaker* pada pertemuan ilmiah tingkat internasional, 1 (satu) orang dosen menjadi *invited speaker* pada pertemuan ilmiah tingkat nasional, dan 1 (satu) orang dosen menjadi mitra bestari pada jurnal nasional terakreditasi (Sinta-3). 3 orang menjadi Visiting Lecturer pada kegiatan Exchange Student di Universiti Malaysia Trengganu, dan 77 orang dosen menjadi editor pada 14 jurnal nasional terakreditasi (Sinta 4, 5, dan 6).



Sumber: Tabel 3.d LKPT

**Gambar 37. Rekognisi Dosen UTU tahun 2017-2020**

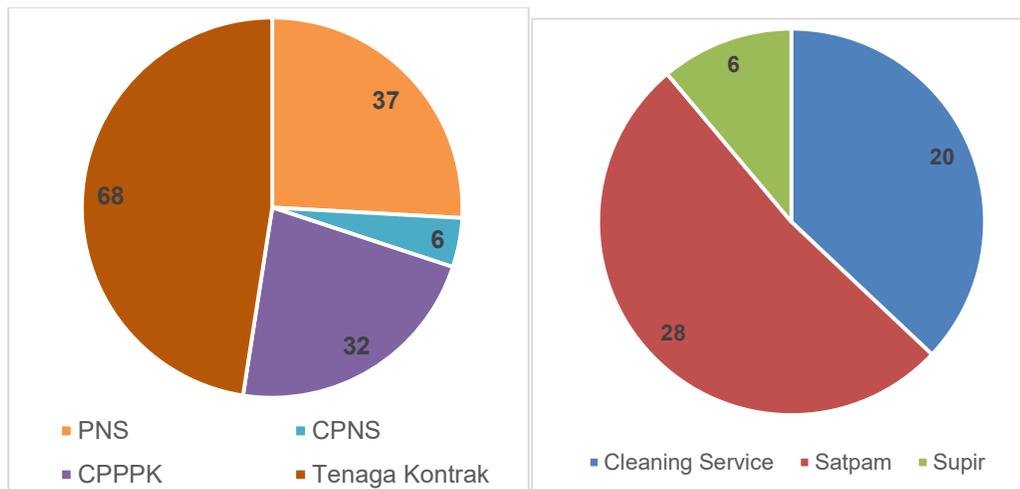
### c) Tenaga Kependidikan

*Kecukupan dan kualifikasi tenaga kependidikan berdasarkan jenis pekerjaannya (pustakawan, laboran, teknisi, dll.). Indikator Kecukupan:*

*FTE tenaga kependidikan dan jumlah,*

*Full Time Equivalent* tenaga kependidikan di UTU dihitung berdasarkan kebutuhan pegawai pada analisis jabatan dan jabatan yang tertera pada Organisasi Tata Kerja UTU. Pada tahun 2020, hanya terisi 143 jabatan dari 217 jabatan yang tercantum pada OTK.

Jumlah Tenaga kependidikan yang bertugas di Universitas Teuku Umar hingga Tahun 2020 berjumlah 143 orang yang terdiri dari PNS, CPNS, Calon PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), dan Tenaga Kontrak. Selain tenaga kependidikan, UTU juga memiliki 54 tenaga pendukung seperti Satpam, Supir, dan *Petugas* Kebersihan. Sebaran tenaga kependidikan dan pendukung dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 38. Sebaran Tenaga Kependidikan di UTU**

Jabatan fungsional tenaga kependidikan belum terisi dikarenakan belum dibukanya formasi untuk jabatan fungsional tersebut. Dengan berlakunya ASN PPPK ke depan, diharapkan 32 orang tenaga kependidikan calon PPPK untuk mengisi jabatan fungsional ini.

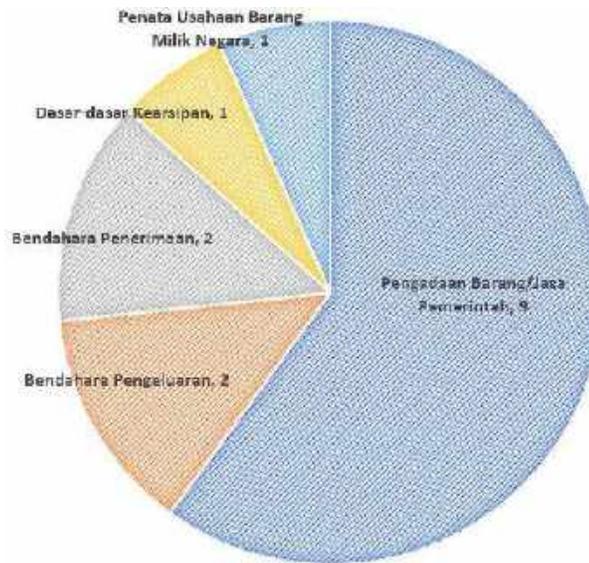
*Dukungan teknologi informasi (fungsi-fungsi yang sudah berjalan),*

Universitas Teuku Umar memiliki dukungan teknologi informasi, diantaranya adalah UPT TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) yang mengelola Laboratorium Komputer, Sistem informasi akademik, dan semua web unit kerja yang ada di lingkup UTU. Teknologi Informasi ini terus dibenahi, dikembangkan, dan dilakukan penambahan, sehingga pada Tahun 2019 ini telah dilakukan pengadaan pelatihan e-learning bagi dosen FPIK UTU.

Teknologi informasi di Universitas Teuku Umar diantaranya digunakan untuk sistem informasi akademik, sistem informasi keuangan, dan lain sebagainya. Adanya bantuan teknologi informatika ini, menjadikan kegiatan dan informasi yang harus disampaikan kepada tujuan dapat dilakukan secara cepat, tepat dan berdaya guna. E-learning merupakan sarana teknologi informasi, yang digunakan dalam melakukan pembelajaran secara jarak jauh bagi mahasiswa (peserta didik). Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pengadaan bahan pembelajaran yang dilakukan dosen, lalu disimpan dalam e-learning dan mahasiswa dapat membukanya. Proses pembelajaran telah diatur jadwal perkuliahan, mahasiswa dan dosen tidak berada dalam satu ruangan, akan tetapi dosen berada di tempat tertentu dan mahasiswa juga berada di tempat tertentu. Dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, mahasiswa mengikuti proses pembelajaran secara terstruktur, dan dapat melakukan tanya jawab langsung dengan dosen dan dengan mahasiswa.

*Kompetensi tenaga kependidikan.*

Tenaga Kependidikan yang bertugas di UTU, memiliki kompetensi masing-masing sesuai dengan ijazah yang dimiliki. Mereka pada umumnya berpendidikan magister, sarjana, dan diploma. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, tendik ditempatkan pada bagian yang sesuai dengan bidangnya. Sampai dengan tahun 2020, terdapat 15 orang tendik yang memiliki sertifikat kompetensi dengan rincian sebagai berikut.



**Gambar 39. Sebaran Kompetensi Tenaga Kependidikan di UTU**

Untuk saat ini, laboratorium dan perpustakaan UTU sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya, UTU memiliki 13 Teknisi Laboratorium umum yang tersebar di UPT Laboratorium Terpadu dan setiap Fakultas serta tiga Teknisi Laboratorium Komputer. Sedangkan dalam rangka melaksanakan pelayanannya, perpustakaan UTU di dukung oleh satu orang petugas perpustakaan.

### **5. Indikator Kinerja Tambahan**

*Indikator kinerja tambahan adalah indikator kinerja SDM lain yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi untuk melampaui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sah harus diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.*

Dalam rangka menjadi kampus sumber inspirasi dan referensi, UTU terus melakukan inovasi, salah satunya adalah dengan menginisiasi program peningkatan kapasitas dosen muda. Program ini diberi nama Dosen Merenung yang dilaksanakan di pantai Lhok Geulempang, Kabupaten Aceh Jaya pada tahun 2019. Dalam kegiatan yang berlangsung selama 3 hari ini, 100 orang dosen muda UTU (CPNS 2018, dan 2019) diminta untuk merenung untuk menghasilkan ide-ide kreatif yang nantinya akan digunakan dalam program kreativitas mahasiswa ataupun untuk dimasukkan sebagai proposal penelitian pada hibah dosen pemula.

### **6. Evaluasi Capaian Kinerja**

*Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.*

- 1) **Profil Dosen** yang meliputi Kecukupan Dosen, Jabatan Akademik, Sertifikasi Dosen, Dosen Tidak Tetap, Beban Kerja Dosen.
  - a. Identifikasi akar masalah:

Walaupun berdasarkan nisbah dosen dan mahasiswa UTU sudah mencukupi, tetapi masih terdapat beberapa masalah seperti rendahnya persentase jumlah dosen berpendidikan doktoral, belum adanya professor, dan persentase dosen dengan jabatan akademik lektor kepala yang rendah. Selain itu, jumlah dosen tidak juga masih tinggi untuk mencukupi kebutuhan dosen pengampu mata kuliah umum.

b. Faktor pendukung keberhasilan/penghambat:

Beberapa faktor penghambat atas masalah di atas antara lain; mayoritas dosen UTU adalah dosen muda yang memiliki masa kerja dan pengalaman yang rendah. Kemudahan mengajukan studi lanjut, serta masih banyaknya mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir lebih dari satu tahun menyebabkan beban dosen yang cukup tinggi.

c. Tindak lanjut institusi:

Beberapa langkah tindak lanjut telah dilakukan oleh UTU yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan dalam proses kenaikan angka kredit jabatan akademik, sertifikasi dosen, penyusunan SKP dan sebagainya. Pimpinan UTU, baik Rektor maupun Dekan, terus mendorong para dosennya untuk studi lanjut.

2) **Kinerja Dosen**, yang meliputi Produktivitas Penelitian dan PkM, dan Rekognisi Dosen

a. Identifikasi akar masalah:

Terbatasnya kuota proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang didanai DRPM DIKTI, terutama untuk skim pemula, serta minimnya dana penelitian dan PkM yang bersumber dari internal UTU menyebabkan produktivitas dosen belum optimal. Dalam pengusulan kenaikan pangkat akademik, banyak dosen yang menggunakan penelitian dan PkM yang bersumber dari dana mandiri. Rendahnya jumlah dosen berpendidikan S3 dan professor juga menyebabkan sulitnya mendapatkan hibah besar nasional.

b. Faktor pendukung keberhasilan/penghambat:

Salah satu potensi yang dimiliki oleh dosen UTU adalah tingginya minat dosen muda untuk berpartisipasi (mencari dan mengajukan proposal) dalam kegiatan penelitian dan PkM, walaupun persaingan pada tingkat nasional sangat kompetitif.

c. Tindak lanjut institusi:

Terkait dengan peningkatan kinerja dosen, UTU sejak tahun 2019 terus mengalokasikan hibah penelitian dan PkM internal, memperbanyak sosialisasi dan klinik proposal di LPPM, serta terus mendorong dosen untuk segera studi lanjut.

3) **Tenaga Kependidikan**, yang meliputi FTE Tenaga Kependidikan, Dukungan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Tenaga Kependidikan.

a. Identifikasi akar masalah:

Permasalahan utama dalam pemenuhan kebutuhan tendik dengan jafung tertentu adalah tidak diperkenalkannya UTU sebagai satker untuk merekrut teknik diluar jalur ASN (PNS dan PPPK), sementara formasi ASN untuk jabatan tersebut sangat terbatas jumlahnya. Hal tersebut menyebabkan jumlah tendik belum sesuai dengan

analisis jabatan, dan ada beberapa posisi non-essensial yang di isi oleh tenaga kontrak.

b. Faktor pendukung keberhasilan/penghambat:

Untuk mengatasi seluruh pekerjaan yang ada, maka salah satu caranya adalah dengan menambah beban kerja tendik dengan memberikan SK tambahan.

c. Tindak lanjut institusi:

Untuk mencapai hasil pekerjaan yang optimal, maka UTU selalu meningkatkan kompetensi tendik dengan mengirimkan dan mengalokasikan dana agar tendik dapat mengikuti pelatihan dan seminar. Tenaga pendidikan yang sudah ada juga diberikan beban tambahan sambil menunggu kebijakan pemerintah terkait dengan ASN PPPK.

### **7. Penjaminan Mutu SDM**

*Berisi deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu SDM yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.*

Sistem penjaminan mutu internal Universitas Teuku Umar dilakukan oleh Pusat Penjaminan Mutu yang berada di bawah Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan UTU. Mutu SDM diaudit setiap tahunnya oleh auditor internal AMI UTU, standar yang digunakan untuk menjamin mutu SDM merujuk pada Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor : 280/UN59/PJ/2016 tentang Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (Standar Mutu) Universitas Teuku Umar, hasil Audit Mutu Internal dapat dilihat di <http://p2m.utu.ac.id/>.

Dalam rangka meningkatkan kedisiplinan tenaga kependidikan, UTU memberlakukan perekaman sidik jari (*fingerpint*) dua kali sehari untuk dosen dengan tugas tambahan dan tenaga kependidikan. Sedangkan untuk menjamin bahwa dosen melaksanakan ketiga jenis tridharma (pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), sejak tahun 2019, honor kelebihan mengajar hanya dibayarkan kepada dosen yang telah lulus pemeriksaan beban kerja dosen.

### **8. Kepuasan Pengguna**

- a) Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan dosen dan tenaga kependidikan, termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis datanya.

UTU menyadari bahwa citra pelayanan merupakan faktor penting pada sebuah institusi pendidikan. Oleh karenanya, pengukuran kepuasan bagi dosen dan tenaga kependidikan dilaksanakan rutin setiap tahun. Pengukuran kepuasan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ekspektasi dan kenyataan yang dirasakan oleh dosen dan tenaga kependidikan terhadap pelayanan dan manajemen di lingkup UTU

Pengukuran kepuasan diawali dengan tahap pengumpulan data yang dilaksanakan dengan membagikan quisioner daring kepada dosen dan tenaga kependidikan. Kuisisioner yang terdiri dari dua komponen yaitu ekspektasi (harapan) dan realita

(kenyataan) di ukur dengan skala likert dengan rentang 1 sampai dengan 7. Untuk komponen realita, angka 1 = sangat tidak puas, angka 2= tidak puas, angka 3 = kurang puas, angka 4 = netral, angka 5= agak puas, angka 6 = puas dan angka 7 = sangat puas sedangkan untuk komponen ekspektasi angka 1 = sangat tidak penting, angka 2= tidak penting, angka 3 = kurang penting, angka 4 = netral, angka 5= agak penting, angka 6 = penting dan angka 7 = sangat penting.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan dosen yaitu:

- ✓ UTU memiliki sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang memadai
- ✓ UTU mempunyai sarana dan prasarana pendukung kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang memadai
- ✓ UTU memiliki fasilitas untuk pengembangan diri dosen melalui kursus, pelatihan, seminar, dan studi lanjut
- ✓ Fasilitas memperoleh informasi dan pelayanan melakukan kegiatan penelitian tersedia dengan baik di UTU
- ✓ Fasilitas memperoleh informasi melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersedia dengan baik di UTU
- ✓ UTU memiliki ketersediaan fasilitas TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk kemudahan pelayanan pembelajaran, administrasi dan evaluasi akademik.
- ✓ Pemberian motivasi dan bimbingan untuk pencapaian prestasi kinerja tersedia dengan memadai di UTU
- ✓ UTU mempunyai ketersediaan jurnal di internal kampus yang memadai sebagai media publikasi karya ilmiah
- ✓ UTU memiliki fasilitas layanan untuk kenaikan pangkat (kemudahan mendapatkan informasi dan bimbingan)
- ✓ Kesempatan mendapatkan tugas (mengajar/penunjang) sesuai dengan bidang keahlian telah terdistribusi dengan baik di UTU
- ✓ UTU telah memberi penghargaan atas prestasi para dosen
- ✓ Saat ini, di UTU telah tersedia prosedur yang jelas bagi dosen yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan melalui tugas belajar/izin belajar
- ✓ Saat ini, kesempatan untuk mendapatkan tugas belajar terbuka dengan adil bagi semua dosen di UTU
- ✓ Dosen mempunyai kesempatan untuk menyampaikan ide/gagasan kepada pimpinan melalui diskusi dan dialog, dan
- ✓ Saat ini, sistem penjaminan kesejahteraan bagi dosen telah terbangun dengan baik di UTU

Sedangkan untuk mengukur kepuasan tenaga kependidikan, indikator yang digunakan adalah :

- ✓ Kemudahan akses fasilitas dalam menjalankan aktivitas sebagai tenaga kependidikan tersedia dengan baik saat ini di UTU
- ✓ Saat ini, sistem penjaminan kesejahteraan bagi tenaga kependidikan telah terbangun dengan baik di UTU
- ✓ Prinsip keadilan (ekuitas) dalam pengembangan tenaga kependidikan telah terbangun dengan baik di UTU
- ✓ Prinsip pemerataan dalam pengembangan tenaga kependidikan telah terbangun dengan baik di UTU

- ✓ Fasilitas yang tersedia untuk pengembangan tenaga kependidikan melalui kegiatan pelatihan, workshop dan kursus sangat memadai
- ✓ Kesempatan mengembangkan ide/gagasan dan dialog dengan pimpinan (atasan langsung) terakomodir dengan baik di UTU
- ✓ Layanan dokumentasi rekam jejak untuk kenaikan jabatan atau pangkat tenaga kependidikan tersedia dengan baik di UTU
- ✓ Dukungan atasan untuk pencapaian prestasi kerja, kenaikan jabatan atau pangkat tenaga kependidikan tersedia dengan baik di UTU
- ✓ UTU telah memberi penghargaan terhadap pencapaian kinerja tenaga kependidikan

Data yang telah dikumpulkan, kemudian di analisis dengan menggunakan dua metode, yaitu statistik deskriptif dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Statistik deskriptif mengelompokkan nilai rata-rata dari setiap indikator menjadi 5 (lima) kategori, yaitu “sangat rendah”, “rendah”, “sedang”, “tinggi”, dan “sangat tinggi”. Sedangkan IPA digunakan untuk meranking berbagai elemen dari kumpulan jasa dan mengidentifikasi tindakan yang perlu dilakukan. Berdasarkan tingkat kepuasan dan kepentingannya, IPA dapat dibagi menjadi 4 (empat) kuadran, yaitu “*concentrate these*” (penting-tidak memuaskan), “*keep up the good work*” (penting-memuaskan), “*low priority*” (tidak penting-tidak memuaskan), dan “*possible overkill*” (tidak penting-memuaskan).

- b) Ketersediaan bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan pengguna yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.

Pengukuran kepuasan dosen yang dilakukan pada tahun 2019 menyimpulkan 4 (empat) rekomendasi atas 15 indikator dengan ringkasan seperti yang terlihat pada diagram berikut.

<p><b>“concentrate these” (penting-tidak memuaskan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sarana Dan Prasarana Pendukung Kegiatan Pembelajaran</li> <li>✓ Fasilitas Memperoleh Informasi Melakukan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat</li> </ul>	<p><b>“keep up the good work” (penting-memuaskan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Fasilitas TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Untuk Kemudahan Pelayanan Pembelajaran, Administrasi Dan Evaluasi Akademik.</li> <li>✓ Ketersediaan Jurnal Di Internal Kampus sebagai Media Publikasi Karya Ilmiah</li> <li>✓ Fasilitas Layanan Untuk Kenaikan Pangkat</li> <li>✓ Kesempatan Mendapatkan Tugas (Mengajar/Penunjang) Sesuai Dengan Bidang Keahlian</li> <li>✓ Penghargaan Atas Prestasi Para Dosen</li> </ul>
<p><b>“low priority” (tidak penting-tidak memuaskan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Sarana Dan Prasarana Pendukung</li> </ul>	<p><b>“possible overkill” (tidak penting-memuaskan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Prosedur Melanjutkan Pendidikan</li> </ul>

<p><i>Kegiatan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Fasilitas Untuk Pengembangan Diri Dosen Melalui Kursus, Pelatihan, Seminar, Dan Studi Lanjut</i></li> <li>✓ <i>Fasilitas Memperoleh Informasi Dan Pelayanan Melakukan Kegiatan Penelitian</i></li> <li>✓ <i>Pemberian Motivasi Dan Bimbingan Untuk Pencapaian Prestasi Kinerja</i></li> <li>✓ <i>Sistem Penjaminan Kesejahteraan Bagi Dosen</i></li> </ul>	<p><i>Melalui Tugas Belajar</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Kesempatan Untuk Mendapatkan Tugas Belajar Terbuka Dengan Adil</i></li> <li>✓ <i>Kesempatan Untuk Menyampaikan Ide/Gagasan Kepada Pimpinan</i></li> </ul>
--	---

Sedangkan pengukuran kepuasan tenaga kependidikan yang dilakukan pada tahun 2019 menyimpulkan 4 (empat) rekomendasi atas 9 indikator dengan ringkasan seperti yang terlihat pada diagram cartesius berikut.

<p><b>“concentrate these” (penting-tidak memuaskan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Prinsip keadilan dalam pengembangan tenaga kependidikan</i></li> </ul>	<p><b>“keep up the good work” (penting-memuaskan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Kesempatan mengembangkan ide/gagasan dan dialog dengan pimpinan (atasan langsung)</i></li> <li>✓ <i>Dukungan atasan untuk pencapaian prestasi kerja, kenaikan jabatan atau pangkat tenaga kependidikan</i></li> <li>✓ <i>Penghargaan terhadap pencapaian kinerja tenaga kependidikan</i></li> </ul>
<p><b>“low priority” (tidak penting-tidak memuaskan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Sistem penjaminan kesejahteraan bagi tenaga kependidikan</i></li> <li>✓ <i>Prinsip pemerataan dalam pengembangan tenaga kependidikan</i></li> <li>✓ <i>Fasilitas pengembangan tenaga kependidikan melalui kegiatan pelatihan, workshop dan kursus</i></li> </ul>	<p><b>“possible overkill” (tidak penting-memuaskan)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ <i>Akses fasilitas dalam menjalankan aktivitas sebagai tenaga kependidikan</i></li> <li>✓ <i>Layanan dokumentasi rekam jejak untuk kenaikan jabatan atau pangkat tenaga kependidikan</i></li> </ul>

### 9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar SDM serta Tindak Lanjut

Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan SDM.

Terdapat 3 indikator kinerja utama pada standar SDM, yaitu Profil Dosen yang meliputi Kecukupan Dosen, Jabatan Akademik, Sertifikasi Dosen, Dosen Tidak Tetap, Beban Kerja Dosen; Kinerja Dosen, yang meliputi Produktivitas Penelitian dan PKM, dan

Rekognisi Dosen; dan Tenaga Kependidikan, yang meliputi FTE Tenaga Kependidikan, Dukungan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Tenaga Kependidikan.

Beberapa masalah yang menjadi penghambat pada kriteria SDM antara lain: (1) rendahnya persentase jumlah dosen berpendidikan doktoral, (2) belum adanya professor dan dosen dengan jabatan akademik lektor kepala yang rendah, (3) jumlah dosen tidak tetap juga masih tinggi untuk mencukupi kebutuhan dosen pengampu mata kuliah umum, (4) Terbatasnya kuota proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang didanai DRPM DIKTI dan minimnya dana penelitian dan PkM yang bersumber dari internal UTU. Sedangkan permasalahan utama dalam pemenuhan kebutuhan tendik dengan jafung tertentu adalah tidak diperkenankannya UTU sebagai satker untuk merekrut teknik diluar jalur ASN (PNS dan PPPK), sementara formasi ASN untuk jabatan tersebut sangat terbatas jumlahnya. Hal tersebut menyebabkan jumlah tendik belum sesuai dengan analisis jabatan, dan ada beberapa posisi non-essensial yang di isi oleh tenaga kontrak.

Beberapa langkah tindak lanjut telah dilakukan oleh UTU yaitu dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan dalam proses kenaikan angka kredit jabatan akademik, sertifikasi dosen, penyusunan SKP dan sebagainya. Pimpinan UTU, baik Rektor maupun Dekan, terus mendorong para dosennya untuk studi lanjut. Terkait dengan peningkatan kinerja dosen, UTU sejak tahun 2019 terus mengalokasikan hibah penelitian dan PkM internal, memperbanyak sosialisasi dan klinik proposal di LPPM, serta terus mendorong dosen untuk segera studi lanjut. Untuk mencapai hasil pelayanan yang optimal, maka UTU selalu meningkatkan kompetensi tendik dengan mengirimkan dan mengalokasikan dana agar tendik dapat mengikuti pelatihan dan seminar. Tenaga pendidikan yang sudah ada juga diberikan beban tambahan sambil menunggu kebijakan pemerintah terkait dengan ASN PPPK.

## **C.5 Keuangan, Sarana, dan Prasarana**

### **1. Latar Belakang**

*Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penetapan standar perguruan tinggi terkait keuangan yang mencakup: penetapan, perencanaan, implementasi, pelaporan, audit, dan perbaikan pengelolaan keuangan, dan penetapan standar perguruan tinggi terkait sarana dan prasarana yang mencakup: sistem perencanaan, pemeliharaan, evaluasi, dan perbaikan terhadap fasilitas fisik, termasuk fasilitas teknologi informasi.*

Sebagai sebuah Universitas yang baru dinegerikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tanggal 1 April 2014, Universitas Teuku Umar masih banyak menghadapi tantangan dalam pemberian pelayanan prima. Tantangan utama yang dihadapi adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai dalam mendukung pelaksanaan tridarma perguruan tinggi.

Pengelolaan keuangan yang profesional dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan fungsi tridarma perguruan tinggi menjadi pendorong utama dalam mempercepat kemajuan perguruan tinggi. Ketersediaan regulasi dalam pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, implementasi, pelaporan, audit dan pemeliharaan menjadi jaminan bagi Universitas Teuku Umar dalam menjalankan organisasi secara professional.

Pengelolaan sarana dan prasarana perguruan tinggi meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pemutakhiran, inventarisasi, dan penghapusan aset yang dilakukan secara baik, sehingga efektif mendukung kegiatan penyelenggaraan akademik di perguruan tinggi.

Sistem pengelolaan informasi mencakup pengelolaan masukan, proses, dan keluaran informasi, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pengetahuan untuk mendukung penjaminan mutu penyelenggaraan akademik perguruan tinggi.

### **2. Kebijakan**

*Berisi deskripsi dokumen formal tentang:*

- a) Kebijakan pengelolaan keuangan yang mencakup: perencanaan, sumber-sumber keuangan, pengalokasian, realisasi, dan pertanggung jawaban.

Dalam pengelolaan dana, UTU memiliki dokumen mengenai pengelolaan dana yang meliputi: (1) perencanaan dan pengalokasian dana, (2) pelaporan, (3) audit, (4) monitoring dan evaluasi. Pengelolaan dana UTU mengacu pada Peraturan Menteri Ristekdikti Nomor 71 Tahun 2016 tentang Statuta UTU dan Standar Biaya Masukan (SBM) yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan dan juga peraturan-peraturan lain yang terkait pengelolaan keuangan. Ruang lingkup pengelolaan keuangan UTU adalah sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan keuangan termuat dalam rencana kerja dan anggaran UTU, yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis yang disusun dalam Rencana

Kegiatan dan Anggaran Kementerian/Lembaga Satker UTU. RKAKL merupakan wujud pengelolaan keuangan UTU yang ditetapkan tiap tahun. Dalam menyusun RKAKL, Universitas menampung usulan rencana kerja dari fakultas dan unit kerja lainnya yang diverifikasi oleh Universitas dan Satuan Pengawas Internal. Proses ini mengacu pada standar tarif ditetapkan Menteri Keuangan melalui standar biaya masukan dan standar biaya yang ditetapkan oleh Rektor.

RKAKL Unit Kerja di lingkungan UTU diajukan kepada Kepala Biro Perencanaan, Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama paling lambat 8 (delapan) bulan sebelum tahun anggaran dimulai. RKAKL UTU disahkan oleh Rektor dan diajukan ke Kementerian Ristekdikti paling lambat 7 (tujuh) bulan sebelum tahun anggaran berjalan. Dalam pelaksanaan perencanaan, mengacu kepada SOP yang telah ditetapkan melalui Keputusan Rektor Nomor [352/UN59/TU/2016 Tanggal 11 November 2016](#) Tentang Penetapan Standar Operasional Prosedur Bidang Perencanaan, Kerjasama, dan Hubungan Masyarakat Universitas Teuku Umar.

RKAKL yang telah disusun berdasarkan pagu sementara diajukan ke DIKTI yang selanjutnya dilakukan pembahasan dengan Bagian Perencanaan dan Inspektorat Jenderal Ristekdikti sebelum di tuangkan dalam bentuk dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Teuku Umar pada bulan November/Desember.

Pelaksanaan anggaran pada masing-masing fakultas dan unit kerja disesuaikan dengan pagu anggaran yang telah ditetapkan. Sedangkan mekanisme pencairan anggaran berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) bidang keuangan yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Rektor Nomor [330/UN59/TU/2016 tanggal 25 Oktober 2016](#) dengan tahapan secara umum sebagai berikut:

- ✓ Fakultas dan unit kerja mengusulkan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) kegiatan sesuai program kerja masing-masing dilengkapi dengan dokumen pencairan ke Universitas melalui Kepala Biro Umum dan Keuangan;
- ✓ Dokumen usulan dari fakultas dan unit kerja diverifikasi oleh verifikator universitas;
- ✓ Dokumen yang telah memenuhi syarat pencairan selanjutnya diproses lebih lanjut untuk penerbitan Surat Perintah Membayar (SPM);
- ✓ SPM yang telah ditandatangani oleh pejabat penandatanganan SPM disampaikan ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara untuk proses pencairan anggaran melalui transfer dengan jumlah/nilai yang tertera dalam SPM.

## **2) Sumber-sumber Keuangan**

Penerimaan dana UTU dapat bersumber dari:

- ✓ Alokasi dana dari Kementerian. Anggaran dari kementerian dialokasikan dalam DIPA Universitas Teuku Umar pada setiap tahun anggaran melalui Bagian Anggaran Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi; yang peruntukannya dibagi dalam 3 kategori yaitu: Biaya Operasional Perguruan Tinggi Negeri; Rupiah Murni Gaji; dan Rupiah Murni Operasional.
- ✓ Selain dari alokasi kementerian, pendanaan penyelenggaraan kegiatan UTU berasal dari dana PNPB yang bersumber dari: Masyarakat; Dunia usaha; Biaya

pendidikan; Kerjasama tridharma perguruan tinggi; Pengelolaan kekayaan UTU; Hibah pemerintah daerah yang tercantum dalam anggaran pendapatan belanja daerah masing-masing; dan Instansi pemerintah pusat sesuai dengan peraturan perundang-undangan;

### 3) **Pengalokasian**

Dana yang dimiliki oleh UTU dialokasikan berdasarkan pada rencana kegiatan dan program yang telah disepakati oleh Rektor, Dekan, Kepala Unit Kerja dalam dokumen kontrak kinerja yang ditandatangani setiap tahunnya, pengalokasian dana tersebut berdasarkan pada:

- ✓ Prioritas penganggaran belanja yang difokuskan pada kegiatan-kegiatan pokok yang berkaitan langsung dengan Tridharma, khususnya riset, operasional dan luaran akademik lainnya;
- ✓ Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya dilakukan secara terpadu (resources sharing) sehingga dapat diperoleh peningkatan efisiensi penyelenggaraan operasional Tridharma dan pengelolaan organisasi;
- ✓ Kebutuhan berupa penyediaan ataupun peningkatan sarana prasarana untuk memenuhi standar minimal layanan;
- ✓ Pembiayaan sarana prasarana dialokasikan untuk pemeliharaan dan operasional layanan langsung kegiatan pembelajaran dan riset;

RKAKL digunakan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan yang meliputi penerimaan dan pengeluaran UTU. Pengeluaran belanja kegiatan tidak boleh dilaksanakan, jika alokasi dana tidak tersedia atau tidak cukup tersedia dalam RKAKL. Pengeluaran belanja mengacu pada standar biaya yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan melalui Standar Biaya Masukan, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 190 terkait tatacara pembayaran pelaksanaan APBN dan Keputusan Rektor UTU Tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) bidang keuangan Nomor 330/UN59/TU/2016 tanggal 25 Oktober 2016.

### 4) **Pelaporan**

Rektor selaku kuasa pengguna anggaran menyampaikan laporan keuangan secara periodik kepada Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan tinggi, dan Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan. Laporan keuangan UTU dibuat secara sistematis, akurat dan akuntabel. Laporan keuangan UTU dibuat berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum sesuai dengan standar akuntansi keuangan pemerintah.

Sebelum laporan keuangan disampaikan ke Menteri Ristekdikti terlebih dahulu dilakukan verifikasi oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) UTU. Laporan penerimaan diverifikasi berdasarkan jenis layanan dan laporan pembelanjaan diverifikasi berdasarkan akun belanja (belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal). Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran Satuan Kerja UTU setiap bulan melakukan rekonsiliasi SAI dan SIMAK-BMN dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara. Setiap bulan, laporan SAK disampaikan ke Kemenristekdikti dan Kemenkeu secara bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan.

### 5) **Audit**

Audit keuangan UTU sebagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terdiri dari audit internal dan eksternal. Audit Internal dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Inspektorat Jenderal (Itjen) Kemenristekdikti. Audit internal dilakukan sekali dalam satu tahun. Sedangkan audit eksternal dilakukan BPKP dan BPK, yang dilaksanakan secara random pada satker di lingkungan Kemenristekdikti. Dalam melaksanakan tugas, SPI diisi oleh tenaga yang profesional dibidangnya yang mengacu kepada Peraturan Rektor Nomor 4 Tahun 2016 Tentang SPI. Audit internal dan eksternal telah dilakukan beberapa kali sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

**Tabel 3. Pelaksanaan Audit Dalam 3 Tahun Terakhir**

No	Auditor	2017	2018	2019
1	BPKP	v	v	
2	Itjen Kemenristekdikti	v	v	v

Selama beberapa kali audit, tidak ada temuan mendasar terkait dengan pengelolaan anggaran, rekomendasi yang disarankan auditor terkait kinerja pengelolaan keuangan UTU, telah ditindaklanjuti dengan perbaikan-perbaikan oleh UTU.

### 6) **Monitoring dan Evaluasi**

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara menyebutkan tentang perlunya dilakukan pemeriksaan oleh suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan negara sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Setiap tahun tim pemeriksa dari Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan tim pemeriksa dari Inspektorat Jenderal Kemenristekdikti melakukan pemeriksaan di UTU termasuk memeriksa pengelolaan keuangan universitas. Pemeriksaan dilakukan di seluruh unit kerja yang berada di lingkungan UTU selama 2-4 minggu. Rekomendasi dari temuan pemeriksaan oleh BPKP dan Itjen tersebut harus ditindaklanjuti oleh unit kerja.

Monitoring dan evaluasi internal dilakukan secara teratur dan terus menerus oleh Satuan Pengawas Internal (SPI). SPI didukung oleh staf yang memiliki kemampuan di bidang akuntansi/keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen aset, hukum dan ketatalaksanaan sesuai Peraturan Rektor terkait pembentukan SPI nomor 4 tahun 2016, SPI mempunyai tugas:

- ✓ Menetapkan kebijakan program pengawasan internal bidang non akademik;
- ✓ Melaksanakan pengawasan internal terhadap pengelolaan bidang non – akademik, melalui audit, review dan evaluasi;
- ✓ Membantu Rektor bersama unit kerja bagian keuangan, SDM, BMN, Hukum dan Administrasi dalam laporan pemeriksaan;
- ✓ Menyusun laporan hasil pengawasan internal; dan
- ✓ Memberi saran dan/pertimbangan mengenai perbaikan pengelolaan kegiatan non akademik kepada Rektor atas dasar hasil pengawasan internal.

Monitoring dan evaluasi pendanaan internal didasarkan pada pencapaian output dari setiap kegiatan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berjenjang dari tingkat program studi, fakultas, hingga direktorat di tingkat universitas. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan melalui penyampaian laporan realisasi pelaksanaan program dan kegiatan. Kemudian, setiap 6 (enam) bulan, pimpinan universitas melakukan monitoring dan evaluasi melalui kunjungan ke setiap fakultas untuk mengetahui capaian output dari setiap program dan kegiatan, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan upaya yang telah dilakukan fakultas untuk mengatasinya, serta memfasilitasi upaya-upaya penanganan masalah yang bisa dilakukan oleh universitas untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan. Berdasarkan capaian output tingkat unit kerja, UTU menyampaikan capaian output tingkat universitas setiap bulan kementerian.

b) Kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana yang mencakup: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan.

1) *Pengelolaan Sarana dan prasarana di lingkungan UTU*

Untuk pengelolaan sarana dan prasarana dilengkapi dengan dokumen yang berisi kebijakan tentang rencana pengembangan dan pencatatan, penetapan penggunaan, keamanan, pemeliharaan dan perbaikan serta kebersihannya yang dituangkan dalam Peraturan Rektor Nomor:300/UN59/TU/2016 tentang Penetapan SOP pemanfaatan Aset Universitas Teuku Umar. Prasarana yang disediakan universitas cukup lengkap untuk kegiatan akademik maupun non akademik, didukung dengan pendanaan rutin yang bersumber dari Rupiah murni dan BOPTN. Pembiayaan serta sistem informasi telah menjadi aspek penunjang yang terasa sangat penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Sistem pengelolaan sarana dan prasarana telah terintegrasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN).

2) *Kecukupan Sarana dan Prasarana*

Kelengkapan sarana dan prasarana, UTU telah mempunyai fasilitas yang cukup representative, namun untuk mencapai visi dan misi masih dibutuhkan peningkatan dan pengembangan. Peningkatan dan pengembangan ini dilakukan setiap tahun, sehingga fasilitas tersebut semakin baik dan mendukung proses pendidikan yang dibebankan negara kepada UTU.

Kampus UTU memiliki areal seluas 94 Ha yang terletak di Gampong Gunung Kleng dan Gampong Ujong Tanah Darat, Kecamatan Meurebo, Kabupaten Aceh Barat, sekitar 10 km dari Kota Meulaboh. Tanah tersebut berstatus *clean and clear* serta memiliki Sertifikat Hak Pakai nomor 01040915400003 dan 0104090440002 yang diterbitkan oleh Kantor Badan Pertanahan Meulaboh pada tanggal 4 April 2014.

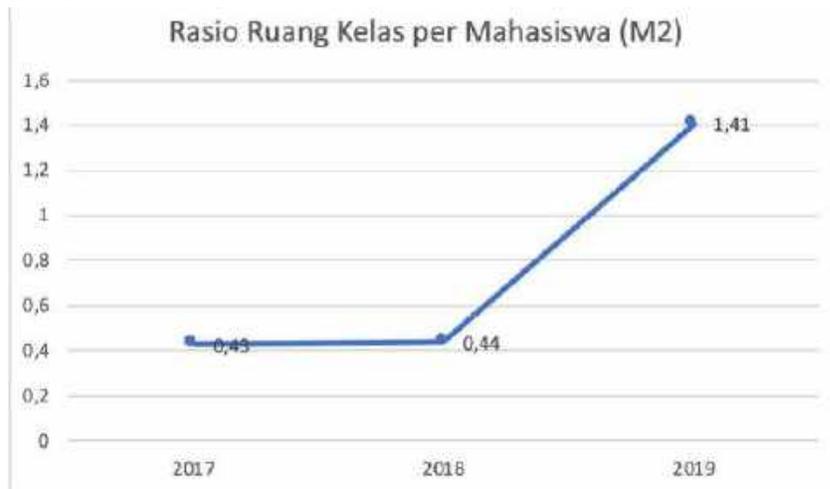
Rincian sarana utama yang dimiliki UTU sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Laporan Keuangan UTU

**Gambar 40. Sarana Utama UTU 2017 - 2019**

Sarana dan prasarana UTU sampai dengan tahun 2019 dapat digolongkan dalam kondisi cukup, namun bila dibandingkan dengan minat masyarakat yang terus meningkat sejak penegerian tahun 2014 sarana dan prasarana yang ada perlu terus ditambah. Dari 46 ruang kelas ditambah 78 ruang yang dibangun pada tahun 2019 yang dialokasikan untuk 5.583 mahasiswa sesuai data pada SIA UTU, atau 6.741 data mahasiswa menurut data forlap. Dengan adanya tambahan ruang kelas di akhir tahun 2019 tersebut pengaturan jadwal perkuliahan menjadi lebih mudah, total luas ruang kuliah UTU posisi akhir 2019 adalah 7.882 M<sup>2</sup>, sehingga rasio ruang kelas dengan mahasiswa di UTU berdasarkan data SIA UTU adalah 1,41m<sup>2</sup> per mahasiswa, rasio ini meningkat drastis dari akhir tahun 2018 yang hanya 0,44 per mahasiswa dan tahun 2017 hanya 0,43 per mahasiswa. Namun, angka ini sedikit lebih kecil dari standar SNPT, dimana rasio ideal antara mahasiswa dan ruang kelas sesuai standar nasional pendidikan tinggi adalah 1,5m<sup>2</sup> per mahasiswa.



Sumber: Laporan tahunan UTU

**Gambar 41. Rasio ruang kelas per mahasiswa 3 tahun terakhir**

Sejak tahun 2018 UTU telah menggunakan sarana yang teknologi untuk proses pembelajaran, misalnya penggunaan infokus nirkabel untuk memastikan infokus lebih terjaga dan masa pakai lebih panjang. Selain itu untuk memastikan kemudahan akses bagi disabilitas, UTU telah menyediakan RAM pada beberapa gedung misalnya gedung LAB MIPA Dasar, Gedung Fakultas Teknik dan Gedung ICT.

Gedung kuliah terintegrasi yang dibangun pada tahun 2019 telah menerapkan konsep green building, seperti penggunaan lampu yang dilengkapi sensor otomatis yang merespon pergerakan dalam rangka penghematan energi listrik, selain itu juga desain gedung telah menggunakan atap transparan yang memberikan pencahayaan maksimal di void dan sebagian area gedung.

Terkait penerapan green building, pada tahun 2018 UTU mendapatkan penghargaan sebagai kampus paling hijau se Aceh atau rangking ke 21 se Indonesia yang diselenggarakan oleh Universitas Indonesia. Peningkatan *UI GreenMetric World University Rankings 2018* dilandasi oleh tiga filosofi dasar, yakni *Environment, Economic, dan Equity (3'Es)*. Bobot indikator penilaian terdiri atas keadaan dan infrastruktur kampus (15%), energi dan perubahan iklim (21%), pengelolaan sampah (18%), penggunaan air (10%), transportasi (18%), dan pendidikan (18%)

Pada tahun 2019 UTU telah melakukan pembangunan gedung baru yang bersumber dari SBSN (surat berharga syariah negara). Pembangunan gedung telah menambah 78 ruang kelas pada akhir tahun dan mulai digunakan pada awal tahun 2020. Dengan tambahan tersebut maka kekurangan ruang kuliah dapat teratasi sementara apabila tidak ada pengembangan program studi.



Sumber. Laporan Tahunan UTU

**Gambar 42. Trend Jumlah Ruang Kelas 3 Tahun Terakhir**

Untuk pengembangan tahun 2020, UTU mendapat alokasi anggaran untuk lanjutan

pembangunan gedung baru yang akan digunakan untuk ruang kuliah, ruang prodi, ruang dosen, ruang seminar dan Lab Non Polutan, sehingga fasilitas ini akan sangat menunjang kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai SNPT.

Berdasarkan Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, Pasal 31 menyebutkan bahwa “Standar sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan”, selanjutnya, pada Pasal 33 ayat (1) disebutkan bahwa “Standar prasarana pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 paling sedikit terdiri atas: a. lahan; b. ruang kelas; c. perpustakaan; d. laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; e. tempat berolahraga; f. ruang untuk berkesenian; g. ruang unit kegiatan mahasiswa; h. ruang pimpinan perguruan tinggi; i. ruang dosen; j. ruang tata usaha; dan k. fasilitas umum.”

Selain hal tersebut, agar lulusan UTU memiliki kemampuan *hardskill* dan *softskill* yang berguna dalam dunia kerja, mahasiswa perlu dibekali dengan pengalaman praktik. Salah satunya diperoleh melalui praktikum di laboratorium. Laboratorium yang baik adalah laboratorium yang memiliki peralatan yang berkualitas baik dan bermutu. Untuk mendukung hal tersebut saat ini UTU mempunyai beberapa laboratorium yang digunakan mahasiswa untuk mengembangkan *hard/soft skill*nya.

Laboratorium yang telah dimiliki oleh UTU adalah Lab. MIPA Dasar, Lab. Keteknikal, Lab. Komputer, Lab Sipil, Lab Mesin, Lab Teknik Industri, Lab kesehatan masyarakat, Lab Teknologi benih, pengadilan semu dan juga tersedia lab lapangan yaitu University Farm dan ditahun 2020 akan dibangun 20 Lab Non Polutan untuk 20 Prodi termasuk alat labnya.

### 3) *Rencana Pengembangan*

UTU telah menyusun Visi dan Misi serta Rencana Induk Pengembangan (RIP) untuk 20 tahun ke depan melalui keputusan Rektor nomor 65/UN59/PR/2015 tanggal 4 Februari 2015 tentang pengembangan rencana induk 2015-2024 Universitas Teuku Umar. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah pemenuhan Sarana dan Prasarana guna mendukung kegiatan akademik maupun administrasi bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan. Berdasarkan Renstra UTU maka sarana yang paling utama yang dibutuhkan saat ini adalah ruang perkuliahan, laboratorium, alat serta peralatan Laboratorium. Terkait dengan masterplan pembangunan kampus, UTU telah memiliki Detail Engineering Design (DED) untuk gedung utama, yaitu, Gedung U1 dan U2 (perkuliahan terintegrasi), Gedung Kupaiah Meukeutop dan Perpustakaan, Gedung Rektorat, Gedung Laboratorium Pertanian dan Perikanan Terpadu, *Water Treatment Plant* dan Jalan Utama Kampus. Tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang representatif guna mendukung kelancaran proses kegiatan perkuliahan, administrasi perkantoran dan kemahasiswaan sehingga tercipta iklim belajar serta bekerja yang positif dan kondusif sekaligus mampu mengangkat citra kelembagaan di mata masyarakat luas.

### 3. Mekanisme Penetapan dan Strategi Pencapaian Standar

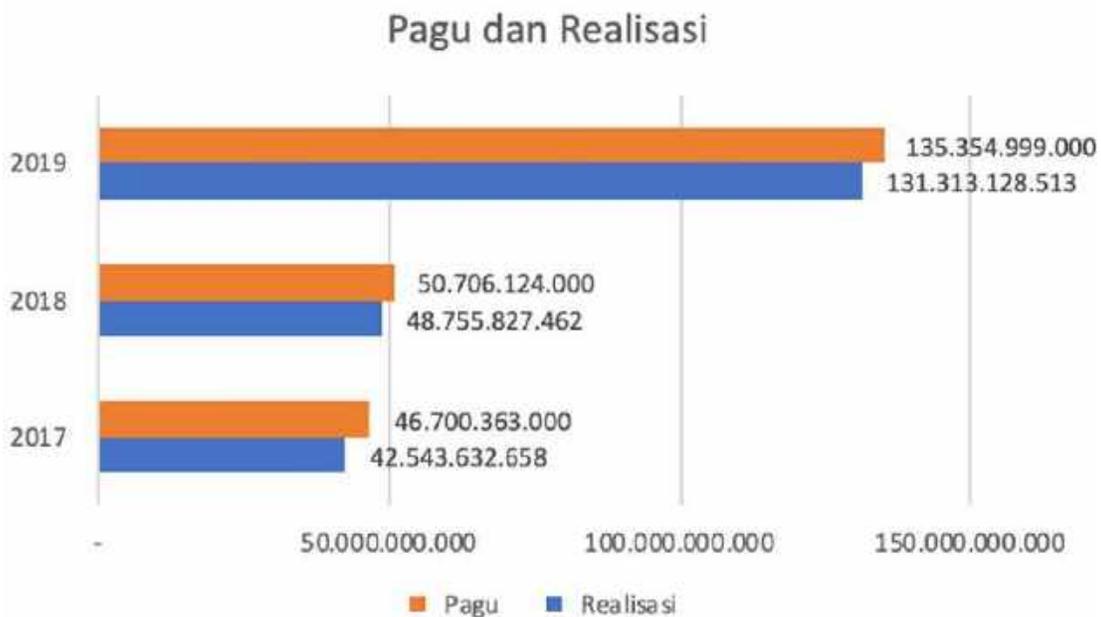
Bagian ini mencakup:

- a) Mekanisme penetapan standar perguruan tinggi terkait keuangan yang berisi: pertanggung jawaban,

Sebagai sebuah entitas satuan kerja di lingkungan kementerian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, UTU diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara periodik. Setiap semester dan setiap tahun UTU menyampaikan laporan keuangan ke Kementerian yang berisi laporan Realisasi anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas laporan keuangan dengan penjelasan sbb:

#### 1) Laporan Realisasi Anggaran

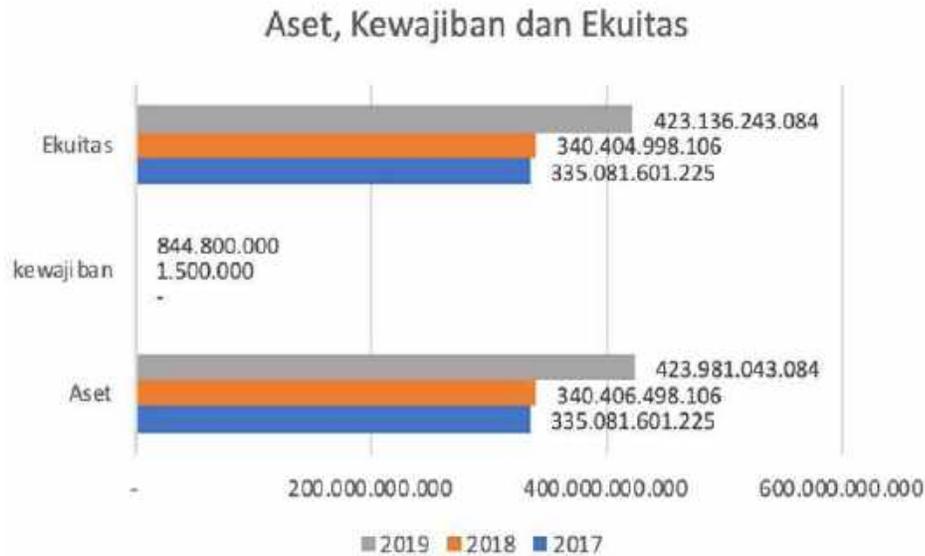
Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasi keuangan dari tahun 2017 s.d 2019, berdasarkan data [laporan keuangan](#) UTU realisasi anggaran dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut ini:



Gambar 43. Pagu dan Realisasi Tahun 2017-2019

#### 2) Laporan Posisi Keuangan

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas, berdasarkan data [laporan keuangan](#) UTU dalam 3 tahun terakhir posisi aset, kewajiban dan ekuitas dapat digambarkan sbb:



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

**Gambar 44. Laporan Posisi Keuangan**

Peningkatan aset yang cukup signifikan pada tahun 2019 karena adanya dana SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) untuk pembangunan gedung kuliah terintegrasi.

### 3) Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan - LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Berdasarkan [laporan keuangan](#) 2017-2019 Laporan operasional Universitas Teuku Umar dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

**Gambar 45. Laporan Operasional 2017-2019**

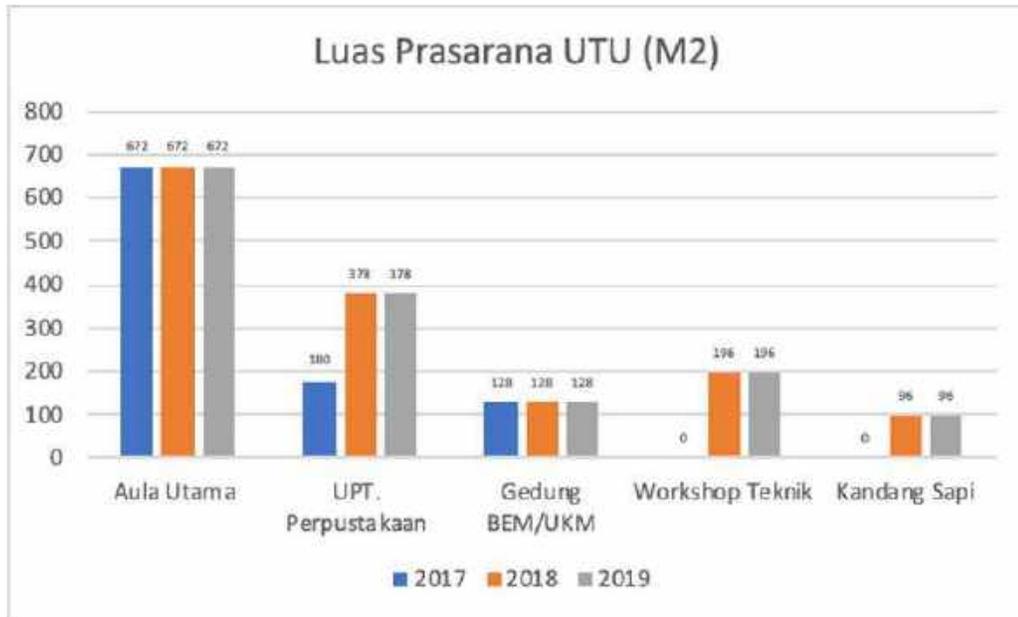
Pertumbuhan Pendapatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 adalah 10,4 % dan dari tahun 2018 ke tahun 2019 adalah 33%, sedangkan pertumbuhan beban operasional dari tahun 2017 ke 2018 adalah 22,7 % dan dari tahun 2018 ke tahun 2019 adalah 22,7%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan ditahun 2019 lebih tinggi dari pertumbuhan beban operasional, sehingga pada tahun-tahun berikutnya UTU akan lebih mandiri dengan telah tercukupinya pembiayaan kegiatan operasional dari pendapatan negara bukan pajak.

- b) Mekanisme penetapan standar perguruan tinggi terkait sarana dan prasarana yang berisi: perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan.

Proses perencanaan pengadaan Sarana dilakukan dengan menginventarisir kebutuhan dari setiap unit kerja, identifikasi kebutuhan didasarkan pada kebutuhan yang riil dari setiap unit kerja. Pemanfaatan dari setiap pengadaan sarana langsung diarahkan kepada unit kerja yang membutuhkan sesuai dengan permohonan pengadaan sarana yang telah diajukan pada saat proses perencanaan.

Sesuai dengan permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 prasarana untuk pembelajaran paling sedikit terdiri atas: a. lahan; b. ruang kelas; c. perpustakaan; d. laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi; e. tempat berolahraga; f. ruang untuk berkesenian; g. ruang unit kegiatan mahasiswa; h. ruang pimpinan perguruan tinggi; i. ruang dosen; j. ruang tata usaha; dan k. fasilitas umum.

Berdasarkan standar Nasional PTN tersebut, UTU berusaha maksimal untuk memenuhi kebutuhan prasarana. Perkembangan prasarana Utama UTU dari tahun 2017 s.d 2019 adalah sbb:



Sumber: Laporan Keuangan

Gambar 46. Luas Prasarana UTU 3 Tahun Terakhir

Upaya pemenuhan standar prasarana terus dilakukan, misalnya dengan mengoptimalkan dana internal yang bersumber dari PNBP dan melakukan komunikasi aktif dengan kementerian agar standar prasarana bagi perguruan tinggi dapat terpenuhi.

c) Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.

1) Perencanaan

Dalam suatu organisasi, perencanaan memegang fungsi kunci yang sangat penting, dengan perencanaan yang matang dan berdasarkan data-data yang akurat pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai output yang maksimal.

UTU dengan sumberdaya yang terbatas telah berhasil melakukan perencanaan yang tepat hal ini dibuktikan dengan alokasi anggaran yang dapat memenuhi kebutuhan minimal dalam proses pembelajaran. Dengan kondisi SDM yang sebagian besar masih berstatus Non PNS, tentu merupakan tantangan bagi UTU untuk memastikan penyerapan anggaran yang berkualitas.

Perencanaan kegiatan dilakukan untuk mendukung kegiatan strategis dalam rangka pencapaian standar pendidikan, seperti mengoptimalkan kegiatan seminar dan mendukung pendanaan untuk dosen yang melakukan presentasi dan publikasi pada seminar di luar daerah bahkan luar negeri.

2) Sumber-sumber keuangan

Sebagai universitas yang baru dinegerikan serta latar belakang mahasiswa yang sebagian besar dari daerah tertinggal, UTU menghadapi tantangan yang cukup besar dalam hal pembiayaan. Sebagian besar anggaran UTU masih disubsidi oleh pusat melalui anggaran Rupiah murni operasional dan alokasi anggaran Biaya Operasional perguruan tinggi (BOPTN). Dalam beberapa tahun ke depan ketergantungan terhadap anggaran dari pusat tidak dapat dihindari, namun data-data juga menunjukkan bahwa setiap tahun proporsi anggaran UTU dari Penerimaan Negeran Bukan Pajak juga terus meningkat.

PNBP UTU sebagian besar berasal dari biaya pendidikan / UKT mahasiswa, dimana seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa dengan penambahan prodi pendapatan UTU juga terus meningkat. Selain itu UTU juga mengoptimalkan pendapatan dari berbagai sumber yang lain seperti pendapatan dari sewa tanah untuk kantin, sewa tanah untuk pendirian ATM dan pendapatan lain dari hasil kerjasama.

3) Pengalokasian

Dengan jumlah anggaran terbatas, UTU menghadapi tantangan dalam memastikan agar dana tersebut dapat mencukupi kebutuhan operasional dan pengadaan sarana dan prasarana. Khusus untuk pengadaan sarana dan prasarana UTU fokus pada pengadaan dan pembangunan infrastruktur yang mendukung langsung kegiatan pembelajaran, misalnya pembangunan gedung kuliah terintegrasi,

pembangunan Lab Non Polutan pada tahun 2020, pembangunan LAB MIPA Dasar dengan alokasi Rp 4,5 Milyar dan Gedung LAB Keteknikan dengan alokasi anggaran Rp 4,5 Milyar. UTU juga mengalokasikan anggaran yang cukup besar untuk belanja modal dan untuk kegiatan pembangunan yang lain. Secara rinci alokasi anggaran UTU dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Sumber: Laporan Keuangan UTU

**Gambar 47. Perkembangan Alokasi Belanja 2017-2019**

#### 4) Realisasi

Realisasi anggaran UTU terus mengalami perbaikan dari tahun ketahun, kondisi ini dapat dicapai seiring meningkatnya pemahaman dari pengelolaan kegiatan di lingkungan UTU terkait dengan mekanisme pelaksanaan anggaran. Selain memaksimalkan realisasi, UTU juga memastikan bahwa output dan outcome dari realisasi anggaran tetap terjaga, hal ini dapat dibuktikan yaitu salah satunya dengan meningkatnya jumlah dosen yang melakukan presentasi/seminar hasil penelitian ke luar daerah dari tahun ke tahun.

Dari sisi serapan anggaran, dari tahun ke tahun UTU berhasil meningkatkan persentase serapan anggaran dari 91,10 % pada tahun 2017, 96,15% pada tahun 2018 dan kembali meningkat menjadi 97,01 % pada tahun 2019.



Sumber: Laporan Keuangan

**Gambar 48. Realisasi Keuangan 2017-2019**

Dalam gambar di atas tampak perkembangan realisasi anggaran sejak tahun 2017 dari 91,1% meningkat tajam menjadi 97,07% pada tahun 2019. Hal ini menggambarkan daya serap anggaran UTU sangat baik, karena hampir mencapai 100% dari anggaran yang sudah direncanakan. Artinya kinerja UTU dari sisi ini menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan.

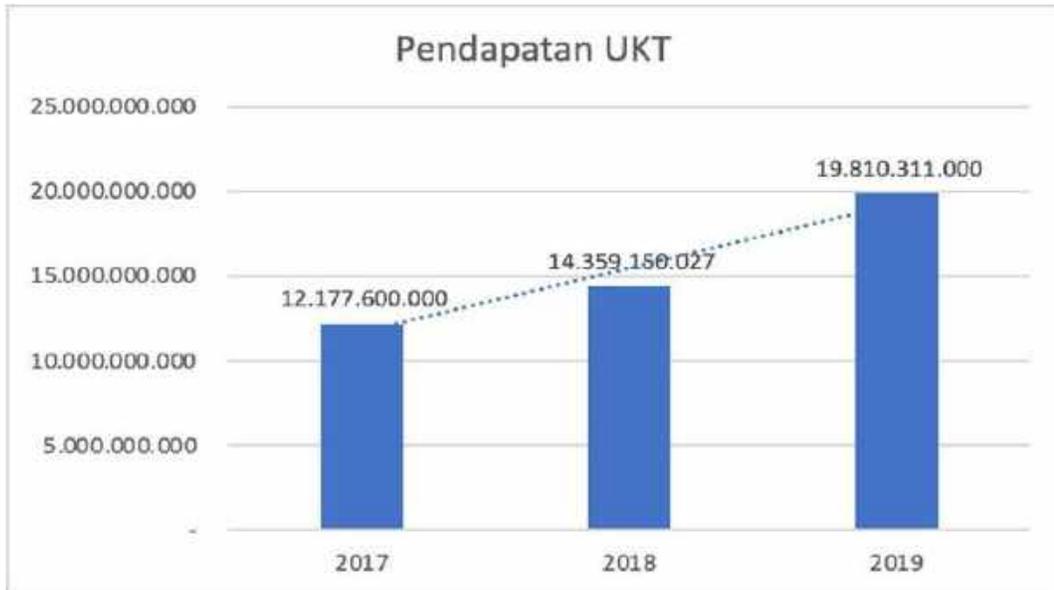
#### **4. Indikator Kinerja Utama**

##### **a) Keuangan**

*Analisis kecukupan, proporsi, dan keberlanjutan dari perolehan dana (Tabel 4.a LKPT) dan penggunaan dana (Tabel 4.b LKPT).*

##### **1) Sumber dari Mahasiswa**

Perolehan dana Universitas Teuku Umar yang bersumber dari mahasiswa ada dua yaitu sumber UKT dan sumber lainnya. Untuk sumber UKT dari mahasiswa mengalami kenaikan dalam tiga tahun terakhir yaitu Rp12,1 Milyar di tahun 2017 meningkat 18 % menjadi Rp14,3 M di tahun 2018 dan terus meningkat tajam sebesar 38 % di tahun 2019 yaitu menjadi Rp19,8 M. sebagaimana tergambar pada grafik berikut.

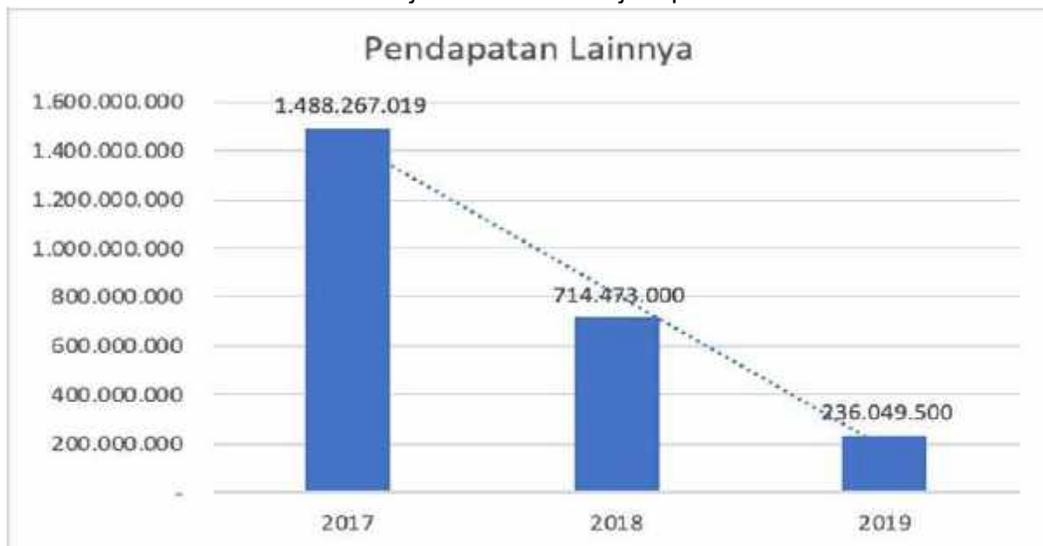


Sumber: Laporan Keuangan UTU 2017-2019

**Gambar 49. Trend Peningkatan Pendapatan UKT**

Tampak pada gambar di atas bahwa pendapatan UTU dari UKT mahasiswa mengalami peningkatan terus dari tahun ke tahun. Peningkatan ini disebabkan oleh semakin bertambahnya jumlah mahasiswa yang ada pada UTU. Meskipun UKT mahasiswa bervariasi, namun tetap saja setiap mahasiswa harus membayar walaupun dananya berasal dari beasiswa ataupun non beasiswa.

Selain dari mahasiswa, UTU juga mendapat penerimaan dari sumber lainnya (biaya sidang dan KKN), pendapatan sumber lainnya terus menurun mulai tahun 2017 karena sebagian besar angkatan 2014 kebawah telah lulus dan juga ada kebijakan penghapusan biaya KKN mulai tahun 2018 sesuai permenristekdikti nomor 39 tahun 2016. pendapatan dari sumber lainnya pada tahun 2016 sebesar Rp 1,2Milyar menurun sebesar 52% pada tahun 2018 menjadi Rp 714 juta dan kembali turun sebesar 67% menjadi sebesar 236 juta pada tahun 2019.



Sumber: Laporan Keuangan UTU 2017-2019

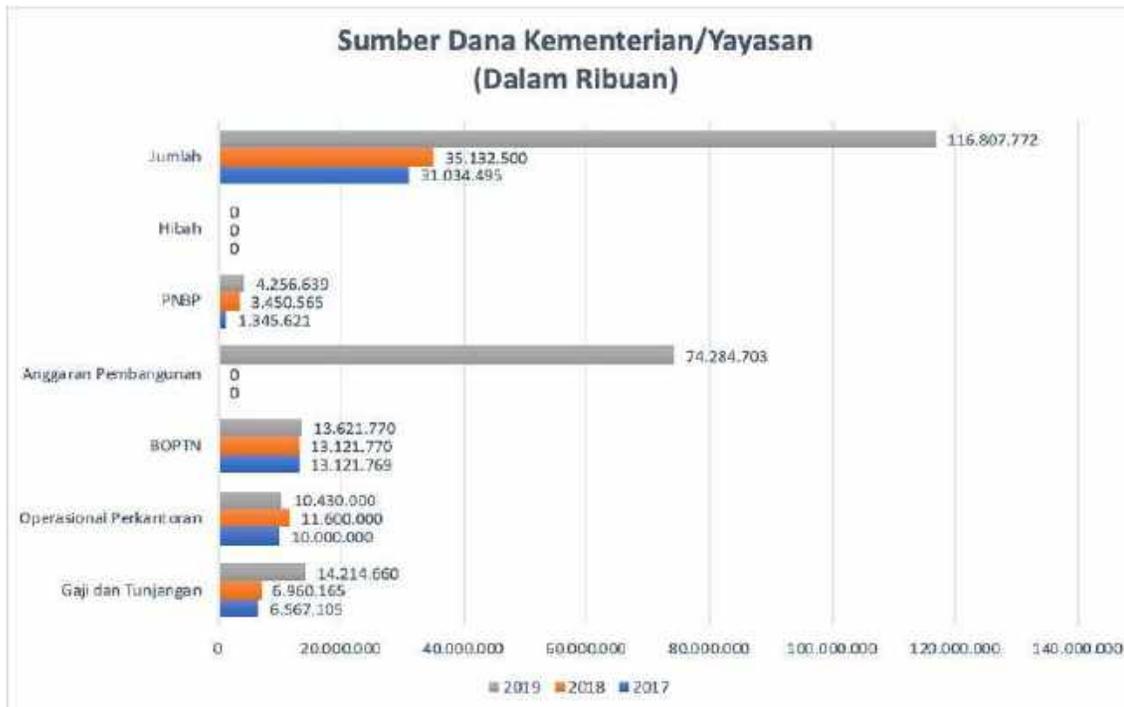
**Gambar 50. Trend Penurunan Pendapatan UTU Selain UKT**

Total dana yang diterima oleh perguruan tinggi dari UKT mahasiswa mulai tahun 2017 s.d 2019 adalah senilai Rp 48.785.850.546,- atau 28,9% dari total pagu UTU dalam 3 tahun terakhir senilai Rp168.638.353.000,- tidak termasuk dana SBSN pada tahun 2019 senilai Rp 74.284.703.000,-

2) *Sumber dana dari Kementerian/ Yayasan*

Perolehan dana UTU yang bersumber dari kementerian secara umum mengalami peningkatan, terutama Anggaran Sarpras yang bersumber dari SBSN untuk pertama kali diperoleh UTU yaitu Rp74 M di tahun 2019. Sementara untuk gaji dan tunjangan tahun 2017 dan 2018 tidak banyak terjadi peningkatan. Gaji dan tunjangan hanya naik 6% dari tahun 2017 ke tahun 2018, namun berbeda dengan tahun 2019, terjadi peningkatan yang cukup signifikan yakni mencapai 105% atau meningkat 7,3 M dari tahun 2018 menjadi 14,2 M. Untuk anggaran operasional perkantoran mengalami fluktuasi, dimana tahun 2018 sebesar 11,6 M meningkat 0,06M menjadi 10M pada tahun 2017. Namun angka ini kembali turun pada tahun 2019 menjadi sebesar 10,4M.

Sementara pendapatan yang bersumber dari BOPTN tidak mengalami perubahan yang signifikan, hanya bertambah 500 juta dari tahun 2018 menjadi sebesar 13 M. Perolehan dana yang bersumber dari PNBPN mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun, dimana tahun 2017 PNBPN hanya Rp1,3 M meningkat 156% menjadi 3,4 M pada tahun 2018. Angka ini naik lagi ada tahun 2019 sebesar 23,3% menjadi 4,2 M, angka ini termasuk dana sisa dari PNBPN tahun sebelumnya.



Sumber: Laporan Keuangan UTU 2017-2019

Gambar 51. Sumber Dana Kementerian/Yayasan

3) *Dana Yang Diterima Perguruan Tinggi Dari Usaha Pemanfaatan Sumber Daya dan Usaha Lainnya*

Sejak tahun 2016 UTU telah melakukan kerjasama dengan PT. PLN (persero) berupa pelaksanaan kegiatan jasa konsultasi, sosialisasi dan pengukuran persil tapak tower, inventarisasi tanaman, identifikasi dan pengumpulan alas hak untuk pembangunan jaringan listrik interkoneksi, pada tahun 2016 terdapat 2 kontrak senilai Rp4.541.688.470,- untuk jalur interkoneksi Nagan Raya – Tapaktuan. Pada tahun 2017 kegiatan ini masih menggunakan lanjutan kontrak 2016. Untuk kegiatan yang sama pada tahun 2018 UTU mendapat kontrak senilai Rp682.000.000,- dan tahun 2019 sebesar Rp251.079.000,-

4) *Sumber lain (Dalam dan Luar Negeri)*

Perolehan dana operasional UTU selain dari UKT, kementerian/yayasan, dan pendapatan lainnya, juga memperoleh dana yang bersumber dari dalam negeri berupa hibah dari pemerintah Kabupaten Aceh Barat dan dana lestari & filantropis. Pemerintah Kabupaten Aceh Barat (pemkab) konsisten memberikan hibah kepada UTU dalam kurun tiga tahun terakhir.

Pada tahun 2017 pemkab memberikan hibah mencapai 2 Milyar, namun pada tahun 2018 dan 2019 turun Rp500 juta. Sementara sumber dana dari dana lestari dan filantropis hanya diperoleh pada tahun 2017 saja sebesar 150 juta dari Group Lippo. Selain itu setiap tahun UTU mendapat bantuan dari BI sebesar Rp300.000.000,-.

Untuk melengkapi prasarana UTU, Pemerintah Aceh sejak tahun 2016 telah membantu UTU dengan membangun Masjid Kampus dengan alokasi anggaran yang cukup besar, Tahun anggaran 2016 dialokasikan dana Rp9.597.962.000,- pada tahun 2017 dianggarkan kembali untuk lanjutan pembangunan mesjid sebesar Rp3.684.364.000,- sedangkan untuk tahun 2018 dianggarkan sebesar Rp2.494.993.000,- Untuk keseluruhannya pendapatan dari sumber lain dalam dan luar negeri mencapai Rp10.229.357.000,- Proporsi dana sumber lain selain dari mahasiswa dan kementerian dari tahun 2017 s.d 2019 mencapai 6,6% dari total keseluruhan pagu dana dalam 3 tahun terakhir di luar dana SBSN.



Sumber: Laporan keuangan UTU 2017-2019

Gambar 52. Sumber Pendapatan Lain Dalam Jutaan

5) *Dana Penelitian dan PKM*

Perolehan dana penelitian yang bersumber dari eksternal mengalami fluktuasi, terjadi peningkatan dari tahun 2017 sebesar 2,2 Milyar dan pada tahun 2018 menjadi 3,2 Milyar, namun terkoreksi pada tahun 2019 menjadi 3 Milyar. Sementara itu, dana PkM dari eksternal terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam kurun tiga tahun terakhir, yaitu 852 juta pada tahun 2017 meningkat 12,68% menjadi 960 Juta pada tahun 2018, dan terus meningkat sebesar 24,63 % pada tahun 2019 menjadi Rp 1,3 Milyar.



Sumber: Laporan Keuangan UTU 2017-2019

**Gambar 53. Dana Eksternal Penelitian dan Pengabdian Dalam Ribuan**

Tampak pada gambar 53 di atas bahwa terjadi penurunan dana eksternal untuk penelitian pada tahun 2019 dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena proposal yang lolos dan mendapat dana penelitian dari pusat berkurang, sementara pada tahun 2018 proposal penelitian yang lolos lebih banyak dibandingkan tahun 2019.

Akan tetapi UTU berkomitmen meningkatkan prestasi di bidang penelitian ini. Untuk itu, guna menutupi pengurangan alokasi dana penelitian tersebut, UTU menaikkan anggaran penelitian dan pengabdian internal setiap tahun dengan rincian sbb:



Sumber: Laporan Keuangan 2017-2019

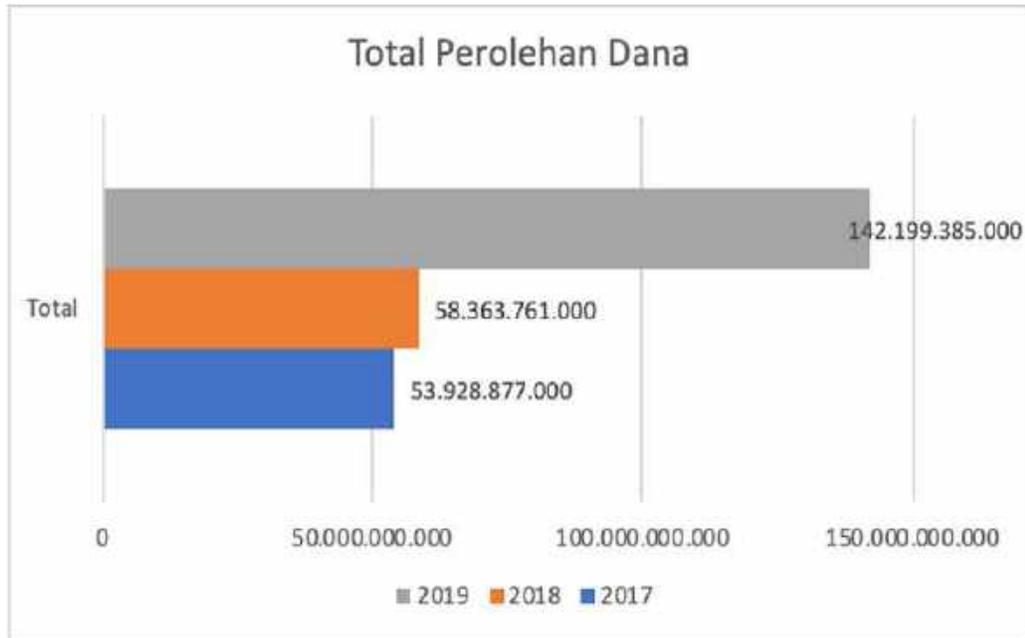
**Gambar 54. Dana Internal Penelitian dan Pengabdian**

Dana Penelitian Internal pada tahun 2017 dialokasikan sebesar Rp345Juta, dan meningkat tipis 2,06% di tahun 2018 menjadi Rp352 Juta. Pada tahun 2019 UTU menambah alokasi dana penelitian lebih tinggi 72,5 % menjadi Rp 607 Juta, begitu juga untuk dana pengabdian internal pada tahun 2017, UTU belum mengalokasikan dana untuk pengabdian internal, namun pada tahun 2018 UTU telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 132 juta dan meningkat signifikan pada tahun 2019 sebesar 139,2% menjadi Rp317 Juta.

6) *Sumber Dana Keseluruhan*

Secara keseluruhan perolehan dana UTU dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. Peningkatan pendapatan yang signifikan terjadi pada sumber kementerian terutama di tahun 2019, hal ini dikarenakan adanya pembangunan gedung perkuliahan yang bersumber dari SBSN (Surat Berharga Syariah Negara).

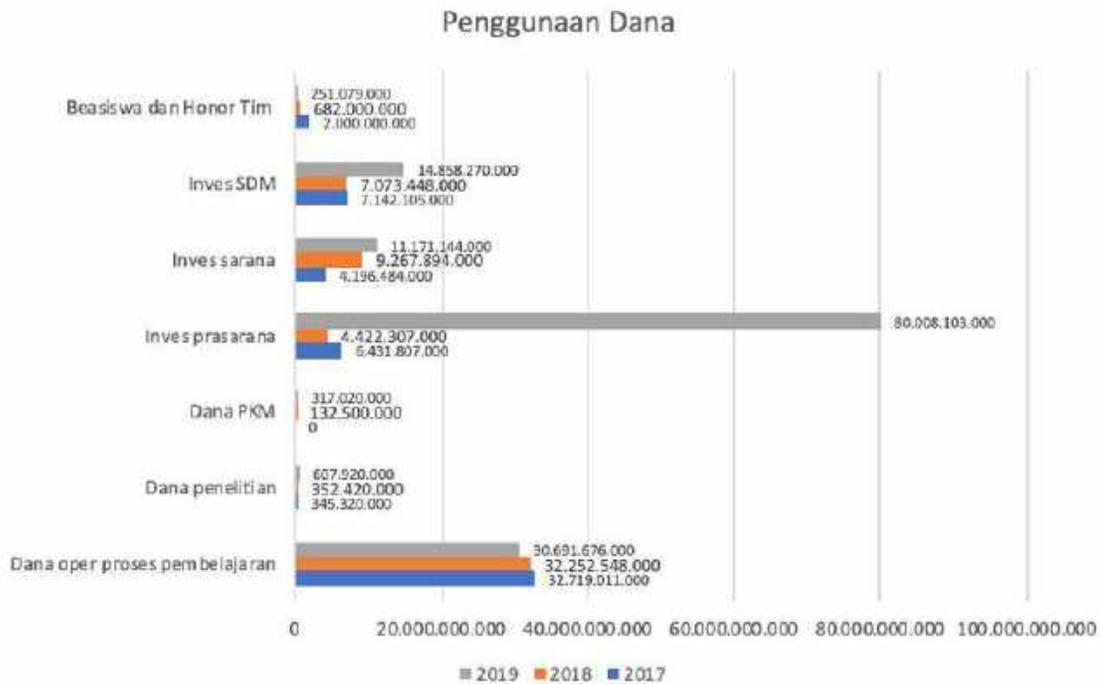
Pada tahun 2017 UTU mendapat dana Rp53,9 Milyar, sedangkan pada tahun 2018 perolehan dana UTU meningkat 8,35 % menjadi Rp 58,4 Milyar. Peningkatan ini terjadi lagi pada tahun 2019, dimana perolehan dana UTU meningkat signifikan menjadi Rp 142,2 milyar atau meningkat 143,6% dibandingkan tahun 2018.



Sumber: Laporan Keuangan UTU 2017-2019

**Gambar 55. Perolehan Total Dana UTU**

### 7) Penggunaan Dana



Sumber: Laporan Keuangan 2017-2019

**Gambar 56. Penggunaan Dana Operasional UTU 2017-2019**

Berdasarkan gambar di atas total alokasi dana untuk kegiatan pembelajaran mahasiswa dalam 3 tahun terakhir (2017-2019) mencapai Rp95.663.235.000,-

atau rata-rata Rp17.718.695 per mahasiswa dengan asumsi jumlah mahasiswa aktif tahun 2019 adalah sebanyak 5.399 orang.

Selain itu, jumlah dana penelitian dosen baik bersumber dari internal maupun eksternal dalam 3 tahun terakhir mencapai Rp 9.770.227.000,- atau rata-rata dosen mendapat alokasi Rp 11.467.403/dosen pertahun untuk 284 dosen tetap pada UTU. Jika dibandingkan dengan total alokasi anggaran Universitas Teuku Umar dalam 3 tahun terakhir sebesar Rp 9.767.236.740,- maka proporsi anggaran penelitian adalah sebesar 5,42% dari pagu total di luar SBSN sebesar Rp 180.207.320.000,-.

Untuk dana pengabdian, dalam 3 tahun terakhir (2017-2019) setiap dosen mendapat rata-rata Rp4.171.268,- yang bersumber dari dana internal dan eksternal dengan jumlah total mulai 2017 s.d 2019 sebesar Rp3.553.920.000,- jumlah ini setara 1,97 % dari pagu total anggaran yang didapat UTU dari tahun 2017 sd 2019 diluar dana SBSN senilai Rp180.207.320.000,-

## **b) Sarana**

### **1) Kecukupan, Aksesibilitas, dan Mutu Sarana**

*Kecukupan sarana terlihat dari ketersediaan, kemitakhiran, kesiapan pakaian mencakup: fasilitas dan peralatan untuk Proses Belajar Mengajar (PBM), Penelitian, dan PkM. Mengacu kepada SN DIKTI Pasal 32. PT harus menyediakan sarana untuk yang berkebutuhan khusus.*

Sarana yang telah tersedia di UTU saat ini berupa peralatan pendidikan dan perkantoran, media pendidikan, buku, instrumentasi eksperimen, sarana olahraga, sarana minat bakat, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai praktikum.

Untuk memperlancar proses belajar mengajar di setiap ruang kelas, telah disediakan perangkat pembelajaran berupa *Infocus, White Board, AC* dan lain-lain. UTU menerapkan pola kuliah terintegrasi melalui penyediaan ruang kelas yang berada satu lokasi yang dapat digunakan oleh semua fakultas.



Sumber: Laporan Keuangan 2017-2019

**Gambar 57. Perkembangan Sarana Utama UTU 2017-2019**

Jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana juga ditetapkan berdasarkan rasio penggunaan sarana, dengan tujuan untuk menjamin terselenggaranya proses belajar mengajar dan pelayanan administrasi akademik yang baik di lingkup UTU.

Sedangkan untuk sarana bagi yang berkebutuhan khusus di UTU selama ini sudah masuk dalam perencanaan pembangunan gedung UTU terintegrasi yang sedang dalam tahap pengerjaan. Sarana yang akan disediakan dalam pembangunan gedung UTU adalah adanya *Lift* dan Ram sebagai pengganti tangga. Sarana tersebut dapat membantu disabilitas agar mudah mengakses dari lantai atas.

Selain itu, beberapa gedung yang ada saat ini juga telah dilengkapi fasilitas untuk berkebutuhan khusus, misalnya telah tersedia ram pada lab. gedung Fakultas Teknik, Lab Mipa Dasar dan Gedung ICT. Gedung lainnya akan dilakukan ke depan secara bertahap.

## 2) Kecukupan, Aksesibilitas dan Mutu Sistem informasi

*Ketersediaan sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk:*

- a. *mengumpulkan data yang akurat, dapat dipertanggung jawabkan dan terjaga kerahasiaannya.*

Ketersediaan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di UTU dalam hal pengumpulan dan penyimpanan data serta publikasi ke masyarakat dilakukan melalui berbagai media antara lain;

- **SIMPEG** : sistem database kepegawaian dosen dan tendik yang dapat diakses pada laman <http://36.66.40.13/simpeg/>.
- **Open Journal System (OJS)**: □ media publikasi penelitian dan pengabdian dosen UTU secara online (OJS) dalam bentuk Jurnal: <http://jurnal.utu.ac.id/jurnal>.
- **TURNITIN** □ software penguji plagiasi penulisan artikel: [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com)

- **SISKA** (Sistim Informasi Keuangan) adalah aplikasi yang digunakan untuk memudahkan pembebanan anggaran dan melaporkan realisasi anggaran secara realtime.
- **SIMAN** (Sistem Informasi Manajemen Aset Negara) merupakan aplikasi serbaguna pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) mulai dari perencanaan, pengelolaan, penatausahaan, pemeliharaan dan penghapusannya.
- **SAIBA** Aplikasi Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Aktual merupakan salah satu aplikasi keuangan negara yang digunakan oleh satuan kerja untuk keperluan proses bisnis pencatatan transaksi anggaran dan pembayaran satuan kerja yang kemudian akan digunakan sebagai dokumen rekonsiliasi di tahun anggaran berjalan.
- **SISTER** merupakan singkatan dari Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi, yang mana **SISTER** ini adalah program dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atau yang biasa kita kenal dengan Kemenristekdikti yang diluncurkan melalui [Direktorat Jenderal Sumber Daya Iptek dan Dikti](#).
- **Simlitabmas** (Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) bertujuan mendukung pelaksanaan penyiapan perumusan, koordinasi, sinkronisasi pelaksanaan kebijakan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan Abdimas <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/>
- **Sinta** (*Science and Technology Indeks*) merupakan portal yang berisi tentang pengukuran kinerja Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang meliputi antara lain kinerja peneliti, penulis, author, [kinerja jurnal dan kinerja institusi Iptek](#).
- **Forlap** adalah adalah informasi yang berasal dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) yang merupakan kumpulan data perguruan tinggi secara nasional yang dikelola Pusat Data dan Informasi Iptek Dikti: <http://forlap.dikti.go.id>.
- **Simkatmawa** (sistem informasi manajemen pemeringkatan kemahasiswaan ) merupakan sistem pemeringkatan kemahasiswaan yang dapat memberikan manfaat untuk PTN dan PTS. Dimana fungsinya ialah ntuk mengetahui sampai dimana peringkat perguruan tinggi masing-masing dalam bidang prestasi mahasiswa: <http://simkatmawa.kemdikbud.go.id/v3/login>
- **SIKUNLAP** (sistem informasi akuntabilitas dan pelaporan) adalah aplikasi yang membantu satuan kerja melakukan Evaluasi mandiri untuk penilaian kinerja.
- **PKTS** (pusat karir dan *tracer study*) adalah aplikasi untuk melacak alumni secara integratif: <http://pkts.belmawa.ristekdikti.go.id>
- **E-Office** merupakan layanan **aplikasi** dengan konsep Paperless guna meminimalisir penggunaan kertas dalam administrasi perkantoran, korespondensi surat-menyurat bagi setiap karyawan/pejabat suatu institusi secara online : <http://e-office.utu.ac.id/login>
- **SIA UTU** (sistim informasi akademik) UTU adalah aplikasi yang digunakan oleh Dosen, Tendik dan mahasiswa untuk mendukung kegiatan akademik, misalnya mengisi KRS, Mengisi Nilai dan mendoatkan nilai UKT:

<http://sia.utu.ac.id>

- b. *mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan. (Misal: SIMPT, SIM Perpustakaan, Database, dan Sistem Informasi PBM).*

Selain itu, UTU juga sudah terintegrasi dengan berbagai sistem yang dibangun oleh Kemenristekdikti antara lain; Selain juga UTU juga telah mengembangkan beberapa aplikasi secara mandiri antara lain:

- ✓ Website UTU, berisi informasi kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan UTU dan terus diupdate setiap hari : ([www.utu.ac.id](http://www.utu.ac.id));
- ✓ Sistem Informasi Perpustakaan online: → media untuk mengakses informasi berbagai jenis buku di perpustakaan UTU secara online: <http://opac.utu.ac.id/>
- ✓ SIRIPMU (Sistem Informasi Riset, Pengabdian dan Mutu) adalah sistem informasi kinerja riset, pengabdian, audit dan monitoring akademik dosen di lingkungan UTU.
- ✓ Repository UTU; <http://Repository.utu.ac.id>
- ✓ Sistem jurnal online <http://jurnal.utu.ac.id>;
- ✓ Pembelajaran online <http://elearning.utu.ac.id>;

Berbagai sistem informasi yang telah ada di UTU saat ini sudah sangat maksimal pemanfaatannya baik oleh dosen, tendik maupun mahasiswa. Seluruh sistem informasi yang ada mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas capaian *output* dalam berbagai bidang. Sebagai contoh; website UTU turut meningkatkan transparansi informasi setiap saat dan bisa diakses dari manapun. Setiap aplikasi terus diupdate secara berkala mengikuti perkembangan dan kebutuhan serta menyesuaikan dengan regulasi baru.

**c) Kecukupan, Aksesibilitas, dan Mutu Prasarana.**

*Kecukupan prasarana terlihat dari ketersediaan, kemutakhiran, kesiap pakaian mencakup: fasilitas dan peralatan untuk PBM, Penelitian, dan PkM. Mengacu kepada SN DIKTI Pasal 32. PT harus menyediakan prasarana untuk yang berkebutuhan khusus.*

Prasarana pembelajaran sesuai SN Dikti yang telah tersedia di UTU mencakup: lahan, ruang kelas, perpustakaan induk, laboratorium komputer/studio/bengkel kerja/unit produksi, tempat olah raga, ruang untuk ekspresi kesenian, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang dosen, ruang tata usaha, dan fasilitas umum yang meliputi jalan, air, listrik, jaringan komunikasi suara, dan database.

Setiap ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas LCD Proyektor, aliran listrik dan sebagian lagi jaringan wifi (pada gedung lama). Pada proyektor sudah digunakan koneksi nirkabel untuk memudahkan penggunaan jika berganti perangkat dari dosen ke mahasiswa. Fasilitas wifi diberikan pada ruang-ruang tertentu seperti wifi zone, sehingga mahasiswa dapat mengakses internet sesuai dengan kebutuhannya.



Sumber: Laporan Keuangan tahun 2017-2019

**Gambar 58. Luas Prasarana UTU 2017-2019**

Khusus bagi penyandang disabilitas akan disediakan lift dan ram di Gedung Terintegrasi UTU yang telah ada dan sedang dibangun saat ini. Lift tersebut untuk memudahkan akses dari lantai satu ke lantai atasnya. Untuk memberikan kenyamanan kepada penyandang disabilitas.

Beberapa gedung telah dibangun fasilitas untuk penyandang disabilitas. Fasilitas tersebut seperti RAM di Lab. Mipa Dasar dan Gedung Kuliah FKM yang saat ini digunakan untuk gedung *Information and Communication Technology (ICT)*.

### 5. Indikator Kinerja Tambahan

*Indikator kinerja tambahan adalah indikator kinerja keuangan, sarana dan prasarana lain yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi untuk melampaui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sah harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.*

#### a) Indikator Kinerja Keuangan

Indikator kinerja keuangan secara umum dapat dilihat melalui peningkatan persentase serapan anggaran selama 3 tahun terakhir (2016-2018). Peningkatan serapan tersebut menggambarkan bahwa peningkatan terjadi pada kinerja keuangan, dimana pada tahun 2017 penyerapan anggaran di UTU mencapai 91,10%, kemudian meningkat menjadi 96,15% pada tahun 2018 dan menjadi 97,01% pada tahun 2019. Untuk tahun 2019 realisasi UTU ini lebih tinggi dari rata-rata realisasi keuangan Kemendikbud yang hanya 91,4 % (sumber LKPP 2018).

Selain itu, indikator meningkatnya kinerja keuangan juga dapat dilihat dari penambahan pendapatan PNBPN yang berasal dari sumber lainnya yaitu; Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan. Berkaitan dengan sewa tanah, gedung dan bangunan ini, sejak tahun 2018 UTU menerapkan kebijakan pemungutan tarif sewa yang didirikan dan beroperasi secara komersil di dalam lingkungan UTU. Hingga akhir tahun 2018 jumlah penerimaan yang berasal dari sewa mencapai Rp 46.627.000,-

Pada tahun 2019 penerimaan sewa tanah, gedung dan bangunan yang beroperasi sebesar Rp 84,783,000,- Penerimaan tersebut turut meningkatkan PNBP UTU selain dari SPP/UKT mahasiswa.

#### **b) Indikator Kinerja Sarana dan Prasarana lain**

Selain sarana dan prasarana utama yang diwajibkan oleh SN Dikti, UTU juga terus berupaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran antara lain melalui pemanfaatan lahan kosong yang digunakan menjadi tempat koleksi pisang dunia, uji coba bibit padi unggul, dan sarana praktikum bidang pertanian dan perkebunan bagi mahasiswa yang dikelola oleh *Universiti Farm*.

Kampus hijau dan hemat energi merupakan standar yang akan digunakan dalam pembangunan sarana dan prasarana UTU ke depan. Gedung Kuliah GKT dibangun dengan memegang konsep *Green Building*, penerangan yang berbasis listrik diusahakan digunakan seminimal mungkin, seperti penggunaan sensor lampu di beberapa ruangan dan penggunaan atap tembus pandang untuk penerangan pada bagian *Void* sehingga menghemat penggunaan energi.

Untuk menjadikan kampus UTU sebagai kampus ramah lingkungan, UTU melakukan terobosan dalam bidang *green campus*, hal ini telah mendapat apresiasi dari Universitas Indonesia melalui *UI Greenmetric World University Rankings* yang menempatkan UTU di peringkat 22 Nasional, peringkat ini menjadikan UTU sebagai kampus paling hijau dan ramah lingkungan se Aceh pada tahun 2019.

Kerjasama UTU dengan Bank Aceh Syariah juga mendapatkan manfaat melalui penyerahan hibah kendaraan 'Bus mahasiswa'. Keberadaan bus tersebut telah dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran melalui kegiatan studi lapangan, kuliah kunjungan lapangan dan sejenisnya. Akses mahasiswa UTU untuk melakukan berbagai kegiatan di luar kampus sangat terbantu dengan adanya Bus mahasiswa sebagai salah satu bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana lain yang dimiliki UTU saat ini.

Selain untuk meningkatkan pelayanan kepada mahasiswa, UTU berusaha menyediakan fasilitas baik dari dana internal maupun pendekatan kepada pihak eksternal, pada tahun 2019 UTU telah mendapat bantuan 7 unit *water drinking fountain* dari 2 perusahaan besar yaitu PT Angkasa Pura dan PT Bank Aceh Syariah, nilai bantuan sarana dari kedua perusahaan tersebut mencapai Rp 336 Juta.

### **6. Evaluasi Capaian Kinerja**

*Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.*

#### **a) Evaluasi Capaian Kinerja Keuangan, Sarana dan Prasarana**

Dalam hal pengelolaan dana yang efektif dan transparan diperlukan sistem monitoring dan evaluasi yang kontinyu. Pimpinan UTU melakukan pengawasan

untuk memastikan aktivitas terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan tersebut dilaksanakan oleh unit kerja yang melakukan fungsi pengawasan (Satuan Pengawas Internal).

Peningkatan kinerja keuangan dapat dilihat melalui persentase serapan anggaran selama 3 tahun terakhir (2017-2019). Jika dilihat berturut-turut selama 3 tahun penyerapan anggaran sebesar 91,10% pada tahun 2017, kemudian meningkat menjadi 96,15% pada tahun 2018 dan 97,01% pada tahun 2019. Sumber penerimaan dana yang berasal dari SPP/UKT juga mengalami peningkatan seiring meningkatnya jumlah mahasiswa yang masuk ke UTU pada setiap tahunnya. Selain itu, sumber penerimaan lainnya yang mengalami peningkatan adalah berasal dari sewa tanah untuk dijadikan lahan komersil seperti kantin di UTU.

Kinerja di bidang sarana dan prasarana juga mengalami peningkatan dan perbaikan secara terus-menerus. Penambahan gedung baru untuk dioperasikan pada awal tahun 2020 juga merupakan salah satu keberhasilan UTU dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan aksesibilitas.

Selain audit oleh SPI, kinerja keuangan UTU juga diaudit oleh Inspektorat Jenderal dan BPKP, hasil audit dalam 3 tahun terakhir tidak ditemukan adanya penyalahgunaan penggunaan anggaran yang signifikan, namun hanya kesalahan administrasi yang dapat diperbaiki saat dilakukan audit.

#### **b) Faktor-faktor Penghambat Ketercapaian Standar**

Meskipun kinerja keuangan mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir, namun masih terdapat peluang untuk meningkatkan lagi pada penyerapan anggaran, penambahan PNBPN dari UKT mahasiswa maupun penerimaan lain-lain. Selain itu kinerja sarana dan prasarana juga masih terus ditingkatkan untuk memberikan layanan yang optimal kepada civitas akademika maupun pihak eksternal.

Jumlah mahasiswa yang terus meningkat harus diimbangi dengan ketersediaan ruang belajar, laboratorium dan sarana dan prasarana lainnya. Hal ini juga masih menjadi perhatian serius bagi pimpinan, sehingga pada tahun 2020 UTU kembali mendapat dana SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) untuk membangun sebagian gedung terintegrasi sesuai dengan *masterplan*.

Walaupun setiap tahun mendapat alokasi anggaran yang memadai baik dari pusat dan PNBPN, namun UTU tetap saja belum dapat memenuhi kecukupan untuk mencapai standar maksimal sebagaimana yang diharapkan. Ketersediaan prasarana seperti jalan akses menuju gedung terintegrasi menjadi tantangan tersendiri bagi UTU untuk menyelesaikannya. Sumber-sumber keuangan lain saat ini sedang diusahakan, misalnya melalui pendekatan ke pemerintah provinsi untuk memberikan hibah yang akan digunakan untuk pembangunan sarpras UTU.

### **7. Penjaminan Mutu Keuangan, Sarana dan Prasarana**

*Berisi deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu keuangan, sarana dan prasarana yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.*

Penjaminan mutu pada keuangan, sarana dan prasarana dimulai dari proses usulan, pelaksanaan dan pencairan keuangan, serta laporan yang mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti peraturan menteri keuangan, dan edaran menteri keuangan serta turunan peraturan lainnya.

Proses keuangan yang dimulai dari mengikuti standar perencanaan anggaran dari proses usulan dokumen perencanaan keuangan (RKA Unit Kerja, TOR, RAB dan data dukung lainnya) atas persetujuan rapat kerja (meliputi evaluasi tahun sebelumnya, Pelaksanaan Rencana kerja pagu alokasi tahun berjalan, dan penyusunan anggaran alokasi tahun depan) dengan pembahasan dan review oleh tim perumus rapat kerja dan harus mendapat persetujuan senat dan pimpinan universitas, selanjutnya menjadi draf rencana kerja anggaran universitas yang diusulkan dalam penyusunan anggaran pagu awal dan indikatif universitas, hingga pada tahap akhir menjadi dokumen rencana kerja anggaran pagu anggaran dan alokasi anggaran. Dalam penyusunan ini setiap prosesnya tetap dilakukan rapat koordinasi dan evaluasi pimpinan di tingkat universitas.

Setelah pengesahan pagu alokasi bagian perencanaan dan kerjasama melakukan rapat awal dengan bagian keuangan serta pimpinan unit kerja dan menyampaikan kembali pagu alokasi semua unit kerja (Pagu Alokasi Unit Kerja) untuk segera dapat dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah disiapkan pada dokumen anggaran sebelumnya. Bagian keuangan melakukan pemilahan dan kontrol terhadap kegiatan keuangan per unit kerja dengan aplikasi keuangan SISKAs, aplikasi ini membantu untuk mengendalikan setiap pembebanan anggaran yang dilakukan dan kontrol terhadap realisasi anggaran.

Rapat rutin triwulan dalam kegiatan pelaksanaan realisasi anggaran bagian keuangan selalu diadakan, rapat ini untuk mengevaluasi realisasi anggaran dengan rencana penarikan dana anggaran. Setiap usulan pencairan anggaran harus melalui tahapan awal yang diusulkan melalui usulan kepada pejabat pembuat komitmen (PPK), kemudian ditindaklanjuti hingga diverifikasi oleh bagian keuangan terhadap laporan usulan pencairan anggaran. Terakhir kembali ditandatangani oleh PPK dan PPHP selaku penerima barang atau laporan kegiatan yang dilaksanakan. Tahapan proses ini semua tertuang dalam ketentuan standar yang ditetapkan dengan limit waktu yang sudah ditentukan.

#### **a) Sarana dan Prasarana**

Dalam hal penetapan sarana prasarana, UTU menetapkan tim pengurus barang sesuai SK Rektor nomor 13/UN59/KP/2016 tanggal 8 Januari 2016 yang bertugas melakukan verifikasi dan identifikasi kebutuhan barang, kelayakan barang dan kondisi barang akhir juga berkoordinasi dengan Sub bagian Rumah tangga untuk membuat dokumen pelaporan dan usulan RKBMN. Sehingga dokumen yang dibuat disahkan melalui aplikasi RKBMN-SIMAN Kemenristekdikti dan Kementerian Keuangan.

Pada pelaksanaan dan evaluasi, pengendalian dan peningkatan sarana dan prasarana proses pengadaan mengacu pada perpres, perlembaga LKPP, Permen PU dan Peraturan lainnya yang mengakomodir terlaksananya tahapan pengadaan sarana prasarana. Dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana, UTU berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 dan Peraturan Lembaga LKPP

Nomor 7 Tahun 2018 tentang Pedoman Perencanaan Pengadaan. Siklus pengadaan diawali dari Identifikasi kebutuhan barang/jasa yang dilanjutkan dengan penetapan barang/jasa sesuai dengan rencana kerja UTU.

Cara pengadaan barang/jasa dilakukan melalui pemilihan penyedia dan atau swakelola yang didahului dengan pembuatan spesifikasi teknis dan Kerangka Acuan Kerja (KAK). Perencanaan pengadaan kemudian dituangkan ke dalam Rencana Umum Pengadaan (RUP). Sesuai Peraturan Lembaga LKPP Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Barang/Jasa, pengadaan dilakukan dalam 6 tahapan, yaitu dimulai dari (a) Persiapan Pengadaan Barang/Jasa; (b) persiapan Pemilihan Penyedia; (c) pelaksanaan Pemilihan Penyedia Melalui Tender/Seleksi; (d) pelaksanaan Kontrak dan (e) serah terima hasil pekerjaan.

Kuasa pengguna anggaran membentuk perangkat pelaksana pengadaan barang dan jasa dengan menetapkan surat keputusan (SK) pengangkatan pejabat pembuat komitmen persumber anggaran, pengelola keuangan Satker (PPSPM, Bendahara Penerimaan, pengeluaran, adm keuangan, verifikator, pejabat pengadaan, pejabat penerima hasil pekerjaan dan tim teknis PBJ).

Selanjutnya tim ini mengadakan rapat sekaligus menetapkan rencana umum pengadaan pada layanan LPSE (Aplikasi SPSE), persiapan dokumen perencanaan pengadaan (TOR, RAB, DED, dan data dukung lainnya) menjadi dokumen yang akan ditindaklanjuti untuk tahapan pengadaan sarana prasarana dalam lingkup UTU. KPA melalui PPK mengundang unit kerja untuk mengkaji kembali kebutuhan sarana prasarana sebelum diteruskan untuk diproses pelelangannya oleh Unit layanan pengadaan. Kewenangan PPK yang telah tertuang dalam peraturan menjadi pedoman utama dalam melaksanakan tugasnya, penyusunan dokumen pengadaan dan selanjutnya menyurati pihak ULP dalam hal untuk melakukan seleksi terhadap penyedia yang melakukan penawaran terhadap pengadaan sarana prasarana yang dilaksanakan.

Berpedoman pada standar dan ketentuan yang ditetapkan oleh LKPP dan Lembaga terkait, maka ULP melakukan pemilihan penyedia. Kendala dan hambatan yang terjadi selalu dikonsultasikan dengan pihak-pihak yang ahli dalam hal ini, LKPP, PU dan pihak Kemenristekdikti selaku Pengguna Anggaran. Sehingga penyedia yang terpilih betul-betul yang terbaik, efektif dan efisien dalam rencana pengadaan sarpras lingkup UTU. Presentasi rencana tahapan pelaksanaan proyek oleh penyedia juga merupakan bagian dari tahapan pemilihan penyedia. Penilaian dari pihak ahli internal dan eksternal menjadi masukan dalam hal ini.

Setelah pemilihan penyedia ini selanjutnya PPK dan tim teknis melakukan rapat dan membuat rencana proses pelaksanaan pekerjaan dengan membuat kontrak kesepakatan dan kunjungan lapangan sebagai awal penyerahan pekerjaan. Rapat – rapat rutin untuk melakukan evaluasi setiap tahapan pengadaan dilakukan guna melaksanakan proses monev terhadap pekerjaan yang dilakukan. Kendala dan masalah akan dikonsultasikan dengan lembaga LKPP dan PU yang lebih memahami kegiatan dengan mengacu pada pedoman peraturan yang ditetapkan.

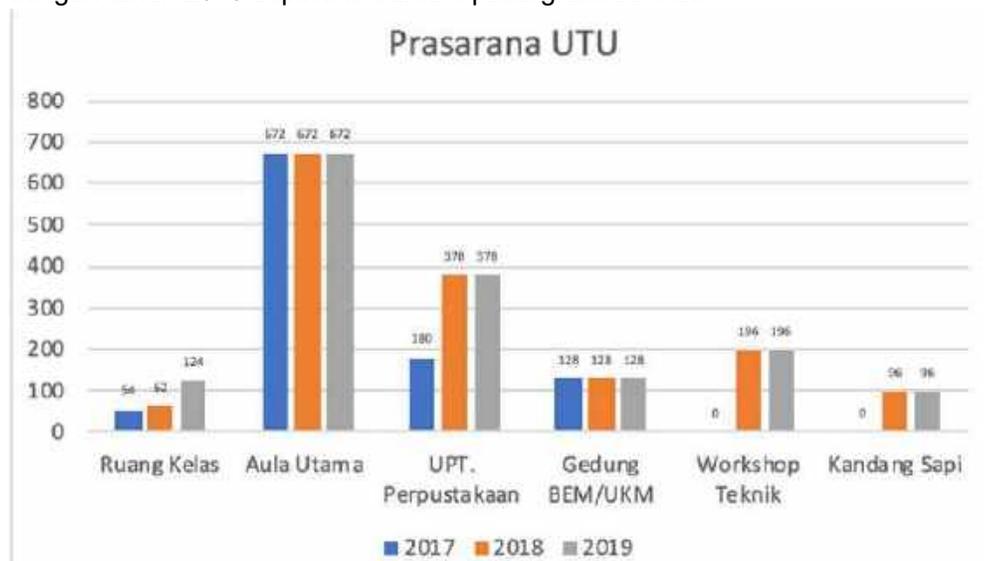
Dalam hal keuangan, proses pengajuan uang muka dan termin serta pencairan keuangan mengacu pada standar dan ketentuan yang ditetapkan dan dengan limit waktu yang sudah ditentukan dengan dokumen usulan dilengkapi yang disetujui oleh PPK, PPHP selaku penerima, selanjutnya disetujui oleh PPSPM untuk dikeluarkan SPM. Tahapan ini juga dilakukan dengan proses pencairan keuangan lainnya. Setiap pengajuan ini juga sudah melalui tahapan perhitungan progress pekerjaan lapangan yang dilaksanakan.

Tahun 2018 dan 2019 UTU terus melakukan perbaikan dan pelaksanaan kegiatan dengan mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan. Tahun 2019 UTU melakukan pengadaan dengan nominal di atas Rp 50.000.000-, selain dengan metode E Tender, E-Purchasing, juga dengan menggunakan aplikasi SPSE pada pengadaan yang nominalnya di bawah Rp. 200.000.000. Semua tahapan proses pengadaan terlaksana dengan sistem dan tersimpan dalam sistem, penyedia tanpa harus bertatap muka maupun mengirimkan dokumen ke UTU, sehingga efektif dalam pelaksanaannya.

Keterlibatan Satuan Pengawas Internal (SPI) pada semua tahapan ini, mulai dari awal perencanaan anggaran, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan serta rapat-rapat dan akhir serah terima pekerjaan dengan membuat hasil kajian dan surat keterangan evaluasi dari SPI. Selain SPI UTU, melalui aplikasi web sistem SIMONEV Kemenristek-Dikti menjadi monitor pimpinan dalam mengevaluasi dan melakukan langkah-langkah dalam hal pelaksanaan anggaran dan pengadaan sarana prasarana, capaian kinerja, ini juga menjadi dasar pihak keuangan dalam menindaklanjuti pencairan keuangannya.

**b) Kondisi Sarana Prasarana**

Kampus UTU memiliki areal seluas 94 Ha yang terletak di Dusun Alue Peunyareng, Gampong Ujong Tanoh Darat, Kecamatan Meurebo, Kabupaten Aceh Barat, sekitar 10 km dari Kota Meulaboh. Tanah tersebut berstatus *clean* and *clear* serta memiliki Sertifikat Hak Pakai. Rincian sarana dan prasarana lain yang dimiliki oleh UTU sampai dengan tahun 2019 seperti tercantum pada grafik berikut:



Sumber: Laporan Sarana Prasarana tahun 2017-2019

**Gambar 59. Sarana Prasarana UTU Tahun 2017-2019**

Selain sarana dan prasarana di atas, pada tahun 2019 juga telah dibangun Gedung Kuliah Terintegrasi (GKT) U2 berlantai 4 (empat) seluas 9.578 meter persegi yang sumber pendanaannya berasal dari SBSN. Sampai dengan tahun 2019, UTU memiliki 41 ruang kelas yang tersebar di 7 Gedung, dengan selesainya GKT tersebut pada awal tahun 2020, UTU sudah memiliki tambahan 78 ruang kelas baru. Saat ini sedang dibangun gedung lanjutan yang akan diperuntukkan untuk ruang kelas, lab non polutan, ruang prodi, ruang seminar.



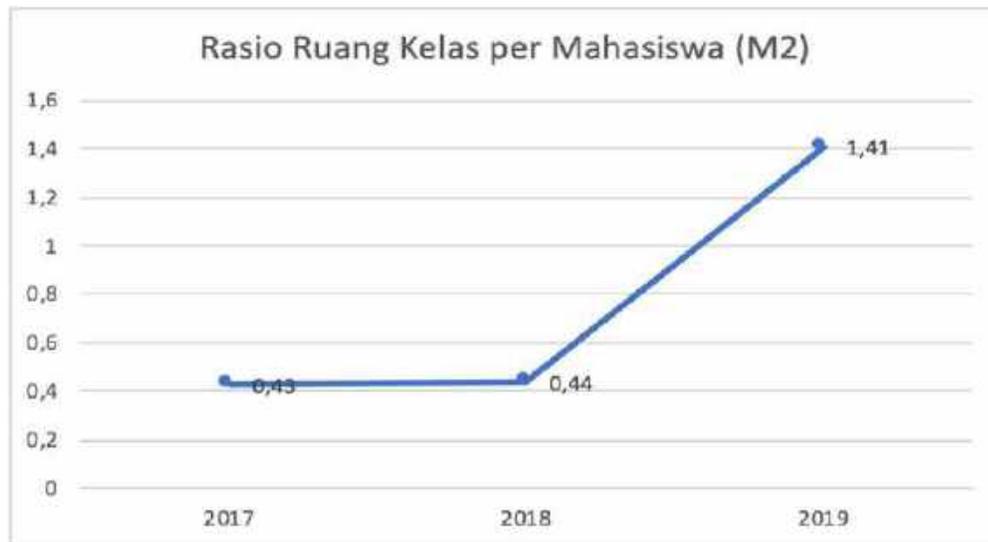
**Gambar 60. Pintu Masuk Ruang Kuliah Terintegrasi UTU**

**c) Sarana Ruang Kuliah**

Melihat peminat dari calon mahasiswa, sejak tahun 2017 total peminat UTU terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah daya tampung yang disebabkan karena adanya penambahan jumlah program studi. Jumlah prodi semula berjumlah 11 (sebelas) meningkat menjadi 18 pada saat UTU dinegerikan pada tahun 2014. Sarana dan prasarana UTU sampai dengan tahun 2019 dapat digolongkan pada kondisi baik. Dengan rasio 124 ruang kelas untuk 5.583 mahasiswa, maka sarana ruang kelas telah cukup memadai untuk proses pembelajaran.



**Gambar 61. Ruang Kuliah Terintegrasi UTU**



Sumber: Laporan Sarana Prasarana UTU tahun 2017-2019

**Gambar 62. Rasio Ruang Kelas dengan Jumlah Mahasiswa Tahun 2017-2019**

Usaha UTU untuk menambah fasilitas sarpras penunjang pendidikan sesuai dengan SNPT telah terlaksana pada tahun 2019, evaluasi kebutuhan ruang belajar dengan pengajuan usulan sarana prasarana terutama ruang belajar terealisasi dengan dibangunnya ruang kuliah terintegrasi pada tahun 2019 dengan sumber dana SBSN. Pembangunan Gedung Ruang Kuliah Terintegrasi U2 pada tahun 2019 telah menambah ruang kuliah sebanyak 78 ruangan, sehingga UTU memiliki total 124 ruang kuliah dan mampu menyediakan keluwesan bagi civitas akademika dalam melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Dengan demikian standar SNPT,

mengenai rasio ideal antara mahasiswa dan ruang kelas adalah 1,5m<sup>2</sup> per mahasiswa hampir mencapai rasio minimal SNPT.

### 8. Kepuasan Pengguna

- a. Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan pengguna luaran perguruan tinggi (pengguna lulusan dan mitra), termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis datanya

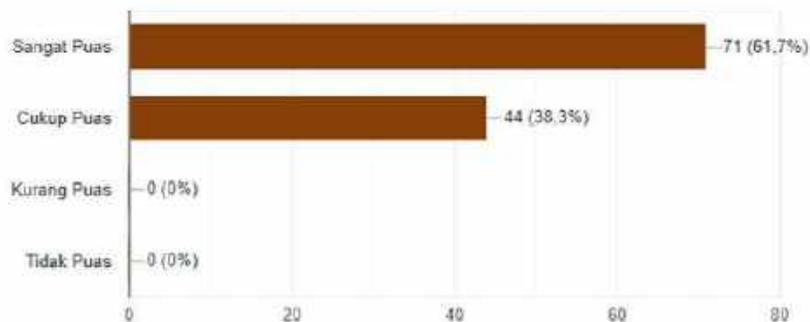
Survey Kepuasan Layanan dilaksanakan untuk mengukur kinerja pelayanan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Kriteria yang dijadikan responden adalah 117. Mekanisme input kepuasan layanan ini dengan cara mengisi tabel isian kuesioner oleh responden secara online dan dianalisis serta diolah oleh bagian keuangan, perencanaan dan kerjasama UTU. Melalui link tersebut, pengguna luaran mengisi instrumen dan pengukuran kepuasan terhadap layanan yang ada di UTU.

- b. Ketersediaan bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan pengguna yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem

Indeks Kepuasan layanan diukur menggunakan E-Survei dengan indikator pertanyaan menggunakan skala penilaian antara 1-7 yang memberikan nilai tingkat kepuasan dari tidak puas hingga sangat puas. Adapun indikator pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

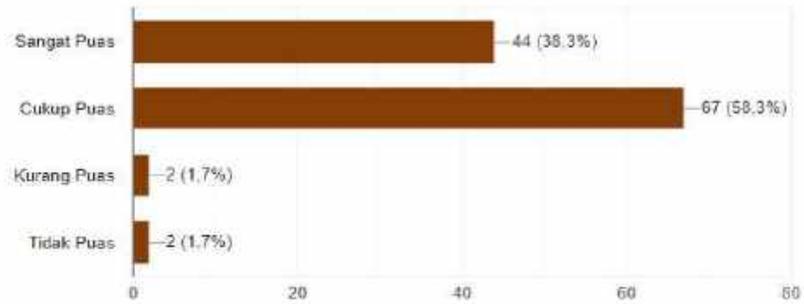
#### 1) Apakah Anda puas dengan ketepatan waktu pembayaran Gaji bulanan?

115 tanggapan



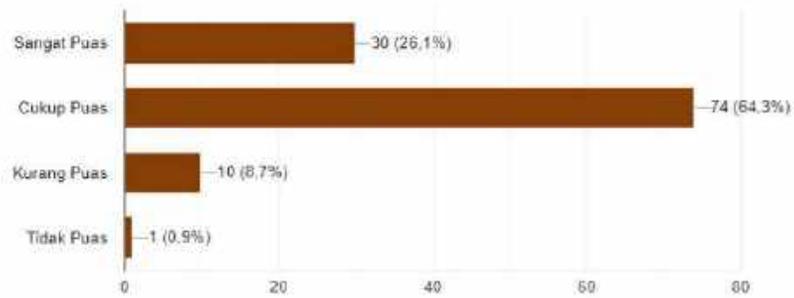
2) Apakah Anda puas dengan ketepatan waktu pembayaran Biaya Perjalanan Dinas?

115 tanggapan



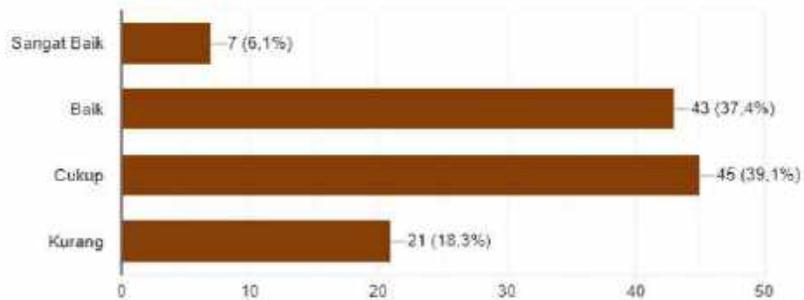
3) Apakah Anda puas dengan layanan pembayaran lainnya diluar Gaji bulanan dan Perjalanan Dinas?

115 tanggapan



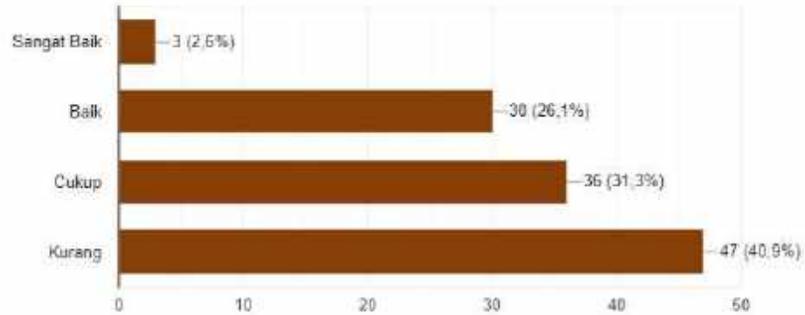
4) Menurut Anda, apakah SARANA di UTU sudah cukup memadai? (PC/Laptop, Infocus, Printer, AC, Papan Tulis, ATK, dll)

115 tanggapan



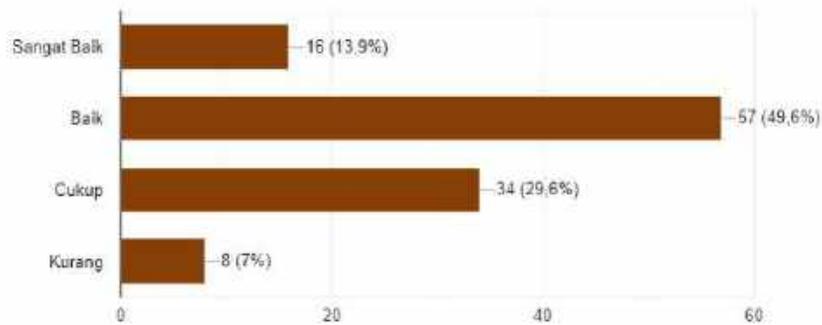
5) Menurut Anda, apakah PRASARANA di UTU sudah cukup memadai?  
(Gedung, Ruang kelas/kerja, Laboratorium, Perpustakaan, Taman,  
Tempat Olah Raga, Jalan)

115 tanggapan



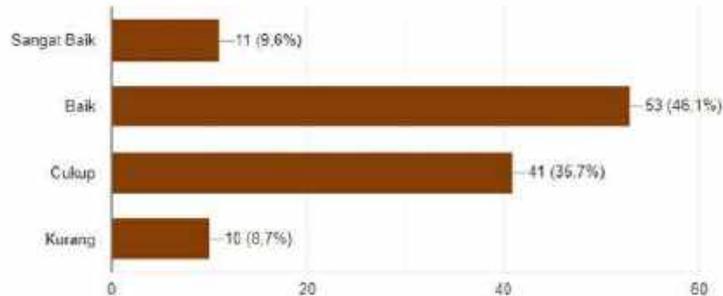
6) Menurut Anda, apakah aturan/pedoman bidang Keuangan di UTU  
sudah memadai?

115 tanggapan



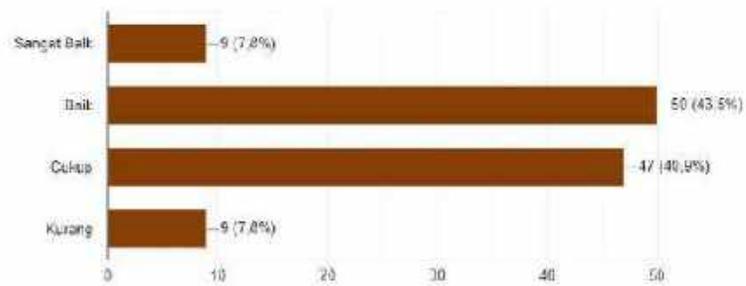
7) Menurut Anda, apakah aturan/pedoman bidang Umum di UTU sudah  
memadai?

115 tanggapan



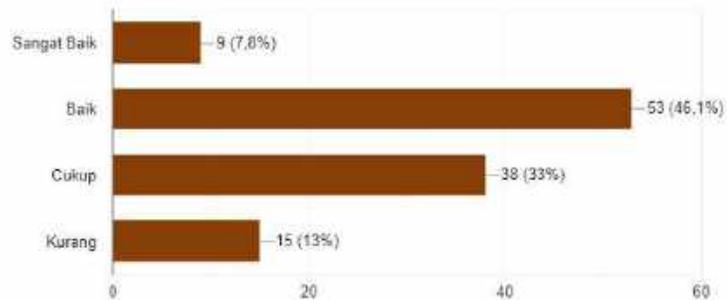
8) Menurut Anda, apakah aturan/pedoman bidang Perencanaan di UTU sudah memadai?

113 tanggapan



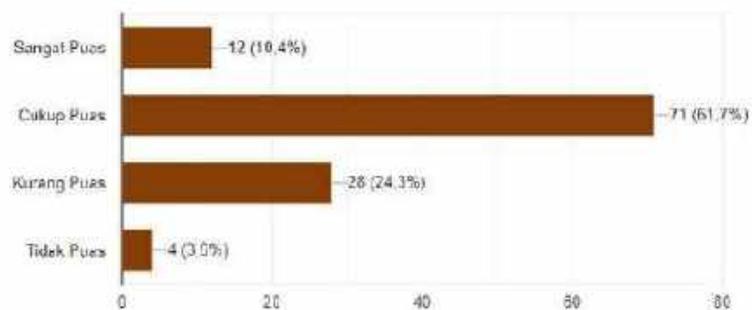
9) Menurut Anda, apakah anggaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sudah dialokasikan dengan baik?

115 tanggapan



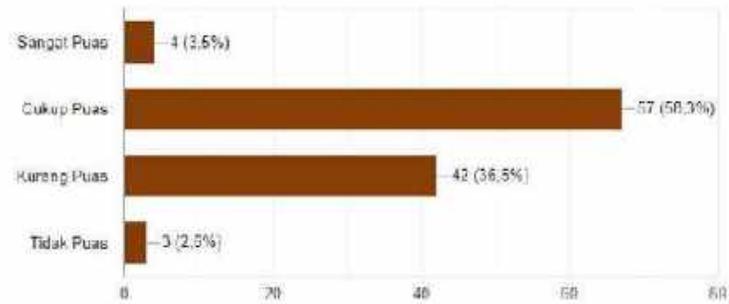
10) Apakah Anda puas dengan proses penyusunan anggaran selama ini?

115 tanggapan



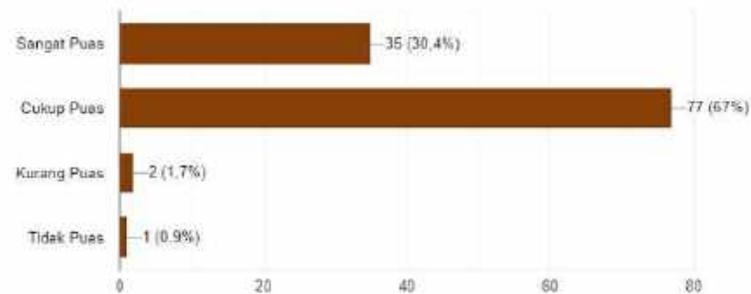
11) Apakah Anda puas dengan jumlah anggaran saat ini?

115 tanggapan



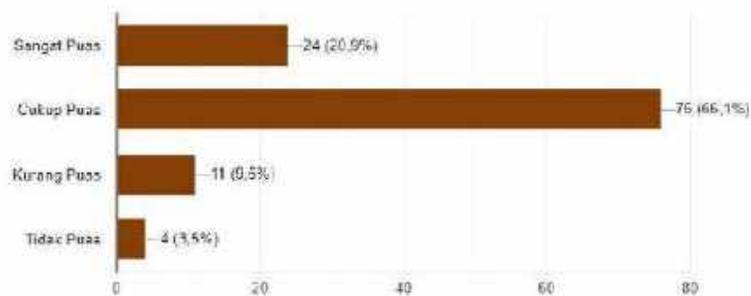
12) Secara umum, apakah Anda puas dengan pelayanan bidang Keuangan di UTU?

115 tanggapan



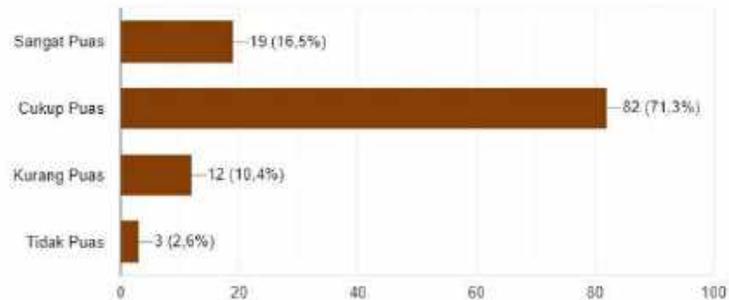
13) Secara umum, apakah Anda puas dengan pelayanan bidang Umum di UTU?

115 tanggapan



14) Secara umum, apakah Anda puas dengan pelayanan bidang Perencanaan di UTU?

115 tanggapan



**9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Keuangan, Sarana dan Prasarana serta Tindak Lanjut**

Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan pengelolaan keuangan, sarana dan prasarana.

Tabel 4. Analisa SWOT Kriteria Keuangan, Sarana dan Prasarana

Internal	Weaknesses (Kelemahan)	Strengths (kekuatan)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah SDM Pengelola keuangan terbatas</li> <li>Ketersediaan anggaran relative masih terbatas</li> <li>Sistem pengelolaan keuangan masih terpusat di universitas</li> <li>menurunnya anggaran operasional sebesar 10% dari anggaran tahun 2018.</li> <li>berkurangnya hibah dari pemerintah daerah.</li> <li>jumlah penerima dana PKM menurun setiap tahun (7-13%).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>UTU merupakan universitas negeri barat selatan aceh mendapat dukungan dana dari pemerintah daerah.</li> <li>adanya komitmen tinggi dari pimpinan UTU untuk melobi anggaran pembangunan UTU.</li> <li>meningkatnya anggaran pembangunan infrastruktur setiap tahunnya.</li> <li>jumlah penerimaan sumber BNPB dari tahun 2017-2019 semakin meningkat.</li> <li>jumlah pegawai yang berstatus PNS semakin meningkat sehingga mengurangi beban BNPB</li> <li>meningkatnya anggaran BOPTN sebesar 3,7% tahun 2018.</li> <li>jumlah penerima beasiswa bidikmisi dan perbankan semakin meningkat.</li> <li>adanya kerja sama bidang pengelolaan anggaran</li> </ol>

Eksternal		dengan DJPb Kanwil Aceh. 9. realisasi anggaran setiap tahunnya meningkat dengan rata-rata 4% per tahunnya.
<b>Opportunity (Peluang)</b> kerjasama strategis dengan berbagai universitas organisasi vertikal pemerintah daerah dan stake holder lainnya dalam pengelolaan anggaran	<b>Strategi W-O</b>  1. Menyediakan aplikasi e-budgeting untuk pengelolaan keuangan dan sarana prasarana 2. Memaksimalkan stake holder dalam pengelolaan keuangan dan sarana prasarana	<b>Strategi S-O</b>  1. Meningkatkan kegiatan Tri Dharma PT. bagi dosen. 2. Meningkatkan kapasitas dosen dan tendik 3. Meningkatkan sarana prasarana
<b>Ancaman (Threats)</b> 1. Berkurangnya hibah dari pemerintah daerah 2. Jumlah penerimaan dana pengabdian kepada masyarakat menurun	<b>Strategi W-T</b>	<b>Strategi S-T</b>

Anggaran UTU terus mengalami perbaikan dari tahun ke tahun, kondisi ini dapat dicapai seiring meningkatnya pemahaman dan pengelolaan kegiatan di lingkungan UTU terkait dengan mekanisme pelaksanaan anggaran. Selain memaksimalkan realisasi, UTU juga memastikan bahwa output dan *outcome* dari realisasi anggaran tetap terjaga, UTU berhasil meningkatkan persentase serapan anggaran total pagu dari 91,10 % pada tahun 2017 menjadi 97,01 % pada tahun 2019 hal ini sebagaimana pada tabel yang telah disampaikan di atas.

Realisasi ini juga tidak terlepas dari keseriusan unit kerja dalam membantu mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah terencana sesuai hasil rapat kerja baik di tingkat unit kerja maupun tingkat universitas. Perolehan dana selama 3 (tiga) tahun terakhir bersumber dari; Mahasiswa, Kementerian, dan Sumber lainnya. Sumber perolehan dana mahasiswa berasal dari SPP/UKT, sedangkan dari Kementerian Ristekdikti dalam bentuk Anggaran Rutin, Hibah Penelitian dan Hibah PkM. Selain itu, UTU juga masih mendapatkan dana dari Pemerintah Kabupaten Aceh Barat (selaku pemilik UTU sebelum menjadi PTN) dalam bentuk Hibah.

## **C.6 Pendidikan**

### **1. Latar Belakang**

*Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penetapan standar perguruan tinggi terkait pendidikan yang mencakup kurikulum, pembelajaran, integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran, dan suasana akademik yang didasarkan atas analisis internal dan eksternal, serta posisi dan daya saing perguruan tinggi.*

Universitas Teuku Umar (UTU) menerapkan kurikulum yang tersentralisasi pada *core Agro and Marine Industries*. Kurikulum tersebut dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan SN-Dikti yang dituangkan dalam kerangka dasar pengembangan kurikulum UTU. Pelaksanaan kurikulum tersebut diharapkan dapat menunjang luaran tridharma, khususnya yang berkaitan dengan lulusan dalam wujud kompetensi dan skill yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan maupun dalam kegiatan berwirausaha.

Kurikulum UTU juga mencakup integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran. Integrasi tridharma tersebut bertujuan untuk mendukung mempercepat pencapaian VMTS UTU. Setiap dosen diharapkan memiliki pemahaman untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan PkM sebagai alternatif dalam proses transfer ilmu pengetahuan. Selain itu, setiap dosen diharapkan menjadikan luaran penelitian dan PkM sebagai rujukan, bahan ajar, atau media pembelajaran yang dapat menambah kompetensi dan wawasan mahasiswa.

UTU juga menjamin pengembangan suasana akademik yang melibatkan semua sumber daya kependidikan seperti dosen, mahasiswa, organisasi manajemen, sarana pendukung berupa laboratorium dan perpustakaan. Suasana akademik tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan akademik seperti interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun sesama dosen. Sehingga terciptanya proses pembelajaran di UTU dapat berjalan dengan baik. Kebebasan akademik, mimbar akademik dan otonomi keilmuan akan berjalan dengan baik.

Lulusan yang dihasilkan oleh UTU secara garis besar diharapkan memiliki *hard skill* dan *soft skill* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dimana keahlian ini dapat membantu lulusan ketika bekerja dan berwirausaha. Keahlian ini didapat oleh lulusan selama perkuliahan dengan berbagai kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

### **2. Kebijakan**

*Berisi deskripsi dokumen formal kebijakan dan panduan pendidikan yang mencakup tujuan dan sasaran pendidikan, strategi dan metode untuk mencapainya dan instrumen atau cara untuk mengukur efektivitasnya.*

Universitas Teuku Umar (UTU) telah memiliki dokumen formal kebijakan dan panduan pendidikan yang menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Adapun kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Permenristekdikti Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT);
- b) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi;

- c) Peraturan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor 10 Tahun 2018 tentang Kerangka Dasar Kurikulum;
- d) Peraturan Rektor Nomor 3 Tahun 2019 tentang Kebebasan Akademik, Mimbar Akademik, dan Otonomi Keilmuan;
- e) SK Rektor Nomor 275/UN59/EP/2018 tentang Penetapan Buku Panduan Akademik Universitas Teuku Umar;
- f) SK Rektor Nomor 584/UN59/HK/2019 tentang Penetapan Buku Pedoman Integrasi Tridharma.

### **3. Mekanisme Penetapan dan Strategi Pencapaian Standar**

*Mekanisme penetapan standar pendidikan di perguruan tinggi yang mencakup isi pembelajaran (kurikulum), proses pembelajaran (pembelajaran, suasana akademik, integrasi penelitian dan PkM dalam pembelajaran), dan penilaian pembelajaran yang memenuhi dan/atau melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.*

Rektor Universitas Teuku Umar menetapkan standar pendidikan di Universitas Teuku Umar baik itu standar isi maupun standar proses sesuai dengan SN-Dikti. UTU menerbitkan Kerangka Dasar Kurikulum UTU melalui Peraturan Rektor Nomor 10 Tahun 2018 yang menjadi rujukan penyusunan, pengembangan, dan pelaksanaan kurikulum di tingkat program studi. Dokumen tersebut menjelaskan asas, filosofi, dan tujuan pendidikan di UTU, termasuk rambu-rambu pengembangan isi, struktur dan kedalaman kurikulum yang dapat dilakukan oleh program studi. Secara umum, kurikulum di lingkup UTU sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) serta visi, misi, tujuan, dan sasaran UTU.

Selain itu, Rektor UTU menerbitkan buku panduan akademik melalui SK Rektor Nomor 275/UN59/EP/2018. [Buku panduan akademik](#) ini menjadi rujukan penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di lingkup UTU yang memuat mekanisme penyelenggaraan pendidikan, bimbingan akademik, metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan, dan Kerjasama, serta Program Studi merupakan unsur yang melaksanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan panduan akademik tersebut. UTU juga menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan dilandasi oleh etika dan norma/kaidah keilmuan. Jaminan tersebut tertuang dalam Peraturan Rektor Nomor 3 Tahun 2019 tentang Kebebasan Akademik, Mimbar Akademik, dan Otonomi Keilmuan.

Untuk mendukung percepatan pencapaian tridharma, Rektor UTU juga menerbitkan buku [pedoman integrasi tridharma](#) melalui SK Rektor Nomor 584/UN59/HK/2019. Buku ini menjadi rujukan bagi seluruh civitas akademika UTU dalam melaksanakan tridharma. Pedoman ini dilakukan dengan perencanaan yang matang, holistik, dan konsisten pada setiap unsur, yaitu: (1) pendidikan berbasis penelitian dan penelitian berbasis pendidikan, (2) pengabdian berbasis penelitian dan penelitian berbasis pengabdian, (3) pengabdian berbasis pendidikan dan pendidikan berbasis pengabdian. Pelaksanaan integrasi tridharma tersebut juga menjamin keterlibatan mahasiswa dalam setiap unsur.

Strategi pencapaian standar pendidikan di atas dilakukan melalui perjanjian kerja antara Rektor dan Dekan setiap tahunnya yang indikator capaiannya disesuaikan dengan SN-Dikti. Pelaksanaan standar tersebut secara teknis dilakukan oleh program studi dengan orientasi mutu yang ditetapkan, dievaluasi, dan dikendalikan oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan yang berkoordinasi dengan Satuan Penjaminan Mutu Fakultas dan Tim Penjaminan Mutu Jurusan. Sedangkan audit dan monev terhadap pelaksanaan standar pendidikan tersebut dilakukan oleh Pusat Audit dan Monev Internal. Fakultas dan Program Studi melaporkan pencapaian standar pendidikan kepada rektor setiap tahunnya melalui kegiatan Rapat Kerja Tahunan Universitas Teuku Umar. Rektor kemudian Menyusun Laporan Kinerja Tahunan yang dipublikasikan kepada stakeholders baik secara digital maupun nondigital.

#### 4. Indikator Kinerja Utama

##### a) Kurikulum

- 1) *Ketersediaan kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi (mandat) perguruan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan para pemangku kepentingan.*

Universitas Teuku Umar (UTU) memiliki kebijakan pengembangan kurikulum yang dituangkan dalam Peraturan Rektor Nomor 10 Tahun 2018 tentang Kerangka Dasar Kurikulum. Dokumen ini menjadi rujukan program studi dalam mengembangkan kurikulum yang senantiasa mempertimbangkan keterkaitan visi dan misi (mandat) universitas. Kerangka Dasar Kurikulum tersebut ditetapkan untuk mendorong terciptanya keselarasan dan sinergi lintas keilmuan menuju kampus terintegrasi di bidang *agro and marine industry*.

Berikut merupakan radar chart dari komposisi muatan mata kuliah untuk masing-masing prodi yang mendukung visi misi pada satu-satunya universitas negeri di pesisir pantai Barat Selatan Provinsi Aceh ini.



Sumber: Kurikulum Prodi di Lingkungan UTU 2019

Gambar 63. Sebaran Mata Kuliah Pendukung Core-Product Agro and Marine Industry

Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa setiap prodi di lingkup UTU telah memiliki mata kuliah minimal 6-15 SKS yang merujuk pada *agro and marine industry*, atau setara dengan 2-5 buah mata kuliah. Jumlah ini sudah cukup untuk mendukung capaian visi misi universitas yang telah ditetapkan. Pada sisi yang lain, dukungan kurikulum prodi bukan hanya sebatas mata kuliah yang menyesuaikan dengan visi misi, namun juga kajian-kajian dosen dan mahasiswa sesuai disiplin ilmu masing-masing dikaitkan dengan *agro and marine industry*.

UTU memiliki tujuan strategis dalam mengembangkan bidang keilmuan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pemenuhan sarana dan prasana merupakan fasilitas yang disediakan oleh UTU dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Maka dengan demikian kontribusi nyata dalam membangun bangsa dan Negara telah dilaksanakan dan akan terus ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

Laboratorium terpadu, Perpustakaan dan *University Farm* merupakan beberapa contoh dari sarana penunjang pembelajaran yang dibutuhkan dalam mengembangkan keilmuan. Melalui laboratorium akan memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian yang menghasilkan suatu produk dan metode yang terbaru. Begitu juga dengan perpustakaan yang akan memperkaya wawasan mahasiswa akan ilmu yang menunjang studi. Sedangkan *University Farm* menyediakan fasilitas khusus disektor *Agro and Marine Industry*.

Penyusunan kurikulum di UTU juga melibatkan stakeholder terkait seperti alumni yang telah bekerja, pemerintah daerah, perusahaan, dan Lembaga Swadaya Masyarakat dengan tujuan mendapatkan masukan teknis agar ilmu yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Selain mendapat masukan yang lebih beragam, lulusan juga akan lebih siap untuk bekerja sesuai kebutuhan perusahaan. Untuk itu, hubungan yang harmonis antara UTU dengan stakeholder akan memudahkan lulusan dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasainya. Ketersediaan dokumen tentang kebijakan pengembangan kurikulum dapat dilihat [pada link UTU](#).

Beberapa lokakarya tentang [pengembangan kurikulum](#) telah dilaksanakan oleh UTU, diantaranya adalah yang diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian pada tahun 2018 rumusan yang didapatkan adalah UTU perlu merancang kurikulum sesuai perkembangan zaman, sehingga UTU tidak hanya menghasilkan sarjana siap kerja namun juga menghasilkan sarjana yang dapat membuka lapangan pekerjaan.

Pada tahun 2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UTU juga mengadakan [lokakarya](#) dengan mengundang berbagai stakeholder yang mendapatkan kesimpulan bahwa dalam beberapa mata kuliah perlu menghadirkan pakar dalam perkuliahan agar capaian pembelajaran dapat diperoleh oleh mahasiswa sebagai calon alumni. [Simposium nasional](#) juga digelar oleh UTU pada tahun 2019 untuk menambah masukan tentang pengembangan kurikulum sehingga di dapat rumusan bahwa kurikulum harus mendorong mahasiswa untuk berpikir aktif dan kreatif.

Dalam pengembangan kurikulum yang komprehensif, UTU memulai dari tahapan

perencanaan dengan melakukan rapat akademik yang dihadiri dosen dan tenaga kependidikan, para pakar, dan juga stakeholder terkait dalam menyusun kurikulum. Masukan dan saran dari stake holder dan pakar sangat diperlukan dalam penyusunan kurikulum. Dengan kurikulum yang disusun dengan melibatkan pakar dan pemangku kepentingan seperti stakeholder ini akan membantu UTU dalam mempersiapkan lulusan yang dapat diterima dengan pasar kerja.

Salah satu upaya UTU dalam mensukseskan era Indonesia emas adalah dengan membuka dua program studi baru yang fokus dalam bidang gizi dan informatika, dengan tujuan utama yaitu menjawab permasalahan stunting dan menghadapi era revolusi industri 4.0

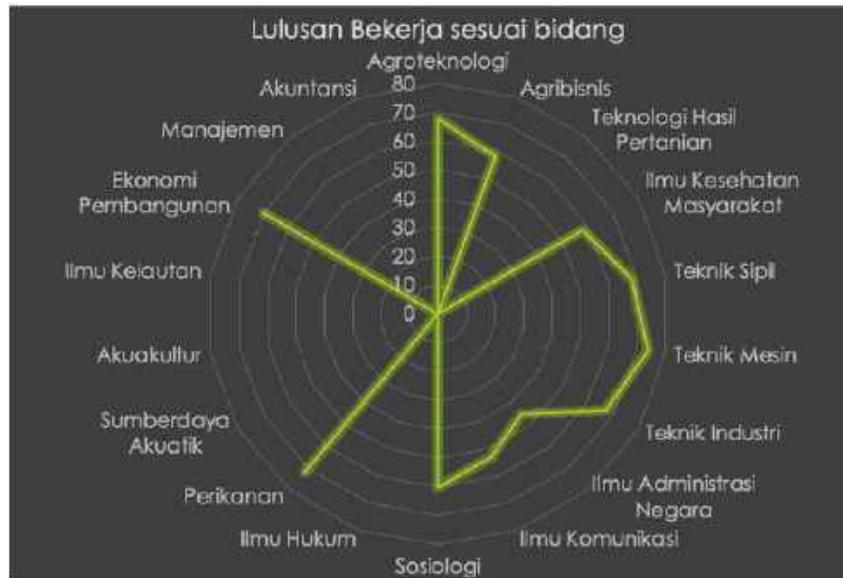
Respon pengguna lulusan terhadap kinerja alumni sangat baik terutama pada bidang kompetensi dan etika alumni di tempat kerja. Kriteria dalam pengukuran evaluasi keberhasilan studi terukur dalam tiga tahapan yaitu setelah mahasiswa menyelesaikan empat semester pertama, empat semester berikutnya dan pada masa akhir studi. Beberapa indikator utama adalah jumlah SKS yang telah diselesaikan dan minimum IP yang harus diperoleh. mekanisme evaluasi tertuang dalam buku panduan akademik.

2) *Ketersediaan pedoman pengembangan kurikulum yang memuat:*

- a. *Profil lulusan, capaian pembelajaran, bahan kajian, struktur kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu kepada KKNl dan peraturan-peraturan terkini, dan kepekaan terhadap isu-isu terkini (seperti pendidikan karakter, SDGs, NAPZA, dan pendidikan anti korupsi) sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan,*

UTU telah menetapkan Kerangka Dasar Kurikulum yang menjadi dasar pengembangan kurikulum di tingkat program studi. Tim Pengembangan Kurikulum Program Studi merumuskan profil lulusan dan bahan kajian, capaian pembelajaran lulusan, matriks mata kuliah, bobot SKS, organisasi mata kuliah, dan perangkat pembelajaran, termasuk instrument penilaian.

Berdasarkan VMTS, diharapkan lulusan UTU dapat bekerja sesuai bidangnya atau menjadi *entrepreneur*. Adapun persentase jumlah lulusan terbanyak yang memiliki kesesuaian dengan bidang kerjanya yakni pada Prodi Teknik Mesin sebanyak 76% dan yang terendah prodi Ilmu Administrasi Negara dengan persentase 45,60% serta dengan rata-rata diatas 60% yang terserap pada pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya. Gambar di awah ini menunjukkan sebaran lulusan UTU yang bekerja sesuai dengan bidangnya.



**Gambar 64. Sebaran Lulusan UTU yang Bekerja Sesuai Bidang**

UTU juga mengembangkan mata kuliah umum yang dapat mendukung pencapaian VMTS, diantaranya: (1) Kepemimpinan Teuku Umar, (2) Kewirausahaan, dan (3) Agro and Marine Industry. Kepemimpinan Teuku Umar merupakan mata kuliah yang menekankan pendidikan karakter dan cinta tanah air serta arti penting membangun generasi bebas narkoba dan juga generasi yang anti korupsi. Sedangkan mata kuliah kewirausahaan dikembangkan untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam mendirikan dan menjalankan wirausaha. Mata kuliah *agro-and marine industry* adalah mata kuliah yang memberikan wawasan tentang industri berbasis pertanian dan marina sesuai dengan bidang ilmu masing-masing program studi.

Secara khusus, Prodi Ilmu Komunikasi memiliki mata kuliah pendidikan anti korupsi. Dalam mata kuliah ini mahasiswa melakukan praktik lapangan terkait [Pendidikan anti korupsi](#). Contohnya, pada tahun 2018 dan 2019 Prodi Ilmu Komunikasi mengadakan bazar kantin kejujuran dalam praktik mata kuliah pendidikan anti korupsi. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya penerapan anti korupsi di kalangan mahasiswa. Sedangkan untuk pendidikan bahaya narkoba, UTU bekerjasama dengan Polres Aceh Barat untuk mensosialisasikan [bebas narkoba](#). Edukasi tentang [Sustainable Development Goals sub sektor Life Below Water](#) telah dilaksanakan oleh Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dengan tujuan memberi wawasan dan pemahaman kepada mahasiswa untuk ikut berpartisipasi baik melalui tenaga dan pikiran dalam menjaga kelestarian biota di laut.

**b. Mekanisme penetapan (legalitas) kurikulum**

Mekanisme penetapan kurikulum dimulai dari tingkat program studi, dimana Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi membentuk Tim Pengembangan Kurikulum Program Studi. Penyusunan dan pengembangan kurikulum program studi tersebut melibatkan dosen, tenaga kependidikan,

pengguna lulusan, asosiasi profesi, dan alumni. Setelah dokumen kurikulum rampung, Ketua Program Studi menyampaikan dokumen tersebut kepada Dekan untuk mendapatkan pengesahan, baru kemudian disampaikan kepada Rektor, Wakil Rektor bidang Akademik, Pusat Pengembangan Kurikulum dan Bahasa, dan Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan. Rektor kemudian mengeluarkan Surat Keputusan Rektor tentang penetapan kurikulum program studi.

- 3) *Ketersediaan pedoman pelaksanaan kurikulum yang mencakup pemantauan dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.*

Pemantauan dan peninjauan kurikulum di lingkup UTU dilaksanakan paling cepat dalam 2 (dua) tahun atau paling lama dalam 4 (empat) tahun. Kurikulum sebelumnya direvisi dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna lulusan, serta mengedepankan nilai-nilai kearifan lokal. Pelaksanaan peninjauan ini dilakukan sesuai dengan Kerangka Dasar Kurikulum yang berlaku di lingkup UTU sesuai dengan SK Rektor nomor 10 Tahun 2010. Peninjauan kurikulum tersebut dilakukan dengan melibatkan dosen, tenaga pendidikan, alumni, asosiasi profesi, dan pengguna lulusan.

#### **b) Pembelajaran**

- 1) *Ketersediaan bukti yang sahih tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman.*

UTU melakukan penempatan dosen pada *home base*-nya berdasarkan latar belakang pendidikan dan kebutuhan program studi. Penugasan dosen dalam mengampu mata kuliah dilakukan dengan memperhatikan latar belakang pendidikannya, bidang riset yang ditekuni, serta pengalaman praktis di bidang tertentu yang menjadi nilai tambah untuk dibagikan kepada mahasiswa. Begitu juga dengan pembimbingan skripsi mahasiswa, kriteria khusus yang dibutuhkan bagi dosen menjadi pertimbangan untuk penugasannya sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Sistem yang diterapkan ini berjalan dengan baik pada setiap program studi dan memberikan efek positif bagi pengembangan bidang ilmu di program studi tersebut dan efek positif kepada para mahasiswa. Penerapan sistem ini diatur dalam [Buku Panduan Akademik](#) Universitas Teuku Umar Sejak Tahun 2015.

- 2) *Ketersediaan bukti yang sahih tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran serta penilaian pembelajaran*

Penetapan strategi, metode, dan media pembelajaran dilakukan oleh UTU yang tertuang dalam Kerangka Dasar Kurikulum UTU. Sedangkan implementasinya diserahkan kepada masing-masing fakultas dan program studi. Selain Kerangka Dasar Kurikulum, bukti sahih penetapan strategi, metode, dan media pembelajaran juga dituangkan dalam Panduan Akademik.

UTU menetapkan bahwa proses pembelajaran pada program studi harus berpusat pada mahasiswa (student centered) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- ✓ **Interaktif**, yaitu proses pembelajaran mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.
- ✓ **Holistik**, yaitu proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- ✓ **Integratif**, yaitu proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- ✓ **Saintifik**, yaitu proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- ✓ **Kontekstual**, yaitu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- ✓ **Tematik**, yaitu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- ✓ **Efektif**, yaitu proses pembelajaran dilakukan dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- ✓ **Kolaboratif**, yaitu proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan ciri-ciri pembelajaran di atas, UTU menetapkan metode pembelajaran, yaitu tahapan-tahapan belajar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan dan indikator pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan sesuai SN-Dikti pasal (14) adalah sebagai berikut: Diskusi kelompok; Simulasi; Studi kasus; Pembelajaran kolaboratif; Pembelajaran kooperatif; Pembelajaran berbasis proyek Pembelajaran berbasis masalah; Metode pembelajaran lain yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan dan indikator pembelajaran yang sudah dirumuskan. Media pembelajaran yang dapat digunakan dapat mencakup salah satu atau gabungan dari sensori, seperti : Visual; Audio; Kinestetik. Selain itu, Universitas Teuku Umar menyiapkan teknologi pendukung pembelajaran, seperti LCD Proyektor dan Learning Management System (LMS).

Penilaian akhir pembelajaran menggunakan format huruf yang merupakan konversi dari nilai angka. Nilai akumulasi diperoleh dari nilai kuis sebesar 10%, tugas sebesar 25%, sedangkan nilai ujian tengah semester 25%, dan nilai 40%. Setelah diakumulasikan akan diperoleh nilai total yang menggambarkan nilai akhir. Jika nilai akhir di atas 85, maka mahasiswa tersebut diberikan Nilai "A", namun jika nilai akhir antara 75 sampai dengan 84,99 diberikan nilai B+, demikian seterusnya sampai dengan nilai terendah yakni E. Secara lengkap penilaian tersebut dapat dilihat dalam

[buku panduan akademik.](#)

- 3) *Ketersediaan bukti yang sah tentang implementasi sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran.*

Sistem monitoring dan evaluasi mutu proses pembelajaran dilaksanakan secara berjenjang oleh pimpinan dan lembaga penjaminan mutu mulai dari tingkat program studi, fakultas, hingga universitas dibawah kendali Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pusat Audit dan Monev Mutu Internal. Hasil dari audit mutu ini didokumentasikan oleh kedua lembaga tersebut untuk mengetahui kemampuan setiap program studi dalam melaksanakan standar mutu yang ditetapkan oleh universitas dan menjalankan sistem tata kelola administrasi yang baik. Dokumen evaluasi tersebut dipublikasikan dan dapat diakses pada website Pusat Penjaminan Mutu (PPM-UTU) pada menu [AMI](#).

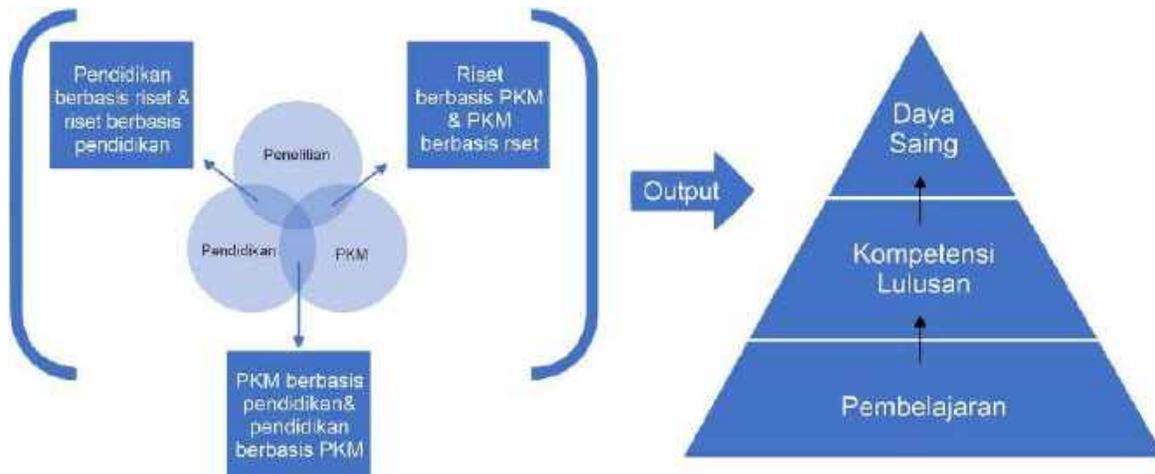
- 4) *Analisis data tentang pembelajaran dalam bentuk praktikum, praktik dan praktik lapangan yang diselenggarakan untuk pembentukan kompetensi mahasiswa program studi (Tabel 2.c LKPT). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari perguruan tinggi vokasi.*

**c) Integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran**

- 1) *Ketersediaan dokumen formal kebijakan dan pedoman untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran*

Kebijakan UTU mengenai integrasi penelitian dan PkM dosen ke dalam pembelajaran tertuang dalam SK Rektor Nomor 584/UN59/HK/2019 tentang Penetapan [Buku Pedoman Integrasi Tridharma](#). Buku Pedoman ini menjelaskan bahwa pembelajaran harus berbasis riset, artinya dalam proses pembelajaran menggunakan materi dari temuan hasil penelitian dosen. Dengan demikian hasil penelitian bisa berupa buku ajar yang diterapkan dalam pembelajaran. Bukan hanya sekedar menggunakan hasil riset saja, tetapi mahasiswa juga dilibatkan dalam penelitian dan PkM dosen.

Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam penelitian dan PkM memberikan dampak yang cukup baik bagi sektor pendidikan, khususnya dalam percepatan penyerapan ilmu dengan cara turun langsung ke lapangan. Mahasiswa belajar secara langsung dimulai dari analisis situasi lapangan, permasalahan yang ditemukan, metode serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan. Bimbingan dari dosen dalam metode integrasi penelitian dan PkM akan menghasilkan kesimpulan dan strategi yang akan digunakan di masa yang akan datang untuk kesejahteraan masyarakat. Alur pikir integrasi Tridharma sebagaimana penjelasan di atas dapat dilihat dalam gambar berikut:



Sumber: Buku Pedoman Integrasi Tridharma UTU

**Gambar 65. Alur Integrasi Tridharma Terhadap Pembelajaran**

Gambar di atas tampak bahwa integrasi antara Riset, PkM, dan Pendidikan akan menghasilkan output yang mampu meningkatkan kompetensi lulusan sehingga mampu meningkatkan daya saing lulusan. Dengan penerapan integrasi riset, PkM, dan pembelajaran ini secara tidak langsung kualitas dan kuantitas penelitian akan meningkat, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen serta kolaborasi dosen bersama mahasiswa.

- 2) *Ketersediaan bukti yang sah tentang pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan integrasi kegiatan penelitian dan PkM ke dalam pembelajaran.*

Pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian integrasi tridharma dilakukan oleh Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pusat Audit dan Monev Mutu Internal. Bukti sah dari aspek ini dapat dilihat dalam laporan Audit dan Monev Mutu Internal, khususnya yang fokus pada jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penggunaan luaran penelitian dan PkM dalam pembelajaran baik itu berupa bahan ajar, jurnal, maupun media pembelajaran, kegiatan kunjungan lapangan, dan kuliah kerja nyata (KKN).

- 3) *Ketersediaan bukti yang sah SPMI melakukan monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PKM terhadap pembelajaran.*

Pelaksanaan kebijakan integrasi tridharma dimonitor melalui sistem monitoring yang dilakukan secara berkelanjutan oleh Pusat Audit dan Monev Mutu Internal. Proses evaluasi akhir dilakukan pada akhir semester melalui evaluasi terintegrasi yang salah satunya dilakukan untuk melihat pengintegrasian riset dan PkM dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh dosen beserta mahasiswa. Monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PkM terhadap pembelajaran ini dapat dilihat pada laporan monev di laman pusat penjaminan mutu [AMI](#)

#### **d) Suasana akademik**

- 1) *Ketersediaan dokumen formal kebijakan suasana akademik yang mencakup:*

*kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan.*

UTU menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan dilandasi oleh etika dan norma/kaidah keilmuan. Hal ini tertera dalam [Peraturan Rektor 3 Tahun 2019](#) dan [Buku Pedoman](#) Tentang Kebebasan Akademik. Kebebasan mimbar akademik adalah kewenangan yang dimiliki oleh professor dan/atau dosen yang memiliki otoritas dan wibawa ilmiah untuk menyatakan secara terbuka dan bertanggungjawab mengenai sesuatu yang berkenaan dengan rumpun ilmu dan cabang ilmunya.

Otonomi keilmuan adalah otonomi sivitas akademika pada suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam menemukan, mengembangkan, mengungkapkan, dan/atau mempertahankan kebenaran ilmiah menurut kaidah, metode keilmuan, dan budaya akademik. Kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik bermanfaat untuk: (1) melindungi dan mempertahankan hak kekayaan intelektual, (2) melindungi dan mempertahankan kekayaan dan keragaman hayati, sosial, dan budaya bangsa dan negara Indonesia, (3) menambah kekayaan intelektual bangsa dan negara Indonesia dan (4) memperkuat daya saing bangsa dan negara Indonesia. Oleh karenanya, UTU menjadikan secara formal terciptanya suasana akademik yang baik dan kebebasan akademik yang bertanggungjawab dalam dokumen berupa buku panduan akademik di atas yang menjadi rujukan semua fakultas dan program studi.

2) *Ketersediaan bukti sahih tentang terbangunnya suasana akademik yang kondusif dan dapat berupa:*

a. *Keterlaksanaan interaksi akademik antar sivitas akademika dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan PkM baik pada skala lokal/nasional/ internasional,*

Civitas akademika Universitas Teuku Umar membangun kerjasama strategis dengan berbagai unsur perguruan tinggi baik dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas implementasi tridharma perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan MoU-MoU dengan beberapa perguruan tinggi dalam dan luar negeri yang mengikat kedua pihak di bidang pendidikan, penelitian (*Joint Research*), pengabdian masyarakat serta pertukaran pelajar.

Berbagai MoA menjadi petunjuk teknis pelaksanaan kerjasama, disamping itu, secara individu para dosen [Universitas Teuku Umar juga menjalin riset kolaboratif](#) dengan berbagai peneliti nasional maupun internasional, serta dengan beberapa pihak pemerintahan pusat dan daerah. Berikut ini beberapa aktivitas berkaitan dengan hal tersebut:

- ✓ Jajaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Universitas Teuku Umar (Fisip-UTU) pada Tanggal 30 Agustus 2018 menjalin kerjasama dengan Pusat Pengajian Sosial dan Ekonomi, Universiti Malaysia Terengganu (UMT) Malaysia. Penandatanganan kerjasama yang dilaksanakan di Kampus UMT Malaysia, langsung dilakukan oleh Dekan Fisip-UTU Dr. Mursyidin, S.Ag, MA, dan Dekan PPSE, Prof. Madya Dr. Ruhani Bt. Mat Min. Kerjasama dimaksud pada berbagai bidang Akademik seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan riset bersama ini diharapkan hasil penelitian dapat dipublikasikan pada jurnal-jurnal internasional. Penandatanganan kerjasama ini dapat diakses pada laman [kerjasama UTU](#).

- ✓ Fakultas Ilmu Perikanan dan Kelautan (FPIK) UTU menjalin kerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Aceh Barat. Penandatanganan kerjasama antara FPIK UTU dengan DKP Aceh Barat terlaksana di Kantor DKP Aceh Barat, pada tanggal 19 Desember 2019. Kerjasama tersebut dalam lingkup Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) yang lebih spesifik lagi pada bidang kelautan dan perikanan. Perjanjian ini ditandatangani Dekan FPIK UTU, Prof. Dr. M. Ali S, M.Si dan Kepala DKP Aceh Barat, Ali Taufiq, S.Pi., MM dan dapat diakses pada laman [post UTU](#).
- ✓ Peneliti dari [Universiti Putra Malaysia \(UPM\)](#), [Universiti Kebangsaan Malaysia \(UKM\)](#), dan [Malaysia Agricultural Research and Development Institute \(MARDI\)](#) pada tanggal 23 Juli 2019 berkunjung ke Universitas Teuku Umar (UTU) di Meulaboh. Kunjungan tersebut sekaligus menjalin [kerjasama antara lembaga-lembaga di Malaysia tersebut dengan UTU](#) di Aceh Indonesia. Kunjungan dan kerjasama tersebut diberi tema "lawatan silaturrahi, perkongsian pengalaman dan pemberdayaan Pertanian di Aceh" diketuai Prof Dr Mohammad bin Otsman dengan membawa 9 pakar ilmu dalam bidang pertanian. Kunjungan tersebut disambut Wakil Rektor III, Dr Mursyidin MA dan Dekan Pertanian, Ir Yuliatun Muslimah MP.
- ✓ Penandatanganan kerjasama bidang pendidikan dengan Pemerintah Kota Sabang yang berlangsung di Aula Mars Resort Sukajaya Kota Sabang. Penandatanganan ini dilakukan pada Jumat 10 Januari 2020, dilakukan Rektor UTU Prof. Dr. Jasman J. Ma'ruf, SE., MBA dengan Wakil Walikota Sabang, Drs. Suradji Junus yang disaksikan Wakil Rektor I Bidang Akademik Dr. Alfizar, DAA, dan Wakil Rektor III bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Dr. Mursyidin, MA, serta Kepala Bappeda Kota Sabang, Faisal Azwar, ST.,MT. Momen penting ini didokumentasikan serta diwartakan pihak UTU melalui laman [kerjasama UTU](#).
- ✓ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Teuku Umar (FISIP-UTU) dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Universitas Malikussaleh (FISIP-Unimal) Lhokseumawe sepakat mengimplementasikan MoU kerjasama yang telah ditandatangani pada 14 September 2018 di Kampus FISIP Unimal, Bukit Indah, Lhokseumawe.
- ✓ Kerjasama antara FISIP UTU dengan FISIP UNMAL (Universitas Malikussaleh) yang dituangkan dalam penandatanganan MoA tentang kolaborasi riset bersama antara kedua belah pihak. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Dekan FISIP UTU, Basri, SH., MH dengan Dekan FISIP-Unimal, M. Akmal, S.Sos., MA serta diikuti penandatanganan oleh 3 prodi masing-masing yaitu prodi Ilmu Administrasi Negara, Prodi Ilmu Komunikasi dan Prodi Sosiologi di Aula Utama UTU, Alue Penyareng, Meulaboh, Senin, 16 September 2019. Kegiatan ini didokumentasikan oleh UTU melalui [laman riset.bersama](#).
- ✓ Rektor dan Sivitas Akademika Universitas Samudera (Unsam)-Langsa, Aceh Timur, [menjalinkan kerjasama dengan UTU](#) pada tanggal 24 Januari 2019. Penandatanganan berlangsung di Aula Utama UTU, dimana Unsam dilakukan oleh Rektor, Dr. Bachtiar Akop. Sedangkan dari UTU diwakili Wakil Rektor 1 Bidang Akademik, Dr. Alfizar, DAA. UTU menyambut baik kerjasama tridharma

perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian. Diharapkan dengan kerjasama ini dapat bermanfaat untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas.

- b. *Keterlaksanaan program/kegiatan non akademik yang melibatkan seluruh warga kampus yang didukung oleh ketersediaan sarana, prasarana, dan dana yang memadai.*

Selain kegiatan akademik yang berkualitas, UTU juga menyelenggarakan berbagai kegiatan non akademik yang melibatkan seluruh elemen warga kampus. Kegiatan non akademik ini diantaranya.

- ✓ Kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran MTQ 26 tingkat wilayah yang diselenggarakan oleh Kampus Universitas Syiah Kuala pada tahun 2019. UTU mengirimkan sebanyak 17 Mahasiswa menjadi peserta Musabaqah Tilawatil Quran-Mahasiswa Nasional (MTQMN) ke-XVI. Informasi berkaitan dengan kegiatan ini dapat diakses pada laman [MTQ Unsyiah](#).
- ✓ UTU menyelenggarakan perlombaan untuk mahasiswa yang diberi nama The 5th UTU awards. Kegiatan ini terbuka bagi mahasiswa Indonesia dan Malaysia dengan Total Hadiah Tunai Rp. 229,5 Juta & Hadiah Istimewa "Kesempatan kuliah 1 Semester di Luar Negeri" dari Menteri Ristekdikti. Terdapat 5 kategori perlombaan yaitu, Riset Berbasis Kewirausahaan, Produk Inovatif Berbasis Pertanian dan Kelautan, Perencanaan Bisnis, Desain Toko Online, Catur Teuku Umar. Kegiatan tersebut dapat diakses pada laman [UTU awards](#).
- ✓ Catur Teuku Umar adalah 1 dari 5 kompetisi tahunan yang rutin dilaksanakan oleh UTU. Kompetisi ini merupakan wujud rasa tanggungjawab UTU untuk mengharumkan nama Pahlawan Nasional Teuku Umar Johan Pahlawan dan menghidupkan kembali permainan rakyat yang hampir punah di kalangan Masyarakat Aceh. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkenalkan kembali cabang Olah raga Catur Teuku Umar kepada masyarakat, meningkatkan kemampuan mengatur strategi cara menyerang dan bertahan. Catur Teuku Umar juga untuk mengasah ketangkasan berfikir, mengendalikan emosi bagi sesama pemain, saling menghargai dan jujur sesama pemain. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada laman [Catur Teuku Umar UTU](#).

Untuk mendukung proses belajar mengajar universitas Teuku Umar menyediakan gedung Belajar yang Terintergarasi dengan konsep *Green campus, green building*, sepeda kampus, ruangan bebas asap rokok, ruang belajar yang nyaman dan sejuk. Gedung perkuliahan juga dilengkapi dengan fasilitas air bersih yang siap untuk diminum. Untuk itu mahasiswa dihimbau untuk menggunakan *Tumbler*, selain air minum sudah tersedia juga untuk mengurangi sampah botol minuman yang berasal dari plastik. Untuk itu sivitas akademika UTU melakukan [deklarasi penggunaan tumbler](#). Gagasan ini dilakukan berdasarkan sesuai surat edaran Menteri Ristekdikti yang menganjurkan untuk tidak menggunakan kemasan botol plastik untuk minum air sehari-hari dilingkungan kampus, semangat ini bagian dari visi UTU menuju *Green and Clean Campus*.

UTU Juga menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai seperti lapangan Volly, Bola Basket, Bulu Tangkis, dan Tenis Meja. Sarana prasarana ini

digunakan untuk meningkatkan prestasi di bidang Olahraga. Mahasiswa UTU juga sering dikirim untuk mengikuti berbagai perlombaan Olahraga seperti :

- ✓ [Seleksi Daerah \(Selekda\) Aceh](#) untuk berkompetisi dengan semua PTN dan PTNS se-Aceh, yang diadakan di Unsyiah Banda Aceh. Seleksi ini untuk mencari mahasiswa terbaik yang dipersiapkan mengikuti Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (Pomnas) di Jakarta pada Akhir September 2019. Pada selekda ini UTU mengikuti tujuh cabang olahraga dari 15 cabang yang dipertandingkan. Tujuh cabang yang diikuti oleh atlet mahasiswa UTU yaitu Bulutangkis, Catur, Karate, Panjat Tebing, Pencak Silat, dan Tarung Derajad.
- ✓ Perhelatan olahraga mahasiswa terbesar di Indonesia, [Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional \(POMNAS\)](#) dilangsungkan di Jakarta untuk ke-16 kali pada tahun 2019. UTU tergabung dalam Kontingen BAPOMI Aceh yang berjumlah 111 orang atlet, 5 (lima) diantaranya berjuang mengharumkan nama UTU dan Aceh di pentas nasional. Adapun nama-nama kelima Atlet UTU yang berlaga di ajang POMNAS XVI 2019 ini adalah Ayu Aprilia Zulkifli (Cabang Pencak Silat kelas C: +55-60 kg), Aifa Yanita (cabang panjat tebing kelas speed klasik dan Boulder); Malinda Sari (cabang panjat tebing kelas lead); Febri Ade Erwanto (cabang atletik lari 200 dan 400 meter putra) dan Cut Putri Diana (cabang atletik lari 200 meter putri).

Event-event seperti di atas akan selalu didukung oleh pimpinan universitas, yang selalu melibatkan mahasiswa dan mahasiswi dalam hal positif baik di event nasional maupun international untuk kemajuan UTU dan mahasiswa sendiri dalam mendulang prestasi sesuai bidangnya masing-masing.

3) *Ketersediaan bukti yang sah tentang langkah-langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan suasana akademik.*

Universitas Teuku Umar telah merencanakan dan mengimplementasikan berbagai kebijakan strategis dalam membangun suasana akademik yang berkualitas. Hal ini tertuang dalam [Peraturan Rektor](#) Universitas Teuku Umar Nomor 3 tahun 2019 dan [Buku Pedoman](#) Tentang Kebebasan Akademik, Kebebasan mimbar Akademik dan Otonomi Keilmuan.

Pada azas pelaksanaan yang tertuang pada pasal 2 yaitu (1) UTU menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan dilandasi oleh etika dan norma/kaidah keilmuan. (2) Dalam penyelenggaraan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi berdasarkan pada kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan. (3) Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan oleh sivitas akademika melalui pembelajaran dan /atau penelitian ilmiah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan etika untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan kebebasan akademik dilakukan oleh sivitas akademika melalui pembelajaran (pendidikan), penelitian ilmiah, dan pengabdian pada masyarakat guna mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga dengan menjunjung

tinggi nilai-nilai agama dan etika untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.

#### **5. Indikator Kinerja Tambahan**

*Indikator kinerja tambahan adalah indikator proses pendidikan lain yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi untuk melampaui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sah harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.*

Indikator kinerja tambahan diluar pelaksanaan tridharma perguruan tinggi juga menjadi materi monitoring dan evaluasi pimpinan universitas. Beberapa yang masuk dalam indikator kinerja tambahan ini antara lain:

- a) Program magang mahasiswa ke perusahaan seperti pabrik minyak kelapa sawit, PLTU, PLTA, pertambangan, Bank Nasional, pemerintahan, Rumah Sakit, Perusahaan BUMN dan BUMD sudah dilaksanakan beberapa kali. Salah satu bukti nyata magang ini adalah [penempatan mahasiswa magang pada PT. Socfindo](#) di Kabupaten Nagan Raya.

Salah satu mahasiswa yang mengikuti program magang adalah Yolanda Oktaria Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM UTU) yang magang / pelatihan di PT Mifa Bersaudara pada Hari Senin tanggal 17 Februari 2020. Yolanda Oktaria menekuni peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dilakukan selama 2 bulan mulai dari 17 Februari - 17 April 2020. Selain Yolanda Oktaria, juga dilakukan oleh Giti Rambang Sari mahasiswi FKM yang [magang di Rumah Sakit Umum Kabupaten Simeulue](#).

Sejak tahun 2017 UTU memang sudah melakukan magang ke beberapa instansi pemerintahan, BUMN, dan Swasta. Namun, pemerintah sendiri melalui Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi baru mengatur magang ini pada tahun 2019 dengan Peraturan Menteri Nomor 123/M/KPT/2019 tentang Industri dan Pengakuan Satuan Kredit Semester untuk magang minimal 1 bulan, 8 jam sehari. Dalam peraturan tersebut diatur bahwa program magang kuliah pada industri akan dihargai dalam bentuk satuan kredit semester (SKS).

- b) [Program Mobiliti Mahasiswa Internasional](#) di Universiti Malaysia Terengganu (UMT). Program ini dilakukan dengan melakukan kunjungan 12 mahasiswa yang terdiri dari enam mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisip) dan enam mahasiswa Fakultas Ekonomi dipimpin Rektor UTU, Jasman J Ma'ruf yang didampingi Warek 3, Mursyidin dan Wadek 1 Fisip Afrizal Tjoetra. Program ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa.
- c) Program uji sertifikasi kompetensi yang merupakan kerjasama Fakultas Teknik (FT) dengan Balai Jasa konstruksi wilayah 1 Aceh. Melalui kerjasama tersebut FT-UTU melalui Program Studi (Prodi) Teknik Mesin mengadakan Pelatihan dan Sertifikasi Keterampilan ([SKT Juru Gambar Mekanikal \(Draftman\)](#)) bagi mahasiswa tingkat akhir dan Alumni Prodi Teknik Mesin FT-UTU. Pelatihan ini dilaksanakan di Laboratorium Komputer UPT Teknologi Informasi dan Komunikasi, pada Jumat

dan Sabtu 18 s/d 19 Oktober 2019, yang diikuti 50 peserta difasilitasi oleh LPJK Wilayah 1 Banda Aceh.

Pada tahun 2020 ini, FT-UTU melalui Prodi Teknik Mesin dan Industri akan melaksanakan 2 sertifikasi yang diikuti oleh 100 peserta untuk Pengelasan dan Draftman mekanikal yang dilaksanakan sesuai dengan Arahan dari Balai jasa Kontruksi pada saat Covid 19 sudah Beakhir.

- d) Tempat Uji Kompetensi (TUK) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar. FPIK-UTU mendapatkan kepercayaan untuk menyelenggarakan sendiri uji kompetensi di bidang budidaya perikanan, pengolahan hasil perikanan dan penangkapan ikan. Sebagai TUK, FPIK-UTU telah menyelenggarakan [uji kompetensi pada tanggal 27 Februari 2017](#) yang diikuti oleh 20 peserta yang merupakan mahasiswa UTU.

## **6. Evaluasi Capaian Kinerja**

*Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.*

Evaluasi capaian kinerja dilakukan dengan mengukur dan membandingkan antara indikator target dengan realisasi yang dilakukan. Dengan teknik tersebut akhirnya dapat diambil kesimpulan bahwa capaian kinerja sudah sangat baik, hal ini dikarenakan adanya daya dukung seperti:

- ✓ UTU memiliki kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi perguruan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan stakeholders yang komprehensif dan mempertimbangkan perubahan di masa depan.
- ✓ UTU memiliki pedoman pengembangan kurikulum yang memuat profil lulusan, capaian pembelajaran yang mengacu kepada KKNI, bahan kajian, struktur kurikulum dan rencana pembelajaran semester (RPS) yang mengacu ke SN-DIKTI dan benchmark pada institusi nasional, peraturan-peraturan terkini, dan kepekaan terhadap isu-isu terkini meliputi pendidikan karakter, NAPZA, dan pendidikan anti korupsi sesuai dengan program pendidikan yang dilaksanakan.
- ✓ UTU memiliki pedoman implementasi kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan peninjauan kurikulum yang mempertimbangkan umpan balik dari para pemangku kepentingan, pencapaian isu-isu strategis untuk menjamin kesesuaian dan kemutakhirannya.
- ✓ UTU memiliki pedoman yang komprehensif dan rinci tentang penerapan sistem penugasan dosen berdasarkan kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman dalam proses pembelajaran.
- ✓ UTU memiliki pedoman yang komprehensif dan rinci tentang penetapan strategi, metode dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.
- ✓ UTU telah melaksanakan monitoring dan evaluasi tentang mutu proses pembelajaran yang hasilnya terdokumentasi secara komprehensif dan ditindak lanjuti

secara berkelanjutan.

- ✓ UTU memiliki dokumen formal kebijakan dan pedoman yang komprehensif dan rinci untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PKM ke dalam pembelajaran.
- ✓ UTU memiliki pedoman pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kualitas secara berkelanjutan terintegrasi kegiatan penelitian dan PKM ke dalam pembelajaran.
- ✓ UTU memiliki bukti yang sah tentang hasil monitoring dan evaluasi integrasi penelitian dan PKM terhadap pembelajaran yang ditindak lanjuti secara berkelanjutan.
- ✓ UTU memiliki dokumen kebijakan suasana akademik yang komprehensif dan rinci yang baik otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kebebasan mimbar akademik.
- ✓ UTU memiliki bukti sah tentang tingkat kepuasan dan umpan balik dari stakeholders internal tentang terbangunnya suasana akademik yang sehat dan kondusif, yang disurvei menggunakan instrumen yang sah, andal, dan mudah digunakan serta dilakukan setiap tahun yang hasilnya (umpan balik) ditindaklanjuti bersesuaian dengan rencana strategis pengembangan suasana akademik.
- ✓ UTU memiliki bukti sah tentang analisis dan perencanaan strategis pengembangan suasana akademik dan implementasinya secara efektif dan konsisten.
- ✓ UTU melaksanakan program magang untuk mahasiswa/i guna meningkatkan kapasitas pengetahuan dan wawasannya.
- ✓ Beberapa Prodi di UTU melaksanakan uji kompetensi bagi mahasiswanya.
- ✓ Mahasiswa UTU mengikuti berbagai macam lomba sehingga berprestasi dari sisi akademik maupun non akademik.
- ✓ UTU memiliki program Mobiliti Mahasiswa Internasional.

Dengan daya dukung sebagaimana tersebut di atas sudah memenuhi semua kebutuhan akan kinerja utama dan kinerja tambahan. Adapun tindak lanjut yang dilakukan bukan karena faktor adanya akar masalah ataupun adanya faktor penghambat, melainkan untuk lebih meningkatkan kinerja agar menjadi lebih baik lagi. Tindak lanjut yang akan dilakukan adalah terus melanjutkan kinerja agar sesuai dengan standar nasional dikti dan agar terus mampu melebihi.

## **7. Penjaminan Mutu Proses Pendidikan**

*Berisi deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu proses pendidikan yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.*

Dalam rangka menjamin mutu pendidikan, UTU telah menetapkan standar mutu seperti yang tertuang dalam [Standar SPMI UTU](#). Standar pendidikan tersebut meliputi standar mutu kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Manajemen mutu merupakan kegiatan terinstitusi dalam bentuk prosedur standar organisasi dan melibatkan pihak-pihak luar. Pedoman umum implementasi SPMI adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk dan memfungsikan unit kerja yang berwenang dan bertanggungjawab untuk menerapkan SPMI dan memonitor penerapannya sesuai dengan prinsip **GUG**

(*Good University Governance*).

- b) Menyusun dan menetapkan kebijakan dan standar mutu serta prosedur penjaminan mutu.
- c) Menerapkan semua prosedur dan mekanisme untuk mencapai standar mutu secara fleksibel tanpa mengubah tujuan.
- d) Mendokumentasikan semua kebijakan, prosedur, dan standar mutu dengan baik dan dapat diakses dengan mudah oleh semua sivitas akademika dan stakeholders lain.
- e) Membangun dan menjaga hubungan koordinasi dan jejaring kerja (*networking*) yang efektif dan konstruktif dengan badan/institusi eksternal, terutama Badan Akreditasi Nasional dan Lembaga Profesi lainnya dalam penerapan SPMI.
- f) Melakukan benchmarking yang efektif untuk meningkatkan mutu.

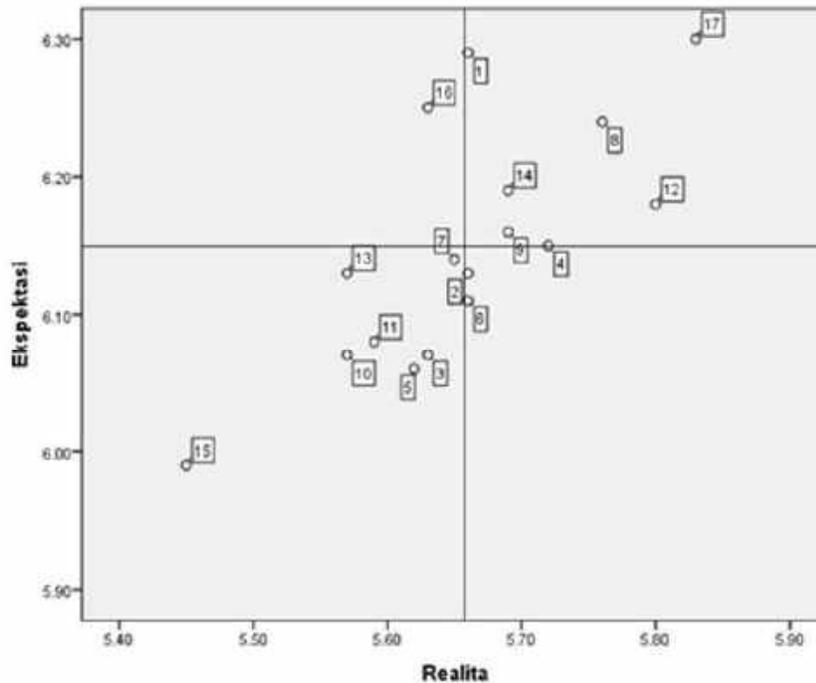
SPMI Universitas Teuku Umar secara rutin setiap setahun sekali melakukan audit kualitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat program studi. SPMI membentuk tim audit yang bertugas untuk mereview pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan program studi. Tim ini mereview berdasarkan serangkaian kriteria yang telah disepakati bersama sebagai panduan penyelenggaraan administrasi pendidikan dan standard kualitas penyelenggaraan pendidikan di level program studi. Hasil audit didokumentasikan dalam bentuk [Buku AMI Siklus](#).

#### **8. Kepuasan Pengguna**

- a) Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan pengguna proses pendidikan (terutama mahasiswa), termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman, dan analisis datanya.

Pengukuran kepuasan mahasiswa sebagai pengguna proses pendidikan di UTU dilakukan dengan menggunakan 18 indikator pengukuran yang digunakan meliputi 1. Pelayanan akademik (KRS, KHS, Seminar, Sidang), 2. Penjaminan mutu UTU, 3. Kebijakan kurikulum, 4. Kerjasama UTU, 5. Transparansi dalam proses seleksi mahasiswa baru, 6. Pembinaan keterampilan mahasiswa, 7. Pembinaan minat bakat dan pengembangan mahasiswa, 8. Pelayanan beasiswa, 9. Pelayanan bimbingan akademik, 10. Pelayanan kesehatan, 11. Pelayanan karir, bimbingan kewirausahaan dan sertifikat pendamping ijazah, 12. Prasarana Ruang kelas, 13. Prasarana Laboratorium, 14. Prasarana Perpustakaan, 15. Fasilitas olah raga, 16. Fasilitas internet, 17. Fasilitas ibadah.

Proses pelaksanaan perekaman dilakukan dengan menggunakan *google Form* yang dibagikan pada setiap Akhir semester. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode *importance performance Anlisis*. Metode ini membagikan indikator kepuasan dalam 4 kuadran sebagai mana pada gambar berikut ini



Gambar 66. Grafik Cartesius Kepuasan pengguna

Kuadran pertama menggambarkan indikator prioritas yang masih memerlukan perbaikan. Faktor ini didasarkan pada tingginya ekspektasi para Mahasiswa sedangkan kinerja pelayanannya masih belum mendekati ekspektasi. Kuadran kedua berisi tentang kekuatan/keunggulan pelayanan yang harus dipertahankan oleh UTU. Pada bagian ini terdiri dari indikator 1 yang berkaitan dengan pelayanan Akademik, indikator 8 Pelayanan Beasiswa, indikator 9 Pelanan Bimbingan Akdemik, indikator 12 ruang Kelas, Indikator 17 fasilitas Ibadah, dan indikator 4 Kerjasama UTU.

Kuadran ketiga berisi tentang indikator yang masih memerlukan perbaikan dan pembenahan lebih lanjut indikator tersebut antara lain indikator, 13. Prasarana Laboratorium, 2. Penjaminan mutu Universitas Teuku Umar, 11. Pelayanan karir, bimbingan kewirausahaan dan sertifikat pendamping ijazah, 10. Pelayanan kesehatan, 5. Kerjasama Universitas Teuku Umar, 3. Kebijakan pimpinan dalam hal kurikulum, 15. Fasilitas olah raga.

- b) Ketersediaan bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan mahasiswa yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.

Hasil pengukuran tingkat kepuasan mahasiswa ini dilaporkan kepada pimpinan universitas dalam bentuk laporan tertulis di setiap akhir semester untuk menjadi pedoman dalam mengambil berbagai langkah tindaklanjut pada semester berikutnya. Hasil survei yang dijelaskan pada diagram Catersius berisi tentang kekuatan/keunggulan pelayanan yang harus dipertahankan yaitu; indikator 1 yang berkaitan dengan pelayanan Akademik, indikator 4 Kerjasama, Indikator 8 Pelayanan Beasiswa, Indikator 9 Pelanan Bimbingan Akdemik, Indikator 12 ruang Kelas, Indikator

17 fasilitas ibadah, dan

Berikut ini beberapa indikator yang masih memerlukan perbaikan dan pembenahan lebih lanjut indikator tersebut antara lain indikator nomor; 13. Prasarana Laboratorium, 2. Penjaminan mutu, 11. Pelayanan karir, bimbingan kewirausahaan dan sertifikat pendamping ijazah, 10. Pelayanan kesehatan, 5. Kerjasama, 3. Kebijakan kurikulum, dan 15. Fasilitas olah raga.

#### **9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Pendidikan serta Tindak Lanjut**

*Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan pendidikan.*

Hasil evaluasi dan survei menunjukkan bahwa pencapaian standard pendidikan yang dilaksanakan sudah sangat memuaskan. Mengingat status UTU sebagai PTNB, pencapaian ini merupakan prestasi tersendiri dan pembuktian bahwa seluruh jajaran di Universitas Teuku Umar telah menunjukkan kerja nyata untuk mensejajarkan diri dengan standar pendidikan tinggi secara nasional.

Namun demikian, pimpinan UTU terus berupaya melakukan peningkatan dan perbaikan-perbaikan berbagai fasilitas dan infrastruktur serta sumber daya manusia guna meraih pencapaian lebih tinggi dan lebih baik lagi. Dalam hal sarana prasarana pembelajaran, UTU telah menyediakan gedung yang terintegrasi dengan konsep *Green Campus*, *Green Building*, sepeda kampus, ruangan bebas asap rokok, ruang belajar yang nyaman dan sejuk.

Untuk menjawab tantangan kedepan UTU sedang mempersiapkan dan membangun gedung Laboratorium Non Polutan yang terintegrasi dengan konsep *Green Building*. Demikian pula dengan fasilitas *e-learning* dan *e-library* yang terus disempurnakan dari waktu ke waktu. Untuk peningkatan kapasitas, UTU terus mengirimkan para dosen dan tenaga kependidikan untuk melanjutkan studi lanjut baik dalam maupun luar negeri.

## C.7 Penelitian

### 1. Latar Belakang

*Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penetapan standar perguruan tinggi terkait penelitian yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian yang didasarkan atas analisis internal dan eksternal, serta posisi dan daya saing perguruan tinggi.*

Penetapan standar penelitian Universitas Teuku Umar berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang merupakan perubahan dari Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. SN Dikti tersebut menjadi dasar Universitas Teuku Umar menetapkan Standar Mutu Penelitian Universitas Teuku Umar yang tertuang dalam SK Rektor Nomor 280/UN59/PJ/2016, dimana Universitas Teuku Umar memiliki delapan standar mutu penelitian yaitu, (1) Standar hasil penelitian, (2) Standar Isi Penelitian, (3) Standar Proses Penelitian, (4) Standar Penilaian Penelitian, (5) Standar Peneliti, (6) Standar Sarana dan Prasarana Penelitian, (7) Standar Pengelolaan Penelitian, (8) Standar Pendanaan dan Pembiayaan Penelitian.

Perencanaan terhadap pencapaian pilar-pilar penelitian tertuang dalam Rencana Strategis Penelitian ([Renstra Penelitian](#)), yang berfokus pada *core product* Universitas Teuku Umar yakni *agro and marine industries*. Fokus *core product* tersebut telah juga tertuang dalam *road map* penelitian yang disusun merujuk pada visi dan misi Universitas Teuku Umar dan dibagi dalam tiga tahapan yaitu *development stage* (2015-2025), *transformation stage* (2026-2040) dan *sustainable stage* (2041-2060). Delapan fokus riset yang meliputi bidang pangan-pertanian, bidang energi baru dan terbarukan, bidang kesehatan dan obat, bidang transportasi, bidang teknologi informasi dan komunikasi, bidang material maju, bidang kemaritiman dan bidang sosial humaniora-seni budaya-pendidikan menjadi lingkup penelitian UTU, fokus riset ini dinilai telah selaras dengan perencanaan pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Induk Riset Nasional ([RIRN](#)) Tahun 2017-2045.

Pelaksanaan dan pelaporan penelitian yang dilaksanakan pada setiap tahunnya dibagi berdasarkan sumber dana yang diterima oleh dosen peneliti, yaitu:

1. Sumber dana dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat (DRPM), Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
2. Sumber dana dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Universitas Teuku Umar, Hibah Internal yang diperuntukkan untuk dosen tetap Universitas Teuku Umar.
3. Sumber dana dari dosen peneliti, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri yang dilaksanakan oleh dosen peneliti dengan sumber dana dari dana pribadi dosen peneliti.

Pelaporan penelitian dilaksanakan pada setiap tahunnya baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal pelaporan dilaksanakan dengan membuat laporan tahunan yang disusun oleh tim perumus rapat kerja tahunan LPPM-PMP, hasil laporan tahunan ini juga dipaparkan ditingkat Universitas pada agenda rapat kerja tahunan

universitas. Secara eksternal pelaporan kinerja penelitian tahunan dilaporkan ke Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat melalui aplikasi [e-kinerja.simlitabmas.ristekdikti.go.id](http://e-kinerja.simlitabmas.ristekdikti.go.id) dan Direktorat Sistem Inovasi Kemenristekdikti menggunakan aplikasi [simanis.brin.ristekdikti.go.id](http://simanis.brin.ristekdikti.go.id).

## **2. Kebijakan**

*Berisi deskripsi dokumen formal kebijakan penelitian yang mencakup perencanaan (termasuk arah dan fokus penelitian), pelaksanaan, dan pelaporan penelitian serta panduan penelitian.*

Kebijakan penelitian di Universitas Teuku Umar tertuang dalam Renstra Penelitian yang ditetapkan dengan SK Rektor dan berlaku selama lima tahun. Renstra penelitian UTU disusun merujuk pada Rencana Induk Riset Nasional ([RIRN 2017-2045](#)) dan diselaraskan dengan visi misi UTU disektor agro and marine industries. Renstra Penelitian UTU telah menetapkan delapan fokus riset meliputi bidang pangan-pertanian, bidang energi baru dan terbarukan, bidang kesehatan dan obat, bidang transportasi, bidang teknologi informasi dan komunikasi, bidang material maju, bidang kemaritiman dan bidang sosial humaniora-seni budaya-pendidikan. Kedelapan fokus riset tersebut dalam implementasinya diharuskan mengarah kepada core product UTU yaitu agro- and marine industry.

Sistem pelaporan kinerja penelitian berpedoman pada buku Panduan Penilaian Kinerja Penelitian Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemendikbud, sedangkan untuk pelaporan kinerja inovasi Permenristekdikti No. 24 Tahun 2019 tentang Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi. Untuk pelaporan secara internal berpedoman pada Peraturan Rektor UTU Nomor 01 Tahun 2017 tentang Tugas Struktural Dan Fungsional di Lingkup Universitas Teuku Umar tertuang pada BAB VII pasal 98-100 tentang tugas dan fungsi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan penelitian yang dana penelitiannya bersumber dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat (DRPM), Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, maka akan berpedoman pada [buku pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat](#) edisi XII yang diterbitkan oleh DRPM Kemenristekdikti. Pelaksanaan Penelitian dengan sumber dana dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Universitas Teuku Umar, Hibah Internal yang diperuntukkan untuk dosen tetap Universitas Teuku Umar yang dalam pelaksanaannya [berpedoman pada buku penelitian dan pengabdian kepada masyarakat edisi II](#) yang diterbitkan oleh LPPM-PMP Universitas Teuku Umar, dan Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Mandiri yang dilaksanakan oleh dosen peneliti dengan ketentuan yang tertuang dalam [buku Pedoman Penelitian Mandiri](#) yang diterbitkan oleh LPPM-PMP Universitas Teuku Umar.

## **3. Mekanisme Penetapan dan Strategi Pencapaian Standar**

*Mekanisme penetapan dan pencapaian standar penelitian di perguruan tinggi yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian, yang memenuhi dan/atau melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai standar yang telah*

*ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.*

Mekanisme penetapan dan pencapaian standar penelitian merujuk pada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan dalam buku Standar Mutu Universitas Teuku Umar dan diimplementasikan dalam buku panduan penelitian dan pengabdian masyarakat baik yang diterbitkan oleh DRPM Kemenristekdikti maupun oleh LPPM-PMP Universitas Teuku Umar sesuai dengan pola acuan yang telah ditetapkan pada SOP Penelitian Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Untuk mencapai dan melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi Universitas Teuku Umar didukung dengan 284 Dosen Tetap dengan kualifikasi sepuluh dengan gelar Doktor, tiga guru besar dan lima Doktor yang diperbantukan di Universitas Teuku Umar. UTU Dilengkapi dengan laboratorium baik di level Universitas maupun program studi, LPPM-PMP ([struktur organisasi LPPM-PMP](#)) juga memfasilitasi dosen peneliti dengan menyediakan fasilitas penunjang yaitu (1) kebun percobaan (pusat University Farm), (2) Pusat Hak Kekayaan Intelektual, (3) Pusat Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis Teknologi dan (4) Pusat Pengelola Jurnal Ilmiah dengan 14 Jurnal Terakreditasi Sinta, serta juga didukung dengan kelompok-kelompok riset yang berada di tingkat fakultas dan program studi sesuai dengan [SK Rektor Nomor 36/UN59/PI/2018](#) yaitu: (1) Kelompok Riset Gizi Keluarga, (2) Kelompok Riset Aqua Reseach Group, (3) kelompok Riset Energy and Technology Innovation, (4) Kelompok Riset Material dan MANufaktur Produk Agro and Marine Industry, (5) Kelompok Riset Insfrastruktur Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat, (6) Kelompok Studi Gender dan Anak, (7) Pusat Studi Mangrove. Dukungan sumber pendanaan penelitian rata-rata tiga tahun terakhir mencapai Rp. 5.181.416 per dosen.

Mekanisme kontrol pencapaian dilakukan monitoring dan evaluasi oleh tim yang ditunjuk dengan SK Rektor dibawah kendali Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama, Tim tersebut akan melakukan monitoring dan evaluasi triwulan terhadap LPPM-PMP

#### **4. Indikator Kinerja Utama**

- a) Ketersediaan dokumen formal Rencana Strategis Penelitian yang memuat landasan pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta pelaksanaan rencana strategis.

Renstra Penelitian UTU disusun mengacu pada kebijakan Rencana Induk Pengembangan (RIP), Renstra UTU, dan Keputusan Senat Universitas Teuku Umar tentang Penelitian, dengan memperhatikan tantangan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045, sebagai acuan secara bertahap terhadap pengembangan jangka panjang Universitas Teuku Umar menjadi Universitas mampu bersaing di tingkat regional, nasional dan internasional melalui peran strategis terhadap pengembangan daerah.

Peta Jalan Penelitian Universitas Teuku Umar disusun merujuk pada RIRN 2017-2045 dan visi misi Universitas Teuku Umar yang tertuang dalam Renstra UTU, dan berfokus pada delapan fokus riset bidang pangan-pertanian, bidang energi baru dan terbarukan,

bidang kesehatan dan obat, bidang transportasi, bidang teknologi informasi dan komunikasi, bidang material maju, bidang kemaritiman dan bidang sosial humaniora-seni budaya-pendidikan, road map penelitian UTU ditunjukkan pada Gambar 67.

FOKUS RISET	Development Stage (2015-2025)	Transformation Stage (2025-2040)	Sustainable Stage (2040-2060)
1. Pangan-Pertanian;	1. Pengembangan produk dan sektor industri agro & marine hulu-hilir	1. Modernisasi produk dan sektor industri agro & marine hulu-hilir melalui perbaikan integrasi supply chain berbasis digital	1. Inovasi & komersialisasi global produk dan sistem industri agro & marine yang berkelanjutan
2. Energi baru & Terbarukan;	2. Pengembangan energi baru & terbarukan untuk industri agro & marine	2. Efisiensi dan konservasi energi melalui pemanfaatan big data dan teknologi digital	2. Inovasi & komersialisasi global energi baru dan terbarukan secara berkelanjutan
3. Kesehatan-Farmasi;	3. Pengembangan produk dan sektor industri kesehatan-farmasi berbasis herbal	3. Modernisasi produk dan sektor industri kesehatan-farmasi herbal melalui pemanfaatan big data dan teknologi digital	3. Inovasi & komersialisasi global produk dan sistem industri kesehatan-farmasi herbal secara berkelanjutan
4. Infrastruktur & Transportasi;	4. Pengembangan infrastruktur & transportasi yang mendukung industri agro & marine	4. Modernisasi infrastruktur & transportasi industri agro & marine melalui pemanfaatan big data dan teknologi digital	4. Inovasi pemanfaatan sistem infrastruktur & transportasi modern untuk industri agro & marine secara berkelanjutan
5. Teknologi, Informasi, & Komunikasi;	5. Pengembangan sistem teknologi, informasi, & komunikasi yang mendukung industri agro & marine	5. Efisiensi sistem teknologi, informasi, dan komunikasi melalui pemanfaatan big data dan kecerdasan buatan untuk industri agro & marine	5. Inovasi & komersialisasi sistem teknologi, informasi, dan komunikasi untuk industri agro & marine secara berkelanjutan
6. Material maju;	6. Pemenuhan dan pengembangan material maju untuk mendukung industri agro & marine	6. Modernisasi pemanfaatan material maju yang mendukung industri agro & marine melalui pengembangan big data dan teknologi digital	6. Inovasi & komersialisasi global material maju dalam industri agro & marine secara berkelanjutan
7. Kemaritiman;	7. Pengembangan kawasan maritim dan perikanan	7. Konektivitas dan efektivitas kawasan maritim dan perikanan melalui pemanfaatan big data dan teknologi digital	7. Inovasi pemanfaatan global kawasan maritim dan perikanan secara berkelanjutan
8. Sosial humaniora-seni- budaya-pendidikan	8. Penguatan sistem dan modal sosial masyarakat berbasis agro & marine industry	8. Pengembangan sistem dan modal sosial masyarakat melalui pemanfaatan big data dan teknologi digital	8. Transformasi sistem dan modal sosial masyarakat secara berkelanjutan sebagai bagian dari masyarakat global

Sumber : Renstra Penelitian Universitas Teuku Umar

**Gambar 67. Roadmap penelitian Universitas Teuku Umar**

Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional ([RIPIN 2015-2035](#)) menyebutkan bahwa salah satu sasaran dan tahapan capaian pembangunan industri adalah meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi menjadi salah satu pilar dalam mencapai pembangunan industri nasional. Universitas Teuku Umar sebagai universitas yang memiliki visi yang fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ikut andil untuk mengsucceskan pembangunan industri nasional di sektor industri pertanian dan kemaritiman. Kebijakan Energi Nasional (KEN) juga mengisyaratkan sasaran hingga tahun 2025 tercapainya elastisitas energi lebih kecil dari satu dan terwujudnya energi (primer) mix yang optimal tahun 2025. Untuk mendukung kebijakan tersebut Universitas Teuku Umar ikut berpartisipasi dalam penelitian untuk menjaga keamanan pasokan energy dalam negeri terutama pada produksi energi yang mendukung industri pertanian dan kemaritiman. Sasaran program penelitian Universitas Teuku Umar ini merupakan turunan dari Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045, dan merupakan integrasi dari Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kebijakan Energi Nasional (KEN) dan Rencana Induk Ekonomi Kreatif (RIEKN). Arah dan fokus Universitas Teuku Umar menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis pada 8 (delapan) fokus riset dari 10 (sepuluh) yang isyarakat dalam RIRN 2017-2045 untuk mendukung sektor industri pertanian dan kemaritiman. Kedelapan fokus riset tersebut yaitu (1). Pangan-Pertanian, (2) Energi baru dan terbarukan, (3)

Kesehatan-Obat, (4) Transportasi, (5) Teknologi Informasi dan 19 Komunikasi, (6) Material Maju, (7) Kemaritiman, (8) Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan.

- 9) Sasaran program fokus bidang riset pangan – pertanian, yaitu: teknologi pemuliaan bibit tanaman, teknologi budidaya dan pemanfaatan lahan sub-optimal, teknologi pascapanen, teknologi ketahanan dan kemandirian pangan.
- 10) Sasaran program fokus bidang energy baru dan terbarukan, yaitu: kemandirian teknologi pembangkit listrik dan teknologi konservasi energy.
- 11) Sasaran program fokus kesehatan dan obat-obatan, yaitu: Teknologi kemandirian bahan baku obat.
- 12) Sasaran program fokus transportasi, yaitu: Teknologi dan Manajemen Keselamatan Transportasi, Teknologi Penguatan Industri Transportasi Nasional dan Teknologi Infrastruktur dan Pendukung Sistem Transportasi.
- 13) Sasaran program fokus riset teknologi informasi dan komunikasi, yaitu: Pengembangan Infrastruktur TIK, Pengembangan Sistem/ Platform berbasis Open Source, Teknologi Piranti TIK dan Pendukung TIK.
- 14) Sasaran Program fokus bidang riset material maju, yaitu: Teknologi Pengembangan Material Fungsional, Teknologi Eksplorasi Potensi Material Baru, Teknologi Karakterisasi Material dan Dukungan Industri.
- 15) Sasaran Program fokus bidang riset kemaritiman, yaitu: Teknologi Kedaulatan Daerah 3 T (Terdepan, Terpencil, Terbelakang), Teknologi Pemanfaatan Sumber Daya Maritim, Teknologi Konservasi Lingkungan Maritim, Teknologi Penguatan Infrastruktur Maritim.
- 16) Sasaran Program fokus bidang Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan, yaitu: Kajian Pembangunan Sosial Budaya, Kajian Penguatan Modal Sosial, dan Kajian Ekonomi dan Sumber Daya Manusia.

Indikator kinerja penelitian yang tertuang dalam Renstra Penelitian berjumlah 43 indikator kinerja, dalam pelaksanaannya target indikator tersebut menjadi acuan dan sasaran kinerja tahunan LPPM-PMP UTU, monitoring dan evaluasi dilakukan tiap tahunnya untuk mengukur tingkat keberhasilan capaian target yang telah ditentukan dalam Renstra Penelitian. Pelaksanaan rencana strategis diruangkan dalam penjanjian kinerja LPPM-PMP tiap tahunnya dan diimplementasikan dalam rencana kerja tahunan LPPM-PMP.

- g) Ketersediaan pedoman penelitian dan bukti sosialisasinya.

Pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sumber dana DRPM Kemenristekditi disosialisasikan jika terjadi perubahan pada pedoman tersebut dengan cara mengundang ketua Lembaga Penelitian se-Indonesia secara bertahap, hasil sosialisasi dari DRPM disosialisasikan kembali oleh ketua LPPM-PMP UTU kepada dosen UTU pada kegiatan sosialisasi internal panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terkadang juga LPPM-PMP juga mengundang nara sumber dari DRPM Kemenristekditi untuk meng sosialisasikan pedoman tersebut kepada dosen UTU dan dosen dari perguruan tinggi lainnya di wilayah Barat Selatan Aceh, seperti [pelaksanaan sosialisasi](#) yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019 , sosialisasi juga dilaksanakan dengan meng-unggah buku pedoman tersebut di website <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id> dan <http://lppm.utu.ac.id>

Pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sumber dana hibah internal dan mandiri disosialisasikan setiap tahunnya, sosialisasi dilakukan tiap tahunnya, dilakukan sebelum pendaftaran pengusulan proposal hibah internal dibuka, maka sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang dosen peneliti lingkup UTU. Buku Pedoman tersebut juga diperbarui sesuai dengan masukan dan saran yang diterima dari LPPM-PMP dari dosen peneliti UTU, setiap ada perubahan edisi dan revisi maka buku pedoman dicetak dalam bentuk hardcopy dan dikirimkan ke unsur Pimpinan Universitas, Fakultas dan Prodi serta UPT. Perpustakaan UTU. Sosialisasi juga dilakukan dengan mengunggah buku pedoman tersebut di laman <http://lppm.utu.ac.id>

- h) Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses penelitian mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul penelitian, legalitas penugasan peneliti/kerjasama peneliti, berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi output penelitian.

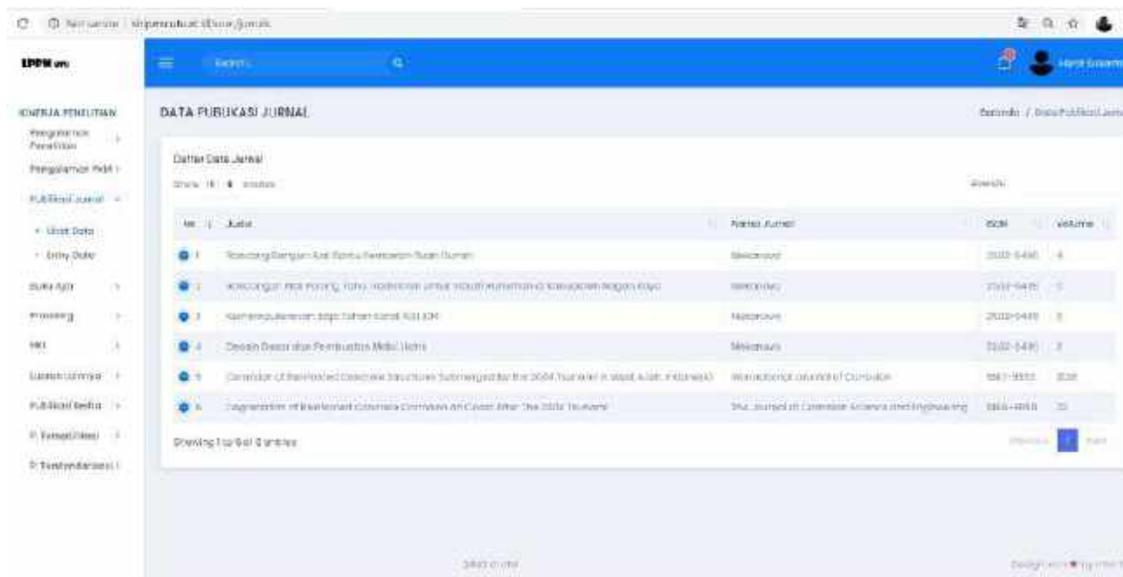
Tata cara penilaian dan review proposal penelitian dilakukan oleh reviewer dengan berpedoman pada panduan yang berlaku, untuk penelitian yang sumber dananya berasal dari DRPM maka proses tata penilaian dan review dilaksanakan oleh reviewer DRPM Kemenristekdikti mengikuti peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 tentang Pedoman Pembentukan dan/atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian dengan Menggunakan Standar Biaya Keluaran, sedangkan tata penilaian dan review proposal yang sumber dananya berasal dari Hibah Internal UTU, maka tahapan penilaian dan review proposal dilaksanakan mengikuti [SOP-15/LPPM-PM/2019](#) tentang Seminar Pembahasan Proposal sedangkan formulir evaluasi dokumen yang digunakan sebagaimana terlampir pada lampiran 2 halaman 79 pada [Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Edisi II](#).

Legalitas pengangkatan reviewer ditetapkan dengan SK Rektor UTU, setelah terlebih dahulu melalui tahapan [seleksi reviewer](#) proses seleksi mengikuti prosedur yang telah ditetapkan pada [SOP-13/LPPM-PM/2019](#) tentang Rekrutmen Reviewer Internal, sedangkan syarat-syarat menjadi reviewer internal tertuang pada panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat [edisi II halaman 18](#), dan jika reviewer internal tidak memenuhi kriteria yang isyarat dalam panduan, maka reviewer penelitian internal UTU akan dimintakan kepada perguruan tinggi lain yang berasal dari klaster Mandiri, proses seleksi untuk reviewer dari PT lain tersebut dilakukan diperguruan tinggi tersebut dan proses pengangkatan ditetapkan dengan SK Rektor Universitas Teuku Umar.

Bukti tertulis hasil penilaian proposal penelitian oleh reviewer diarsipkan di LPPM&PMP UTU, hasil perangkaan judul penelitian yang dinyatakan lulus ditetapkan dengan SK Rektor. SK Rektor penetapan judul penelitian hibah internal, penugasan dan mandiri yang lulus, sebagai informasi dikirimkan secara tertulis ke Fakultas-Fakultas lingkup UTU dan juga di unggah di laman <http://lppm.utu.ac.id>

Legalitas penugasan peneliti ditetapkan dalam bentuk kontrak penelitian yang ditandatangani oleh ketua LPPM-PMP dan ketua pelaksana penelitian, dan jika

penelitian dilakukan diluar kampus maka dosen peneliti akan diberikan surat tugas penelitian. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh reviewer internal UTU terhadap laporan kemajuan dan laporan akhir penelitian dalam forum seminar internal yang diselenggarakan oleh LPPM-PMP, hasil monitoring dan evaluasi dari reviewer internal dituangkan dalam berita acara. Output luaran penelitian dosen peneliti diinput ke aplikasi online <http://siripmu.utu.ac.id> dan aplikasi <http://sinta.ristekbrin.go.id> , salah satu contoh aplikasi pendataan luaran penelitian seperti ditunjukkan pada Gambar 68.



Sumber : [siripmu.utu.ac.id](http://siripmu.utu.ac.id)

**Gambar 68.** salah satu aplikasi pendataan luaran penelitian

- i) Dokumentasi pelaporan penelitian oleh pengelola penelitian kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana.

Setiap akhir tahun anggaran LPPM-PMP UTU menyampaikan laporan secara tertulis dan online, secara tertulis LPPM-PM menyusun laporan tahunan yang mengikuti acuan panduan pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi Nomor 51 Tahun 2016, sebelum laporan tahunan tersebut di serahkan ke Rektor UTU, maka terlebih dahulu laporan tersebut dibahas dan dirumuskan pada rapat kerja tahunan lembaga, indikator capaian kinerja tahunan lppm di input ke dan laporan kinerja tahunan tersebut di input ke <http://simonev.ristekdikti.go.id>. Laporan kinerja tahunan LPPM-PMP juga diunggah di laman <http://lppm.utu.ac.id>. Untuk pelaporan tahunan kepada DRPM Kemenristekdikti dilakukan secara online melalui aplikasi <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/kinerja>, sistem pelaporan ke Kemenristekdikti mengikuti Panduan Penilaian Kinerja Penelitian Perguruan Tinggi. Contoh sistem pelaporan tahunan ke DRPM Kemenristekdikti ditunjukkan pada Gambar 69.



Sumber : simlitabmas.ristekdikti.go.id

**Gambar 69. Sistem Pelaporan Kinerja Penelitian Tahunan**

Dokumentasi pelaporan penelitian kepada mitra/pemberi dana disampaikan dan dilaporkan sesuai dengan format laporan yang ditetapkan oleh mitra atau pemberi dana, sebagai contoh laporan dapat dilihat pada [Laporan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat](#) (IKM) Terhadap Pelayanan Polres Aceh Barat.

- j) Keberadaan kelompok riset dan laboratorium riset yang fungsional.

Keberadaan kelompok riset di Universitas Teuku Umar berjumlah 7 kelompok riset yang ditetapkan dalam SK Rektor UTU Nomor 36/UN59/PT/2018 tahun 2018 tentang penetapan kelompok pelaksana penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dan didukung dengan 7 Laboratorium riset fungsional dan hingga tahun 2020 bertambah 31 Laboratorium polutan dan non polutan yang dibangun dengan dana Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), yaitu Laboratorium Agribisnis dan Inovasi, Laboratorium Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian, Laboratorium Ilmu Benih, Laboratorium Ilmu Tanah, Laboratorium Kultur Jaringan, Laboratorium Gizi, Laboratorium Kesehatan Kerja, Laboratorium Audio Visual, Laboratorium Kesehatan Lingkungan, Laboratorium Hidro Teknik, Laboratorium Geodesi, Laboratorium

Komputasi, Laboratorium Gambar Teknik dan Desain, Laboratorium Material, Laboratorium Metalurgi, Laboratorium Perpindahan Panas, Laboratorium Komputer Terpadu, Laboratorium Ergonomi dan Perancangan Sistem Kerja, Laboratorium Sosial dan Bisnis Perikanan, Laboratorium Bioteknologi Hasil Perairan, Laboratorium Rekayasa dan Teknologi Alat Penangkapan Ikan, Laboratorium Analisis dan Sistem Perikanan Tangkap, Laboratorium Sistik dan Lingkungan, Laboratorium Produktifitas Lingkungan Perairan, Laboratorium Bioproduksi Kelautan, Laboratorium Biodiversitas dan genetika Kelautan, Laboratorium Administrasi Perkantoran, Laboratorium Sosio FISTU, Laboratorium Komunikasi, Laboratorium Peradilan Semu, Laboratorium Video Conference, Laboratorium Pengolahan Data Ekonometrik, Laboratorium Pengolahan Data, Laboratorium Digital Akuntansi, Laboratorium Agribisnis, Laboratorium Teknologi Hasil Pertanian, Laboratorium Teknik Sipil, Laboratorium Teknik Mesin, Laboratorium Teknik Industri dan Laboratorium MIPA Terpadu.

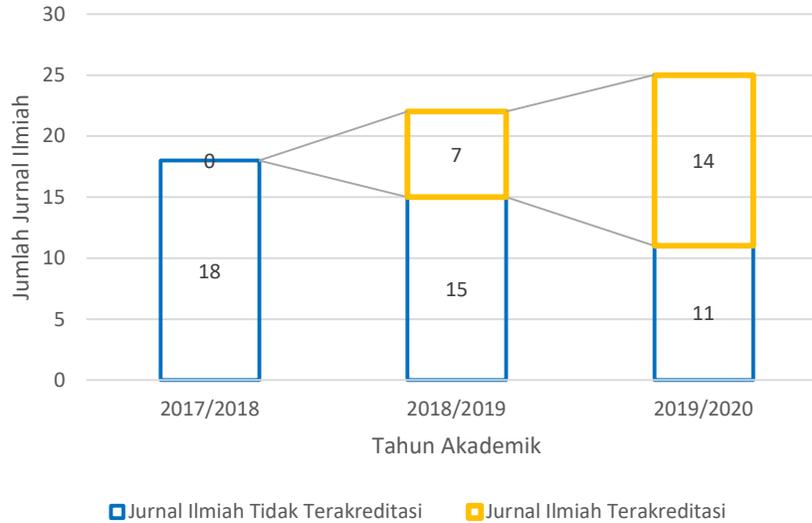
Kelompok-kelompok riset yang berada di tingkat fakultas dan program studi sesuai dengan SK Rektor Nomor 36/UN59/PI/2018 yaitu: (1) Pusat Riset Gizi Keluarga, (2) Kelompok Riset Aqua Reseach Group, (3) kelompok Riset Energy and Technology Innovation, (4) Kelompok Riset Material dan Manufaktur Produk Agro and Marine Industry, (5) Kelompok Riset Insfrastruktur Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat, (6) Kelompok Studi Gender dan Anak, (7) Pusat Studi Mangrove

#### **5. Indikator Kinerja Tambahan**

*Indikator kinerja tambahan adalah indikator kinerja penelitian lain yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi untuk melampaui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sah harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.*

Indikator kinerja tambahan Universitas Teuku Umar untuk mendukung telaksananya proses penelitian adalah (1) Standar Penerbitan Jurnal Ilmiah, (2) Standar Penyelenggaraan Forum Ilmiah dan (3) Standar Pendirian Unit Bisnis Riset.

- a) Standar Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Standar pengelolaan jurnal ilmiah merujuk pada sistem akreditasi jurnal ilmiah yang tertuang dalam buku pedoman akreditasi jurnal ilmiah (arjuna) dan dapat diakses pada laman [arjuna.ristekdikti.go.id](http://arjuna.ristekdikti.go.id). Semua Jurnal ilmiah lingkup UTU dikelola oleh Pusat Pengelola Jurnal Ilmiah, pelaksanaan sistem penerbitan dan akreditasi jurnal program studi dievaluasi setiap tahunnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah jurnal yang terakreditasi terus meningkat, ditunjukkan pada Gambar 68.



**Gambar 70. Jumlah Jurnal Ilmiah Universitas Teuku Umar**

b) Standar Penyelenggaraan Forum Ilmiah, Forum ilmiah yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya dievaluasi, dalam penyelenggara forum ilmiah berpedoman pada buku Panduan Pelaksanaan Forum Ilmiah Universitas Teuku Umar. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir forum ilmiah yang telah dilaksanakan di UTU adalah Seminar Internasional: [International Conference Public Health](#), dan Seminar Nasional: Seminar Perikanan, salah satu bukti pelaksanaan forum ilmiah ditunjukkan pada Gambar 71.



sumber : fkm.utu.ac.id

**Gambar 71. Bukti pelaksanaan forum ilmiah di UTU**

c) Standar Pendirian Unit Bisnis Riset, pendirian unit bisnis riset merujuk pada buku [Panduan Inkubasi Bisnis Teknologi](#) 2017 yang diterbitkan oleh Kemenristekdikti dan juga tertuang dalam buku Standar Mutu UTU, yang terdiri dari Standar Layanan Inkubasi, Standar Seleksi, dan Standar Monitoring dan Evaluasi. Dan tahun 2019, dari

hasil seleksi monitoring dan evaluasi telah berdiri Pusat Inovasi, Kewirausahaan dan [Inkubator Bisnis Teknologi](#) Universitas Teuku Umar

## **6. Evaluasi Capaian Kinerja**

*Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.*

Analisis keberhasilan pencapaian standar penelitian yang telah ditetapkan dilakukan dengan cara pengukuran kinerja yang tepat dan terukur. Pendekatan dilakukan dengan cara membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan standar yang telah teralisasi dengan baik. Standar yang telah ditetapkan mengacu pada delapan Standar Nasional Dikti tinggi bidang penelitian sebagai berikut:

- 1) standar hasil penelitian
- 2) standar isi penelitian
- 3) standar proses penelitian
- 4) standar penilaian penelitian
- 5) standar peneliti
- 6) standar sarana dan prasarana penelitian
- 7) standar pengelolaan penelitian dan
- 8) standar pendanaan dan pembiayaan penelitian

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tiap tahunnya dan tertuang dalam [buku laporan kinerja](#) dan merupakan hasil rapat tahunan LPPM-PMP, kedelapan SN Dikti tersebut telah dilaksanakan dan terpenuhi dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Dan beberapa langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan Standar PKM antara lain peningkatan jumlah pusat studi atau pusat kajian untuk kualitas proses penelitian dan luaran penelitian serta penambahan alat laboratorium sesuai dengan *core product* UTU.

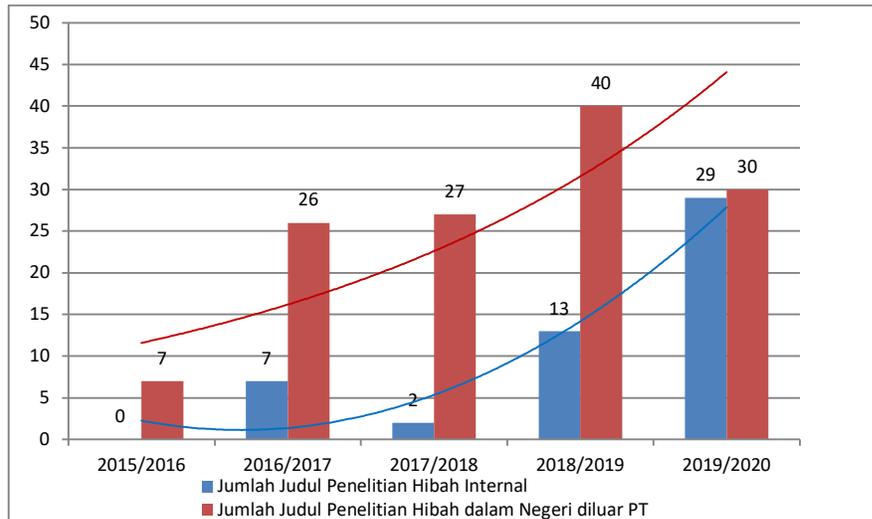
Pendekatan lainnya yang relevan dalam mengevaluasi capaian kinerja penelitian di UTU yang dikelola oleh LPPM-PM bisa ditinjau dari dua kriteria yaitu kinerja jumlah penelitian yang dibiayai dan kinerja kapasitas peneliti. Pembahasan kedua kriteria kinerja sebagaimana pada bagian berikut ini.

### **a) Kinerja jumlah penelitian yang didanai**

Penilaian kinerja penelitian dari sisi jumlah tren-nya relatif meningkat setiap tahunnya. UTU terus berupaya melakukan pembinaan secara berkesinambungan dan berkala melalui LPPM-PM. Peluang untuk mendapatkan jumlah penelitian yang jauh lebih banyak sangat besar. Hal ini disebabkan kapasitas peneliti belum merata dan perlu ditingkatkan sehingga kemampuan daya saingnya bisa lebih baik. Dari sisi kepangkatan fungsional dan jenjang pendidikan Dosen peneliti UTU juga masih perlu ditingkatkan. 284 orang Dosen peneliti masih punya jenjang kepangkatan Asisten Ahli, Lektor 30 orang, lektor kepala 2 orang dan sisanya 90 orang belum memiliki pangkat akademik. Sementara untuk kualifikasi jenjang pendidikan 274 orang magister dan 10 orang Doktor tiga guru besar serta lima Doktor yang diperbantukan di Universitas Teuku Umar. Hal ini berimplikasi terbatasnya akses Dosen peneliti untuk mendapatkan

hibah penelitian terutama sekali yang langsung didanai Dikti. Gambaran kondisi inilah yang menjadi kelemahan yang perlu segera diperbaiki secara berkesinambungan dan berkelanjutan di UTU.

Kinerja Universitas Teuku Umar berdasarkan jumlah penelitian yang didanai sebagaimana disajikan pada gambar berikut ini.



Sumber : laporan kinerja LPPM-PMP UTU

**Gambar 72. Kinerja penelitian dari segi jumlah proposal yang berhasil didanai**

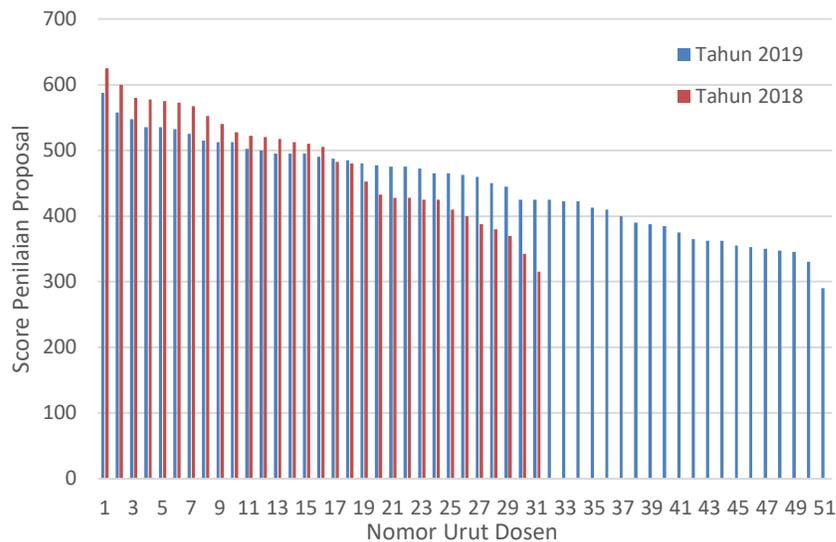
Grafik di atas menunjukkan bahwa kinerja penelitian Universitas Teuku Umar berdasarkan proposal yang didanai terus mengalami peningkatan baik dari pendanaan internal maupun pendanaan hibah dalam negeri. Pendanaan hibah internal pada tahun akademik 2016/2017 sebanyak 7 penelitian, kemudian pada tahun akademik 2017/2018 sebanyak 2 penelitian. Angka ini terus mengalami peningkatan pada tahun akademik 2018/2019 dan tahun akademik 2019/2020 masing-masing sebanyak 13 dan 29 proposal penelitian.

Dana penelitian yang bersumber dari dana hibah dalam negeri di luar perguruan tinggi juga terus mengalami peningkatan. Pada tahun akademik 2015/2016 jumlah penelitian dana hibah dari skim ini berjumlah 7 proposal. Angka ini mengalami peningkatan menjadi 26 pada tahun akademik 2016/2017. Pada tahun akademik 2017/2018 menjadi 27 proposal. Angka ini mengalami peningkatan pada tahun akademik 2018/2019 menjadi 40 proposal. Sedangkan pada tahun akademik 2019/2020, jumlah proposal yang didanai sebanyak 30 penelitian.

Kekuatan daya saing UTU adalah pada tersedianya bidang kajian yang sangat sesuai dengan potensi wilayah baik dai segi regional maupun nasional yaitu pertanian dan kelautan (*agro and marine*) yang dipadukan dengan konsep nilai tambah industri. *Coreproduct* UTU ini memberikan keleluasaan bagi dosen peneliti di UTU untuk mendapatkan objek kajian penelitian. Sebaliknya, jenjang kepangkatan dan pendidikan dosen peneliti yang belum merata bisa menjadi peluang bagi UTU untuk mencapai kinerja yang jauh lebih baik lagi melalui peningkatan kapasitas diri peneliti.

## b) kinerja kapasitas peneliti.

Kinerja kapasitas peneliti bisa ditinjau dari segi kemampuan peneliti untuk dapat mencapai standar mutu penilaian kelayakan proposal yang ditulis. Kelayakan proposal ini dilihat dari aspek nilai perolehan rata-rata yang selama ini berhasil didapatkan dosen peneliti. Nilai perolehan rata-rata kelayakan proposal ini merupakan bagian dari serangkaian standar mutu penilaian yang dilaksanakan oleh LPPM-PM melalui reviewer yang ditetapkan dengan standar Nasional. Nilai rata-aspek ini bisa dilihat kemampuan atau kapasitas dosen peneliti dalam mengakses hibah penelitian. Sebagai gambaran pada tahun 2018 ada 31 dosen peneliti mengusulkan proposal penelitian dan 51 judul proposal diusulkan dosen peneliti pada tahun 2019 dengan sebaran skor penilaian ditunjukkan pada Gambar 73.



Sumber : laporan kinerja LPPM-PMP UTU

**Gambar 73. Hasil penilaian proposal penelitian hibah internal UTU**

Proposal penelitian yang didanai dengan hibah internal sumber dana PNBPN melampaui skor nilai SN Dikti yaitu 450. Dari data sebaran nilai proposal penelitian yang telah direview oleh Reviewer (Gambar 71), maka dinyatakan bahwa yang proposal penelitian lulus dan danai dengan dana internal UTU tahun 2018 sejumlah 13 proposal dan tahun 2019 sejumlah 30 proposal.

Uraian skor penilaian kelulusan proposal diatas menggambarkan peluang bahwa Dosen Peneliti UTU mempunyai kemampuan untuk melampaui SN Dikti dalam hal skor penilaian kelulusan proposal. Sebaliknya, kelemahannya persentase jumlah dosen yang belum memenuhi kualifikasi skor penilaian kelulusan proposal sebagai bagian dari standar mutu pelaksanaan peneliti juga turut meningkat dari 27,27% menjadi 67,74% selama kurun waktu 4 Tahun. Hal ini tentu saja menjadi tantangan untuk UTU agar indikator kinerja yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas diri peneliti untuk melaksanakan penelitian perlu ditingkatkan lagi.

## 7. Penjaminan Mutu Proses Penelitian

*Berisi deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu proses penelitian yang*

*ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.*

Sistem penjaminan mutu proses penelitian di LPPM-PMP merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang merupakan perubahan dari Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. SN Dikti tersebut menjadi dasar Universitas Teuku Umar menetapkan Standar Mutu Penelitian Universitas Teuku Umar yang tertuang dalam SK Rektor Nomor 280/UN59/PJ/2016, dimana Universitas Teuku Umar memiliki delapan standar mutu penelitian yaitu, (1) Standar hasil penelitian, (2) Standar Isi Penelitian, (3) Standar Proses Penelitian, (4) Standar Penilaian Penelitian, (5) Standar Peneliti, (6) Standar Sarana dan Prasarana Penelitian, (7) Standar Pengelolaan Penelitian, (8) Standar Pengelolaan Penelitian. Peraturan tersebut dituangkan dalam [Standar Mutu UTU](#) yaitu pada Standar 9 – 16, pelaksanaan standar diimplementasikan dengan menggunakan buku panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diterbitkan oleh Kemenristekdikti, buku oleh LPPM-PMP UTU yaitu buku panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Hibah Internal, buku panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara Mandiri.

Pelaksanaan Penelitian mengacu pada buku panduan yang telah ditetapkan dan operasional pelaksanaan mengikuti SOP Penelitian yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) [SOP Penjaminan Mutu dan SDM](#)
- 2) [SOP Rekrutmen Penilai Internal](#)
- 3) [SOP Desk Evaluasi Proposal](#)
- 4) [SOP Seminar Pembahasan Proposal](#)
- 5) [SOP Penetapan Pemenang](#)
- 6) [SOP Kontrak Penelitian](#)
- 7) [SOP Monitoring dan Evaluasi \(Monev\) Internal](#)
- 8) [SOP Seminar Hasil Penelitian Internal](#)
- 9) [SOP Pelaporan Hasil Penelitian](#)
- 10) [SOP Tindak Lanjut Hasil Penelitian](#)
- 11) [SOP Kegiatan Pelatihan](#)
- 12) [SOP Sistem Penghargaan \(Reward\)](#)
- 13) [SOP Penanganan Plagiarisme](#)
- 14) [SOP Pergantian Ketua/Anggota Pelaksana Penelitian](#)

Diakhir pelaksanaan proses penelitian dilakukan evaluasi secara eksternal dan internal. Evaluasi internal atas pelaksanaan panduan dan SOP Penelitian dilakukan setiap tahunnya oleh [auditor internal ISO 9001:2015 UTU](#). dan secara eksternal dilakukan dengan [auditor eksternal ISO 9001:2015](#) lembaga sertifikasi Internasional ISO 9001:2015, sedangkan evaluasi secara internal LPPM-PMP melakukan survey indeks layanan pada setiap layanan yang diberikan kepada dosen peneliti menggunakan kuisioner layanan dalam bentuk barcode, seperti ditunjukkan pada Gambar 74.



Sumber : lppm.utu.ac.id

**Gambar 74. Barcode kuisioner layanan LPPM-PMP**

Hasil temuan audit dan evaluasi pelaksanaan standar mutu penelitian, dibahas pada rapat internal LPPM-PMP dan raker tahunan, sehingga temuan-temuan audit diperbaiki pada tahun berikutnya dengan program kerja tahunan LPPM-PMP.

### **8. Kepuasan Pengguna**

- a) Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan pengguna proses penelitian (peneliti dan mitra), termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman, dan analisis datanya.

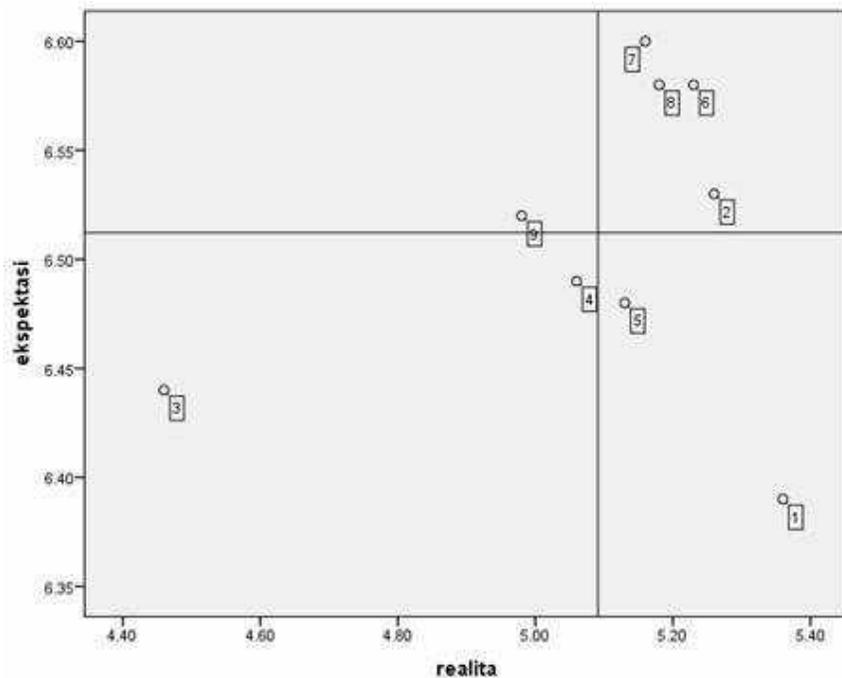
Kepuasan pengguna proses penelitian ditinjau dari dua kategori yaitu peneliti dan mitra. Peneliti dalam hal ini merupakan Dosen UTU yang melaksanakan kegiatan penelitian. Para dosen tersebut merupakan pengguna layanan kegiatan penelitian yang disediakan oleh Universitas Teuku Umar. Analisis kepuasan pengguna dilakukan secara berkala mulai tahun 2019. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert dari rentang 1 s.d 7. Setiap pernyataan yang diajukan terdiri dari dua komponen penilaian yaitu komponen ekspektasi dan komponen realita yang dirasakan. Pengukuran kepuasan dosen selaku peneliti di Universitas Teuku Umar dilakukan dengan menggunakan indikator pada Tabel 5.

**Tabel 5. Data Pengukuran kepuasan dosen peneliti**

No	Indikator Pengukuran	Ekspektasi	Keterangan	Realita	Keterangan	Tingkat Kesesuaian
1	Pelayanan administrasi LPPM bagi dosen yang melaksanakan kegiatan penelitian	6.39	Sangat Tinggi	5.36	Tinggi	83.88
2	ketersediaan jurnal internal terakreditasi di Universitas Teuku Umar	6.53	Sangat Tinggi	5.26	Tinggi	80.55
3	Ketersediaan fasilitas penelitian di Universitas Teuku Umar	6.44	Sangat Tinggi	4.46	Sedang	69.25
4	Ketersediaan informasi kegiatan Penelitian di UTU	6.49	Sangat Tinggi	5.06	Tinggi	77.97

No	Indikator Pengukuran	Eksepektasi	Keterangan	Realita	Keterangan	Tingkat Kesesuaian
5	Ketersediaan SOP pengajuan proposal Penelitian di UTU	6.48	Sangat Tinggi	5.13	Tinggi	79.17
6	Ketersediaan panduan pengajuan proposal Penelitian di UTU	6.58	Sangat Tinggi	5.23	Tinggi	79.48
7	Ketersediaan SOP pelaporan hasil Penelitian di UTU	6.60	Sangat Tinggi	5.16	Tinggi	78.18
8	Ketersediaan panduan pelaporan hasil Penelitian di UTU	6.58	Sangat Tinggi	5.18	Tinggi	78.72
9	Ketersediaan informasi yang disediakan oleh UTU berkaitan dengan peluang publikasi hasil penelitian (berupa call for paper naskah jurnal dan kegiatan konferensi)	6.52	Sangat Tinggi	4.98	Tinggi	76.38

Perekaman kuesioner dilakukan secara online melalui google form secara berkala. Setiap setahun sekali respon para dosen di download dan analisa dengan menggunakan metode statistika *importance performance analysis* dan statistic deskriptif. Nilai rata-rata jawaban responden pada kategori ekspektasi dan realita di kelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Semua komponen pengukuran kepuasan dosen dari aspek ekspektasi berada pada ketagori sangat tinggi, sedangkan komponen realita berada pada ketagori tinggi. Indikator pengukuran kepuasan juga disajikan dalam bentuk diagram cartesius ditunjukkan pada Gambar 75.



Gambar 75. Diagram cartesius kepuasan dosen peneliti

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa hanya terdapat tiga indikator pengukuran yang membutuhkan upaya perbaikan yaitu (1) indikator kesembilan tentang Ketersediaan informasi yang disediakan oleh UTU berkaitan dengan peluang publikasi hasil penelitian (berupa call for paper naskah jurnal dan kegiatan konferensi). Indikator ini berada pada kuadran pertama sehingga menjadi prioritas utama bagi Universitas Teuku Umar untuk memperbaiki kinerjanya dalam rangka meningkatkan kepuasan dosen dengan cara menyediakan informasi yang relevan tentang *call for paper*. (2) Indikator keempat tentang ketersediaan informasi penelitian dan (3) indikator ke tiga tentang ketersediaan fasilitas penelitian berada pada kuadran ketiga. Kedua indikator tersebut juga membutuhkan upaya perbaikan, akan tetapi bukan dalam skala prioritas rendah. Sedangkan indikator lainnya universitas teuku umar telah mampu memberi kepuasan kepada para dosen yang sesuai dengan ekspektasinya maupun di atas ekspektasi para dosen.

Kepuasan mitra juga dievaluasi dalam bentuk kuisiner. Beberapa mitra dalam kegiatan penelitian adalah DRPM Kemenristekdikti serta instansi yang terlibat dalam kegiatan kerjasama penelitian bersama dosen. Kepuasan DRPM terkait pembiayaan hibah dari DRPM dilaksanakan melalui penyebaran anket kuisiner yang dikirim secara langsung ke Direktur oleh Rektor. Kepuasan ditinjau dari aspek kemampuan LPPM-PMP UTU untuk dapat melaporkan luaran penelitian yang sudah didanai, pertanggungjawaban penggunaan keuangan, ketercapaian luaran tambahan penelitian serta kinerja klaster penelitian UTU. Dari angket yang diberikan DRPM sebagai mitra pemberi dana meminta agar ketercapaian luaran tambahan mampu meningkatkan klaster penelitian UTU. Rata-rata luaran penelitian yang mampu dipenuhi dosen peneliti UTU berdasarkan skim hibah yang didapatkan masih dalam lingkup luaran wajib. Ketercapaian luaran tambahan memberikan eses yang sangat baik bagi UTU dalam meningkatkan kualitas publikasi bagi dosen penelitinya. Hal ini

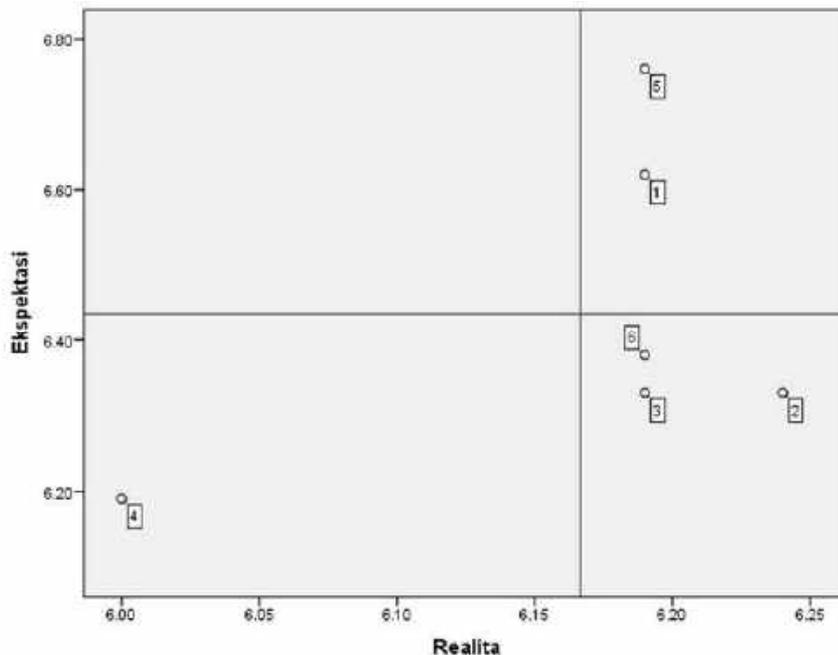
disebabkan luaran tambahan ini berkaitan dengan kemampuan dosen peneliti memanfaatkan dana penelitian untuk dapat menerbitkan publikasi dengan standar yang lebih tinggi. Kemampuan dosen peneliti untuk memberikan luaran tambahan ini secara langsung berimplikasi terhadap kinerja pengklasteran UTU dalam hal penelitian.

Mitra lainnya, berupa institusi yang terlibat dalam kegiatan penelitian bersama Universitas Teuku Umar juga diukur tingkat kepuasannya. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan indikator ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Data Pengukuran kepuasan mitra penelitian**

No	Indikator	Ekspektasi	Ket.	Realita	Ket.
1	Kesesuaian topik kerjasama penelitian dengan kebutuhan mitra	6.62	Sangat Tinggi	6.19	Sangat Tinggi
2	Hasil penelitian yang diperoleh dari kerjasama sesuai dengan harapan mitra	6.33	Sangat Tinggi	6.24	Sangat Tinggi
3	Hasil penelitian dapat diimplementasi di instansi mitra secara memuaskan	6.33	Sangat Tinggi	6.19	Sangat Tinggi
4	Pelayanan Universitas Teuku Umar terkait administrasi kegiatan kerjasama penelitian	6.19	Sangat Tinggi	6.00	Sangat Tinggi
5	Sumber daya manusia yang terlibat dalam kerjasama penelitian bersikap profesional	6.76	Sangat Tinggi	6.19	Sangat Tinggi
6	Ketersediaan sumber daya pendukung kegiatan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan instansi saudara	6.38	Sangat Tinggi	6.19	Sangat Tinggi

Statistik deskriptif pengukuran kepuasan menunjukkan bahwa baik komponen ekspektasi maupun realita berada pada kategori sangat tinggi. Hasil pengukuran pengolahan data menyajikan kepuasan para mitra penelitian sebagaimana ditunjukkan pada diagram cartesius Gambar 76.



Gambar 76. Diagram cartesius kepuasan mitra penelitian

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa hanya terdapat satu indikator pengukuran yang membutuhkan upaya perbaikan yaitu indikator keempat tentang pelayanan Universitas Teuku Umar terkait administrasi kegiatan kerjasama pengabdian, sedangkan indikator lainnya universitas teuku umar telah mampu memberi kepuasan kepada para mitra yang sesuai dengan ekspektasinya maupun di atas ekspektasi para mitra.

- k) Ketersediaan bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan peneliti dan mitra yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.

Bukti sah tentang hasil pengukuran kepuasan peneliti dan mitra dituangkan dalam Buku Laporan Kepuasan Pengguna Universitas Teuku Umar, yang dievaluasi secara konsisten pada tiap tahunnya oleh pimpinan UTU dan ditindaklanjuti oleh LPPM-PMP baik melalui rapat evaluasi internal LPPM-PMP dan jika upaya perbaikan tersebut berkaitan atau berhubungan dengan pihak eksternal LPPM-PMP, maka rapat evaluasi akan mengundang pihak tersebut dalam upaya perbaikan yang dilakukan.

### 9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Penelitian serta Tindak Lanjut

*Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan penelitian.*

Berdasarkan uraian ketercapaian standar penelitian maka LPPM-PM UTU telah mencapai kriteria sangat baik dalam hal peningkatan kinerja dari aspek kualifikasi dosen peneliti, ketersediaan anggaran penelitian, variasi skema penelitian, peningkatan perlu dilakukan pada kinerja sarana dan prasarana. Hal ini bertujuan agar tahapan pencapaian kinerja penelitian yang telah disepakati dalam *road map* penelitian bisa direalisasikan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Merujuk kepada *road map* penelitian,

maka fokus penelitian di UTU dari berbagai kelompok bidang ilmu mengarah kepada *core product* universitas yaitu *agro- and marine Industry*. Hal ini secara langsung memberikan gambaran kepada UTU dalam memposisikan diri dalam kompetisi bidang penelitian dengan perguruan tinggi lain. Sehubungan dengan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan ketersediaan dana dan variasi skema riset akan di tingkatkan melalui penelitian yang bermuara kepada *core product* UTU.

Peningkatan kapasitas dosen peneliti dalam meneliti terkait dengan kualifikasi jenjang pendidikan dan kepangkatan. Peningkatan kapasitas dosen peneliti juga akan diiringan dengan pengadaan sarana dan prasarana penunjang seperti laboratorium dan peralatannya. Hal ini tentu saja dimaksudkan agar rencana yang sudah digariskan dalam dokumen renstra dan road map penelitian dapat diwujudkan. Kemampuan LPPM-UTU untuk menerapkan Instrumen-instrumen penelitian yang melebihi standar SN Dikti akan diwujudkan seiring dengan peningkatan kapasitas SDM dan kelengkapan sarana prasarana.

Rencana perbaikan lebih lanjut selain dari paparan diatas adalah melalui rencana kerja yang tetap berkelanjutan sesuai dengan renstra dalam mewujudkan visi misi UTU sesuai dengan *core product* yaitu *agro- and marine industries*.

## C.8 Pengabdian kepada Masyarakat

### 1. Latar Belakang

*Bagian ini mencakup latar belakang, tujuan, dan rasional penetapan standar perguruan tinggi terkait Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan PkM yang didasarkan atas analisis internal dan eksternal, serta posisi dan daya saing perguruan tinggi.*

Penetapan standar pengabdian kepada masyarakat Universitas Teuku Umar berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang merupakan perubahan dari Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. SN Dikti tersebut menjadi dasar Universitas Teuku Umar menetapkan Standar Mutu Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Teuku Umar yang tertuang dalam SK Rektor Nomor 280/UN59/PJ/2016, dimana Universitas Teuku Umar memiliki delapan standar mutu pengabdian kepada masyarakat yaitu, (1) Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, (2) Standar Isi Pengabdian kepada Masyarakat, (3) Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat, (4) Standar Penilaian Pengabdian kepada Masyarakat, (5) Standar Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, (6) Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian kepada Masyarakat, (7) Standar Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat, (8) Standar Pendanaan dan Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Perencanaan terhadap pencapaian pilar-pilar pengabdian tertuang dalam Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat ([Renstra PkM](#)), yang berfokus pada *core product* Universitas Teuku Umar yakni *agro- and marine industry*. Fokus *core product* tersebut telah juga tertuang dalam *road map* pengabdian yang disusun merujuk pada visi dan misi Universitas Teuku Umar dan dibagi dalam tiga tahapan yaitu *development stage* (2015-2025), *transformation stage* (2026-2040) dan *sustainable stage* (2041-2060). Delapan fokus riset yang meliputi bidang pangan-pertanian, bidang energi baru dan terbarukan, bidang kesehatan dan obat, bidang transportasi, bidang teknologi informasi dan komunikasi, bidang material maju, bidang kemaritiman dan bidang sosial humaniora-seni budaya-pendidikan menjadi lingkup penelitian UTU, fokus riset ini dinilai telah selaras dengan perencanaan pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) Tahun 2017-2045.

Pelaksanaan dan pelaporan penelitian yang dilaksanakan pada setiap tahunnya dibagi berdasarkan sumber dana yang diterima oleh dosen peneliti, yaitu:

1. Sumber dana dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat (DRPM), Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi
2. Sumber dana dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Universitas Teuku Umar, Hibah Internal yang diperuntukkan untuk dosen tetap Universitas Teuku Umar.
3. Sumber dana dari dosen pengabdian, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Mandiri yang dilaksanakan oleh dosen peneliti dengan sumber dana dari dana pribadi dosen pengabdian.
4. Sumber dana dari pihak-pihak terkait dan tidak mengikat. Pengabdian Insidental dilaksanakan atas dasar permintaan/kebutuhan dari masyarakat atau atas dasar

rencana/inisiatif sendiri dari dosen pengabdian dan merupakan kegiatan responsif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wilayah serta tidak terikat waktu pelaksanaannya.

Pelaporan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada setiap tahunnya baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal pelaporan dilaksanakan dengan membuat laporan tahunan yang disusun oleh tim perumus rapat kerja tahunan LPPM-PMP, hasil laporan tahunan ini juga dipaparkan ditingkat Universitas pada agenda rapat kerja tahunan universitas. Secara eksternal pelaporan kinerja penelitian tahunan dilaporkan ke Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat melalui aplikasi [e-kinerja.simlitabmas.ristekdikti.go.id](http://e-kinerja.simlitabmas.ristekdikti.go.id) dan Direktorat Sistem Inovasi Kemenristekdikti menggunakan aplikasi [simanis.brin.ristekdikti.go.id](http://simanis.brin.ristekdikti.go.id).

## **2. Kebijakan**

*Berisi deskripsi dokumen formal kebijakan dan panduan PkM yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan PkM.*

Kebijakan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Teuku Umar tertuang dalam Renstra Pengabdian kepada Masyarakat yang ditetapkan dengan SK Rektor dan berlaku selama lima tahun. Renstra PkM UTU disusun merujuk pada Rencana Induk Riset Nasional ([RIRN](#)) 2017-2045 dan diselaraskan dengan visi misi UTU disektor *agro- and marine industry*. Renstra PkM UTU telah menetapkan delapan fokus riset meliputi bidang pangan-pertanian, bidang energi baru dan terbarukan, bidang kesehatan dan obat, bidang transportasi, bidang teknologi informasi dan komunikasi, bidang material maju, bidang kemaritiman dan bidang sosial humaniora-seni budaya-pendidikan. Kedelapan fokus riset tersebut dalam implementasinya diharuskan mengarah kepada core product UTU yaitu *agro- and marine industry*.

Sistem pelaporan kinerja pengabdian kepada masyarakat berpedoman pada buku Panduan [Penilaian Kinerja Pengabdian](#) kepada Masyarakat Perguruan Tinggi yang diterbitkan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemendikbud, sedangkan untuk pelaporan kinerja inovasi Permenristekdikti No. 24 Tahun 2019 tentang Manajemen Inovasi Perguruan Tinggi. Untuk pelaporan secara internal berpedoman pada Peraturan Rektor UTU [Nomor 01 Tahun 2017](#) tentang Tugas Struktural Dan Fungsional di Lingkup Universitas Teuku Umar tertuang pada BAB VII pasal 98-100 tentang tugas dan fungsi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dana penelitiannya bersumber dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat (DRPM), Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, maka akan berpedoman pada buku pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat [edisi XII](#) yang diterbitkan oleh DRPM Kemenristekdikti. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan sumber dana dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Universitas Teuku Umar, Hibah Internal yang diperuntukkan untuk dosen tetap Universitas Teuku Umar yang dalam pelaksanaannya berpedoman pada buku penelitian dan pengabdian kepada masyarakat [edisi II](#) yang diterbitkan oleh LPPM-PMP Universitas Teuku Umar, dan Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Mandiri yang dilaksanakan oleh dosen peneliti dengan ketentuan yang tertuang dalam buku [Pedoman](#)

[Pengabdian Mandiri](#) yang diterbitkan oleh LPPM-PMP Universitas Teuku Umar, serta Pengabdian Insidental dilaksanakan atas dasar permintaan/kebutuhan dari masyarakat atau atas dasar rencana/inisiatif sendiri dari dosen pengabdi dan merupakan kegiatan responsif sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wilayah serta tidak terikat waktu pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan [Pedoman Pengabdian Insidental](#) yang diterbitkan oleh LPPM-PMP Universitas Teuku Umar.

### **3. Mekanisme Penetapan dan Strategi Pencapaian Standar**

*Mekanisme penetapan standar PkM di perguruan tinggi yang mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan PkM, yang memenuhi dan/atau melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pada bagian ini juga harus diuraikan sumber daya yang akan dialokasikan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan serta mekanisme kontrol pencapaiannya.*

Mekanisme penetapan dan pencapaian standar PkM merujuk pada Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan dalam buku Standar Mutu Universitas Teuku Umar dan diimplemetasikan dalam buku panduan penelitian dan pengabdian masyarakat baik yang diterbitkan oleh DRPM Kemenristekdikti maupun oleh LPPM-PMP Universitas Teuku Umar sesuai dengan pola acuan yang telah ditetapkan pada [SOP PKM](#) Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Untuk mencapai dan melampaui Standar Nasional Pendidikan Tinggi Universitas Teuku Umar didukung dengan 284 Dosen Tetap dengan kualifikasi sepuluh dengan gelar Doktor, tiga guru besar dan lima Doktor yang diperbantukan di Universitas Teuku Umar. UTU Dilengkapi dengan laboratorium baik dilevel Universitas maupun program studi, LPPM-PMP juga memfasilitasi dosen peneliti dengan menyediakan fasilitas penunjang yaitu kebun percobaan (pusat University Farm), Pusat Hak Kekayaan Intelektual, Pusat Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis Teknologi dan Pusat Pengelola Jurnal Ilmiah dengan Jurnal pengabdian masyarakat (jurnal abdimas), serta juga didukung dengan kelompok-kelompok riset yang berada di tingkat program studi. Dukungan sumber pendanaan penelitian rata-rata tiga tahun terakhir mencapai Rp. 2.000.837 per dosen.

### **4. Indikator Kinerja Utama**

- a) Ketersediaan dokumen formal Renstra PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan, sasaran program strategis dan indikator kinerja, serta pelaksanaan Renstra PkM.

Renstra PkM UTU disusun mengacu pada kebijakan Rencana Induk Pengembangan (RENIP) UTU, Renstra UTU, dan Keputusan Senat Universitas Teuku Umar tentang Penelitian, dengan memperhatikan tantangan nasional sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045, sebagai acuan secara bertahap terhadap pengembangan jangka panjang Universitas Teuku Umar menjadi Universitas mampu bersaing di tingkat regional, nasional dan internasional melalui peran strategis terhadap pengembangan daerah.

Peta Jalan Pengabdian mengikuti peta jalan Penelitian Universitas Teuku Umar disusun merujuk pada RIRN 2017-2045 dan visi misi Universitas Teuku Umar yang

tertuang dalam Renstra UTU, dan berfokus pada delapan fokus riset bidang pangan-pertanian, bidang energi baru dan terbarukan, bidang kesehatan dan obat, bidang transportasi, bidang teknologi informasi dan komunikasi, bidang material maju, bidang kemaritiman dan bidang sosial humaniora-seni budaya-pendidikan, road map PKM UTU ditunjukkan pada Gambar 77.

FOKUS PKM	Development Stage (2015-2025)	Transformation Stage (2025-2040)	Sustainable Stage (2040-2060)
1. Pangan-Pertanian;	1. Pengembangan produk dan sektor industri agro & marine hulu-hilir	1. Modernisasi produk dan sektor industri agro & marine hulu-hilir melalui perbaikan integrasi supply chain berbasis digital	1. Inovasi & komersialisasi global produk dan sistem industri agro & marine yang berkelanjutan
2. Energi Baru & Terbarukan;	2. Pengembangan energi baru & terbarukan untuk industri agro & marine	2. Efisiensi dan konservasi energi melalui pemanfaatan big data dan teknologi digital	2. Inovasi & komersialisasi global energi baru dan terbarukan secara berkelanjutan
3. Kesehatan-Farmasi;	3. Pengembangan produk dan sektor industri kesehatan farmasi berbasis herbal	3. Modernisasi produk dan sektor industri kesehatan farmasi herbal melalui pemanfaatan big data dan teknologi digital	3. Inovasi & komersialisasi global produk dan sistem industri kesehatan farmasi herbal secara berkelanjutan
4. Infrastruktur & Transportasi;	4. Pengembangan infrastruktur & transportasi yang mendukung industri agro & marine	4. Modernisasi infrastruktur & transportasi industri agro & marine melalui pemanfaatan big data dan teknologi digital	4. Inovasi pemanfaatan sistem infrastruktur & transportasi modern untuk industri agro & marine secara berkelanjutan
5. Teknologi, Informasi, & Komunikasi;	5. Pengembangan sistem teknologi, informasi, & komunikasi yang mendukung industri agro & marine	5. Efisiensi sistem teknologi, informasi, dan komunikasi melalui pemanfaatan big data dan kecerdasan buatan untuk industri agro & marine	5. Inovasi & komersialisasi sistem teknologi, informasi dan komunikasi untuk industri agro & marine secara berkelanjutan
6. Material maju;	6. Pememuan dan pengembangan material maju untuk mendukung industri agro & marine	6. Modernisasi pemanfaatan material maju yang mendukung industri agro & marine melalui pengembangan big data dan teknologi digital	6. Inovasi & komersialisasi global material maju dalam industri agro & marine secara berkelanjutan
7. Kemaritiman;	7. Pengembangan kawasan maritim dan perikanan	7. Konktivitas dan efektivitas kawasan maritim dan perikanan melalui pemanfaatan big data dan teknologi digital	7. Inovasi pemanfaatan global kawasan maritim dan perikanan secara berkelanjutan
8. Sosial humaniora seni budaya-pendidikan	8. Penguatan sistem dan modal sosial masyarakat berbasis agro & marine industry	8. Pengembangan sistem dan modal sosial masyarakat melalui pemanfaatan big data dan teknologi digital	8. Transformasi sistem dan modal sosial masyarakat secara berkelanjutan sebagai bagian dari masyarakat global

Sumber : Renstra Pengabdian kepada Masyarakat UTU

**Gambar 77. Roadmap PKM Universitas Teuku Umar**

Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional ([RIPIN 2015-2035](#)) menyebutkan bahwa salah satu sasaran dan tahapan capaian pembangunan industri adalah meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi menjadi salah satu pilar dalam mencapai pembangunan industri nasional. Universitas Teuku Umar sebagai universitas yang memiliki visi yang fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ikut andil untuk mengsucceskan pembangunan industry nasional di sektor industri pertanian dan kemaritiman. Kebijakan Energi Nasional (KEN) juga mengisyaratkan sasaran hingga tahun 2025 tercapainya elastisitas energi lebih kecil dari satu dan terwujudnya energi (primer) mix yang optimal tahun 2025. Untuk mendukung kebijakan tersebut Universitas Teuku Umar ikut berpartisipasi dalam penelitian untuk menjaga keamanan pasokan energy dalam negeri terutama pada produksi energi yang mendukung industri pertanian dan kemaritiman. Sasaran program penelitian Universitas Teuku Umar ini merupakan turunan dari Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045, dan merupakan integrasi dari Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kebijakan Energi Nasional (KEN) dan Rencana Induk Ekonomi Kreatif (RIEKN). Arah dan fokus Universitas Teuku Umar menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan bisnis pada 8 (delapan) fokus riset dari 10 (sepuluh) yang di isyarat dalam RIRN 2017-

2045 untuk mendukung sektor industri pertanian dan kemaritiman. Kedelapan fokus riset tersebut yaitu (1). Pangan-Pertanian, (2) Energi baru dan terbarukan, (3) Kesehatan-Obat, (4) Transportasi, (5) Teknologi Informasi dan 19 Komunikasi, (6) Material Maju, (7) Kemaritiman, (8) Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan.

- a. Sasaran program fokus bidang riset pangan – pertanian, yaitu : teknologi pemuliaan bibit tanaman, teknologi budidaya dan pemanfaatan lahan sub-optimal, teknologi pascapanen, teknologi ketahanan dan kemandirian pangan.
- b. Sasaran program fokus bidang energy baru dan terbarukan, yaitu : kemandirian teknologi pembangkit listrik dan teknologi konservasi energi.
- c. Sasaran program fokus kesehatan dan obat-obatan, yaitu: Teknologi kemandirian bahan baku obat.
- d. Sasaran program fokus transportasi, yaitu: Teknologi dan Manajemen Keselamatan Transportasi, Teknologi Penguatan Industri Transportasi Nasional dan Teknologi Infrastruktur dan Pendukung Sistem Transportasi.
- e. Sasaran program fokus riset teknologi informasi dan komunikasi, yaitu: Pengembangan Infrastruktur TIK, Pengembangan Sistem/ Platform berbasis Open Source, Teknologi Piranti TIK dan Pendukung TIK.
- f. Sasaran Program fokus bidang riset material maju, yaitu: Teknologi Pengembangan Material Fungsional, Teknologi Eksplorasi Potensi Material Baru, Teknologi Karakterisasi Material dan Dukungan Industri.
- g. Sasaran Program fokus bidang riset kemaritiman, yaitu: Teknologi Kedaulatan Daerah 3 T (Terdepan, Terpencil, Terbelakang), Teknologi Pemanfaatan Sumber Daya Maritim, Teknologi Konservasi Lingkungan Maritim, Teknologi Penguatan Infrastruktur Maritim.
- h. Sasaran Program fokus bidang Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan, yaitu: Kajian Pembangunan Sosial Budaya, Kajian Penguatan Modal Sosial, dan Kajian Ekonomi dan Sumber Daya Manusia.

Indikator kinerja PkM yang tertuang dalam Renstra PkM berjumlah 36 indikator kinerja, dalam pelaksanaannya target indikator tersebut menjadi acuan dan sasaran kinerja tahunan LPPM-PMP UTU, monitoring dan evaluasi dilakukan tiap tahunnya untuk mengukur tingkat keberhasilan capaian target yang telah ditentukan dalam Renstra PkM.

b). Ketersediaan pedoman PkM dan bukti sosialisasinya.

Pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sumber dana DRPM Kemenristekditi disosialisasikan jika terjadi perubahan pada pedoman tersebut dengan cara mengundang ketua Lembaga Pengabdian se-Indonesia secara bertahap, hasil sosialisasi dari DRPM disosialisasikan kembali oleh ketua LPPM-PMP UTU kepada dosen UTU pada kegiatan sosialisasi internal panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terkadang juga LPPM-PMP juga mengundang nara sumber dari DRPM Kemenristekditi untuk mengsosialisasikan pedoman tersebut kepada dosen UTU dan dosen dari perguruan tinggi lainnya diwilayah Barat Selatan Aceh, seperti [pelaksanaan sosialisasi](#) yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019 , sosialisasi juga dilaksanakan dengan meng-unggah buku pedoman tersebut di website <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id> dan <http://lppm.utu.ac.id> Pedoman penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sumber dana hibah internal,

mandiri dan insidental disosialisasikan setiap tahunnya, sosialisasi dilakukan tiap tahunnya, dilakukan sebelum pendaftaran pengusulan proposal hibah internal dibuka, maka sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang dosen peneliti lingkup UTU. Buku Pedoman tersebut juga diperbarui sesuai dengan masukan dan saran yang diterima dari LPPM-PMP dari dosen peneliti UTU, setiap ada perubahan edisi dan revisi maka buku pedoman dicetak dalam bentuk hardcopy dan dikirimkan ke unsur Pimpinan Universitas, Fakultas dan Prodi serta UPT. Perpustakaan UTU. Sosialisasi juga dilakukan dengan mengunggah buku pedoman tersebut di laman <http://lppm.utu.ac.id>

- c). Bukti yang sah tentang pelaksanaan proses PkM mencakup tata cara penilaian dan review, legalitas pengangkatan reviewer, bukti tertulis hasil penilaian usul PkM, legalitas penugasan pengabdikan/kerjasama PkM, berita acara hasil monitoring dan evaluasi, serta dokumentasi luaran PkM.

Tata cara penilaian dan review proposal PkM dilakukan oleh reviewer dengan berpedoman pada panduan yang berlaku, untuk penelitian yang sumber dananya berasal dari DRPM maka proses tata penilaian dan review dilaksanakan oleh reviewer DRPM Kemenristekdikti mengikuti peraturan Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Republik Indonesia [Nomor 69 Tahun 2016](#) tentang Pedoman Pembentukan dan/atau Reviewer dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian dengan Menggunakan Standar Biaya Keluaran, sedangkan tata penilaian dan review proposal yang sumber dananya berasal dari Hibah Internal UTU, maka tahapan penilaian dan review proposal dilaksanakan mengikuti [SOP-15/LPPM-PM/2019](#) tentang Seminar Pembahasan Proposal sedangkan formulir evaluasi dokumen yang digunakan sebagaimana terlampir pada [lampiran 2 halaman 79](#) pada Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Edisi II.

Legalitas pengangkatan reviewer ditetapkan dengan SK Rektor UTU, setelah terlebih dahulu melalui tahapan [seleksi reviewer](#) proses seleksi mengikuti prosedur yang telah ditetapkan pada [SOP-13/LPPM-PM/2019](#) tentang Rekrutmen Reviewer Internal, sedangkan syarat-syarat menjadi reviewer internal tertuang pada panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat [edisi II halaman 18](#), dan jika reviewer internal tidak memenuhi kriteria yang isyarat dalam panduan, maka reviewer penelitian internal UTU akan dimintakan kepada perguruan tinggi lain yang berasal dari klaster Mandiri, proses seleksi untuk reviewer dari PT lain tersebut dilakukan diperguruan tinggi tersebut dan proses pengangkatan ditetapkan dengan SK Rektor Universitas Teuku Umar.

Bukti tertulis hasil penilaian proposal PkM oleh reviewer diarsipkan di LPPM&PMP UTU, hasil perangkungan judul penelitian yang dinyatakan lulus ditetapkan dengan SK Rektor. SK Rektor penetapan judul PkM hibah internal, penugasan dan mandiri yang lulus, sebagai informasi dikirimkan secara tertulis ke Fakultas-Fakultas lingkup UTU dan juga di unggah di laman <http://lppm.utu.ac.id>

Legalitas penugasan pengabdikan ditetapkan dalam bentuk kontrak PkM yang ditandatangani oleh ketua LPPM-PMP dan ketua pelaksana penelitian, dan jika penelitian dilakukan diluar kampus maka dosen peneliti akan diberikan surat tugas PkM. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh reviewer internal UTU terhadap laporan kemajuan dan laporan akhir penelitian dalam forum seminar internal yang diselenggarakan oleh LPPM-PMP, hasil monitoring dan evaluasi dari reviewer internal dituangkan dalam berita acara.

Output luaran penelitian dosen peneliti diinput ke aplikasi online <http://siripmu.utu.ac.id> dan aplikasi <http://sinta.ristekbrin.go.id>

- d). Dokumentasi pelaporan PkM oleh pengelola PkM kepada pimpinan perguruan tinggi dan mitra/pemberi dana.

Setiap akhir tahun anggaran LPPM-PMP UTU menyampaikan laporan secara tertulis dan online, secara tertulis LPPM-PM menyusun laporan tahunan yang mengikuti acuan panduan pelaksanaan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi Nomor 51 Tahun 2016, sebelum laporan tahunan tersebut di serahkan ke Rektor UTU, maka terlebih dahulu laporan tersebut dibahas dan dirumuskan pada rapat kerja tahunan lembaga, indikator capaian kinerja tahunan lppm di input ke dan laporan kinerja tahunan tersebut di input ke <http://simonev.ristekdikti.go.id>. Laporan kinerja tahunan LPPM-PMP juga diunggah di laman <http://lppm.utu.ac.id>. Untuk pelaporan tahunan kepada DRPM Kemenristekdikti dilakukan secara online melalui aplikasi <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/kinerja>, sistem pelaporan ke Kemenristekdikti mengikuti Panduan Penilaian Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat Perguruan Tinggi. Contoh sistem pelaporan tahunan ke DRPM Kemenristekdikti ditunjukkan pada Gambar 78.

The screenshot shows a web application interface for 'Kinerja Pengabdian' (Service Performance) for Universitas Teuku Umar. The main content area displays a summary for the period 2019-2021. There are two tables: 'Ringkasan Sumber Daya' (Summary of Resources) and 'Ringkasan Luaran' (Summary of Outputs). The first table is as follows:

No.	Sumber Daya	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Total
1	Pengabdian Dana DRPM	3	0	0	3
2	Pengabdian Dana Non DRPM	78	0	0	78
3	Unit Usaha Kampus	2	0	0	2
4	Unit Fasilitas Penunjang	0	0	0	11

The second table, 'Ringkasan Luaran', is partially visible and has the same column structure.

Sumber : [simlitabmas.ristekdikti.go.id](http://simlitabmas.ristekdikti.go.id)

**Gambar 78. Sistem Pelaporan Kinerja PkMTahunan**

- e). *Kelompok Pelaksana PkM*

Kelompok pelaksana PkM di Universitas Teuku Umar berjumlah 5 kelompok pelaksana dan ditetapkan Surat Keputusan Rektor Nomor 167/UN59/HK/2020 tentang Penetapan Koordinator Pusat Kelembagaan pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, untuk kelompok pelaksana PkM yaitu: Pusat University Farm, Pusat pengembangan jurnal ilmiah pengabdian, Pusat pengelolaan Kuliah Kerja Nyata dan Pengabdian kepada Masyarakat, Pusat Kewirausahaan dan Inkubator Bisnis Teknologi, Pusat Hak Kekayaan Intelektual.

## **5. Indikator Kinerja Tambahan**

*Indikator kinerja tambahan adalah indikator PkM lain yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi untuk melampaui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sah harus diukur, dimonitor, dikaji, dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.*

Standar Kuliah Kerja Nyata yaitu (1) standar masukan yaitu mahasiswa minimal semester empat, dilakukan secara berkelompok, dilaksanakan pada desa atau komunitas, (2) Standar Proses yaitu: lama aktivitas 40 hari dan dibimbing oleh Dosen Pendamping Lapangan (DPL), (3) Standar Luaran yaitu: Membuat laporan akhir, membuat logbook kegiatan harian, dan membuat video aktivitas.

## **6. Evaluasi Capaian Kinerja**

*Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.*

Analisis keberhasilan pencapaian standar penelitian yang telah ditetapkan dilakukan dengan cara pengukuran kinerja yang tepat dan terukur. Pendekatan dilakukan dengan cara membandingkan standar yang telah ditetapkan dengan standar yang telah teralisasi dengan baik. Standar yang telah ditetapkan mengacu pada delapan Standar Nasional pendidikan tinggi bidang pengabdian sebagai berikut:

- (1) Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat,
- (2) Standar Isi Pengabdian kepada Masyarakat,
- (3) Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat,
- (4) Standar Penilaian Pengabdian kepada Masyarakat,
- (5) Standar Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat,
- (6) Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian kepada Masyarakat,
- (7) Standar Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat,
- (8) Standar Pendanaan dan Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tiap tahunnya dan tertuang dalam [buku laporan kinerja](#) dan merupakan hasil rapat tahunan LPPM-PMP, kedelapan SN Dikti tersebut telah dilaksanakan dan terpenuhi dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Dan beberapa langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan Standar PkM antara lain keterlibatan alumni dan laboran dalm PkM, kemitraan PkM, serta penambahan jumlah pusat studi atau pusat kajian untuk mendukung pelaksanaan proses PkM.

## **7. Penjaminan Mutu PkM**

*Berisi deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu PkM yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.*

Sistem penjaminan mutu proses penelitian di LPPM-PMP merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) yang merupakan perubahan dari Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015. SN Dikti tersebut menjadi dasar Universitas Teuku Umar menetapkan

Standar Mutu Penelitian Universitas Teuku Umar yang tertuang dalam SK Rektor Nomor 280/UN59/PJ/2016, dimana Universitas Teuku Umar memiliki delapan standar mutu penelitian yaitu, (1) Standar Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, (2) Standar Isi Pengabdian kepada Masyarakat, (3) Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat, (4) Standar Penilaian Pengabdian kepada Masyarakat, (5) Standar Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, (6) Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian kepada Masyarakat, (7) Standar Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat, (8) Standar Pendanaan dan Pengelolaan Pengabdian kepada Masyarakat. Peraturan tersebut dituangkan dalam [Standar Mutu UTU](#) yaitu pada Standar 17 – 24, pelaksanaan standar diimplementasikan dengan menggunakan buku panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diterbitkan oleh Kemenristekdikti, buku oleh LPPM-PMP UTU yaitu buku panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Hibah Internal, buku panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara Mandiri, dan buku panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara Insidental.

Pelaksanaan PkM mengacu pada buku panduan yang telah ditetapkan dan operasional pelaksanaan mengikuti SOP Penelitian yang telah ditetapkan, yaitu:

- 1) [SOP Penjaminan Mutu dan SDM](#)
- 2) [SOP Rekrutmen Penilai Internal](#)
- 3) [SOP Desk Evaluasi Proposal](#)
- 4) [SOP Seminar Pembahasan Proposal](#)
- 5) [SOP Penetapan Pemenang](#)
- 6) [SOP Kontrak PkM](#)
- 7) [SOP Monitoring dan Evaluasi \(Monev\) Internal](#)
- 8) [SOP Seminar Hasil PkM Internal](#)
- 9) [SOP Pelaporan Hasil PkM](#)
- 10) [SOP Tindak Lanjut Hasil PkM](#)
- 11) [SOP Kegiatan Pelatihan PkM](#)
- 12) [SOP Sistem Penghargaan \(Reward\)](#)
- 13) [SOP Penanganan Plagiarisme](#)
- 14) [SOP Pergantian Ketua/Anggota Pelaksana PkM](#)

Diakhir pelaksanaan proses PkM dilakukan evaluasi secara eksternal dan internal. Evaluasi internal atas pelaksanaan panduan dan SOP PkM dilakukan setiap tahunnya oleh [auditor internal ISO 9001:2015 UTU](#). dan secara eksternal dilakukan dengan [auditor eksternal ISO 9001:2015](#) lembaga sertifikasi Internasional ISO 9001:2015, sedangkan evaluasi secara internal LPPM-PMP melakukan survey indeks layanan pada setiap layanan yang diberikan kepada dosen pengabdian menggunakan kuisisioner layanan dalam bentuk barcode, seperti ditunjukkan pada Gambar 79.



Sumber : lppm.utu.ac.id

**Gambar 79. Barcode kuisioner layanan LPPM-PMP**

Hasil temuan audit dan evaluasi pelaksanaan standar mutu pengabdian kepada masyarakat, dibahas pada rapat internal LPPM-PMP dan raker tahunan, sehingga temuan-temuan audit diperbaiki pada tahun berikutnya dengan program kerja tahunan LPPM-PMP.

### **8. Kepuasan Pengguna**

- a) Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan pengguna proses PkM (pengabdian dan mitra), termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman dan analisis datanya.

Kepuasan pengguna proses pengabdian ditinjau dari dua kategori yaitu pengabdian dan mitra. Pengabdian dalam hal ini merupakan Dosen UTU yang melaksanakan kegiatan PkM. Para dosen tersebut merupakan pengguna layanan kegiatan PkM yang disediakan oleh LPPM-PMP Universitas Teuku Umar. Analisis kepuasan pengguna dilakukan secara berkala mulai tahun 2019. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert dari rentang 1 s.d 7. Setiap pernyataan yang diajukan terdiri dari dua komponen penilaian yaitu komponen ekspektasi dan komponen realita yang dirasakan. Pengukuran kepuasan dosen selaku pengabdian di Universitas Teuku Umar dilakukan dengan menggunakan indikator pada Tabel 7.

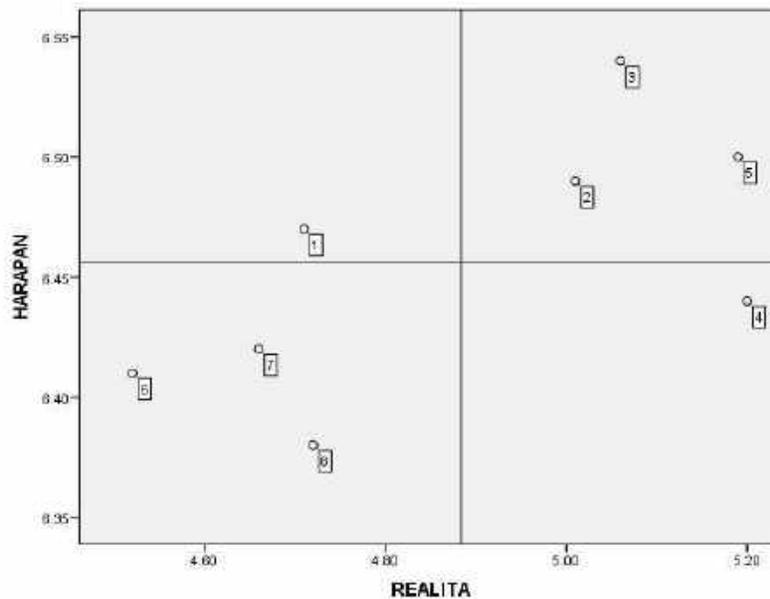
**Tabel 7. Data Pengukuran kepuasan dosen pengabdian**

No	Indikator	Harapan	Ket.	Realita	Ket	Tingkat Kesesuaian
1	Transparansi prosedur rekrutmen reviewer internal proposal dan laporan pengabdian di UTU	6.47	Sangat Tinggi	4.71	Tinggi	72.80
2	Prosedur evaluasi proposal pengabdian di UTU	6.49	Sangat Tinggi	5.01	Tinggi	77.20
3	Kejelasan prosedur penetapan pemenang Hibah pengabdian	6.54	Sangat Tinggi	5.06	Tinggi	77.37
4	Proses monitoring dan evaluasi internal kegiatan Pengabdian	6.44	Sangat Tinggi	5.20	Tinggi	80.75

5	Kejelasan prosedur pelaporan hasil pengabdian kepada masyarakat	6.50	Sangat Tinggi	5.19	Tinggi	79.85
6	Ketersediaan Fasilitas penunjang pengabdian berupa pusat studi/kajian	6.41	Sangat Tinggi	4.52	Sedang	70.51
7	Keberadaas rencana strategis pengabdian kepada masyarakat	6.42	Sangat Tinggi	4.66	Tinggi	72.59
8	Kegiatan pelatihan/klinik proposal	6.38	Sangat Tinggi	4.72	Tinggi	73.98

- b). Ketersediaan bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan pengabdian dan mitra yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem. Kepuasan pengguna proses PkM ditinjau dari dua kategori yaitu pengabdian dan mitra. Pengabdian dalam hal ini merupakan Dosen UTU yang melaksanakan kegiatan PkM. Para dosen tersebut merupakan pengguna layanan kegiatan PkM yang disediakan oleh LPPM-PMP Universitas Teuku Umar. Analisis kepuasan pengguna dilakukan secara berkala mulai tahun 2019. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert dari rentang 1 s.d 7. Setiap pernyataan yang diajukan terdiri dari dua komponen penilaian yaitu komponen ekspektasi dan komponen realita yang dirasakan. Pengukuran kepuasan dosen selaku pengabdian Universitas Teuku Umar dilakukan dengan menggunakan indikator pada Tabel 6.

Perekaman kuesioner dilakukan secara online melalui google form secara berkala. Setiap setahun sekali respon para dosen di download dan analisa dengan menggunakan metode statistika *importance performance analysis* dan statistic deskriptif. Nilai rata-rata jawaban responden pada kategori ekspektasi dan realita di kelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Semua komponen pengukuran kepuasan dosen dari aspek ekspektasi berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan komponen realita berada pada kategori tinggi. Indikator pengukuran kepuasan juga disajikan dalam bentuk diagram cartesius ditunjukkan pada Gambar 80.



**Gambar 80. Diagram cartesius kepuasan dosen pengabdian**

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa hanya terdapat tiga indikator pengukuran yang membutuhkan upaya perbaikan yaitu (1) indikator keenam tentang Ketersediaan Fasilitas penunjang pengabdian berupa pusat studi/kajian, (2) indikator ketujuh tentang Keberadaan rencana strategis pengabdian kepada masyarakat, dan (3) Kegiatan pelatihan/klinik proposal

Indikator keempat tentang ketersediaan informasi pengabdian dan indikator tentang ketersediaan fasilitas PkM berada pada kuadran ketiga. Kedua indikator tersebut juga membutuhkan upaya perbaikan, akan tetapi bukan dalam skala prioritas rendah. Sedangkan indikator lainnya universitas teuku umar telah mampu memberi kepuasan kepada para dosen yang sesuai dengan ekspektasinya maupun di atas ekspektasi para dosen.

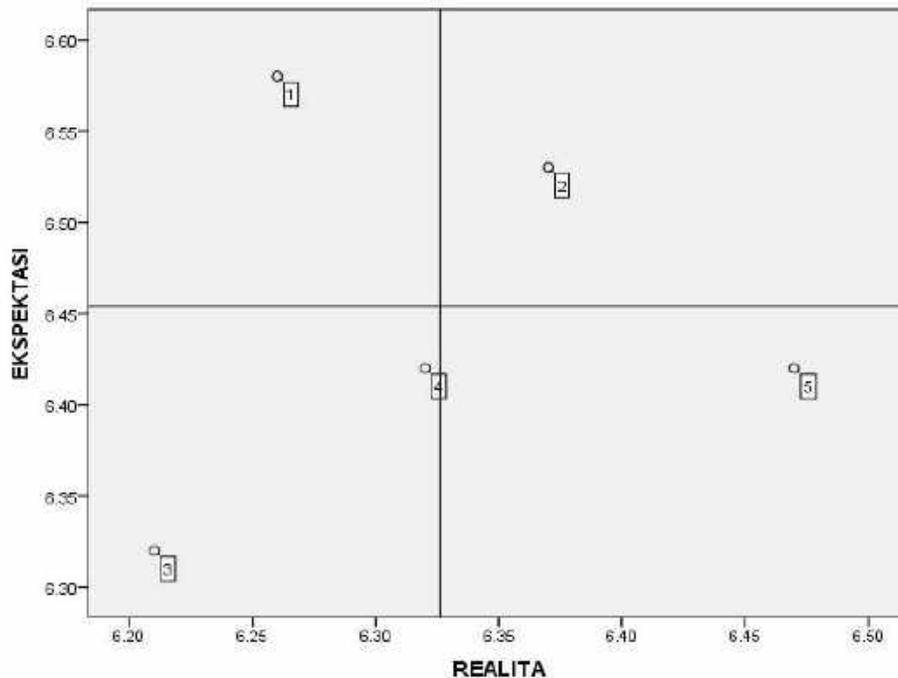
Kepuasan mitra juga dievaluasi dalam bentuk kuesioner. Beberapa mitra dalam kegiatan PkM adalah DRPM serta instansi yang terlibat dalam kegiatan kerjasama PkM bersama dosen. Kepuasan DRPM terkait pembiayaan hibah dari DIKTI dilaksanakan melalui anket kuisiner yang dikirim secara langsung ke DRPM Kemenristekdikti oleh Rektor. Kepuasan ditinjau dari aspek kemampuan LPPM-UTU untuk dapat melaporkan luaran PkM yang sudah didanai, pertanggungjawaban penggunaan keuangan, ketercapaian luaran tambahan penelitian serta kinerja klaster UTU kategori PkM. Dari angket yang diberikan DRPM sebagai mitra pemberi dana meminta agar ketercapaian luaran tambahan bisa meningkatkan ranking klaster UTU. Rata-rata luaran PkM yang mampu dipenuhi dosen pengabdian UTU berdasarkan skim hibah yang didapatkan masih dalam lingkup luaran wajib. Ketercapaian luaran tambahan memberikan akses yang sangat baik bagi UTU dalam meningkatkan kualitas publikasi dosen pengabdian-nya. Hal ini disebabkan luaran tambahan ini berkaitan dengan kemampuan dosen pengabdian memanfaatkan dana PkM untuk dapat menerbitkan publikasi dengan standar yang lebih tinggi. Kemampuan dosen pengabdian untuk memberikan luaran tambahan ini secara langsung berimplikasi terhadap kinerja pengklasteran UTU dalam hal PkM.

Mitra lainnya, berupa institusi yang terlibat dalam kegiatan PkM bersama Universitas Teuku Umar juga diukur tingkat kepuasannya. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan indikator ditunjukkan pada Tabel 8.

**Tabel 8. Data Pengukuran kepuasan mitra penelitian**

No	Pernyataan	Ekspektasi	Realita
1	Kejelasan prosedur pembuatan naskah kerjasama	6.58	6.26
2	Kesesuaian pendampingan/bantuan yang diberikan oleh UTU dengan kebutuhan instansi saudara	6.53	6.37
3	Kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan dengan kontrak perjanjian kerjasama	6.32	6.21
4	Manfaat kegiatan pengabdian terhadap pengembangan kelembagaan instansi mitra	6.42	6.32
5	Kompetensi sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan pengabdian	6.42	6.47

Perekaman kuesioner dilakukan secara online melalui google form secara berkala. Setiap setahun sekali respon para dosen di download dan analisa dengan menggunakan metode statistika *importance performance analysis* dan statistic deskriptif. Nilai rata-rata jawaban responden pada ketegori ekspektasi dan realita di kelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Semua komponen pengukuran kepuasan dosen dari aspek ekspektasi berada pada ketagori sangat tinggi, sedangkan komponen realita berada pada ketagori tinggi. Indikator pengukuran kepuasan juga disajikan dalam bentuk diagram cartesius ditunjukkan pada Gambar berikut.



**Gambar 81. Diagram cartesius kepuasan mitra pengabdian**

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa hanya terdapat dua indikator pengukuran yang membutuhkan upaya perbaikan yaitu indikator ketiga tentang Kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan dengan kontrak perjanjian kerjasama dan indiaktor keempat tentang Manfaat kegiatan pengabdian terhadap pengembangan kelembagaan instansi mitra, sedangkan indikator lainnya universitas teuku umar telah mampu memberi kepuasan kepada para mitra yang sesuai dengan ekspektasinya maupun di atas ekspektasi para mitra.

### **9. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar PKM serta Tindak Lanjut**

*Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan pengembangan PkM.*

Universitas Teuku Umar termasuk kampus PTNB (Perguruan Tinggi Negeri Baru) katagori kluster binaan. Permasalahan yang terdapat pada dosen di lingkup UTU mengenai kegiatan PkM adalah masih rendahnya jumlah aplikasi IPTEKS di masyarakat dari hasil penelitian. Luaran PkM dosen selama ini baru mencapai jurnal pengabdian. Dari lima tahun terakhir, jumlah dosen yang mengusulkan proposal PKM di simlitabmas sudah banyak. namun, jumlah proposal PkM yang lolos pendanaan masih sangat sedikit. Hal ini membuktikan masih perlu upaya unuk meningkatkan pemahaman dosen dalam menyusun atau membuat proposal PkM agar agar didanai melalui kegiatan sosialisasi. Minat dosen di lingkup UTU untuk kegiatan PkM masih relatif lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian. LPPM PM UTU terus bekerja keras untuk mensejajarkan diri dengan perguruan tinggi negeri lainnya dengan melakukan pembenahan di segala bidang salah satunya dalam hal peningkatan pengabdian masyarakat. Salah satunya dengan mengundang pemateri atau narasumber dari perguruan tinggi yang lain untuk memberikan motivasi, tata cara menulis proposal PkM dan kita-kiat lulus PkM terutama skim DRPM Dikti.

## C.9 Luaran dan Capaian Tridharma

### 1. Indikator Kinerja Utama

#### a) Pendidikan

*Keberadaan dan implementasi sistem yang menghasilkan data luaran dan capaian pendidikan yang sah dan paling tidak mencakup IPK, prestasi akademik/non-akademik, masa studi, daya saing lulusan (masa tunggu dan kesesuaian bidang kerja) dan kinerja lulusan (kepuasan pengguna dan tempat kerja), yang dikumpulkan, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. Analisis harus dilakukan secara mendalam dan komprehensif terhadap data yang disajikan dalam LKPT yang paling tidak meliputi data sebagai berikut.*

- 1) *Capaian pembelajaran yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan (Tabel 5.a.1 LKPT).*

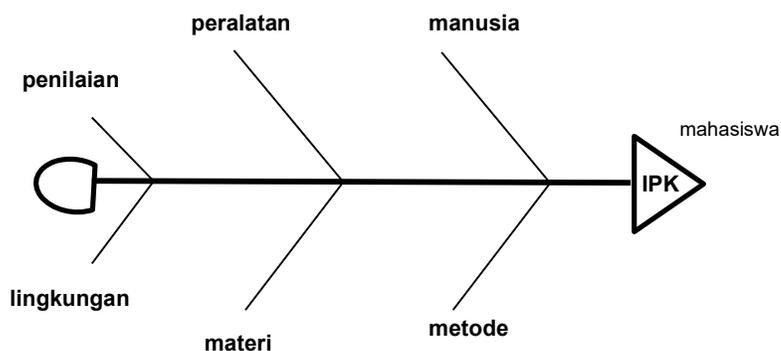
Mutu pendidikan UTU yang telah diupayakan seluruh civitas akademika telah terwujud sejak penegerian kampus PTN ini pada tahun 2014. Wujud mutu tersebut salah satunya adalah diukur dari nilai rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Rerata IPK lulusan pada tiga tahun terakhir menunjukkan trend peningkatan yang sangat baik. Trend tersebut dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Sumber: Tabel 5.a.1 LKPT

**Gambar 82. Tren Rerata IPK Lulusan Tahun 2017-2019**

Dari gambar di atas tampak bahwa rerata IPK yang terus meningkat sangat pesat dimana dimulai dari rerata 3,15 dan pada masa TS (2019/2020) sebesar 3,25. Besarnya peningkatan rerata dari TS-2 (2017/2018) menuju TS-1 (2018/2019) sebesar 2,9%, sedangkan peningkatan dari TS-1 (2018/2019) ke TS (2019/2020) sebesar 1,3%. Beberapa indikator yang mewarnai terjadinya trend peningkatan IPK dapat dilihat dalam Ishikawa diagram Gambar 83.



Gambar 83. *Fishbone* keberhasilan IPK Mahasiswa

- a. Manusia (mahasiswa, tendik, dan dosen): Peningkatan rerata IPK yang cenderung meningkat salah satu faktornya dipengaruhi oleh mahasiswa sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejak tahun 2014 mahasiswa UTU merupakan pelajar-pelajar lulusan SMA yang berprestasi di sekolahnya. Hal ini ditunjukkan dengan perekrutan beasiswa bidikmisi yang menyasar pada pelajar berprestasi, dimana jumlahnya juga selalu meningkat. Kondisi kapasitas mahasiswa ini sangat berpengaruh dengan peningkatan rerata IPK tersebut, karena kapasitas individual mahasiswa ini mudah menerima materi selama proses pembelajaran.

Selain kapasitas mahasiswa yang semakin baik, peningkatan rerata IPK juga dipengaruhi oleh kinerja tendik yang semakin baik dalam melakukan pelayanan terhadap terlaksananya proses pembelajaran. Tendik selalu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya baik melalui pendidikan maupun pelatihan-pelatihan. Kemampuan tendik yang selalu diasah ini mampu mengimbangi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Faktor sangat penting berikutnya adalah keberadaan dosen yang bukan hanya transformasi ilmu tetapi juga pendidik. Transformasi ilmu berhubungan dengan peningkatan kapasitas keilmuan yang dimiliki mahasiswa, sedangkan sebagai pendidik berhubungan dengan akhlak dan moral mahasiswa. Kapasitas dosen terus dilakukan peningkatan sehingga mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan kurikulum yang telah ditetapkan berdasarkan permintaan pasar. Beberapa kebijakan pimpinan memberikan kesempatan kepada dosen untuk upgrade wawasan dan pengetahuan melalui berbagai seminar, workshop dan pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya. Dengan demikian dosen memiliki intuisi dan imajinasi yang kuat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- b. Peralatan, (infokus, laptop/komputer, audio visual): Perolehan IPK sebagaimana tersebut dalam grafik di atas juga dipengaruhi oleh perangkat machine yang digunakan oleh dosen, mahasiswa, dan tendik dalam proses pembelajaran. Ketersediaan perangkat ini mampu membuat mahasiswa lebih tertarik dalam pembelajaran dan juga mudah memahami materi yang

diberikan oleh dosen. Sementara itu bagi dosen penggunaan teknologi ini juga memberikan motivasi tersendiri untuk mahasiswa, selain itu juga mempermudah dosen dalam memberikan gambaran dan mempersiapkan bahan pembelajaran.

- c. Metode: Bahan pembelajaran yang disampaikan dengan metode yang tepat, dan tepat kondisi juga akan memberikan hasil yang maksimal. Banyak dosen telah mengikuti program Pekerti, sehingga dosen mampu memahami dan memilih akan menggunakan metode mana dalam proses pembelajarannya. Sistem SCL (student centre learning) yang diterapkan dosen mampu memberikan impuls bagi mahasiswa sehingga bisa belajar lebih giat lagi.
- d. Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran sering menjadi permasalahan tersendiri bagi mahasiswa. Materi tertentu bisa sangat menarik, akan tetapi bagi yang lainnya bisa membosankan. Akan tetapi materi yang sesuai dengan kurikulum dapat dikemas oleh dosen dengan indah dan menarik.
- e. Lingkungan: Lingkungan mahasiswa sudah terbentuk dengan baik dengan suasana kompetisi. Sejak perekrutan mahasiswa angkatan 2014, suasananya sudah mulai terbiasa dengan kompetisi-kompetisi. Bahkan UTU juga membuat kompetisi rutin tahunan yang dapat merangsang mahasiswa untuk ikut serta kompetisi. Kondisi lingkungan yang seperti ini memberikan energi tersendiri untuk belajar lebih baik.

Bukan hanya lingkungan dalam konteksnya suasana belajar, tetapi juga didukung lingkungan tempat belajar dalam arti lingkungan alam yang masih serba hijau. Lingkungan alam ini memberikan perasaan yang fresh bagi mahasiswa untuk belajar. Lingkungan yang memberikan perasaan fresh mampu membuat mahasiswa lebih kuat dan bertahan lebih lama dalam belajar.

- f. Ukuran: adalah ukuran standar penilaian yang diberikan oleh dosen. Penilaian berlaku untuk semua mahasiswa dimana ada 4 (empat) hal yang akan digunakan sebagai bahan penilaian yakni kuis, tugas, ujian tengah semester (UTS), dan final atau ujian akhir semester (UAS). Sedangkan standar nilai yang digunakan ada 7 (tujuh) level yaitu: 0 s.d. 34.99 (E); 35 s.d. 44.99 (D); 45 s.d. 54.99 (C); 55 s.d. 64.99 (C+); 65 s.d. 74.99 (B); 75 s.d. 84.99 (B+); dan 85 s.d. 100 (A).

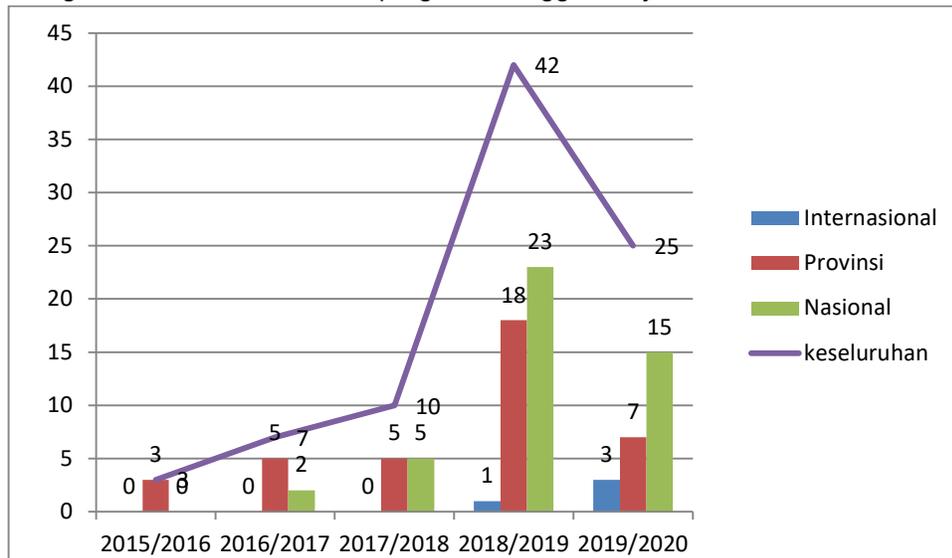
Selain itu, pemberian reward kepada mahasiswa berprestasi juga menjadi ukuran bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya. Rewards ini dilakukan dalam bentuk bobot nilai yang besar pada perekrutan beasiswa tertentu. Seperti beasiswa PPA, indeks prestasi memberikan kontribusi yang besar terhadap lolos tidaknya mahasiswa dalam seleksi. Dengan rewards ini maka mahasiswa berpacu untuk berprestasi meningkatkan IP dan IPK, dengan cara lebih disiplin dan rajin kuliah serta mengerjakan semua tugas sebagai kewajibannya.

- 2) Pengakuan kompetensi lulusan melalui sertifikasi kompetensi/ profesi/ industri (Tabel 5.a.2 LKPT). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari perguruan tinggi vokasi.
- 3) Prestasi akademik mahasiswa (Tabel 5.b.1 LKPT) dan prestasi non-akademik mahasiswa (Tabel 5.b.2 LKPT).

Capaian prestasi mahasiswa terbagi dalam dua kategori yaitu akademik dan non akademik. Prestasi akademik adalah segala kegiatan berkaitan atau sesuai dengan disiplin ilmu atau kurikulum pembelajaran yang diikuti mahasiswa yang melakukan aktivitas. Sedangkan prestasi non akademik adalah kegiatan yang tidak berhubungan atau tidak sesuai dengan disiplin ilmu dan kurikulum yang diikuti oleh mahasiswa.

#### a. Prestasi Akademik

Mahasiswa UTU memiliki prestasi akademik yang sangat baik, ini dibuktikan dengan perolehan bukan hanya di level lokal tetapi juga nasional dan internasional. Pada setiap level baik lokal, nasional maupun internasional ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa menjadi juara pada berbagai lomba yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sesuai levelnya. Menjadi juara menunjukkan kapasitas mahasiswa yang mampu bersaing dan mengalahkan mahasiswa dari perguruan tinggi lainnya.



Sumber: Tabel 5.b.1

**Gambar 84. Prestasi Akademik Mahasiswa UTU Tahun 2015-2019**

Prestasi akademik ini memiliki kecenderungan meningkat dari TA 2015/2016 sampai dengan TA 2018/2019. Namun mengalami penurunan ketika menuju TA 2019/2020. Penurunan ini cukup besar karena mencapai 40,5%, namun hal ini sangat wajar karena kompetisi yang digelar oleh lembaga atau kampus lain tidak banyak yang sesuai dengan prodi yang dimiliki oleh Universitas Teuku Umar. Sebagaimana diketahui UTU hanya memiliki 16 prodi yang berada pada

6 fakultas.

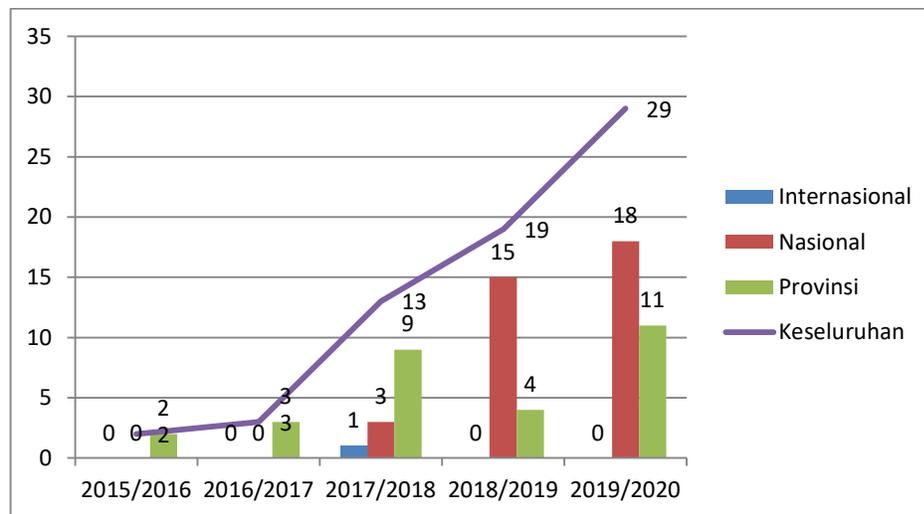
Sementara itu, peningkatan prestasi dari TA 2015/2016 sampai TA 2018/2019 merupakan hasil kerja keras seluruh civitas akademika khususnya dosen yang semakin banyak dan berkesempatan untuk membimbing dan mengarahkan mahasiswa dalam mengikuti setiap kompetisi. Pada sisi yang lain program kampus berupa UTU AWARDS juga menjadi ajang kompetisi tersendiri bagi mahasiswa untuk membuktikan kemampuannya.

Dari tiga kriteria level prestasi, dominasi prestasi akademik mahasiswa pada level Provinsi dan nasional, sementara untuk internasional masih sedikit karena terkendala oleh softskill dalam berbahasa internasional khususnya Inggris. Namun seluruh civitas akademika UTU tetap optimis ke depan prestasi level internasional akan terus meningkat dikarenakan problem bahasa sudah ditindaklanjuti pimpinan dengan dibentuknya Pusat Bahasa dan Kurikulum.

Meskipun secara keseluruhan di TA 2019/2020 menurun dari jumlah total pada tahun sebelumnya, namun penurunan ini masih di atas target dan tergolong sangat baik. Dengan demikian, penurunan jumlah prestasi pada akhir TA 2019/2020 tersebut bukan permasalahan yang serius. Meskipun, kita tetap memiliki kewajiban untuk terus meningkatkan jumlah prestasi tersebut.

#### b. Prestasi Non Akademik

Pada prestasi non akademik masih didominasi oleh event-event kompetisi dalam bidang olahraga, dan hanya sedikit event non olah raga seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), kaligrafi, desain toko online, dan film pendek. Meskipun prestasi non akademik yang berkategori non olah raga sangat sedikit, namun kompetisi yang dimenangkan sudah sangat variatif.



Sumber: Tabel 5.b.2 LKPT

**Gambar 85. Prestasi Non Akademik Mahasiswa UTU Tahun 2015-2019**

Bedasarkan Gambar 85, prestasi non akademik pada level lokal atau provinsi

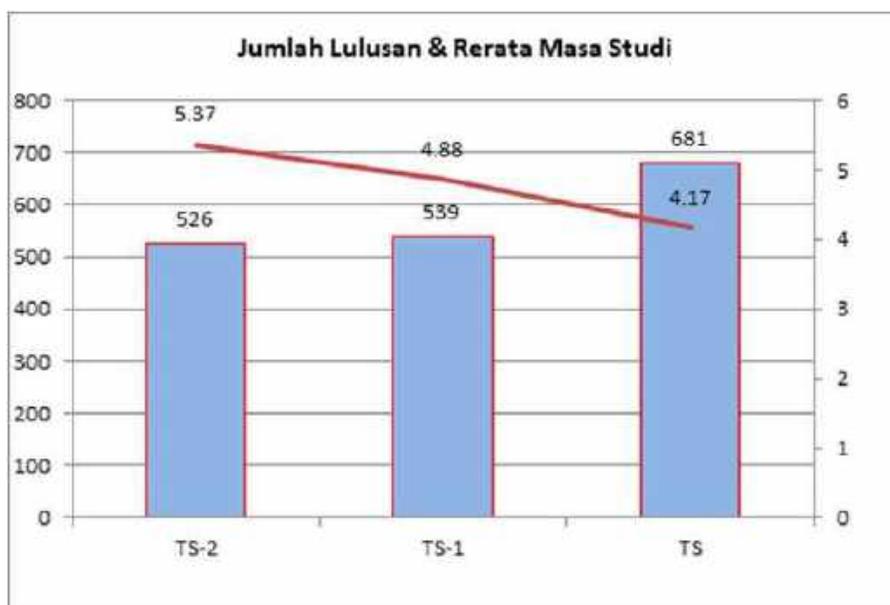
terjadi fluktuasi seperti pada TA 2017/2018 menuju 2019/2020 dimana penurunan pada TA 2018/2019. Namun pada saat yang bersamaan di level nasional mengalami lonjakan yang sangat tinggi dari 3 menuju 15. Artinya UTU pada tahun 2018/2019 lebih membidik pada peningkatan prestasi nasional dibandingkan prestasi di tingkat lokal, meskipun juga tidak diabaikan sama sekali. Sebagai kampus baru negeri yang memiliki keterbatasan perlu mempertimbangkan salah satu fokus yakni level nasional.

Namun secara keseluruhan prestasi non akademik memiliki *trend* meningkat sejak TA 2015/2016 sampai dengan 2019/2020. Peningkatan ini seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan fasilitas yang diberikan oleh kampus melalui kebijakan-kebijakan pimpinan dan dukungan semua civitas akademika.

4) *Efektivitas dan produktivitas pendidikan (Tabel 5.c.1, Tabel 5.c.2 a s.d. h LKPT).*

a. Masa Studi

Sejak berdirinya UTU sampai dengan saat ini telah berhasil meluluskan sejumlah mahasiswa dari berbagai fakultas. Jumlah lulusan tersebut semakin bertambah dari tahun ke tahun, lulusan ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

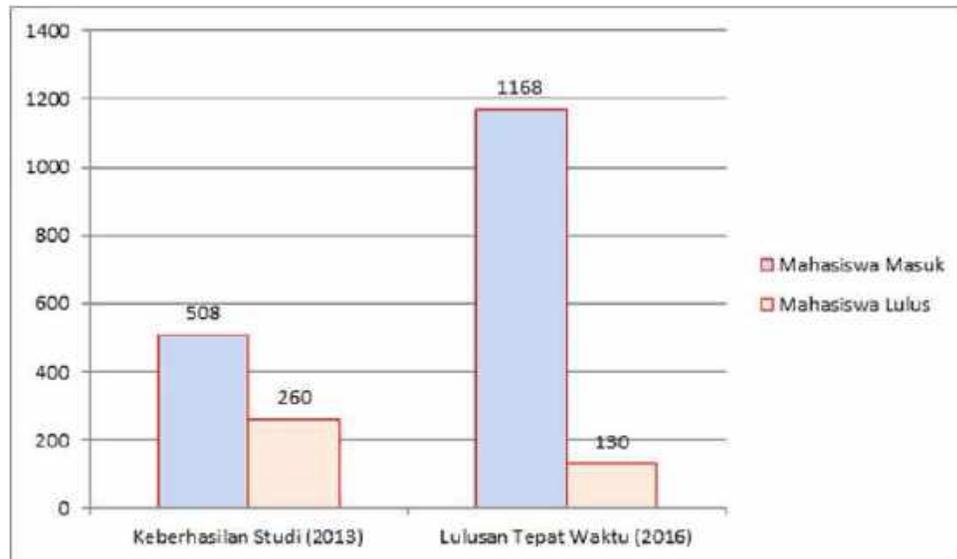


Gambar 86. Rata-rata Masa Studi

Tampak pada gambar bahwa rerata waktu studi semakin singkat dari tahun ke tahun.

Banyaknya mahasiswa yang lulus tepat waktu dan keberhasilan studi merupakan indikator dari efektivitas dan produktivitas pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu perguruan tinggi. UTU sebagai penyelenggara pendidikan berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan yang efektif dan produktif. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi tepat waktu semakin meningkat. Pada tahun akademik 2019/2020, lulusan tepat waktu ditunjukkan pada angkatan 2016 yang lulus saat

ini, sedangkan keberhasilan studi ditunjukkan oleh angkatan 2013 yang dilaporkan telah lulus saat TS.



Sumber: Tabel 5.C.2 LKPT

**Gambar 87. Jumlah Lulusan Tepat Waktu dan Keberhasilan Studi**

Berdasarkan gambar 87, keberhasilan masa studi hanya sebesar 51,2% dan 48,8% mahasiswa tidak mampu menyelesaikan studinya. Besarnya jumlah mahasiswa yang masuknya tahun 2013 tidak mampu menyelesaikan studi ini dipengaruhi oleh dua alasan utama, yaitu: 1) peralihan status UTU dari swasta ke status negeri; dan 2) sistem rekrutmen mahasiswa baru.

**Peralihan status UTU.** UTU dinegerikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Perpres No. 25 tahun 2014. Dengan demikian, sejak tahun 2014 UTU harus menerapkan proses pembelajaran yang ketat, budaya kerja yang efektif, dan standar mutu yang terukur. Misalnya proses perkuliahan tidak dilaksanakan lagi pada ujung minggu dan juga tidak ada lagi schedule kuliah di sore hari. Perkuliahan dilaksanakan setiap hari kerja selama lima hari dalam seminggu, dan dimulai dari pagi hari. Hal ini tentu membuat sebagian mahasiswa yang masuk tahun 2013 dan sebelumnya tidak dapat mengikuti kuliah secara penuh karena sebagian besar mereka sudah bekerja, dan bahkan ada yang sudah PNS sehingga, mahasiswa tersebut sama sekali tidak bisa meninggalkan ruang kerjanya. Akhirnya mereka tidak dapat melanjutkan lagi studinya di UTU dan pindah ke perguruan tinggi swasta yang memungkinkan mereka dapat menyelesaikan studinya.

**Sistem rekrutmen mahasiswa baru.** Salah satu variabel yang menentukan kepastian mahasiswa dapat menyelesaikan studi dan ketepatan masa penyelesaian studi adalah mutu mahasiswa berkenaan. Mekanisme rekrutmen mahasiswa tahun 2013 masih bersifat lokal atau di sekitar Kabupaten Aceh Barat, sehingga persaingan masuk UTU relatif tidak ketat, namun setelah UTU

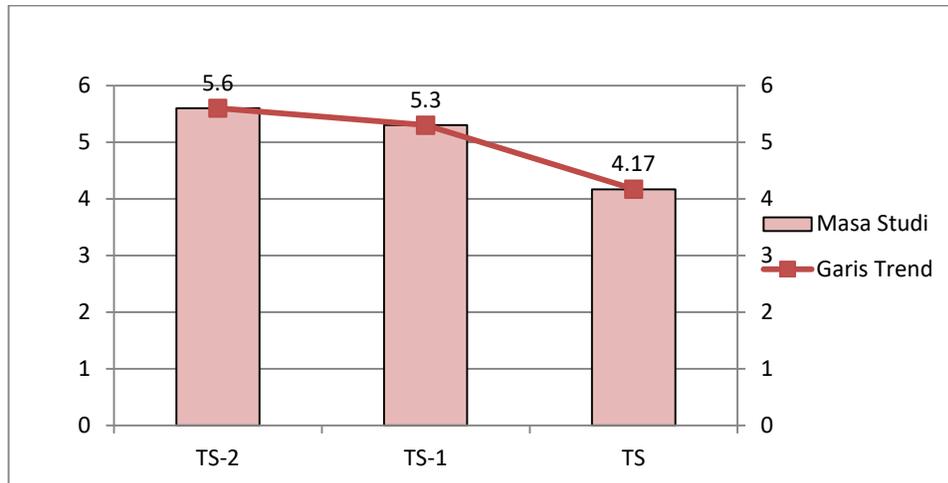
negeri, maka sistem rekrutmen mahasiswa baru sudah mulai terbuka kepada calon mahasiswa dari seluruh penjuru negeri, yaitu melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, dan SMMPTN. Sehingga dengan demikian UTU dapat lebih selektif dan tentu akan mendapatkan calon mahasiswa yang relatif lebih bermutu. Itu sebabnya, 48.8% dari mahasiswa yang masuk tahun 2013 tidak mampu menyelesaikan studinya dan sebagian lainnya tidak mampu menyelesaikan studi tepat waktu.

Selain itu, Gambar 84 di atas juga menunjukkan **lulusan tepat waktu** dari mahasiswa angkatan 2016. Dapat dilihat bahwa mahasiswa angkatan 2016 yang lulus tepat waktu, yaitu pada tahun ajaran 2019/2020 hanya sebesar 11,1% atau sebanyak 130 orang. Angka ini sangat kecil karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) pandemi Covid-19, dan (2) mekanisme pembimbingan skripsi.

**Pandemi Covid-19** membawa dampak negatif terhadap pelaksanaan tahun ajaran 2019/2020 dimana pembatasan aktivitas kampus dilakukan besar-besaran. Seluruh mahasiswa pulang ke kampung halamannya. Hal ini kemudian juga mempengaruhi proses penyelesaian tugas akhir atau skripsi mahasiswa, terutama mahasiswa angkatan tahun 2016. Langkah strategis yang dilakukan UTU dalam menghadapi kendala ini adalah dengan mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penyesuaian tugas akhir atau skripsi dimana mahasiswa dapat mengusulkan tugas akhir atau skripsi dengan menggunakan data sekunder .

UTU juga melakukan penyesuaian **mekanisme pembimbingan skripsi** dimana aturan tentang jumlah pembimbing skripsi diganti dari 2 (dua) orang menjadi 1 (satu) orang dengan masa bimbingan paling lama 6 (enam) bulan. Apabila lebih dari 6 (enam) bulan, maka Ketua Prodi harus mengganti pembimbing tersebut dengan dosen lainnya. Penyesuaian ini akan diterapkan mulai tahun ajaran 2020/2021 yang dituangkan dalam Buku Panduan Akademik.

Sementara itu, masa studi mahasiswa selama tiga tahun terakhir mengalami *trend* penurunan masa studi. Laporan kinerja fakultas – fakultas di lingkup Universitas Teuku Umar mencatat penurunan masa studi dari TS-2 sampai dengan TS dari 5,6 menjadi 4,17. Penurunan masa studi dapat dilihat sebagaimana grafik di bawah ini:



Sumber: diolah dari LAKIN dan laporan akademik

**Gambar 88. Masa studi mahasiswa tahun 2017-2019**

Gambar 88, tampak menunjukkan *trend* semakin menurun atau masa studi mahasiswa semakin pendek. Luaran ini diakibatkan oleh beberapa faktor seperti kapasitas mahasiswa, pimpinan & prodi, dosen, tendik, dana dan sarana prasarana yang dimiliki oleh UTU itu sendiri.

b. Mahasiswa

Penegerian UTU pada tahun 2014 mempengaruhi animo masyarakat untuk mendaftar dan mengikuti perkuliahan di kampus baru negeri ini. Statusnya sebagai perguruan tinggi negeri menuntut sistem seleksi mahasiswa yang sangat ketat dan mengikuti standar nasional sebagaimana ditentukan oleh kementerian. Ketatnya sistem seleksi mampu meminimalisir calon mahasiswa sehingga hanya pelamar yang serius untuk menjalani perkuliahan yang dapat diterima. Hal ini kemudian berpengaruh pada masa studi mahasiswa, karena mahasiswa benar-benar serius menjalani perkuliahan sehingga memanfaatkan waktu dan berusaha menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan.

c. Pimpinan UTU dan Pengelola Prodi

Strategi yang dilakukan pengelola program studi terhadap peningkatan kinerja. Pimpinan juga selalu memberikan target-target yang harus dipenuhi oleh ketua prodi dan jajarannya dimana salah satunya adalah target kelulusan tepat waktu dan masa studi mahasiswa. Target ini dibahas dalam rapat kerja yang dimulai dari program studi, fakultas, dan rapat kerja universitas. Akhirnya, dekan menandatangani perjanjian kerja kepada rektor, dan ketua program studi menandatangani perjanjian kerja kepada dekan.

Secara periodik program studi juga melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang berlaku. Pada kurikulum lama banyak terdapat mata kuliah yang kurang tepat dan jumlah SKS yang cukup besar. Hal ini hanya menjadi beban bagi mahasiswa. Setelah dilakukan evaluasi, program studi hanya mengacu pada mata kuliah wajib milik negara seperti MKU, mata kuliah wajib milik universitas, mata kuliah wajib milik fakultas, mata kuliah wajib dari asosiasi program studi,

dan mata kuliah wajib dan pilihan milik program studi yang sudah disesuaikan dengan muatan lokal serta selaras dengan *core product* dan visi misi universitas. Dengan pengurangan mata kuliah yang tidak sesuai dengan arah keilmuan, maka mahasiswa menjadi lebih ringan beban studinya. Selain itu, strategi penempatan mata kuliah pada semester tertentu, dan juga jumlah SKS yang tidak selalu penuh 24 SKS mampu memberikan peluang bagi mahasiswa yang sempat turun IPK-nya untuk mengejar ketertinggalannya.

d. Dosen

Implementasi kontrak kerja ketua prodi dengan dekan dalam mewujudkan masa studi terpendek dan tepat waktu diantaranya dengan optimalisasi dosen pembimbing akademik (PA) untuk memberikan bimbingan dan strategi terkait pemahaman mata kuliah serta prioritas dan syarat yang harus dipenuhi dalam mengambil mata kuliah tertentu. Selain itu juga dilakukan sosialisasi penyusunan tugas akhir (skripsi) yang efektif. Banyak kasus mahasiswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyusun skripsi, dimana kasusnya didominasi karena kurang pemahannya terhadap cara-cara penyusunan skripsi yang diawali dengan memilih masalah penelitian, melakukan penelitian sejak mengumpulkan data sampai dengan menganalisis, dan kemudian menyusunnya menjadi sebuah skripsi.

e. Tenaga Kependidikan

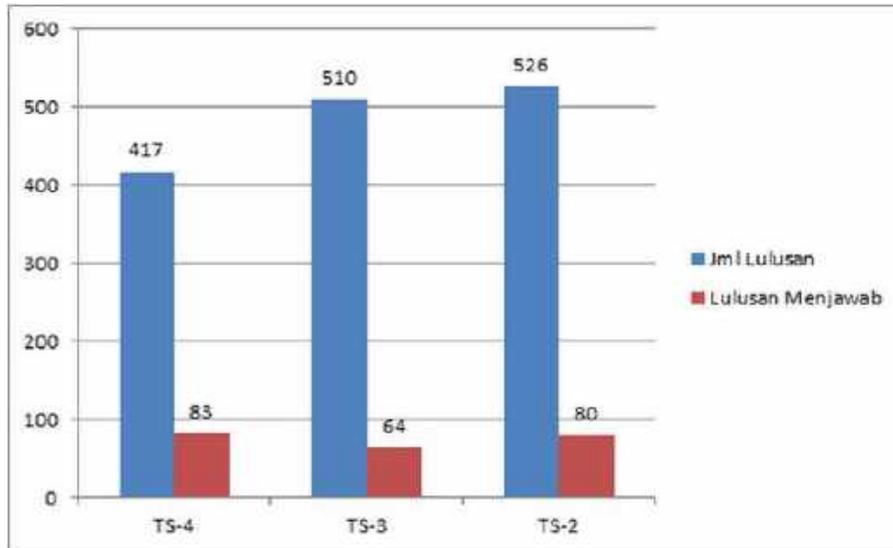
Kepiawaian tenaga kependidikan dalam memberikan layanan kepada mahasiswa turut menentukan pendeknya masa studi mahasiswa. Penyelesaian dokumen-dokumen bersifat akademik, mendokumentasikan nilai-nilai, dan pelayanan lainnya yang dibutuhkan mahasiswa akan memberikan jalan yang baik bagi perjalanan panjang mahasiswa menyelesaikan studi.

f. Dana dan sarana prasarana

Keberadaan dana sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang proses perkuliahan. Kecukupannya memungkinkan perkuliahan mahasiswa dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang optimal. Tidak ada penundaan perkuliahan yang diakibatkan oleh ketiadaan dana, sarana dan prasarana. Unsur ini akan menjadi kendala berat jika tidak terpenuhi.

5) *Daya saing lulusan (Tabel 5.d.1 dan Tabel 5.d.2 LKPT).*

Kemampuan daya saing lulusan bisa diukur dengan menggunakan lamanya waktu menunggu bagi alumni dalam mendapatkan pekerjaan dan kesesuaian bidang kerja dengan disiplin ilmu. Namun sebelum melihat waktu tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan pertama dan bidang kerjanya, berikut ini grafik perbandingan jumlah lulusan dengan yang memberikan jawaban pada saat dilakukan penelusuran (*tracer study*).



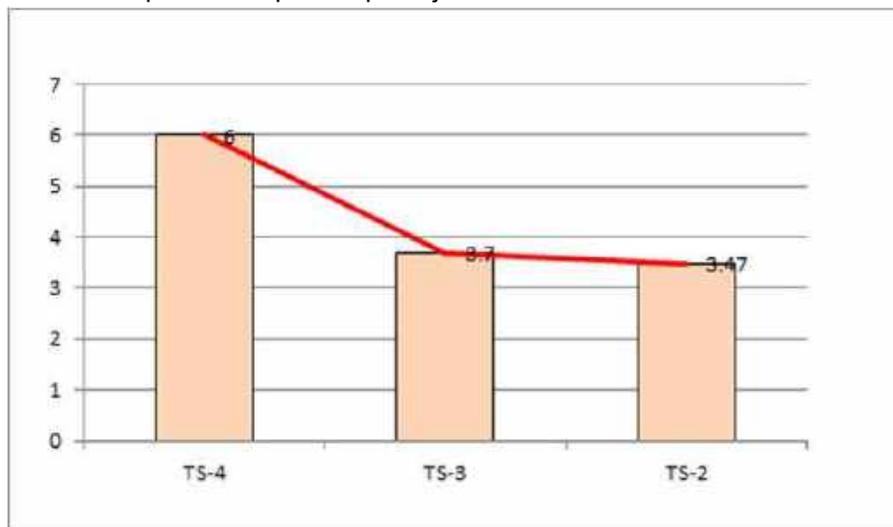
Sumber: Tabel referensi 5.d.1, 5.d.2 dan 5.e.2 pada LKPT

**Gambar 89. Perbandingan Jumlah lulusan dengan lulusan yang menjawab**

Dalam Gambar 89. tampak bahwa terjadi kenaikan jumlah lulusan yang menjawab saat dilakukan *tracer study*. Jumlah ini akan mengalami kenaikan terus seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan yang dihasilkan oleh UTU. Angka ini juga akan menjadi dasar untuk melihat data yang berkaitan dengan lulusan seperti waktu tunggu lulusan, kesesuaian bidang kerja, dan tempat kerja.

a. Masa Tunggu Lulusan

Masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan pertama merupakan salah satu indikator kemampuan daya saing lulusan di pasar kerja. Pasar kerja yang selektif dan kompetitif menyebabkan tidak semua lulusan dari berbagai perguruan tinggi dapat diterima di dunia kerja. Namun berdasarkan data penelusuran yang dilakukan UTU diketahui bahwa waktu menunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan pertama semakin pendek. Artinya lulusan semakin cepat mendapatkan pekerjaan.



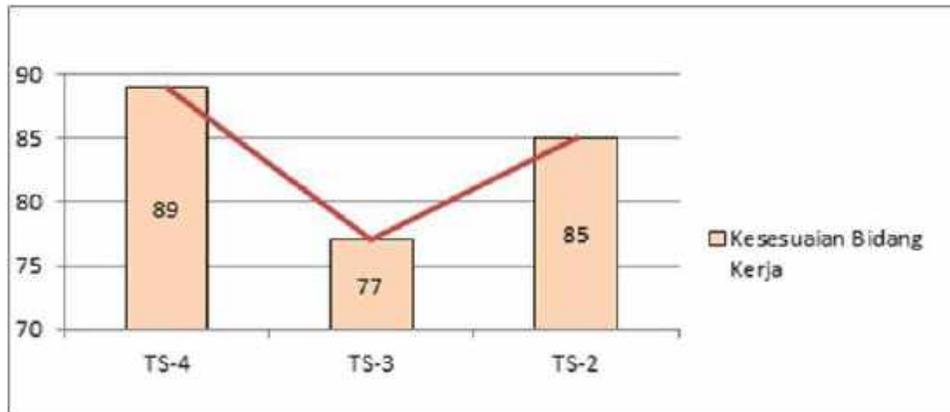
Sumber: Tabel 5.d.1 LKPT

**Gambar 90. Masa Tunggu Lulusan Mendapatkan Kerja Terus Menurun**

Masa tunggu yang semakin pendek ini, dikarenakan dua faktor yakni dari internal dan eksternal. Kondisi internal berkaitan dengan kualitas pendidikan yang semakin meningkat, dan kondisi eksternal berkaitan dengan kepercayaan masyarakat luas terhadap UTU. Kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat diakibatkan karena status penegerian sedangkan kualitas pendidikan karena sarana prasarana, kurikulum, dan kualitas sumber daya manusia (SDM).

- b. Status Penegeirian: Penegeirian kampus UTU memberikan dampak positif terhadap civitas akademika, khususnya menambah kepercayaan masyarakat luas bahwa pendidikan di kampus UTU dipastikan berkualitas. Masyarakat memandang kampus negeri merupakan kampus berkualitas yang dapat dibuktikan bahwa lulusan kampus negeri sering memenangkan persaingan dan menempati posisi-posisi penting pada dunia kerja. Sangat logis dunia kerja meresponnya sehingga mempengaruhi masa tunggu lulusan menjadi semakin singkat.
- c. Sarana Prasarana: Menurunnya rerata masa tunggu dipengaruhi ketersediaan sarana berupa laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium kimia dasar dan laboratorium teknik mesin berupa bengkel. Trend masa tunggu yang terus menurun ini diprediksi akan terus berlanjut karena pada saat ini sedang dipersiapkan laboratorium-laboratorium milik prodi, dimana melalui laboratorium ini kapasitas mahasiswa akan semakin ditingkatkan sesuai dengan disiplin ilmunya. Dengan kondisi yang terbiasa bekerja dalam laboratorium sesuai disiplin ilmu masing-masing menunjukkan kemampuannya dalam bekerja.
- d. Kurikulum: Revisi dan evaluasi kurikulum yang disesuaikan dengan pasar kerja juga dilakukan oleh prodi-prodi, bahkan bukan hanya sekedar menyesuaikan dengan pasar kerja tetapi kurikulum juga terbentuk dengan mempertimbangkan saran stake holder sebagai pemegang pasar kerja. Dengan demikian sangat matching antara kebutuhan tenaga kerja pada pasar dengan produk UTU berupa lulusan ini. UTU juga memberikan bekal mata kuliah kewirausahaan, sehingga dengan kebijakan memberikan mata kuliah ini lulusan bisa langsung bekerja pada saat lulus, bahkan pada saat kuliah juga didorong untuk berwirausaha.
- e. Sumber daya manusia: Kapasitas sumber daya manusia yang ada di UTU semakin meningkat. Berbagai macam keterampilan yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa di UTU dikuasai dan terus ditingkatkan. Dari unsur tendik terus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui pelatihan-pelatihan. Sementara dari unsur dosen juga selalu ditingkatkan kapasitasnya dengan kebijakan-kebijakan untuk studi lanjut, serta memperbanyak tenaga sampai terpenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran melalui seleksi yang ketat.
- f. Kesesuaian Bidang Kerja  
Sementara itu kesesuaian bidang kerja lulusan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase yang sangat besar yakni di atas 75%. Data yang dikumpulkan menunjukkan angka persentase yang sangat besar, dan dapat

digambarkan sebagaimana grafik di bawah ini.



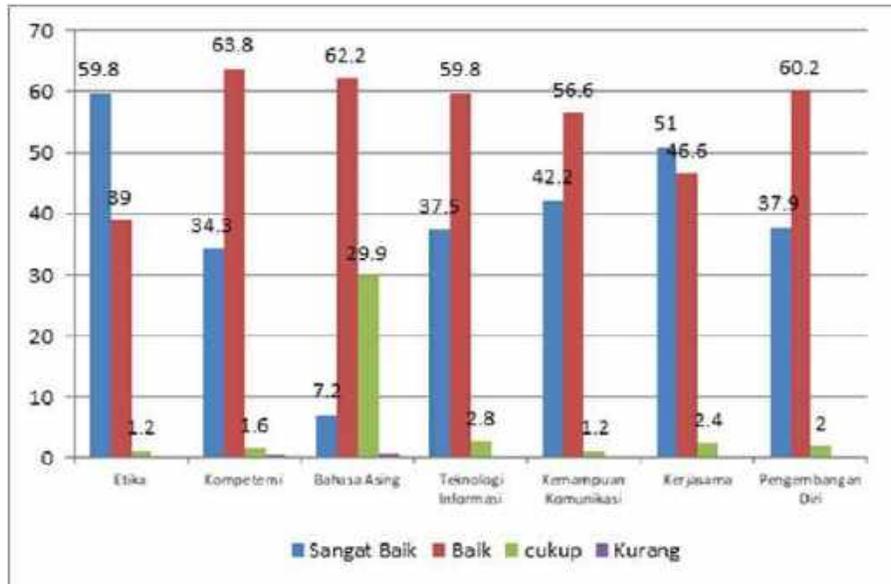
Sumber: Tabel 5.d.2 LKPT

**Gambar 91. Persentase Kesesuaian Bidang Pekerjaan Lulusan**

Berdasarkan gambar di atas tampak persentase kesesuaian bidang kerja sangat fluktuatif, dimana pada TS-3 mengalami penurunan kemudian meningkat kembali pada TS-2. Kondisi ini dapat dipahami karena pada TS-4 banyak pengisi kuisioner adalah alumni yang saat kuliah sebenarnya sudah bekerja, kemudian kuliah mengikuti bidang kerjanya. Sehingga sangat wajar angka kesesuaian bidang kerja sangat tinggi. Sedangkan pada TS-3 masih banyak yang sesuai bidang kerja namun tidak sebanyak TS-4. Pada TS-2 kesesuaian bidang kerja kembali meningkat. Hal ini dipengaruhi karena semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap UTU. Pada masa TS-2 ini banyak pasar kerja yang memberikan kesempatan pada lulusan UTU yang sudah negeri. Alumni yang mencari pekerjaan diseleksi secara ketat dan diutamakan dengan bidang keilmuannya, sehingga banyaknya lulusan bekerja bisa berkontribusi terhadap kesesuaian bidang kerja ini meskipun persentasenya belum sampai dengan 90-100%.

6) *Kinerja lulusan (Tabel 5.e.1 dan Tabel 5.e.2 LKPT).*

Kemampuan daya saing lulusan bisa diukur dengan menggunakan lamanya waktu menunggu bagi alumni dalam mendapatkan pekerjaan dan kesesuaian bidang kerja dengan disiplin ilmu. Namun sebelum melihat waktu tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan pertama dan bidang kerjanya, berikut ini grafik perbandingan jumlah lulusan dengan yang memberikan jawaban pada saat dilakukan penelusuran (*tracer study*).



Sumber: Tabel referensi 5.d.1, 5.d.2 dan 5.e.2 pada LKPT

**Gambar 92. Perbandingan Jumlah lulusan dengan lulusan yang menjawab**

Dalam Gambar 92 tampak bahwa terjadi kenaikan jumlah lulusan yang menjawab saat dilakukan *tracer study*. Jumlah ini akan mengalami kenaikan terus seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan yang dihasilkan oleh UTU. Angka ini juga akan menjadi dasar untuk melihat data yang berkaitan dengan lulusan seperti waktu tunggu lulusan, kesesuaian bidang kerja, dan tempat kerja.

a. Masa Tunggu Lulusan

Masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan pertama merupakan salah satu indikator kemampuan daya saing lulusan di pasar kerja. Pasar kerja yang selektif dan kompetitif menyebabkan tidak semua lulusan dari berbagai perguruan tinggi dapat diterima di dunia kerja. Namun berdasarkan data penelusuran yang dilakukan UTU diketahui bahwa waktu menunggu alumni untuk mendapatkan pekerjaan pertama semakin pendek. Artinya lulusan semakin cepat mendapatkan pekerjaan.



Sumber: Tabel 5.d.1 LKPT

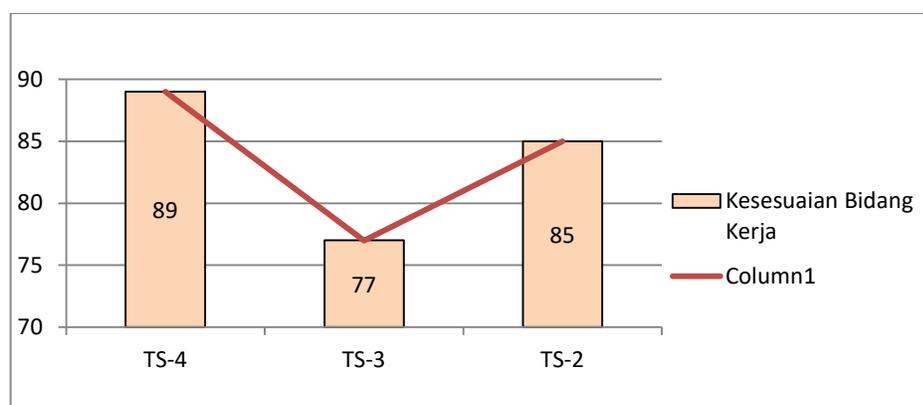
**Gambar 93. Masa Tunggu Lulusan Mendapatkan Kerja Terus Menurun**

Masa tunggu yang semakin pendek ini, dikarenakan dua faktor yakni dari internal dan eksternal. Kondisi internal berkaitan dengan kualitas pendidikan yang semakin meningkat, dan kondisi eksternal berkaitan dengan kepercayaan masyarakat luas terhadap UTU. Kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat diakibatkan karena status penegerian sedangkan kualitas pendidikan karena sarana prasarana, kurikulum, dan kualitas sumber daya manusia (SDM).

- b. Status Penegeirian: Penegeirian kampus UTU memberikan dampak positif terhadap civitas akademika, khususnya menambah kepercayaan masyarakat luas bahwa pendidikan di kampus UTU dipastikan berkualitas. Masyarakat memandang kampus negeri merupakan kampus berkualitas yang dapat dibuktikan bahwa lulusan kampus negeri sering memenangkan persaingan dan menempati posisi-posisi penting pada dunia kerja. Sangat logis dunia kerja meresponnya sehingga mempengaruhi masa tunggu lulusan menjadi semakin singkat.
- c. Sarana Prasarana: Menurunnya rerata masa tunggu dipengaruhi ketersediaan sarana berupa laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium kimia dasar dan laboratorium teknik mesin berupa bengkel. Trend masa tunggu yang terus menurun ini diprediksi akan terus berlanjut karena pada saat ini sedang dipersiapkan laboratorium-laboratorium milik prodi, dimana melalui laboratorium ini kapasitas mahasiswa akan semakin ditingkatkan sesuai dengan disiplin ilmunya. Dengan kondisi yang terbiasa bekerja dalam laboratorium sesuai disiplin ilmu masing-masing menunjukkan kemampuannya dalam bekerja.
- d. Kurikulum: Revisi dan evaluasi kurikulum yang disesuaikan dengan pasar kerja juga dilakukan oleh prodi-prodi, bahkan bukan hanya sekedar menyesuaikan dengan pasar kerja tetapi kurikulum juga terbentuk dengan mempertimbangkan saran stake holder sebagai pemegang pasar kerja. Dengan demikian sangat matching antara kebutuhan tenaga kerja pada pasar dengan produk UTU berupa

lulusan ini. UTU juga memberikan bekal mata kuliah kewirausahaan, sehingga dengan kebijakan memberikan mata kuliah ini lulusan bisa langsung bekerja pada saat lulus, bahkan pada saat kuliah juga didorong untuk berwirausaha.

- e. Sumber daya manusia: Kapasitas sumber daya manusia yang ada di UTU semakin meningkat. Berbagai macam keterampilan yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran mahasiswa di UTU dikuasai dan terus ditingkatkan. Dari unsur tendik terus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya melalui pelatihan-pelatihan. Sementara dari unsur dosen juga selalu ditingkatkan kapasitasnya dengan kebijakan-kebijakan untuk studi lanjut, serta memperbanyak tenaga sampai terpenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran melalui seleksi yang ketat.
- f. Kesesuaian Bidang Kerja  
Sementara itu kesesuaian bidang kerja lulusan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan persentase yang sangat besar yakni di atas 75%. Data yang dikumpulkan menunjukkan angka persentase yang sangat besar, dan dapat digambarkan sebagaimana grafik di bawah ini.



Sumber: Tabel 5.d.2 LKPT

**Gambar 94. Persentase Kesesuaian Bidang Pekerjaan Lulusan**

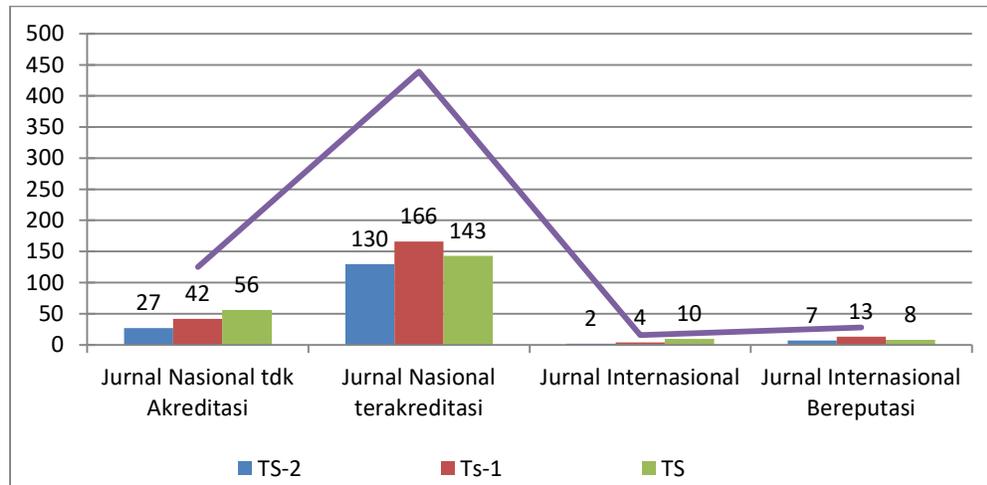
Berdasarkan gambar di atas tampak persentase kesesuaian bidang kerja sangat fluktuatif, dimana pada TS-3 mengalami penurunan kemudian meningkat kembali pada TS-2. Kondisi ini dapat dipahami karena pada TS-4 banyak pengisi kuisisioner adalah alumni yang saat kuliah sebenarnya sudah bekerja, kemudian kuliah mengikuti bidang kerjanya. Sehingga sangat wajar angka kesesuaian bidang kerja sangat tinggi. Sedangkan pada TS-3 masih banyak yang sesuai bidang kerja namun tidak sebanyak TS-4. Pada TS-2 kesesuaian bidang kerja kembali meningkat. Hal ini dipengaruhi karena semakin tingginya kepercayaan masyarakat terhadap UTU. Pada masa TS-2 ini banyak pasar kerja yang memberikan kesempatan pada lulusan UTU yang sudah negeri. Alumni yang mencari pekerjaan diseleksi secara ketat dan diutamakan dengan bidang keilmuannya, sehingga banyaknya lulusan bekerja bisa berkontribusi terhadap kesesuaian bidang kerja ini meskipun persentasenya belum sampai dengan 90-100%.

**b) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.**

Berisi data publikasi, sitasi dan luaran penelitian yang sah, yang dikumpulkan, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan. Analisis harus dilakukan secara mendalam dan komprehensif terhadap data-data yang disajikan dalam LKPT seperti:

1) *Publikasi Ilmiah (Tabel 5.f LKPT).*

Publikasi yang dihasilkan oleh dosen Universitas Teuku Umar terus dilakukan setiap saat dan waktu. Berbagai penelitian diikuti selain untuk mempertajam kemampuan meneliti juga untuk menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan. Beberapa jurnal menjadi sasaran dosen dalam melakukan publikasi dari nasional sampai internasional dan dari yang tidak terakreditasi sampai dengan terakreditasi. Berikut ini disajikan produktivitas penelitian dosen dalam berbagai bidang publiser sebagai berikut :



Sumber: Tabel 5.f. LKPT

**Gambar 95. Jumlah Publikasi Dosen**

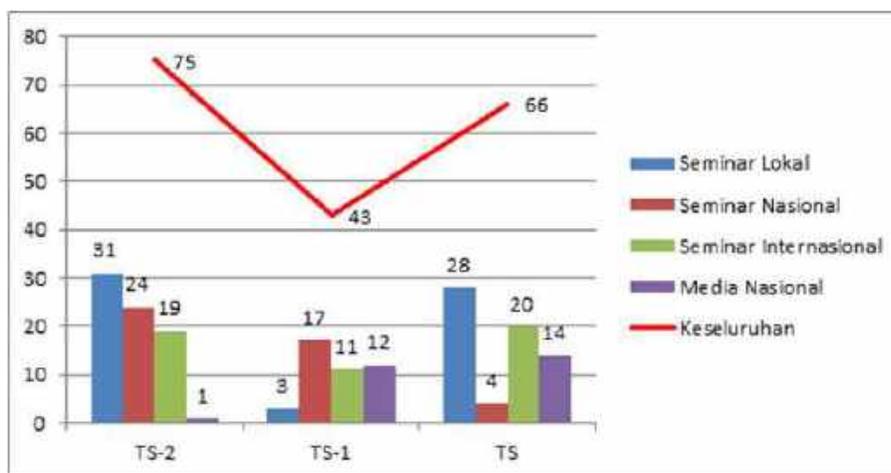
Publikasi dosen pada jurnal ilmiah selalu mengalami kenaikan dari TS-2 sampai dengan TS, dimana total publikasi dari 166, 194, dan 217. Kenaikan ini memang tidak terjadi pada setiap jenis publikasi, sebagian mengalami fluktuasi jumlah seperti jurnal internasional bereputasi dan nasional terakreditasi. Pada jurnal internasional bereputasi fluktuasi terjadi akibat adanya isu jurnal predator, sehingga para dosen terpengaruh dan mengurangi pengiriman naskah ke jurnal internasional. Namun selisih jumlah dengan angka publikasi terakhir tidak begitu tinggi, sehingga dapat diprediksikan pada tahun berikutnya akan terjadi kenaikan yang cukup signifikan. Selain itu beberapa dosen yang melakukan studi tingkat lanjut diwajibkan melakukan publikasi internasional bereputasi. Dengan demikian dapat dipastikan akan memberikan kontribusi yang tinggi dalam jumlah publikasi ke depan.

Sementara itu pada jurnal terakreditasi fluktuasi terjadi karena perubahan status jurnal-jurnal yang dimiliki UTU dari tidak terakreditasi menjadi terakreditasi, dimana banyak dosen telah menulis pada jurnal tidak terakreditasi milik prodi di

lingkup UTU. Sedangkan pada masa TS dosen memfokuskan pada jurnal nasional terakreditasi di luar PT yang memiliki masa terbit yang berbeda-beda. Namun, di akhir TS terjadi perubahan status dari tidak terakreditasi menjadi terakreditasi sehingga pada masa TS-1 publikasi jurnal nasional terakreditasi menjadi lebih banyak.

Secara keseluruhan jumlah publikasi dosen mengalami peningkatan yang cukup pesat sejak TS-2 sampai dengan TS-1. Hal ini dipengaruhi oleh karena kesadaran dosen dalam melakukan publikasi yang dapat digunakan untuk mengurus kepangkatan atau jabatan fungsional dosen. Pada sisi yang lain, UTU juga melakukan perekrutan tenaga dosen setiap tahun. Dengan demikian sangat logis jika publikasi karya ilmiah dosen juga terus meningkat. Bukan hanya itu, pimpinan UTU telah mengambil kebijakan serius untuk membantu pembiayaan dalam publikasi dosen baik di tingkat nasional maupun internasional. Sementara itu pada TS-1 ke TS sedikit mengalami penurunan. Setelah dilihat berdasarkan indikator, turunnya jumlah publikasi ini terletak pada seminar nasional. Hal ini pengaruh dengan musibah jatuhnya pesawat lion air di Karawang dimana sebagian besar dosen menggunakan lion air dalam mengikuti kegiatan seminar atau konferensi di level nasional, sehingga dosen menahan diri mengikuti aktivitas seminar nasional tersebut. Hal ini bukan hanya masalah psikologi dosen tetapi juga harga tiket yang melambung tinggi pasca musibah tersebut.

Dari Gambar 101 hampir semua indikator publikasi ilmiah baik nasional maupun internasional mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hanya indikator seminar nasional yang mengalami penurunan, sedangkan seminar internasional fluktuatif dan media internasional masih 0 pada tiga tahun terakhir. Secara rinci dapat dilihat dalam grafik berikut:



Sumber: Tabel 5.f LKPT

**Gambar 96. Publikasi, Seminar dan Media Massa**

Tampak pada gambar di atas grafik tidak menunjukkan *trend* naik, meskipun demikian fluktuasi ini bukan sesuatu yang buruk bagi UTU. Jumlah total publikasi pada seminar dan media masa masih menunjukkan prestasi yang sangat baik. Terlebih ada sejumlah publikasi pada seminar internasional yang dapat menjadi

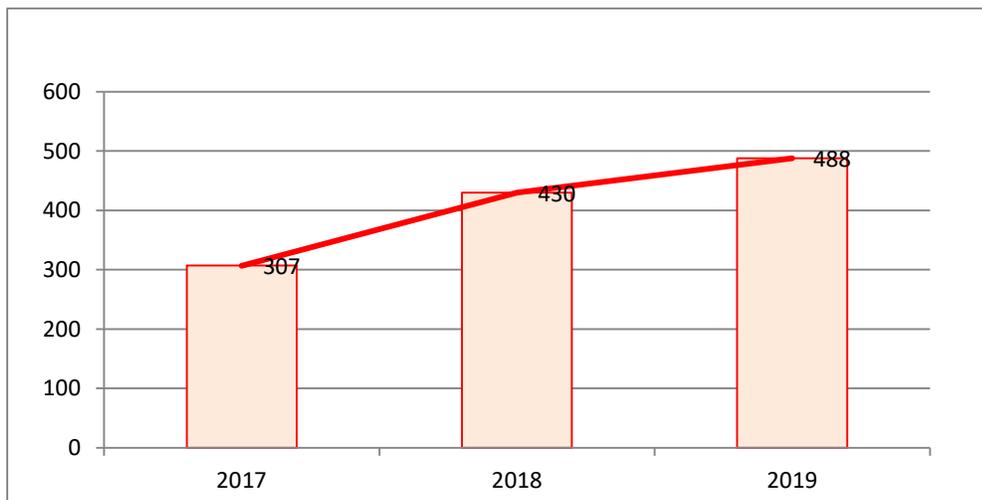
pendongkrak prestasi pada publikasi kriteria ini.

Menurunnya publikasi seminar nasional ini dipengaruhi jatuhnya pesawat Lion Air di perairan Karawang pada bulan Oktober 2018, dimana kekhawatiran akan keselamatan menjadi hal utama dalam menggunakan pesawat terbang sebagai sarana transportasi. Terlebih dosen UTU hampir semua menggunakan layanan Lion Air untuk transportasi udara karena lebih terjangkau. Bukan hanya itu, harga tiket juga melambung tinggi membuat dosen berpikir ulang untuk mengikuti kegiatan konferensi yang menghasilkan publikasi seminar nasional. Kegiatan nasional banyak dilaksanakan di kampus-kampus di Jawa dan juga pulau lainnya di luar Sumatera.

Pada sisi yang lain tulisan di media massa nasional juga mengalami kenaikan. Menulis pada media nasional tidak sebanyak dengan penulisan artikel untuk jurnal nasional, hal ini diakibatkan menulis pada media massa memiliki kompetisi yang sangat ketat. Ketatnya kompetisi dan seleksi di media massa juga tidak dibarengi dengan angka kredit dosen yang memadai, sehingga dosen memilih untuk menghasilkan publikasi karya ilmiah melalui jurnal maupun seminar.

2) *Sitasi Karya Ilmiah (Tabel 5.g LKPT). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari perguruan tinggi akademik.*

Dosen Universitas Teuku Umar memiliki karya ilmiah yang terbukti sudah menjadi rujukan bagi dosen lainnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah sitasi karya ilmiah yang dimiliki oleh dosen. Data berikut ini menyajikan jumlah sitasi karya ilmiah para dosen Universitas Teuku Umar sebagai berikut :



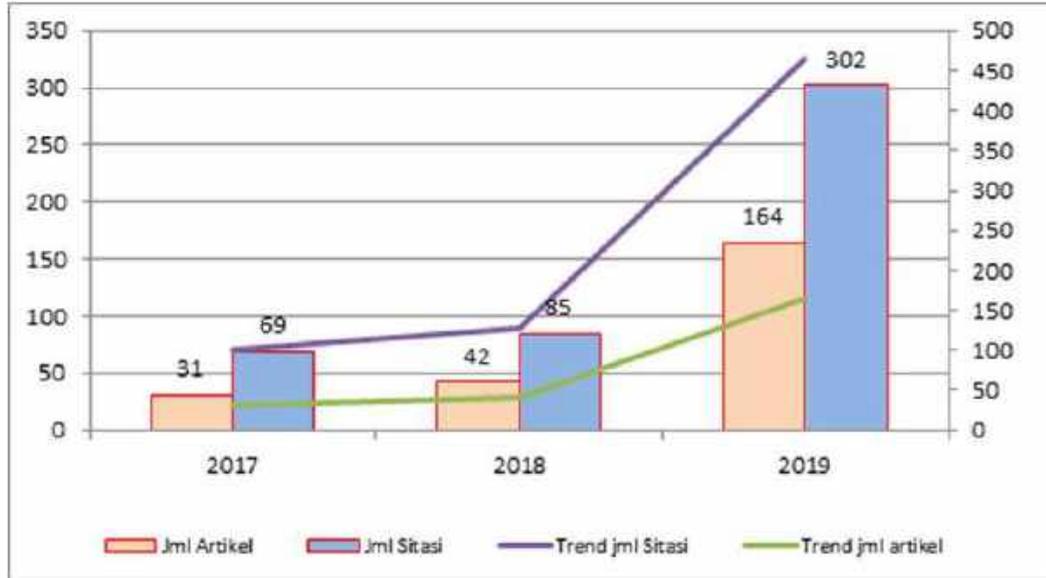
Sumber: Tabel 5.g LKPT

**Gambar 97. Jumlah Sitasi Karya Ilmiah Dosen**

Berdasarkan gambar 97 tampak bahwa sitasi karya ilmiah dosen selama tiga tahun terakhir memiliki kecenderungan semakin meningkat jumlahnya. Banyaknya sitasi karya ilmiah dosen menunjukkan bahwa pemikiran dosen UTU diperhitungkan dan menjadi rujukan bagi penulis-penulis karya ilmiah dari tempat

lain. Sitasi ini kelak menjadi salah satu indikator sejauhmana UTU menjadi sumber inspirasi sebagaimana ditetapkan dalam visi misi perguruan tinggi. Peningkatan sitasi di atas berbanding lurus dengan peningkatan sumber daya manusia (dosen).

Jumlah sitasi sebagaimana gambar di atas, dapat disampaikan jumlah artikel yang disitasi menurut tabel 5.g LKPT berikut.



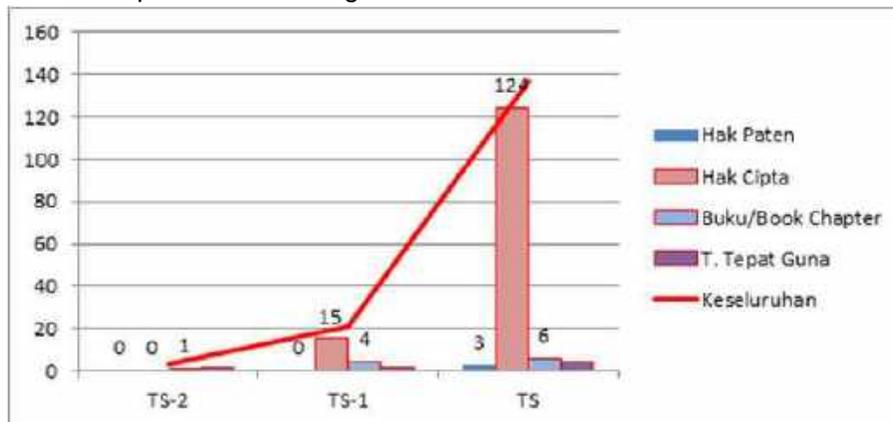
Sumber: tabel 5.g. LKPT

**Gambar 98. Jumlah artikel tersitasi tahun 2017-2019**

3) *Produk/Jasa yang Diadopsi oleh Industri/Masyarakat (Tabel 5.g LKPT). Data dan analisis disampaikan oleh pengusul dari perguruan tinggi vokasi.*

4) *Luaran Lainnya (Tabel 5.h LKPT).*

Hasil luaran dari penelitian dan PKM yang dihasilkan oleh dosen selama 3 tahun terakhir dapat dilihat dalam grafik berikut:



Sumber: Tabel 5.h LKPT

**Gambar 99. Luaran lainnya Pada Penelitian dan Pengabdian**

Tampak pada gambar kenaikan yang sangat signifikan tentang luaran HKI paten,

HKI cipta, buku/bookchapter, dan teknologi tepat guna. Dosen UTU sudah mulai menyadari pentingnya Hak Kekayaan Intelektual bagi dosen sendiri maupun institusi. Peningkatan pesat HKI cipta ini seiring dengan telah didirikannya sentra HKI di UTU pada awal tahun ini. Centra HKI ini didirikan untuk memudahkan dosen dalam mengurus hak paten maupun cipta. Kepentingan ini juga didasarkan atas kebutuhan akan luaran penelitian dan pengabdian yang menjadi tuntutan kementerian melalui simlitabmas.

## **2. Indikator Kinerja Tambahan**

*Indikator kinerja tambahan adalah indicator kinerja luaran lain yang ditetapkan oleh masing masing perguruan tinggi untuk melampaui SN DIKTI. Data indikator kinerja tambahan yang sah harus diukur, dimonitor, dikaji dan dianalisis untuk perbaikan berkelanjutan.*

Kinerja tambahan pada luaran yang dimiliki oleh UTU dapat dirinci sebagai berikut:

### **a) Bidang Pendidikan**

- 1) Sertifikat Prestasi Mahasiswa (SPM): Saat ini sedang dirancang luaran yang menjadi pendamping ijazah yakni berupa sertifikat yang berisi keterangan tentang keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa selama mengikuti pendidikan di UTU. Dalam prosesnya, setiap mahasiswa akan dievaluasi aktivitasnya setiap semester dan akan dikeluarkan catatan semacam kartu hasil studi. Kemudian akan diakumulasikan sampai dengan saat akhir studinya. Aktivitas ini lebih diprioritaskan pada kegiatan bersifat workshop atau pelatihan, dimana kegiatan ini memerlukan praktik yang dapat meningkatkan keterampilannya.
- 2) Tempat Uji Kompetensi (TUK): Uji kompetensi sangat penting bagi penjaminan mutu mengenai capaian pembelajaran. Prodi perikanan Salah satu disiplin ilmu yang dimiliki UTU sudah dipercaya sebagai tempat penyelenggara uji kompetensi. Ini merupakan prestasi tersendiri bagi UTU, karena ini dapat membuktikan bahwa UTU memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya.
- 3) Sertifikat Kompetensi: Meskipun UTU Bukan PT Vokasi Pemberian sertifikat bagi mahasiswa yang lulus uji kompetensi merupakan capaian kinerja bagi prodi-prodi yang mahasiswanya mendapatkan sertifikasi. Adapun mahasiswa yang mendapatkan sertifikat kompetensi adalah mahasiswa perikanan dan kesehatan masyarakat.

### **b) Bidang Penelitian dan Pengabdian**

- 1) Jurnal Mahasiswa: Sebagian mahasiswa sudah melakukan publikasi dengan menyusun jurnal dari hasil penelitian skripsi. Proses bimbingan skripsi tidak berhenti pada saat mahasiswa melaksanakan sidang skripsi dan uji turnitin saja, tetapi berlanjut sampai dengan menghasilkan artikel yang dipublikasikan pada jurnal online. Hal ini memang belum banyak, akan tetapi sudah dirintis dan sedang dipersiapkan jurnal khusus untuk publikasi hasil penelitian skripsi mahasiswa.

2) Repository UTU: Capaian kinerja lainnya adalah publikasi karya ilmiah mahasiswa yang dilakukan pada repository UTU. Saat ini karya ilmiah mahasiswa dalam bentuk skripsi sudah dipublish melalui repository UTU dengan laman <http://repository.utu.ac.id/>.

### 3. Evaluasi Capaian Kinerja

Berisi deskripsi dan analisis keberhasilan dan/atau ketidakberhasilan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Capaian kinerja harus diukur dengan metoda yang tepat, dan hasilnya dianalisis serta dievaluasi. Analisis terhadap capaian kinerja harus mencakup identifikasi akar masalah, faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambat ketercapaian standar, dan deskripsi singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi.

Evaluasi capaian kinerja yang dilakukan secara deskripsi diawali dengan melakukan identifikasi atas faktor-faktor yang menjadi indikator penilaian seperti:

**Akar Masalah:** Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan diketahui bahwa dari sekian sasaran kinerja ditemukan dua sasaran kinerja yang tidak tercapai, yaitu:

- 1) Prestasi non Akademik, akar masalahnya pada kemampuan bahasa asing yang tidak dikuasai oleh mayoritas dosen dan mahasiswa.
- 2) Keberhasilan Studi, Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa keberhasilan studi ada hubungannya dengan peralihan status UTU dari swasta menjadi negeri dan juga sistem rekrutmen mahasiswa baru.

**Faktor Pendukung:** Proses evaluasi juga menemukan beberapa sasaran kinerja yang mampu mendongkrak tingginya capaian kinerja secara keseluruhan. Adapun sasaran kinerja yang menjadi pendukung tingginya capaian kinerja antara lain:



**Gambar 100. Faktor Pendukung Daya Saing UTU**

Berdasarkan pada Gambar 100. menunjukkan bahwa terdapat 6 Variabel penting yang mempengaruhi daya saing UTU yaitu 1) Pendidikan; 2) Penelitian & Pengabdian; 3) Kelembagaan & Kerjasama; 4) Sumber Daya Manusia; 5) Keuangan & SARPRAS; 6)

Kemahasiswaan & Alumni.

Gambar 100. juga menjelaskan bahwa pada tulang ikan pendidikan yang perlu mendapat perhatian ekstra adalah proses penjaminan mutu, penyuaian kurikulum dengan perkembangan lingkungan yang cenderung senantiasa berubah (*link and match*), integrasi tridharma dan proses pembelajaran yang memenuhi SNI/IKTI. Sementara itu pada tulang ikan penelitian dan pengabdian perlu peningkatan jumlah kelompok riset luaran penelitian dan diimbangi oleh SARPRAS riset sehingga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil riset yang diharapkan akan menghasilkan hilirisasi dari luaran penelitian. Hal ini juga perlu secara berkala mereview proses manajemen riset dan pengabdian kepada masyarakat sehingga UTU memiliki manajemen riset yang efektif untuk mendukung daya saing dalam rangka mencapai VMTS UTU. Sesungguhnya dengan menerapkan secara lebih ketat SOP yang telah dimiliki UTU melalui ISO 9001:2015 maka akan lebih efektif proses administrasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Selanjutnya Gambar 100. Menjelaskan tentang pentingnya tulang ikan kelembagaan dan kerjasama. Untuk mencapai VMTS diperlukan dukungan berbagai pihak dan perlu meningkatkan sinergitas dengan pihak-pihak stakeholder lainnya. Ini perlu dilakukan antara lain menyangkut tentang bagaimana pelayanan pendidikan dan penelitian agar bisa mewujudkan melalui proses kerjasama yang intens baik di peringkat nasional maupun internasional. Tulang ikan sumber daya manusia juga sangat penting dalam meningkatkan daya saing Universitas Teuku Umar dalam menuju pencapaian VMTS terutama yang menyangkut ketercukupan dosen tetap, mekanisme perekrutan dosen dan tenaga pendidikan serta memfasilitasi peningkatan karir dosen agar motivasi kerja dosen dan tendik terus meningkat.

Gambar 100. juga menjelaskan pentingnya tulang ikan keuangan dan SARPRAS untuk mendukung daya saing UTU. Agar proses tridharma perguruan tinggi UTU (pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat) berfungsi dengan baik untuk mendukung daya saing UTU maka diperlukan peningkatan terus menerus dalam tata kelola keuangan yang mungkin saja perlu dilakukan review secara berkala untuk melakukan reformasi birokrasi jika ada yang menghambat proses pelayanan keuangan, dan mengimplementasikan ISO 9001:2015 yang telah dimiliki UTU. Tulang ikan yang perlu mendapat perhatian untuk mencapai VMTS UTU adalah menyangkut tentang proses rekrutmen mahasiswa yang selama ini telah melakukan proses rekrutmen melalui jalur SNMPTN, SBMPTN dan SMMPTN. Kemudian perlu mengimplementasikan kampus merdeka belajar dan belajar merdeka kepada mahasiswa dengan cara memfasilitasi mereka untuk mengambil pelajaran di bidang-bidang tertentu di luar prodinya maksimal 34 sks yang juga dapat diganti dengan magang selama satu semester, dan memberikan ruang yang seluas-luanya kepada mahasiswa untuk mengikuti berbagai kompetisi baik nasional maupun internasional. Dengan telah dibentuknya pusat karir dan *tracer study* di UTU akan memudahkan calon sarjana dan alumni untuk mendapat informasi tentang peluang kerja. UTU juga memiliki Inkubator Bisnis dan Teknologi yang memfasilitasi mahasiswa dan alumni untuk melahirkan usaha baru dengan mengkoneksikan mereka dengan pihak perbankan serta menggali ide-ide baru yang dapat dikembangkannya.

**Faktor Penghambat:** Evaluasi yang dilakukan menemukan beberapa hal yang berpotensi menghambat capaian pembelajaran. Penghambat ini bagi sebagian mahasiswa dan dosen

tidak menjadi penghambat, namun pada beberapa yang lain bisa menjadi penghambat capaian kinerja sehingga bisa berpotensi pada kegagalan capaian kinerja itu sendiri. Perihal yang berpotensi menjadi penghambat adalah:

- 1) Masih ada prodi yang menggunakan beban SKS yang melebihi SN Dikti yaitu mencapai 154 SKS, hal ini terjadi pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, namun sejak tahun 2016 jumlah SKS di semua prodi di lingkungan UTU sudah sama sejumlah 144 SKS sesuai SN DIKTI.
- 2) Kemampuan bahasa asing yang masih rendah baik dosen dan mahasiswa dikarena saat itu belum tersedia Lab Bahasa, namun sejak 2016 sudah tersedia lab bahasa yang sudah berjalan dengan baik.

Tindak lanjut dari akar masalah dan hambatan dalam pencapaian kinerja tadi sudah ditindaklanjuti dengan mendirikan lab bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Perancis. Selain itu juga telah dilakukan perubahan kurikulum yang memenuhi ketentuan namun tidak memberatkan mahasiswa yakni dengan kurikulum 144SKS. Dalam hal bimbingan skripsi, pimpinan telah memutuskan untuk bimbingan skripsi dilakukan dengan satu orang dosen.

#### **4. Penjaminan Mutu Luaran**

*Berisi deskripsi dan bukti yang sah sistem penjaminan mutu luaran dan capaian yang ditetapkan, dilaksanakan, hasilnya dievaluasi dan dikendalikan serta dilakukan upaya peningkatan sesuai dengan siklus PPEPP.*

##### a) Penjaminan mutu pada luaran pendidikan

Mutu pendidikan merupakan salah satu kinerja yang harus dipenuhi. Standar mutu pendidikan tertuang dalam standar mutu pada pusat penjaminan mutu. Mutu berkaitan dengan luaran adalah kompetensi sesuai KKNi, kurikulum yang sesuai, dan sistem penilaian.

Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara kontinyu melalui audit akademik (AIMA) yang dilakukan penjaminan mutu Universitas. Audit ini dilakukan setiap tahun sekali untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan akademik yang dilakukan prodi benar-benar berjalan. Jalannya proses pembelajaran ini akan mempengaruhi luaran seperti rata-rata IPK, capaian pembelajaran, dan masa studi mahasiswa. Dalam audit tersebut memastikan bagaimana dosen memiliki pegangan yang harus diikuti dalam proses pembelajaran yaitu SAP/SILABUS/RPS. Selain itu kompetensi dan masa studi sangat besar dipengaruhi oleh kurikulum yang dijalankan oleh prodi. Kurikulum berkaitan dengan materi-materi yang diberikan kepada setiap mahasiswa, akhirnya materi ini akan mempengaruhi kompetensi lulusan. Selain itu kurikulum juga memuat besarnya beban studi yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa. Dengan kurikulum yang tepat, kompetensi dan masa studi yang pendek dapat diraih dengan baik oleh mahasiswa.

Audit akademik juga memastikan jalannya proses pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan oleh prodi. Berbagai dokumen harus dimiliki oleh prodi selaku pelaksana pembelajaran. Ketersediaan dokumen tersebut memiliki arti jaminan mutu akan pengelolaan operasional prodi yang nantinya akan menghasilkan lulusan.

b) Penjaminan mutu luaran penelitian dan pengabdian masyarakat

Mutu luaran penelitian tertuang pada standar 10 tentang standar isi penelitian dimana penelitian harus berorientasi pada luaran berupa penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model atau postulat baru. Selain itu, materi pada penelitian terapan harus berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha dan atau *industry* yang berorientasi kepulauan. Materi pada penelitian dasar dan terapan juga harus memuat prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutahiran dan mengantisipasi kebutuhan di masa mendatang. Selain itu mutu luaran juga tertuang dalam standar 16 tentang pendanaan dan pembiayaan penelitian, yang menuntut bahwa hasil penelitian:

- 1) Harus dibuat laporan kegiatan yang disampaikan kepada ketua LPPM.
- 2) Dilakukan diseminasi
- 3) Ditulis menjadi artikel ilmiah dan HKI

Sementara itu, mutu luaran pengabdian tertuang dalam standar 17 tentang hasil pengabdian pada masyarakat, yaitu:

- 1) Pelaksana PkM Sentralisasi Ditlitabmas (A), wajib menghasilkan (B) berupa produk jasa, metode, produk/ barang, paten/ HKI dan atau lainnya (C) sekurang-kurangnya memenuhi persyaratan luaran PkM sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ditlitabmas (D).
- 2) Pelaksana PkM Internal (A) wajib menghasilkan produk (B), minimal berupa jasa/metode/ barang/paten/HAKI dan atau lainnya (C) dan melaporkan secara tertulis kepada P3M serta dipublikasikan melalui salah satu dari media poster, website Universitas Teuku Umar, dan atau media lainya (D).
- 3) Pelaksana PkM Mandiri (A) wajib menghasilkan produk (B), minimal berupa jasa/metode/ barang/paten/HAKI dan atau lainnya (C) dan melaporkan secara tertulis kepada P3M serta dapat dipublikasikan melalui salah satu dari media poster, website UTU, dan atau media lainya (D).
- 4) Pelaksana PkM Kerjasama (A) wajib menghasilkan produk (B), minimal berupa jasa/metode/ barang/paten/HAKI dan atau lainnya (C) dan melaporkan secara tertulis kepada P3M dan mitra kerjasama serta dipublikasikan melalui salah satu dari media poster, website Universitas Teuku Umar, dan atau media lainya atas kesepakatan antara pelaksana dengan mitra (D).

Mutu luaran secara tidak langsung juga dijamin oleh adanya pengakuan negara melalui kementerian yang tertuang dalam Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Jabatan Akademik/Pangkat Dosen Tahun 2019. Wujud pengakuan tersebut adalah pemberian angka kredit berdasarkan level dan kriteria sebagaimana berikut ini:

- 1) Jurnal nasional
  - a. Publikasi pada jurnal ISSN tidak terakreditasi bernilai 10 angka kredit
  - b. Publikasi pada jurnal terakreditasi SINTA 5 dan 6 bernilai 15 angka kredit
  - c. Publikasi pada jurnal terakreditasi SINTA 3 dan 4 bernilai 20 angka kredit
  - d. Publikasi pada jurnal terakreditasi SINTA 1 dan 2 bernilai 25 angka kredit
- 2) Jurnal Internasional
  - a. Publikasi pada jurnal internasional terindeks pada basis data bernilai 20 angka
  - b. Publikasi pada jurnal internasional bereputasi bernilai 30 angka kredit

- c. Publikasi pada jurnal internasional bereputasi dan berfaktor dampak bernilai 40 angka kredit
- d. Publikasi pada bookchapter ber-ISBN bernilai 10 angka kredit
- e. Publikasi pada bookchapter internasional bernilai 15 angka kredit

Dengan mengikuti sistem penilaian tersebut di atas maka setiap dosen yang ingin melakukan publikasi dapat menyesuaikan kualitas karya ilmiah yang ingin dipublikasikan sesuai dengan levelnya. Pada dasarnya setiap dosen akan mengejar publikasi yang memiliki nilai angka kredit yang besar. Untuk itu dosen akan terus melakukan peningkatan kemampuannya dalam menulis karya ilmiah agar mampu bersaing sesuai dengan luaran yang dibidiknya.

Selain luaran berupa publikasi karya ilmiah, penelitian dan pengabdian juga menghasilkan luaran berupa hak kekayaan intelektual (HKI) yaitu hak paten dan cipta.

## **5. Kepuasan Pengguna**

*Bagian ini berisi:*

- a) Deskripsi sistem untuk mengukur kepuasan pengguna luaran perguruan tinggi (pengguna lulusan dan mitra), termasuk kejelasan instrumen yang digunakan, pelaksanaan, perekaman, dan analisis datanya.

Untuk mengukur kepuasan pengguna luaran perguruan tinggi dibentuk suatu lembaga yang diberi nama Dewan Pengelola Universitas Teuku Umar *Career Center* (UTU-CC). Lembaga ini didirikan melalui keputusan rektor nomor 346/UN59/OT.00.01/2019. Teknik pelaksanaan tracer study mengacu surat edaran kemenristekdikti nomor 471/B/SE/VII/2017 tentang pelaksanaan Tracer Study di Perguruan Tinggi.

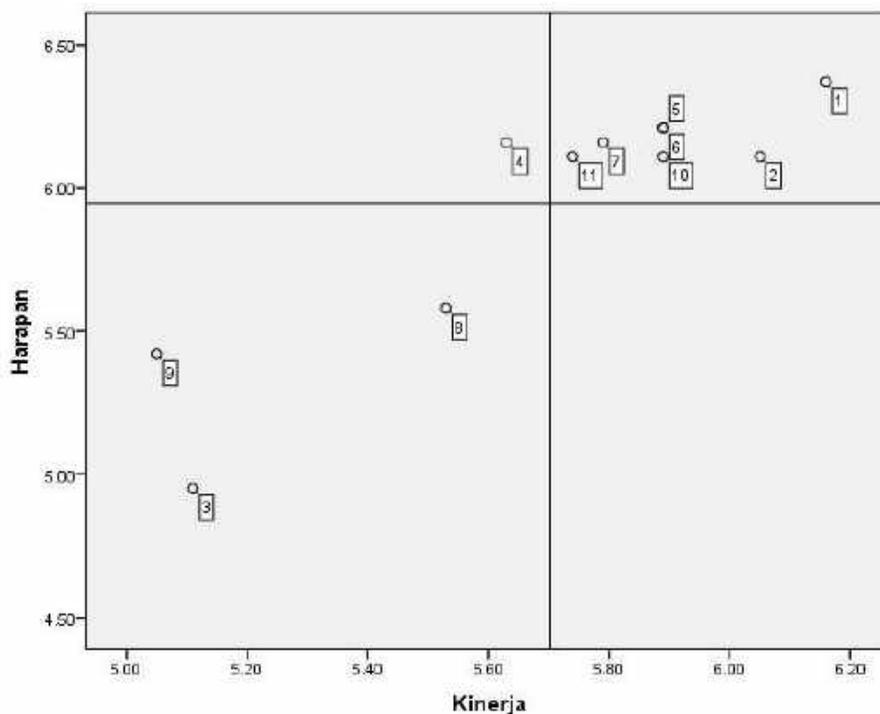
Langkah awal yang dilakukan lembaga ini membentuk sebuah database lulusan, dimana database ini dikumpulkan melalui lulusan sendiri yang mengisi sebuah formulir ketika melakukan pendaftaran mengikuti yudisium. Bagi lulusan lama yang sudah lulus sebelum dibentuknya UTU-CC, tim bekerjasama dengan Ikatan Keluarga Alumni Universitas Teuku Umar (IKA-UTU) untuk memperoleh data tersebut. Melalui data alumni tersebut, UTU-CC dapat mengetahui tempat kerja dan kinerja lulusan.

- o Instrumen: Dalam rangka mendapatkan data kepuasan pengguna lulusan, UTU-CC menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dikemas dalam sebuah kuisisioner agar dapat dipahami dan diisi oleh pengguna lulusan. Kuisisioner dibuat dalam bentuk digital agar dapat diakses oleh pengguna lulusan dimanapun berada. Hal ini untukantisipasi kesibukan pengguna lulusan yang tidak setiap saat memiliki waktu khusus untuk menjawab pertanyaan dalam kuisisioner. Dengan kuisisioner secara digital ini juga UTU-CC hanya mengirimkan dan menyebarkan link sehingga bisa lebih mudah, murah, dan efisien dalam pengumpulan data.
- o Pelaksanaan: Untuk mengetahui kinerja lulusan, UTU-CC menghubungi pimpinan perusahaan / tempat kerja lulusan agar bersedia mengisi beberapa pertanyaan yang sudah disusun dalam sebuah kuisisioner. Setelah terjalin komunikasi antara pimpinan perusahaan / tempat kerja lulusan, UTU-CC mengirimkan kuisisioner untuk diisi sesuai kondisi sebenarnya. Dalam pelaksanaan ini UTU-CC juga bekerjasama dengan IKA-UTU untuk membantu dan melancarkan proses pengumpulan data ini.

- o Perekaman: Kuisisioner digital yang telah disusun oleh UTU-CC menggunakan fasilitas sarana google form, sehingga data-data yang sudah diisi dan dikirim oleh pengguna lulusan akan terekam secara otomatis pada google drive. Dengan demikian dapat di akses kapan saja dan dimana saja selagi pengakses masih memiliki sambungan layanan internet.
- o Analisis Data: analisis ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Aplikasi ini sangat membantu dan memudahkan dalam analisis. Luaran analisis dipilih dalam bentuk diagram cartesius, sehingga mudah untuk mengetahui hal-hal yang sangat penting bagi pengguna dan tercapai dalam realita atau tidak tercapai. Diagram ini juga memberikan informasi hal-hal tidak penting namun kenyataannya mendapatkan penilaian yang sangat baik.

b) Ketersediaan bukti yang sah tentang hasil pengukuran kepuasan pengguna yang dilaksanakan secara konsisten, dan ditindaklanjuti secara berkala dan tersistem.

Bukti sah pengukuran kepuasan pengguna dapat dilihat pada Buku Laporan **Kepuasan Pengguna** yang telah dilakukan selama beberapa tahun terakhir ini. Salah satu hasil pengukuran dapat dilihat di bawah ini:



Sumber: Analisis data survei kepuasan pengguna tahun 2019

**Gambar 101. Cartesius Kepuasan Pengguna Lulusan**

Keterangan:

1. Etika lulusan dan bekerja
2. Kompetensi lulusan
3. Kemampuan berbahasa asing
4. Kemampuan menggunakan teknologi informasi
5. Kemampuan berkomunikasi

6. Kemampuan bekerjasama di tempat kerja
7. Kemampuan pengembangan diri
8. Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan tempat kerja
9. Koordinasi kampus dengan tempat kerja
10. Kedisiplinan lulusan
11. Kemampuan menghadapi tantangan baru

Tampak pada gambar angka 1 sampai dengan 11 kecuali 3, 8, dan 9 berada pada posisi tercapai, diharapkan dan tercapai. Sedangkan angka 3, 8, dan 9 berada pada posisi tidak diharapkan dan tidak pada tercapai. Berdasarkan analisis di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengguna lulusan dinyatakan sudah sangat puas.

#### **6. Kesimpulan Hasil Evaluasi Ketercapaian Standar Lulusan dan Capaian Tridharma serta Tindak Lanjut**

*Berisi ringkasan dari: pemosisian, masalah dan akar masalah, serta rencana perbaikan dan peningkatan lulusan dan capaian tridharma.*

##### **Pemosisian:**

Berdasarkan data yang sudah analisis capaian kinerja lulusan pendidikan, penelitian dan pengabdian UTU ada pada posisi SANGAT BAIK.

##### **Masalah dan akar masalah:**

- 1). Seharusnya prestasi non akademik mahasiswa UTU pada level internasional bisa menghasilkan lebih dari satu atau sebesar 0,08% dari jumlah mahasiswa. Namun kenyataannya hanya bisa mencapai 1 (satu) prestasi saja, atau sebesar 0,02%. Akar masalahnya adalah kemampuan mahasiswa dalam berbahasa asing masih sangat rendah, sehingga tidak banyak yang mampu berkompetisi pada level internasional. Pada prestasi akademik mahasiswa mampu menghasilkan 0,08% dari jumlah mahasiswa aktif, ternyata pada mahasiswa yang sama tidak menguasai kompetisi pada bidang non akademik.
- 2). Seharusnya rasio keberhasilan studi mahasiswa mampu mencapai setidaknya 85%, namun faktanya mahasiswa yang mampu menamatkan studinya hanya sebesar 40,6% saja. Akar masalah pada suasana perkuliahan dan rekrutmen sebelum UTU negeri.

##### **Rencana Perbaikan:**

- 1) Untuk memperbaiki dan mencapai prestasi non akademik di level internasional telah dibuka laboratorium bahasa bagi mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa asing.
- 2) Capaian keberhasilan studi diperbaiki dengan melakukan seleksi yang ketat mengikuti standar yang telah ditetapkan kementerian. Melakukan perubahan kurikulum dan bimbingan yang lebih intensif baik dalam perkuliahan maupun skripsi.

## **D ANALISIS DAN PENETAPAN PROGRAM PENGEMBANGAN INSTITUSI**

### **D.1 Analisis Capaian Kinerja**

*Cakupan aspek antar kriteria yang dievaluasi: kelengkapan, keluasan, kedalaman, ketepatan, dan ketajaman analisis untuk mengidentifikasi akar masalah yang didukung oleh*

*data/informasi yang andal dan memadai serta konsisten dengan hasil analisis yang disampaikan pada setiap kriteria di atas.*

Universitas Teuku Umar telah melakukan analisis capaian kinerja secara tepat, tajam, dan konsisten dengan seluruh kriteria yang telah ditetapkan. Analisis yang dilakukan didukung oleh data dan informasi yang relevan merujuk pada pencapaian standar mutu perguruan tinggi. Hasil analisis tersebut mengidentifikasi akar masalah yang dihadapi oleh UTU untuk kemudian ditindak lanjuti. Adapun analisis setiap kriteria penilaian dijelaskan sebagai berikut.

Kriteria pertama adalah [visi, misi, tujuan, dan sasaran \(VMTS\)](#). Posisi Universitas Teuku Umar dalam hal pencapaian VMTS tiga tahun terakhir 2017-2019 berada pada *development stage* sebagaimana telah ditetapkan dalam rencana strategis Universitas Teuku Umar. Pada saat ini akar masalah yang dihadapi terkait pencapaian VMTS adalah: (1) Universitas Teuku Umar masih kekurangan SDM dosen dengan jenjang pendidikan strata tiga (S3), (2) keterbatasan jumlah tenaga kependidikan, dan (3) keterbatasan sarana dan prasarana laboratorium, perpustakaan dan fasilitas pendukung olahraga dan kesehatan. VMTS telah dipublikasi melalui berbagai media *online* maupun *offline*, seperti website UTU, benda publikasi, dan mading.

Kriteria kedua adalah [tata pamong, tata kelola dan kerjasama](#). Posisi UTU saat ini sudah memiliki sistem tata pamong, tata kelola, dan kerjasama yang didukung dengan ketersediaan dokumen formal dan bukti sah. Sebagai perguruan tinggi yang sedang berkembang, tentunya masih terdapat kekurangan dalam implementasinya. Hasil analisis capaian kinerja menunjukkan bahwa akar masalah dalam hal tata kelola yaitu belum maksimalnya pengisian tugas dan fungsi sumberdaya manusia berdasarkan kedudukan SOTK. Keadaan seperti ini menyebabkan terhambatnya pengembangan struktur dan tugas fungsi organisasi. Kualifikasi dosen dalam pengisian tugas dan jabatan struktural masih sangat terbatas sesuai dengan standard dan kriteria yang telah ditetapkan. Namun, struktur tata pamong dan tata kelola telah dipublikasi melalui website sehingga mudah diakses oleh para pemangku kepentingan.

Kriteria ketiga adalah [mahasiswa](#). Posisi UTU dalam hal mahasiswa masih proporsional. Pada tahun 2019 terdapat 18 program studi dengan daya tampung mahasiswa 1920 orang. Jumlah ini tentunya akan terus meningkat dengan bertambahnya 2 program studi baru pada tahun 2020. Layanan mahasiswa juga telah berjalan dengan baik yang didukung dengan ketersediaan dokumen formal dan bukti sah standar layanan. Beberapa akar masalah yang dihadapi UTU sebagai kampus berkembang adalah: (1) kebijakan penetapan seleksi masuk mahasiswa baru pada PTN sangat menentukan jumlah pendaftar calon mahasiswa baru di UTU. Sebagai contoh pada tahun 2018, pendaftar hanya bisa memilih perguruan tinggi setelah mengetahui hasil nilai seleksi, bukan berdasarkan pilihan kampus sebelum tes seperti pada tahun-tahun sebelumnya, (2) sebagian besar calon mahasiswa UTU berasal dari keluarga dengan sosial-ekonomi pra-sejahtera, sehingga mereka bergantung pada kuota beasiswa. Ketika kuota beasiswa, seperti bidikmisi terbatas, maka jumlah pendaftar ulang juga terbatas.

Kriteria keempat adalah [sumber daya manusia](#). Hingga tahun 2019 UTU memiliki 284 dosen tetap dengan 18 program studi. 38% diantaranya belum memiliki jabatan fungsional, 50% memiliki jabatan fungsional asisten ahli, 12% dengan jabatan fungsional lektor, dan 1% lektor kepala. Dari 284 dosen tetap, 10 orang diantaranya telah bergelar doktor (S3). Sedangkan

Tenaga kependidikan yang bertugas di UTU hingga Tahun 2020 berjumlah 143 orang yang terdiri dari PNS, CPNS, Calon PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja), dan Tenaga Kontrak. Selain tenaga kependidikan, UTU juga memiliki 54 tenaga pendukung seperti Satpam, Supir, dan Petugas Kebersihan. Pengisian SDM tersebut telah sesuai dengan analisis jabatan yang dilakukan. Akar masalah utama dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kependidikan dengan jabatan fungsional tertentu adalah tidak diperkenankannya UTU sebagai perguruan tinggi Satker untuk merekrut tenaga kependidikan diluar jalur ASN (PNS dan PPPK), sementara formasi ASN untuk jabatan tersebut sangat terbatas jumlahnya. Dari 217 jabatan yang tersedia dalam OTK, hanya 143 jabatan yang terisi, sedangkan beberapa posisi non-essensial diisi oleh tenaga kontrak.

Kriteria lima membahas tentang [keuangan, sarana dan prasarana](#). Perencanaan dan pengelolaan keuangan, sarana, dan prasarana di UTU semakin meningkat setiap tahunnya. UTU memastikan bahwa realisasi anggaran harus berbasis output dan outcome yang tetap terjaga. UTU berhasil meningkatkan persentase serapan anggaran dengan total pagu dari 91,10 % pada tahun 2017 menjadi 97,01 % pada tahun 2019. Namun demikian, sebagai kampus berkembang, UTU menghadapi masalah misalnya: (1) jumlah SDM pengelola keuangan terbatas, (2) ketersediaan anggaran relatif masih terbatas, (3) sistem pengelolaan keuangan masih terpusat di universitas (sentralisasi), (4) menurunnya anggaran operasional sebesar 10% dari anggaran tahun 2018, (5) berkurangnya hibah dari pemerintah daerah, dan (6) jumlah penerima dana PKM menurun setiap tahun (7-13%).

Kriteria enam fokus pada bidang pendidikan. Universitas Teuku Umar telah menerapkan kurikulum yang sejalan dengan VMTS dan core-productnya, yaitu *agro and marine industry*. UTU juga memastikan bahwa pembelajaran terintegrasi dengan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut juga didukung dengan ketersediaan dokumen formal dan bukti sah pedoman akademik dan suasana akademik. Kualitas pembelajaran dievaluasi dan dikendalikan secara berkala melalui Sistem [Penjaminan Mutu Internal](#) (SPMI). Sedangkan akar masalah pada bidang pendidikan lebih berkaitan dengan kriteria sarana dan prasarana pendukung pembelajaran serta kriteria sumber daya manusia. Dalam hal fasilitas pembelajaran, UTU terus melakukan peningkatan dan penambahan sarana seperti Gedung kuliah dengan konsep *green building, e-learning dan e-library*. Untuk peningkatan sumberdaya manusia, UTU juga terus mengirimkan para dosen dan tenaga kependidikan untuk melanjutkan studi lanjut baik di dalam maupun di luar negeri.

Kriteria ketujuh adalah [penelitian](#). Pelaksanaan dan pengelolaan penelitian di UTU sudah dijalankan sesuai dengan rencana strategies penelitian di bawah kendali Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat – Penjaminan Mutu (LPPM-PM). Pelaksanaan penelitian juga dilakukan sesuai dengan standar mutu yang merujuk pada DRPM DIKTI. Namun demikian, beberapa akar masalah yang saat ini dihadapi UTU sebagai kampus berkembang adalah: (1) kualifikasi dosen peneliti yang masih rendah, (2) terbatasnya ketersediaan anggaran penelitian, (3) terbatasnya variasi skim penelitian, dan (4) kecukupan saran dan prasarana di lingkup UTU.

Kriteria kedelapan membahas tentang [pengabdian kepada masyarakat \(PKM\)](#). Sama seperti kriteria penelitian, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diatur dan dikendalikan oleh LPPM-PM sesuai dengan rencana strategis yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan PKM fokus pada diseminasi hasil penelitian dan hilirisasi produk kepada masyarakat, pemerintah, dan

industri. LPPM-PM UTU juga merujuk standar mutu DPRM DIKTI dalam melaksanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan PKM. Beberapa akar masalah yang ditemukan dari hasil analisis capaian kinerja adalah: (1) rendahnya pendanaan dari luar universitas baik DRPM maupun institusi lainnya. Hal ini disebabkan oleh pengalaman dosen dalam menulis proposal PKM masih perlu ditingkatkan agar dapat bersaing secara nasional, dan (2) pemanfaatan hasil PKM belum digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Kriteria terakhir adalah [luaran dan capaian tridharma perguruan tinggi](#). Saat ini UTU berada pada fase *development* atau pengembangan sesuai penetapan rencana strategis yang telah ditetapkan. Hasil analisis capaian kinerja menunjukkan bahwa luaran dan tri darma perguruan tinggi terus meningkat. Seperti misalnya rata-rata IPK lulusan yang terus meningkat setiap tahunnya, prestasi akademik mahasiswa juga terus meningkat baik di level lokal, nasional, maupun internasional, jumlah mahasiswa yang lulus tepat waktu juga meningkat, tren masa tunggu lulusan dalam mendapatkan pekerjaan menurun dengan kesesuaian bidang kerja yang semakin meningkat, jumlah publikasi dosen juga meningkat begitu pula tren sitasinya. Selain itu, UTU memiliki Tempat Uji Kompetensi sebagai indikator kinerja tambahan untuk meningkatkan sertifikasi kompetensi lulusan. Lulusan juga dibekali Sertifikat Prestasi Mahasiswa sebagai pendamping ijazah melalui sistem yang terukur. Persoalan yang menjadi fokus UTU saat ini adalah angkatan 2016 yang lulus tepat waktu menunjukkan angka yang sangat kecil, yaitu 11,1%. %. Penyebarannya adalah pandemi Covid-19 yang menghambat proses penyelesaian tugas akhir atau skripsi mahasiswa dan mekanisme pembimbingan skripsi. Oleh karena itu, UTU telah mendorong mahasiswa dan dosen untuk dapat melakukan penyesuaian tugas akhir atau skrip dengan menggunakan data sekunder. Selain itu, kedepan UTU menerapkan satu orang pembimbing skripsi dengan durasi pembimbingan maksimal enam bulan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa UTU telah melakukan analisis capaian kinerja secara komprehensif. Analisis tersebut menjadi dasar dalam menetapkan arah program pengembangan untuk menyelesaikan akar masalah yang saat ini dihadapi. Dengan analisis yang tepat, tajam, dan konsisten dalam setiap kriteria, UTU juga dapat menjamin keberlanjutan program pengembangan melalui kebijakan dan upaya yang terukur dan terarah.

## **D.2 Analisis SWOT atau Analisis Lain yang Relevan**

*Ketepatan mengidentifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, peluang dan ancaman yang dihadapi serta keterkaitan dengan hasil analisis capaian kinerja. Analisis SWOT harus mencakup strategi pengembangan.*

Analisis SWOT ditujukan dalam rangka mengevaluasi posisi strategis secara keseluruhan kriteria evaluasi diri berdasarkan pada hasil analisis capaian kinerja yang telah dilakukan. Berikut identifikasi faktor internal dan eksternal:

**Tabel 9. Identifikasi SWOT UTU**

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan ( <i>Strengths</i> )		Peluang ( <i>Opportunities</i> )	
<b>S1</b>	UTU memiliki visi misi, dan sasaran pencapaian yang jelas, terukur dan	<b>O1</b>	Upaya pemerintah Aceh untuk menjadikan pantai barat selatan

<p>merujuk pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis yang berbasis pada riset sesuai dengan <i>core product "agro dan marine industry"</i>.<sup>1</sup></p>	<p>KEK dan/atau KIT karena dukungan wilayah yang strategis dalam bidang pertanian dan maritim sesuai dengan <i>core product</i> UTU yaitu <i>agro dan marine industry</i>.</p>
<p><b>S2</b> Adanya konsistensi dari seluruh civitas akademika untuk mencapai visi misi sesuai dengan <i>core product "agro dan marine industry"</i> UTU.<sup>2</sup></p>	<p><b>O2</b> Differensiasi misi perguruan tinggi dalam mengemban tridharma PT (<i>research university, teaching university, atau vocational university</i>) (Arah dan Kebijakan startegi Kemendikbud 2020-2024/Nawacita kedua</p>
<p><b>S3</b> UTU telah memiliki kerjasama dibidang tridharma diberbagai tingkat (internasional, nasional dan wilayah) dan sangat relevan serta bermanfaat dalam mencapai visi misi UTU.<sup>3</sup></p>	<p><b>O3</b> Meningkatnya pendanaan untuk program PT (renstra Kemendikbud 2020-2024).</p>
<p><b>S4</b> Manajemen tata pamong, tata kelola dan kerjasama UTU sesuai dengan konteks indikator dan sistem institusi di Indonesia. Kepemimpinan UTU juga telah secara efektif melaksanakan kebijakan operasional dalam merealisasikan renstra dan renop UTU serta memiliki keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan, pedoman pengelolaan, implementasi kebijakan, rencana strategis dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan telah sesuai dengan Permeristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Tinggi</p>	<p><b>O4</b> Penyediaan beasiswa dari pemerintah untuk masyarakat miskin melalui KIP kuliah.</p>
<p><b>S5</b> Sistem Penjaminan Mutu Internal di UTU telah berjalan secara optimal dalam menyediakan pelayanan prima serta pengembangan budaya mutu di UTU. Sistem Manajemen yang dilasanaan sistem penjaminan mutu di</p>	<p><b>O5</b> Adanya kebijakan pemerintah tentang "Indonesia Emas" tahun 2045 yang berkaitan hilirisasi industri. Kebijakan ini sesuai dengan <i>core product</i> UTU.</p>

<sup>1</sup> UTU telah menyusun rencana pengembangan dalam rangka penyelenggaraan perguruan tinggi yang memuat indikator kerja dan targetnya untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan berdasarkan visi, misi berdasarkan periode waktu.

<sup>2</sup> Jumlah artikel dan sitasi yang ada di UTU sesuai dengan target capaian rasio SN DIKTI.

<sup>3</sup> UTU memiliki perencanaan, pengembangan jejaring dan kemitraan dalam dan luar negeri dan terus berupaya menambah jumlah kerjasamanya terutama luar negeri.

	UTU telah berorientasi pada ISO 9001:2015. <sup>4</sup>		
<b>S6</b>	Adanya Prodi TIK di UTU.	<b>O6</b>	Skenario Pemerintah pertumbuhan nasional berkelanjutan yang tersusun pada naskah RPJP Nasional 2005 – 2025.
<b>S7</b>	Trend minat dan daya tampung di UTU semakin meningkat setiap tahunnya. <sup>5</sup>	<b>O7</b>	Kebijakan pemerintah tentang Implementasi Kampus Merdeka, memberi peluang UTU untuk mempercepat capaian visi, misi dan tujuan strategis UTU.
<b>S8</b>	UTU telah menyediakan layanan kemahasiswaan yang berbasis mutu guna meningkatkan kemampuan mahasiswanya diberbagai macam bidang dan memiliki kecukupan sarana dan prasarana yaitu <i>Rumoh</i> PKM, IBT, layanan kesehatan dan konseling, <i>rumoh</i> PKM, <i>Career center</i> , UKM, <i>University Farm</i> , Pusat Bahasa dan Kurikulum, serta tersedianya Sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).	<b>O8</b>	Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024 terkait peningkatan literasi, inovasi dan kreativitas. Penguatan institusi sosial penggerak literasi dan inovasi.
<b>S9</b>	Rasio dosen disetiap prodi UTU telah memenuhi syarat sesuai dengan SN DIKTI Rasio dosen dan mahasiswa di UTU telah ideal yaitu 1:24. <sup>6</sup>	<b>O9</b>	Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan untuk bekerja atau tersertifikasi di industri atau profesinya (program kerja Kemendikbud 2020-2040).
<b>S10</b>	Sebanyak 50% jumlah dosen di UTU telah memiliki sertifikat pendidik dan sertifikat profesi lainnya.	<b>O10</b>	Bonus demografi Indonesia pada Tahun 2030-2040 dengan jumlah usia produktif lebih banyak hal ini mendukung visi UTU pada periode transformatif.
<b>S11</b>	Sebagai PTN Satker UTU memiliki jaminan sumber pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan operasional Tridharma PT, Pembiayaan penelitian dan PkM dari internal UTU semakin meningkat.	<b>O11</b>	Meningkatnya akses, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi. Akses untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi semakin mudah dan terbuka

<sup>4</sup> Sertifikat ISO 9001:2015 UTU No 39269/20/AN, IQNet Patners: CISQ.

<sup>5</sup> Tabel 2.a) LKPT.

<sup>6</sup> Tabel 3.a.1) LPKT

<b>S12</b> UTU telah optimal dalam menyediakan kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi. <sup>1</sup>	terutama perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif (Tujuan dan Sasaran Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2040).
<b>S13</b> UTU memiliki Rencana Strategis Penelitian dan PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja, pedoman, pelaksanaan proses, pelaporan penelitian dan PkM oleh pengelola penelitian kepada pimpinan UTU serta dapat diakses di website LPPM-PM UTU. <sup>1</sup>	
<b>S14</b> Memiliki kelompok riset, laboratorium riset dan pelaksana PkM. <sup>7</sup>	
<b>S15</b> UTU secara konsisten telah mengelola secara optimal dalam meningkatkan luaran dan capaian Tridharma sesuai dengan SN Dikti dan <i>Core Product "Agro dan Marine Industry"</i> . <sup>8</sup>	

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )		Ancaman ( <i>Threats</i> )	
<b>W1</b>	Belum optimalnya sistem tata pamong yang berbasis manajemen risiko.	<b>T1</b>	Persaingan antar PT yang semakin meningkat (daya saing lulusan, peringkat nasional dan internasional).
<b>W2</b>	Laporan tahunan kepada masyarakat hanya dapat diakses di website UTU.	<b>T2</b>	Perubahan dari digital campus menjadi smart campus, implementasi disrupti teknologi.
<b>W3</b>	UTU masih berupaya secara maksimal menjadi perguruan tinggi yang menjadi rujukan publik.	<b>T3</b>	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Indonesia masih rendah (BPS, 2020).
<b>W4</b>	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional masih belum optimal.	<b>T4</b>	Ketimpangan kualitas pendidikan secara geografis terlihat dari hasil penilaian Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI), (Puspendik, 2019).

<sup>7</sup> Penjelasan pada LED C.7.4.e) Kelompok Riset dan C.8.4) Pelaksanaan PKM dan Kelompok Pelaksana PKM

<sup>8</sup> Tabel 1.a) LKPT Sertifikasi/Akreditasi Eksternal, Penjelasan LED C.2.4.d dan e) Kerjasama, Penjelasan C.2.8) Kepuasan Pemangku Kepentingan, Tabel 3.d) LKPT Rekognisi Dosen, LKPT Tabel 5.a Indeks Prestasi Mahasiswa, Tabel 5.c.1. Lama Studi Mahasiswa, Tabel 5.d.1. Lama Waktu Tunggu Lulusan, Tabel 5.e.1. Kepuasan Pengguna, LKPT Tabel 5.f. Jumlah Publikasi, Tabel 5.g. Sitasi Karya Ilmiah, Tabel 5.h. Luaran Lainnya.

<b>W5</b>	Penyesuaian standar pelaporan perlu direvisi sesuai dengan indikator penjamin mutu yang baru.	<b>T5</b>	Kondisi pandemi global Covid 19 yang mengancam tata kelola PT.
<b>W6</b>	Akreditasi Prodi yang ada di UTU masih dilevel nasional (BAN PT), belum ada Prodi yang terakreditasi secara internasional dan nasional bereputasi selain dari lembaga tersebut.	<b>T6</b>	Lokasi geografis Indonesia menyumbang potensi bencana yang lebih besar (Pusat Studi Gempa Nasional /PuSGeN, 2018)
<b>W7</b>	Sebagai PTN baru masih ada 7 Prodi yang terakreditasi C.	<b>T7</b>	Pola pikir masyarakat Indonesia yang cenderung berorientasi untuk menjadi pekerja.
<b>W8</b>	Masih rendahnya jumlah kerjsama internasional yang dimiliki UTU.	<b>T8</b>	Perubahan kondisi sosial, budaya dan politik regional dan Nasional yang berpengaruh pada karakter dan tumbuh kembang generasi Z.
<b>W9</b>	Masih rendahnya jumlah mahasiswa yang lulus sesuai dengan patokan nilai minimum standar masuk PTN di UTU.	<b>T9</b>	Perubahan mindset industri (dunia kerja) terhadap lulusan perguruan tinggi dimana perekrutan tenaga kerja tidak lagi berdasarkan ijazah. (misalnya Faceebok, Google, dll)
<b>W10</b>	Masih kurangnya mahasiswa asing yang melakukan kegiatan Tridharma di UTU.	<b>T10</b>	Semakin banyaknya perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan terbuka dan jarak jauh (open & distance education), sehingga lulusan mendapatkan ijazah sarjana dengan mudah.
<b>W11</b>	Sebagai PTN baru UTU masih belum memiliki guru besar.		
<b>W12</b>	Pembiayaan penelitian dan PkM luar negeri dan dalam negeri diluar UTU masih rendah.		
<b>W13</b>	Masih rendahnya rekognisi dosen di level internasional dan nasional.		
<b>W14</b>	Keberadaan kelompok riset, laboratorium dan kelompok pelaksana PkM masih rendah.		
<b>W15</b>	Masih banyak lulusan yang tidak tepat waktu dan itu berasal dari mahasiswa yang masuk pada saat UTU berstatus swasta dan pada awal penegerian UTU belum menerapkan seleksi masuk mahasiswa baru secara nasional (SNMPTN, SBMPTN).		

Penentuan prioritas strategi ditentukan berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal dengan menggunakan penjabaran *Matriks Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS). Matriks IFAS dan EFAS UTU adalah sebagai berikut.

**Tabel 10. Matriks *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) UTU**

<b>Faktor Internal (IFAS)</b>				
<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>BxP</b>
S1	UTU memiliki visi misi, dan sasaran pencapaian yang jelas, terukur dan merujuk pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis yang berbasis pada riset sesuai dengan core product "agro dan marine industry".	0.02	4	0.10
S2	Adanya konsistensi dari seluruh civitas akademika untuk mencapai visi misi sesuai dengan core product "agro dan marine industry" UTU.	0.04	3	0.12
S3	UTU telah memiliki kerjasama dibidang tridharma diberbagai tingkat (internasional, nasional dan wilayah) dan sangat relevan serta bermanfaat dalam mencapai visi misi UTU.	0.02	4	0.09
S4	Manajemen tata pamong, tata kelola dan kerjasama UTU sesuai dengan konteks indikator dan sistem institusi di Indonesia. Kepemimpinan UTU juga telah secara efektif melaksanakan kebijakan operasional dalam merealisasikan renstra dan renop UTU serta memiliki keberfungsian sistem pengelolaan fungsional dan, pedoman pengelolaan, implementasi kebijakan, rencana strategis dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan telah sesuai dengan Permeristekdikti No 44 Tahun 2015 tentang Standar Pendidikan Tinggi	0.04	3	0.12
S5	Sistem Penjaminan Mutu Internal di UTU telah berjalan secara optimal dalam menyediakan pelayanan prima serta pengembangan budaya mutu di UTU. Sistem Manajemen yang dilasanaan sistem penjaminan mutu di UTU telah berorientasi pada ISO 9001:2015.	0.02	4	0.09
S6	Adanya Prodi TIK di UTU.	0.04	3	0.12
S7	Trend minat dan daya tampung di UTU semakin meningkat setiap tahunnya.	0.04	3	0.12
S8	UTU telah menyediakan layanan kemahasiswaan yang berbasis mutu guna meningkatkan kemampuan mahasiswanya diberbagai macam bidang dan memiliki kecukupan sarana dan prasarana yaitu <i>Rumoh</i>	0.04	3	0.12

	PKM, IBT, layanan kesehatan dan konseling, <i>rumah</i> PKM, <i>Career center</i> , UKM, <i>University Farm</i> , Pusat Bahasa dan Kurikulum, serta tersedianya Sistem TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).			
S9	Rasio dosen disetiap prodi UTU telah memenuhi syarat sesuai dengan SN DIKTI Rasio dosen dan mahasiswa di UTU telah ideal yaitu 1:24.	0.02	4	0.09
S10	Sebanyak 50% jumlah dosen di UTU telah memiliki sertifikat pendidik dan sertifikat profesi lainnya.	0.04	3	0.12
S11	Sebagai PTN Satker UTU memiliki jaminan sumber pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan operasional Tridharma PT, Pembiayaan penelitian dan PkM dari internal UTU semakin meningkat.	0.02	4	0.09
S12	UTU telah optimal dalam menyediakan kebijakan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan keterkaitan dengan visi dan misi.	0.04	3	0.12
S13	UTU memiliki Rencana Strategis Penelitian dan PkM yang memuat landasan pengembangan, peta jalan sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kinerja, pedoman, pelaksanaan proses, pelaporan penelitian dan PkM oleh pengelola penelitian kepada pimpinan UTU serta dapat diakses di website LPPM-PM UTU.	0.02	4	0.09
S14	Memiliki kelompok riset, laboratorium riset dan pelaksana PkM	0.04	3	0.12
S15	UTU secara konsisten telah mengelola secara optimal dalam meningkatkan luaran dan capaian Tridharma sesuai dengan SN Dikti dan Core Product "Agro dan Marine Industry".	0.04	3	0.12
Sub Total		0.50		1.63

<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>		Bobot	Peringkat	BxP
W1	Belum optimalnya sistem tata pamong yang berbasis manajemen risiko.	0.04	4	0.17
W2	Laporan tahunan kepada masyarakat hanya dapat diakses di website UTU.	0.03	3	0.10
W3	UTU masih berupaya secara maksimal menjadi perguruan tinggi yang menjadi rujukan publik.	0.04	3	0.13
W4	Sistem pengelolaan fungsional dan operasional masih belum optimal.	0.03	3	0.10
W5	Penyesuaian standar pelaporan perlu direvisi	0.04	3	0.13

	sesuai dengan indikator penjamin mutu yang baru.			
W6	Akreditasi Prodi yang ada di UTU masih dilevel nasional (BAN PT), belum ada Prodi yang terakreditasi secara internasional dan nasional bereputasi selain dari lembaga tersebut.	0.03	4	0.10
W7	Sebagai PTN baru masih ada 7 Prodi yang terakreditasi C.	0.03	4	0.10
W8	Masih rendahnya jumlah kerjsama internasional yang dimiliki UTU.	0.03	4	0.10
W9	Masih rendahnya jumlah mahasiswa yang lulus sesuai dengan patokan nilai minimum standar masuk PTN di UTU.	0.03	4	0.14
W10	Masih kurangnya mahasiswa asing yang melakukan kegiatan Tridharma di UTU.	0.03	4	0.10
W11	Sebagai PTN baru UTU masih belum memiliki guru besar.	0.04	4	0.17
W12	Pembiayaan penelitian dan PkM luar negeri dan dalam negeri diluar UTU masih rendah.	0.03	4	0.14
W13	Masih rendahnya rekognisi dosen di level internasional dan nasional.	0.03	4	0.13
W14	Keberadaan kelompok riset, laboratorium dan kelompok pelaksana PkM masih rendah.	0.03	3	0.08
W15	Masih banyak lulusan yang tidak tepat waktu dan itu berasal dari mahasiswa yang masuk pada saat UTU berstatus swasta dan pada awal penegerian UTU belum menerapkan seleksi masuk mahasiswa baru secara nasional (SNMPTN, SBMPTN).	0.03	4	0.14
Sub Total		0.50		1.83

Setelah menentukan bobot faktor internal (IFAS) di atas, berikut ini bobot analisis faktor eksternal (EFAS) UTU.

**Tabel 11. Matriks *External Factors Analysis Summary* (EFAS) UTU**

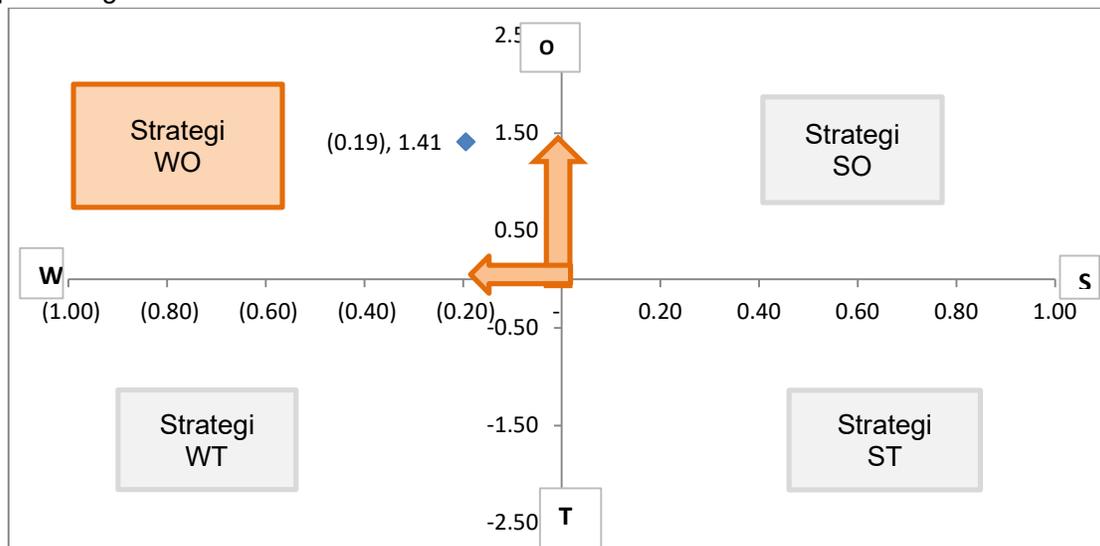
Faktor Eksternal (EFAS)				
Peluang ( <i>Oppurtunities</i> )		Bobot	Peringkat	BxP
O1	Upaya pemerintah Aceh untuk menjadikan pantai barat selatan KEK dan/atau KIT karena dukungan wilayah yang strategis dalam bidang pertanian dan maritim sesuai dengan <i>core product</i> UTU yaitu <i>agro dan marine industry</i> .	0.06	4	0.24
O2	Differensiasi misi perguruan tinggi dalam mengemban tridharma PT ( <i>research university, teaching university, atau vocational university</i> ) (Arah dan Kebijakan startegi Kemendikbud 2020-2024/Nawacita kedua	0.05	4	0.19
O3	Meningkatnya pendanaan untuk program PT (renstra	0.06	3	0.19

	Kemendikbud 2020-2024).			
O4	Penyediaan beasiswa dari pemerintah untuk masyarakat miskin melalui KIP kuliah.	0.04	4	0.18
O5	Adanya kebijakan pemerintah tentang "Indonesia Emas" tahun 2045 yang berkaitan hilirisasi industri. Kebijakan ini sesuai dengan <i>core product</i> UTU.	0.05	3	0.15
O6	Skenario Pemerintah pertumbuhan nasional berkelanjutan yang tersusun pada naskah RPJP Nasional 2005 – 2025.	0.05	4	0.21
O7	Kebijakan pemerintah tentang Implementasi Kampus Merdeka, memberi peluang UTU untuk mempercepat capaian visi, misi dan tujuan strategis UTU.	0.06	4	0.23
O8	Agenda Pembangunan RPJMN 2020-2024 terkait peningkatan literasi, inovasi dan kreativitas. penguatan institusi sosial penggerak literasi dan inovasi.	0.05	3	0.14
O9	Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas dosen dan tenaga kependidikan untuk bekerja atau tersertifikasi diindustri atau profesinya (program kerja Kemendikbud 2020-2040).	0.04	4	0.18
O10	Bonus demografi Indonesia pada Tahun 2030-2040 dengan jumlah usia produktif lebih banyak hal ini mendukung visi UTU pada periode transformatif.	0.04	4	0.15
O11	Meningkatnya akses, kualitas pembelajaran dan relevansi pendidikan tinggi. Akses untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi semakin mudah dan terbuka terutama perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif (Tujuan dan Sasaran Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2040).	0.03	4	0.13
		0.53		1.98

<b>Ancaman (Threats)</b>		<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>BxP</b>
T1	Persaingan antar PT yang semakin meningkat (daya saing lulusan, peringkat nasional dan internasional).	0.05	1	0.05
T2	Perubahan dari digital campus menjadi smart campus. Implementasi disrupsi teknologi	0.04	2	0.08
T3	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi di Indonesia masih rendah (BPS, 2020).	0.05	1	0.05
T4	Ketimpangan kualitas pendidikan secara geografis terlihat dari hasil penilaian Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) (Puspendik, 2019).	0.06	2	0.12
T5	Kondisi pandemi global Covid 19 yang mengancam tata kelola PT.	0.04	1	0.04
T6	Lokasi geografis Indonesia menyumbang potensi bencana yang lebih besar (Pusat Studi Gempa Nasional (PuSGeN), 2018)	0.04	1	0.04
T7	Pola pikir masyarakat Indonesia yang cenderung berorientasi menjadi pekerja	0.04	1	0.04

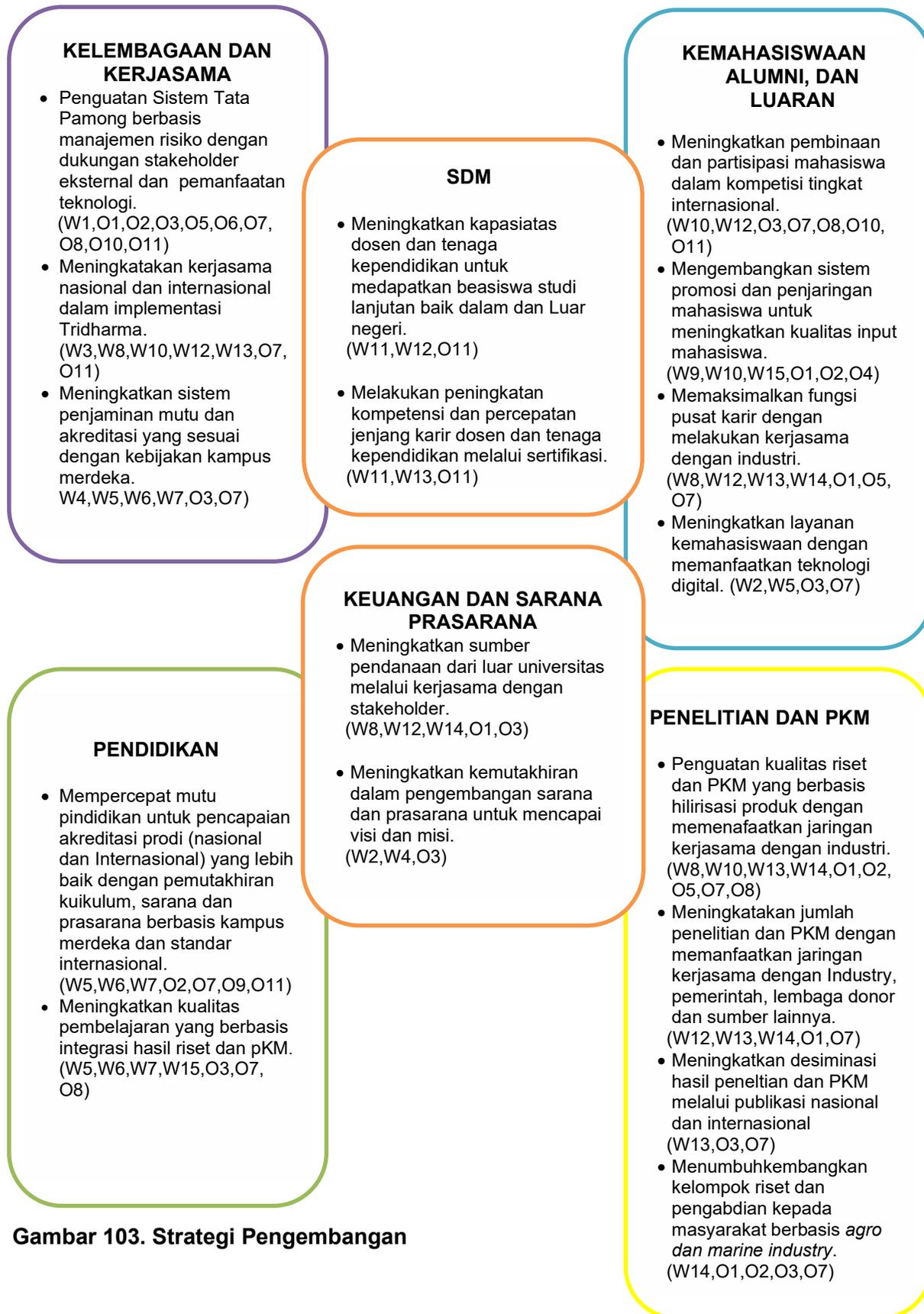
T8	Perubahan kondisi sosial, budaya dan politik regional dan Nasional yang berpengaruh pada karakter dan tumbuh kembang generasi Z.	0.04	1	0.04
T9	Perubahan mindset industri (dunia kerja) terhadap lulusan perguruan tinggi dimana perekrutan tenaga kerja tidak lagi berdasarkan ijazah. (misalnya Faceebok, Google, dll)	0.05	1	0.05
T10	Semakin banyaknya perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan terbuka dan jarak jauh (open & distance education), sehingga lulusan mendapatkan ijazah sarjana dengan mudah.	0.05	1	0.05
Sub Total		0.47		0.57

Hasil rekapitulasi nilai skor matriks dari Matriks IFAS dan EFAS UTU, yaitu 1,63 (kekuatan), 1,83 (kelemahan), 1,98 (peluang) serta 0,57 (ancaman). Strategi prioritas UTU dapat terlihat pada diagram berikut:



**Gambar 102. Diagram IFAS dan EFAS UTU**

Berdasarkan identifikasi dan hasil matriks IFAS dan EFAS di atas, dapat dilihat strategi pengembangan UTU dengan mempertimbangkan kuadran W-O atau *Turnaround strategy* seperti pada Gambar 102 di bawah ini. Sedangkan program-program alternatif pengembangan ditetapkan dengan mempertimbangkan tiga kuadran lainnya.



**Gambar 103. Strategi Pengembangan**

Berdasarkan Gambar di atas, dapat dilihat enam fokus strategi pengembangan yang diperoleh dari kuadran W-O (Turnaround Strategy), yaitu:

- 1) Kelembagaan dan kerjasama
- 2) Sumberdaya manusia
- 3) Kemahasiswaan, alumni, dan luaran tridharma
- 4) Pendidikan
- 5) Keuangan, sarana, dan prasarana
- 6) Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, hasil analisis SWOT juga menunjukkan program-program alternatif pengembangan UTU yang diperoleh dari tiga kuadran lainnya dijelaskan pada table di bawah ini.

### **Program-Program Alternatif Pengembangan**

Rumusan strategi untuk pencapaian VMTS UTU tahun 2020-2024, menghasilkan program-program pengembangan alternatif. Secara rinci program tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **I. Peningkatan akses dan pemerataan pendidikan**

1. Peningkatan akses dan mutu calon mahasiswa (S7,W9,O4,O10,T1,T3,T4).
2. Pembukaan program studi baru (S4,S5,S8,W6,O7,O10,T1,T3,T8)
3. Peningkatan sumber, media efisiensi dan proses PBM (S8,S12,W5,W10,W14,O2,O7,O8,T1,T2,T3,T4,T7,T8)
4. Peningkatan kualitas dosen (S11,W11,W13,O9,O11,T1,T2,T7,T8)
5. Pengembangan pendidikan berkarakter dan kewirausahaan. (S1,S8,S10,S11,S16,W3,W15,O1,O5,O6,O10,T2,T3,T4,T7,T8)
6. Percepatan guru besar (S3,S11,S13,W11,O3,O7,O9,O11,T1,T2)

#### **II. Peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat**

1. Peningkatan kapasitas sumberdaya dan peningkatan mutu penelitian. (S11,S12,S13,S14,W14,O1,O2,O3,O7,O8,T1,T2,T5,T6)
2. Peningkatan kerjasama dan pusat penelitian bertaraf internasional. (S2,S3,S13,S14,W8,W12,W14,O1,O7,T1,T2,T6,T8)
3. Pengembangan penerbit jurnal internasional (S1,S4,S8,W3,W13,O8,T1)
4. Peningkatan jumlah kegiatan pengabdian pada masyarakat. (S2,S3,S13,S14,W8,W12,W14,O1,O7,T1,T2,T6,T8)
5. Pengembangan entrepreneurship masyarakat. (S1,S8,S10,S16,W3,W15,O1,O5,O6,O10,T2,T3,T4,T7,T8)

#### **III. Peningkatan kualitas kemahasiswaan dan alumni**

1. Peningkatan prestasi kemahasiswaan di tingkat internasional. (S7,S8,S10,S11,W3,W6,O8,T1,T8)
2. Pengembangan karir mahasiswa (S8,S15,W15,O1,O5,T1,T3,T4,T7)
3. Peningkatan inovasi, kreativitas dan jiwa kewirausahaan mahasiswa. (S1,S2,S6,S8,S11,S14,W14,W15,O5,O8,O10,T1,T3,T4,T7,T8)
4. Peningkatan daya saing global lulusan. (S2,S6,S8,S11,S14,W14,W15,O5,O8,O10,T1,T3,T4,T7,T8)
5. Peningkatan peran kegiatan di internasional. (S3,S8,W8,W10,W14,O7)
6. Optimalisasi sarana dan prasarana kemahasiswaan.

(S1,S2,S4,S5,S8,S11,WW6,W7,W14,W15,O3)

#### IV. Peningkatan kualitas kelembagaan dan kerjasama

1. Pengembangan akses layanan pendidikan.  
(S1,S2,S4,S8,W4,O3,O4,O7,O11,T2,T3,T7,T8)
2. Pengembangan kualitas akreditasi institusi.  
(S2,S3,S4,S5,S12,S13,S14,S15,W6,W7,O3,O7,O9,O11,T1,T7,T8)
3. Peningkatan daya saing kelembagaan di tingkat internasional.  
(S1,S3,S4,S4,S5,S13,W1,W2,W3,W4,O2,O7,O9O10,O11,T1,T2)
4. Peningkatan kerjasama internasional untuk pendidikan dengan model sister university dalam bentuk lecturer and/or student exchange, double degree, sandwich program atau program lain yang representatif.  
(S1,S2,S3,S4S8,S10,S13,S14,W5,W6,W7,W8,W10,W13,O2,O3,O7,O11,T1,T2,T3,T4,T8)
5. Peningkatan dana riset dari Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan BUMN/swasta/PMA untuk peneliti dosen muda, terapan, inovasi dan dana-dana riset internasional dari international agencies.  
(S3,S8,S13,S14,W12,W14,O1,O5,O6,O8,T1,T2,T8)

#### D.3 Strategi pengembangan

*Kemampuan institusi dalam menetapkan prioritas pengembangan sesuai dengan kapasitas, kebutuhan, dan rencana strategi pengembangan institusi secara keseluruhan.*

Hasil analisis SWOT menghasilkan 14 strategi W-O, strategi tersebut yang akan digunakan untuk mengembangkan Universitas Teuku Umar sesuai dengan langkah 5 SWOT BAN-PT, strategi ini akan diurutkan prioritasnya berdasarkan *Atractive Score (AS)* dalam *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)*. Nilai AS berada diantara 1 sampai 4. Nilai “1” memberikan deskripsi bahwa variabel tersebut, “*not attractive*”, untuk nilai “2” berarti variabel tersebut, “*some what attractive*”, 3 berarti variabel tersebut “*reasonably attractive*”, dan nilai “4” Berarti “*highly attractive*”.

**Tabel 12. Hasil Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)**

No	Kebijakan	Bobot	AS	Total score
1	Meningkatkan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan beasiswa studi lanjutan baik dalam dan Luar negeri	0.090	4	0.36
2	Melakukan peningkatan kompetensi dan percepatan jenjang karir dosen	0.090	4	0.36
3	Mempercepat mutu pendidikan untuk pencapaian akreditasi prodi (nasional dan Internasional) yang lebih baik dengan pemutakhiran kurikulum, sarana dan prasarana berbasis kampus merdeka dan standar internasional	0.083	4	0.33

4	Meningkatkan jumlah penelitian dan PKM dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan Industry, pemerintah, lembaga donor dan sumber lainnya.	0.079	4	0.31
5	Meningkatkan kemutakhiran dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk mencapai visi dan misi	0.074	4	0.30
6	Meningkatkan pembinaan dan partisipasi mahasiswa dalam kompetisi tingkat internasional	0.067	4	0.27
7	Meningkatkan sumber pendanaan dari luar universitas melalui kerjasama dengan stakeholder.	0.067	4	0.27
8	Meningkatkan desiminasi hasil peneltian dan PKM melalui publikasi nasional dan internasional	0.057	4	0.23
9	Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis integrasi hasil riset dan pKM	0.055	4	0.22
10	Memaksiamlakan fungsi pusat karir dengan melakukan kerjasama dengan industri	0.052	4	0.21
11	Mengembangkan sistem promosi dan penjangingan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas input mahasiswa	0.069	3	0.21
12	Meningkatkan layanan kemahasiswaan dengan memanfaatkan teknologi digital	0.064	3	0.19
13	Penguatan kualitas riset dan PKM yang berbasis hilirisasi produk dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan industri.	0.060	3	0.18
14	Menumbuhkembangkan kelompok riset dan pengabdian kepada masyarakat berbasis agro dan marine	0.055	3	0.16
15	Meningkatkan tenaga kependidikan melalui sertifikasi	0.038	3	0.11

Berdasarkan Tabel 11 tentang Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) di atas, maka dihasilkan prioritas program pengembangan seperti di bawah ini.

**Tabel 13. Prioritas Program Pengembangan**

	<b>STRATEGI</b>	<b>PROGRAM</b>
Prioritas 1	Meningkatkan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan beasiswa studi lanjutan baik dalam dan Luar negeri	Program Percepatan jumlah Doktor (20%) pada tahun 2025 dan sertifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tugas dan fungsi
Prioritas 2	Melakukan peningkatan kompetensi dan percepatan jenjang karir dosen	Program Percepatan jumlah Dosen Lektor Kepala (10%) dan Profesor (2%) pada tahun 2025.

Prioritas 3	Mempercepat mutu pendidikan untuk pencapaian akreditasi prodi (nasional dan Internasional) yang lebih baik dengan pemutakhiran kurikulum, sarana dan prasarana berbasis kampus merdeka dan standar internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan monitoring evaluasi secara berkala dengan melibatkan stakeholders</li> <li>- Memperbarui kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman/permintaan dunia industri</li> </ul>
Prioritas 4	Meningkatkan jumlah penelitian dan PKM dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan Industri, pemerintah, lembaga donor dan sumber lainnya.	Memperluas jejaring antar lembaga baik dalam maupun luar negeri, melakukan riset kolaborasi serta meningkatkan status Perguruan Tinggi menjadi "Mandiri" pada tahun 2025.
Prioritas 5	Meningkatkan kemutakhiran dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk mencapai visi dan misi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Green building</li> <li>- Water fountain</li> <li>- Laboratorium terakreditasi</li> <li>- Pengembangan sistem informasi dalam rangka peningkatan layanan</li> <li>- Mengembangkan platform <i>learning management system</i></li> </ul>
Prioritas 6	Meningkatkan pembinaan dan partisipasi mahasiswa dalam kompetisi tingkat internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Creative Student Center</li> <li>- Campus Support</li> <li>- Office of International Affairs</li> </ul>
Prioritas 7	Meningkatkan sumber pendanaan dari luar universitas melalui kerjasama dengan stakeholder.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama untuk mendapatkan CSR dan Hibah dari berbagai lembaga baik nasional maupun internasional</li> </ul>
Prioritas 8	Meningkatkan desiminasi hasil penelitian dan PKM melalui publikasi nasional dan internasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lahirnya jurnal internasional bereputasi dari UTU</li> <li>- Insentif dan rewards kepada para Dosen</li> <li>- Kerjasama atau kolaborasi penelitian</li> </ul>
Prioritas 9	Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis integrasi hasil riset dan PKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam setiap penelitian dan pengabdian dosen.</li> <li>- Mengintegrasikan hasil riset dan PKM kedalam kurikulum jurusan.</li> </ul>
Prioritas 10	Memaksimalkan fungsi pusat karir dengan melakukan kerjasama dengan industri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerjasama dengan perusahaan</li> <li>- Career Fair</li> <li>- Campus Hiring</li> <li>- Internship</li> </ul>

Prioritas 11	Mengembangkan sistem promosi dan penjangkaran mahasiswa untuk meningkatkan kualitas input mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian Beasiswa masuk jalur prestasi, OSIS</li> <li>- Mengintensifkan program UTU goes to school</li> <li>- UTU Festival</li> </ul>
Prioritas 12	Meningkatkan layanan kemahasiswaan dengan memanfaatkan teknologi digital	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan pelayanan dengan sistem one stop services (OTS)</li> </ul>
Prioritas 13	Penguatan kualitas riset dan PKM yang berbasis hilirisasi produk dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan industri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan MoU dengan perusahaan yang berbasis agro and marines dalam melakukan kolaborasi riset.</li> </ul>
Prioritas 14	Menumbuh kembangkan kelompok riset dan pengabdian kepada masyarakat berbasis agro dan marine	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengintensifkan program desa binaan pada setiap fakultas</li> </ul>
Prioritas 15	Meningkatkan tenaga kependidikan melalui sertifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyelenggarakan pelatihan internal dalam pengembangan kualifikasi tenaga kependidikan.</li> <li>- Percepatan proses sertifikasi tenaga kependidikan</li> </ul>

Adapun deskripsi dari setiap program prioritas di atas dijelaskan pada poin-poin di bawah ini:

### **Prioritas 1**

Meningkatkan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan beasiswa lanjutan baik dalam dan luar negeri. Program ini dipandang sangat penting dan mendapat prioritas utama dengan asumsi dasar bahwa kemajuan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Saat ini UTU memiliki 284 dosen, 10 (sepuluh) dosen telah berpendidikan Strata-3 (Doktor), Strata-2 (Magister), dan yang sedang melanjutkan studi S3 sebanyak 46 orang. Dalam rangka mewujudkan rencana strategisnya, UTU membutuhkan penambahan jumlah Doktor untuk meningkatkan kualifikasi dosen dalam penelitian dan pengajaran. Dengan semakin terbukanya peluang dan akses untuk melanjutkan studi, peluang dosen dan tendik UTU untuk mendapatkan beasiswa juga semakin besar. Salah satu upaya UTU saat ini agar dosen dan tendiknya bisa melanjutkan studi dengan beasiswa adalah mendirikan Pusat Pengembangan Kurikulum dan Bahasa, dimana para dosen dan tendik dapat menyiapkan kompetensi bahasa asingnya, khususnya Bahasa Inggris, melalui program persiapan TOEFL. UTU juga terus membuka hubungan kerjasama dengan stakeholders untuk mendukung prioritas program ini.

### **Prioritas 2**

Melakukan peningkatan kompetensi dan percepatan jenjang karir dosen. Kompetensi dan jenjang karir dosen adalah dua hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Prioritas program ini juga menjadi tumpuan dalam mencapai VMTS dan melaksanakan tridharma. Jabatan fungsional dosen UTU saat ini adalah; 0,7% lektor kepala, 21% lektor, 45% asisten ahli dan 33% diantaranya belum memiliki jabatan fungsional (tenaga pengajar).

Dalam rangka mewujudkan rencana strategisnya, UTU harus cepat menambah Dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Profesor.

### **Prioritas 3**

Mempercepat mutu pendidikan untuk pencapaian akreditasi prodi (nasional dan Internasional) yang lebih baik dengan pemutakhiran kurikulum, sarana dan prasarana berbasis kampus merdeka dan standar internasional. Prioritas program ini sangat penting untuk menjaga penyelenggaraan pendidikan di UTU selalu relevan dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kebutuhan pengguna lulusan. UTU telah memiliki Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan dan Pusat Audit dan Monev Mutu Internal sebagai lembaga yang bertugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi tentang mutu pendidikan. Selain itu, UTU juga memiliki Pusat Pengembangan Kurikulum dan Bahasa yang fokus mengembangkan kurikulum berdasarkan hasil audit dan kebutuhan dunia kerja dengan melibatkan stakeholders internal dan eksternal.

### **Prioritas 4**

Meningkatkan jumlah penelitian dan PKM dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan industri, pemerintah, lembaga donor dan sumber lainnya. UTU telah membentuk beberapa kelompok riset dalam rangka mewujudkan kampus berbasis Agro and Marine Industry. Memperluas jejaring antar lembaga baik dalam maupun luar negeri serta melakukan riset kolaborasi sehingga UTU dapat menargetkan status penelitian Mandiri pada tahun 2025. Selain itu, UTU telah menerapkan kebijakan integrasi tridharma dengan harapan dapat mempercepat pencapaian VMTS melalui luaran penelitian dan PKM.

### **Prioritas 5**

Meningkatkan kemutakhiran dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk mencapai visi dan misi. Kemutakhiran sarana dan prasarana merupakan upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran, dan penelitian di lingkup UTU. Saat ini, UTU telah memiliki gedung kuliah terintegrasi yang memudahkan akses dan mobilisasi dalam pelaksanaan belajar mengajar dan memiliki server mandiri yang dapat mengelola sistem informasi dengan maksimal. UTU juga akan mempercepat pengembangan laboratorium terakreditasi sangat dibutuhkan untuk mendukung tercapainya visi dan misi UTU dalam bidang Agro and Marine Industry.

### **Prioritas 6**

Meningkatkan pembinaan dan partisipasi mahasiswa dalam kompetisi tingkat internasional. Pembinaan dan partisipasi mahasiswa dalam kompetisi merupakan langkah untuk menunjukkan kualitas mahasiswa di kancah internasional dan merupakan cita-cita UTU untuk menjadi kampus kelas dunia. UTU telah membentuk wadah untuk pengembangan minat dan bakat mahasiswa dalam bidang penalaran, olahraga serta seni dibawah binaan Biro Akademik dan Kemahasiswaan. UTU berkomitmen mendukung penuh setiap aktivitas kemahasiswaan baik dalam hal pendanaan serta penyediaan fasilitas pendukung.

### **Prioritas 7**

Meningkatkan sumber pendanaan dari luar universitas melalui kerjasama dengan stakeholder. Sumber pendanaan dari luar universitas sangat diperlukan UTU untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh UTU dalam rangka mewujudkan visinya menjadi *world class university* pada tahun 2060 yaitu memperluas

jaringan kerjasama dengan berbagai pihak di luar negeri baik dengan perguruan tinggi maupun lembaga lainnya yang memiliki komitmen kuat untuk berkerjasama.

#### **Prioritas 8**

Meningkatkan desiminasi hasil penelitian dan PKM melalui publikasi nasional dan internasional. Publikasi hasil penelitian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan rekognisi dosen UTU baik di kancah nasional maupun internasional. Hasil-hasil penelitian yang dihasilkan oleh Dosen UTU telah terpublikasi di berbagai jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi. UTU sendiri telah memiliki 14 jurnal yang terakrditasi Sinta, ditargetkan selanjutnya mampu melahirkan jurnal internasional bereputasi dengan berkolaborasi asosiasi profesi dan lembaga internasional.

#### **Prioritas 9**

Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis integrasi hasil riset dan PKM. Integrasi hasil riset dan PkM kedalam pembelajaran merupakan upaya yang harus dilakukan untuk mempercepat pencapaian VMTS, yaitu sebagai sumber inspirasi dan referensi. *Core product* UTU adalah *Agro and Marine Industry*, sehingga secara khusus dilahirkan kurikulum berbasis core tersebut. Penelitian dan kegiatan pengabdian dosen UTU juga mengikuti atau mengarah dibidang *Agro and Marine*. Hasil penelitian dan pengabdian tersebut berpeluang besar untuk dijadikan sebagai bagian dari bahan ajar agar konsep *agro and marine* dapat dipahami seutuhnya oleh civitas akademik UTU.

#### **Prioritas 10**

Memaksimalkan fungsi pusat karir dengan melakukan kerjasama dengan industri. Pusat karir merupakan wadah yang fokus mengembangkan profil lulusan dan membangun hubungan alumni dengan dunia kerja. UTU telah berupaya memberikan program layanan bimbingan karir dan informasi kerja bagi mahasiswa dan lulusan UTU yang seperti penyebaran informasi kerja bagi alumni dan perencanaan karir. Untuk kedepan, UTU akan terus meningkatkan kerjasama dengan perusahaan – perusahaan yang sesuai dengan visi dan misi Universitas. Diharapkan dengan semakin banyak kerjasama perusahaan dengan UTU maka kegiatan – kegiatan yang bersifat menunjang karir seperti, campus hiring, career fair, maupun internship.

#### **Prioritas 11**

Mengembangkan sistem promosi dan penjarangan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas input mahasiswa. Kualitas input mahasiswa juga menentukan kualitas output lulusan. Setiap tahunnya jumlah mahasiswa yang mendaftar di UTU yang berasal dari luar Aceh semakin meningkat. Selain itu jumlah penerima beasiswa di UTU juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain kuantitas mahasiswa, UTU juga perlu menggencarkan program penjarangan mahasiswa yang berkualitas. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan menyediakan beasiswa jalur prestasi baik itu prestasi akademik maupun non akademik. Mengintensifkan program UTU Goes to School maupun UTU festival juga perlu dilakukan sebagai tahap pengenalan kampus semenjak dini.

#### **Prioritas 12**

Meningkatkan layanan kemahasiswaan dengan memanfaatkan teknologi digital. UTU berkomitmen untuk menyelenggarakan layanan prima, khususnya kepada mahasiswa. Selama ini UTU sudah menerapkan system terpadu digital dalam pelayanan kemahasiswaan melalui Sistem akademik (siakad). Untuk kedepan system ini bias dikembangkan lebih lanjut

menjadi program One Stop Service (OSS) dimana mahasiswa dapat mengakses keperluan surat secara full online.

### **Prioritas 13**

Penguatan kualitas riset dan PKM yang berbasis hilirisasi produk dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan industri. Sesuai dengan Renstra UTU, salah satu program utama adalah meningkatkan kuantitas dan kualitas Penelitian dan Pengabdian. Sejauh ini UTU sudah mengadakan sebanyak 301 Kerjasama yang menggambarkan komitmen Universitas Teuku Umar dalam mewujudkan tri dharma perguruan tinggi sesuai dengan visi dan misi yang berbasis *agro and marine industry* . untuk kedepannya , UTU juga berkomitmen untuk memperluas jejaring kerjasama dalam bentuk MOU dengan perusahaan yang berbasis agro and marines dalam melakukan kolaborasi riset.

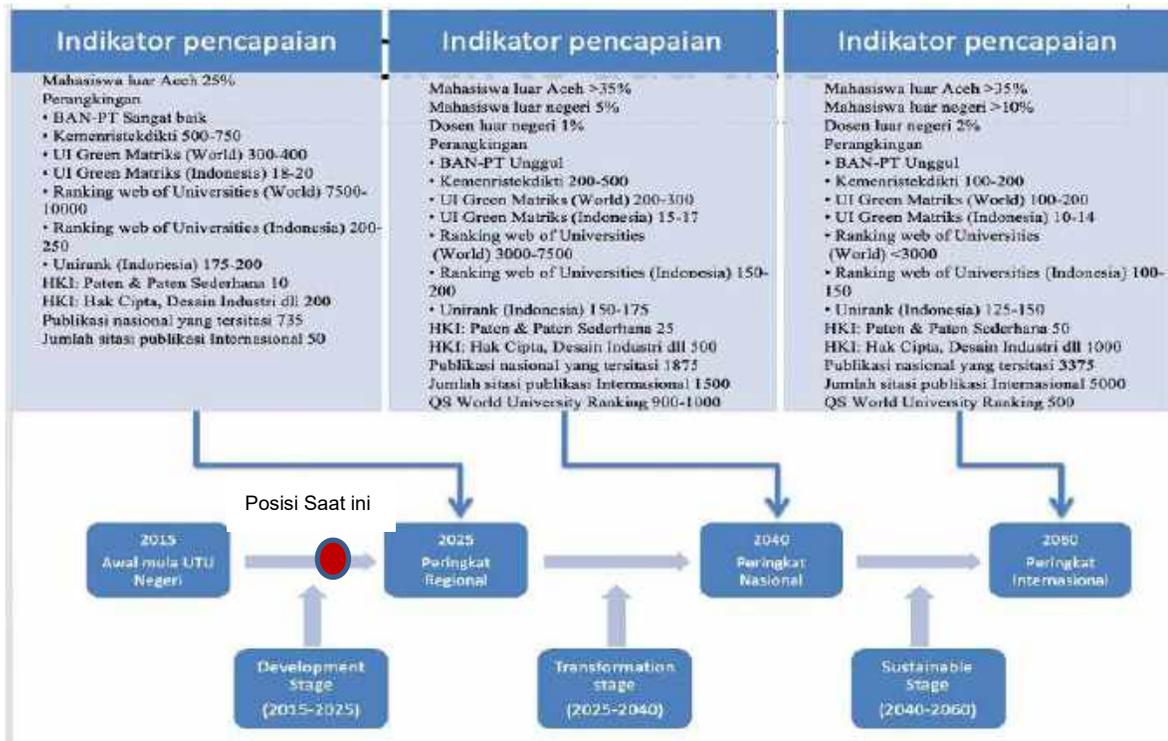
### **Prioritas 14**

Menumbuh kembangkan kelompok riset dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) berbasis agro dan marine. Untuk mendukung pencapaian VMTS, khususnya yang berkaitan dengan penelitian dan PkM, UTU memandang perlu untuk menumbuh kembangkan kelompok riset dan PkM. Saat ini UTU telah memiliki sejumlah kelompok riset yang sesuai dengan keilmuan yang dikembangkan. Keberadaan kelompok riset ini juga didukung dengan sumberdaya dosen yang mumpuni. Kedepan jumlah dosen dengan gelar doktor dan jabatan fungsional lektor kepala dan professor akan semakin bertambah. Diharapkan dengan bertambahnya sumberdaya ini dapat meningkatkan produktifitas kelompok riset dalam menghasilkan luaran yang sesuai dengan indikator pencapaian yang telah ditetapkan.

### **Prioritas 15**

Meningkatkan tenaga kependidikan melalui sertifikasi. Tenaga pendidikan juga menjadi tulang punggung penyelenggaraan pendidikan tinggi. Saat ini UTU sudah memiliki sebanyak 175 orang tenaga kependidikan dan telah memenuhi SOTK-UTU sebanyak 3 diantaranya merupakan tendik berprestasi dan sebanyak 20 tendik juga sudah memiliki berbagai macam sertifikasi keahlian. Untuk kedepan UTU akan terus berupaya untuk meningkatkan sertifikasi tenaga kependidikan untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan di UTU.

Penjelasan tentang 15 strategi pengembangan prioritas di atas merupakan langkah yang perlu dilakukan UTU untuk mencapai milestone pertama, yaitu menjadi sumber inspirasi dan sumber referensi pada tingkat regional Indonesia wilayah barat di tahun 2025. UTU telah menetapkan capaian (milestone) jangka panjang mulai sejak UTU menjadi negeri tahun 2015 hingga tahun 2060. UTU saat ini berada pada posisi *development stage* (2015-2025) dengan indikator pencapaian seperti terlihat pada Gambar 107 di bawah ini.



**Gambar 104. Program Pengembangan UTU Tahun 2015-2060**

Dalam Gambar 104 di atas dapat dilihat bahwa UTU menetapkan indikator pencapaian dengan berdasarkan kepada hal-hal yang dapat diukur. Misalnya, untuk mencapai milestone pertama, yaitu menjadi sumber inspirasi dan referensi di tingkat regional Indonesia wilayah barat, UTU harus memiliki: (1) 25% mahasiswa yang berasal dari luar Aceh, (2) Rangking BAN-PT “Sangat Baik”, Kemenristekdikti 500-400, UI Green Matriks (World) 300-400, UI Green Matriks (Indonesia) 18-20, Rangking web of Universities (Indonesia) 200-250, Unirank (Indonesia) 175-200, (3) HKI Paten & Paten Sederhana sejumlah 10, (4) HKI Hak Cipta, Desain Industri sejumlah 200, (5) publikasi nasional yang tersitasi sejumlah 735, dan (6) jumlah sitasi publikasi internasional sejumlah 50.

Sedangkan untuk memenuhi indikator pencapaian tersebut, UTU telah menetapkan peta jalan riset dan pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator dalam Gambar 104 di atas. Peta jalan tersebut merupakan arah pengembangan program berkelanjutan, khususnya untuk mencapai setiap milestone yang sudah ditetapkan. Perhatikan Gambar 3 yang berisi tentang fokus riset dan pembelajaran untuk pencapaian VMTS UTU. Sebagai contoh, untuk mencapai milestone pertama di tingkat regional Indonesia wilayah barat pada tahun 2025, penelitian dan pembelajaran UTU diarahkan kepada: (1) pengembangan produk dan sektor industri agro-and marine dari hulu ke hilir, (2) pengembangan energi baru & terbarukan untuk industri agro & marine, (3) pengembangan produk dan sektro rindustr ikesehatan-farmasi berbasis herbal, (4) pengembangan infrastruktur & transportasi yang mendukung industri agro & marine, (5) pengembangan sistem teknologi, informasi, & komunikasi yang mendukung industri agro& marine, (6) pememuan dan pengembangan material maju untuk mendukung industri agro & marine, (7) pengembangan kawasan maritim dan perikanan, dan (8) penguatan sistem dan modal sosial masyarakat berbasis *agro & marine industry*.

#### **D.4 Program Keberlanjutan**

*Mekanisme penjaminan keberlangsungan program dan good practices yang dihasilkan, serta jaminan ketersediaan sumber daya untuk mendukung pelaksanaan program termasuk rencana penjaminan mutu yang berkelanjutan.*

##### **1. Kelembagaan dan Kerjasama**

Terdapat tiga strategi utama dalam bidang kelembagaan dan kerjasama, yaitu:

- a) Penguatan sistem tata pamong berbasis manajemen resiko dengan dukungan stakeholder eksternal dan pemanfaatan teknologi,
- b) Meningkatkan sistem penjaminan mutu dan akreditasi yang sesuai dengan kebijakan kampus merdeka.
- c) Peningkatan kerjasama nasional dan internasional dalam implementasi tridharma, dan

Adapun program keberlanjutan dari tiga strategi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Penguatan sistem tata pamong akan dilakukan yaitu dengan:

- 1) *Perencanaan (planning)*: perencanaan secara fungsional sesuai Rencana Strategis Universitas Teuku Umar untuk tahapan 2020-2040, Secara operasional Perencanaan kegiatan tri dharma perguruan tinggi di Universitas Teuku Umar akan tetap berlanjut untuk dilaksanakan secara konsisten, efektif dan efisien dalam mencapai visi dan misi Universitas Teuku, dimana setiap tahun melalui Perjanjian Kinerja Tahunan yang telah berjalan dengan baik secara kesinambungan Perjanjian Rektor dengan Menteri dan Pejanjian Kinerja Dekan dengan Rektor sebagai tolak ukur kinerja seluruh staf dan akademisi dilingkup UTU.
- 2) *Pengorganisasian (organizing)*: fungsional Pengorganisasian Universitas Teuku Umar sesuai ketentuan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 51 Tahun 2016 tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Capaian kegiatan secara oprasional dalam pengorganisasian kegiatan Tri dharma perguruan tinggi di Universitas Teuku Umar di tetapkan bentuk naskah laporan kinerja tahunan yang sebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah atau LAKIP. Persiapan pelaksanaan penyusunan ini telah sesuai dengan SOP-07 Perencanaan/2018 berdasarkan komitmen ISO 9001:2015.
- 3) *Penetapan Personil (staffing)*, penetapan personil secara fungsional Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar. Pencapaian program secara oprasional dalam Penetapan Personil (staffing), Naskah ketentuan dan realisasi berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 1 Tahun 2017 tentang Rincian Tugas Pejabat Struktural dan Fungsional di Universitas Teuku Umar.
- 4) *Pengarahan (leading)*, fungsional Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 71 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Teuku Umar. Arahan yang diberikan berbasis output kinerja yang jelas sesuai dengan core Universitas Teuku Umar secara kesinambungan di tingkat Prodi, Fakultas dan Universitas visi dan misi yang berbasis agro and marine industry. Pencapaian program secara operasional kinerja ini mengikuti standar dengan ketentuan tri dharma perguruan tinggi sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang standar Nasional Pendidikan Tinggi yang diarahkan sesuai dengan visi dan misi

Universitas Teuku Umar dan perubahannya yaitu Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018.

- 5) Pengawasan (*controlling*). Pengawasan secara fungsional penjaminan mutu dan Satuan Pengawasan Internal (SPI) telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar. Secara khusus, kedua unit organisasi ini telah beroperasi dalam pengawasan yang sangat efektif dan efisien melalui audit mutu internal akademik setiap semester. Serta audit internal keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam melaksanakan penjaminan mutu, UTU berpedoman kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi [Nomor 62 Tahun 2016](#) tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Pusat penjaminan mutu (PPM) UTU berada dibawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat – Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPM-PMP). Dalam pelaksanaannya PPM dibantu oleh Satuan Penjaminan Mutu Fakultas (SPMF) dan Tim Penjaminan Mutu Jurusan (TPMJ). Selain itu, sejak tahun 2019, 6 jenis pelayanan di UTU sudah mendapatkan sertifikasi manajemen mutu [ISO 9001:2015](#) dari PT RINA.

Kerjasama dengan mitra merupakan salah satu perwujudan tata pamong yang baik demi tercapainya visi dan misi universitas. Hubungan kerjasama dengan lingkungan eksternal dan stakeholders yang berkelanjutan akan menciptakan hubungan timbal balik yang bersifat simbiosis mutualisme, saling membutuhkan, saling menguntungkan, setara dan saling menghargai satu sama lain. Pengelolaan Kerjasama di Universitas Teuku Umar dilaksanakan berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2020 tentang Kerjasama dan merujuk pada standar operasional prosedur tentang layanan Kerjasama.

## 2. Pendidikan

Terdapat dua strategi utama dalam bidang pendidikan, yaitu:

- a) mempercepat mutu pendidikan untuk pencapaian akreditasi prodi (nasional dan internasional) yang lebih baik dengan pemutakhiran kurikulum, sarana dan prasarana berbasis kampus merdeka dan standar internasional, dan
- b) meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis integrasi hasil riset dan PKM. Program keberlanjutan terkait dua strategi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Akreditasi program studi merupakan prioritas dalam program pengembangan UTU kedepan. Sesuai dengan semangat budaya mutu yang ingin dicapai UTU, akreditasi program studi menjadi sangat penting. Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan akreditasi tersebut, UTU akan terus membenahi diri, khususnya dalam hal pemutakhiran kurikulum dan sarana prasarana yang sesuai dengan kebijakan kampus merdeka dan standar internasional. Pemutakhiran kurikulum akan dilakukan dengan memaksimalkan kinerja Pusat Pengembangan Kurikulum dan Bahasa yang akan mengendalikan kurikulum universitas melalui koordinasi yang baik dengan program studi.

Implementasi kebijakan dan pedoman pengelolaan dalam penyelenggaraan Pendidikan akademik di Universitas Teuku Umar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Keputusan Rektor 275/UN59/EP/2018 tentang Penetapan Buku Panduan Akademik

Universitas Teuku Umar sangat penting dalam pencapaian kegiatan secara operasional dalam pengorganisasian kegiatan Tri dharma perguruan tinggi di Universitas Teuku Umar. Kedepan tentunya buku panduan akademik ini perlu penyesuaian dengan kebijakan merdeka belajar dan kampus merdeka. Selain itu, penyesuaian buku akademik juga akan dilakukan dengan memasukkan beberapa kebijakan rektor terbaru untuk mengatasi akar masalah dari hasil analisis capaian kinerja. Misalnya, perubahan jumlah pembimbing skripsi dari dua orang menjadi satu orang.

Selain itu, penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di UTU juga berbasis integrasi penelitian dan PkM. UTU akan terus mendorong agar dosen dapat melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan PkM sebagai bentuk alternatif pembelajaran yang dapat mempercepat proses transfer ilmu pengetahuan. Dosen juga diharapkan menggunakan luaran penelitian dan PkM sebagai referensi, bahan ajar, atau media pembelajaran, sehingga pembelajaran di dalam kelas mengarah pada pembelajaran berbasis riset. Selain itu, UTU mendorong dosen agar dapat melakukan kunjungan lapangan dalam setiap mata kuliah yang relevan. Kunjungan lapangan ini dimasukkan sebagai agenda yang tercantum dalam rencana pembelajaran semester.

Berkaitan dengan sistem penjaminan mutu akademik, UTU akan memaksimalkan fungsi dari Pusat Penjaminan Mutu dan Pusat Audit dan Monev Mutu Internal. Pelaksanaan dan pengendalian mutu akan dilakukan sesuai dengan standar mutu yang komitmen ISO 9001:2015. Penjaminan mutu dalam pendidikan merupakan proses penetapan dan pemenuhan standar mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan dan konsisten yang diakui oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi melalui pengawasan dan evaluasi yang ketat. Mutu merupakan cerminan dari pengelolaan masukan dan luaran, dampak dan umpan balik dari penyelenggaraan perguruan tinggi. Untuk mencapai mutu yang baik UTU telah merancang dan menyusun dokumen sistem penjaminan mutu dengan ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor 280/UN59/PJ/2016 tentang Penetapan Buku Standar Sistem Penjaminan Mutu.

### **3. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat**

Adapun program pengembangan dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat mencakup:

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis integrasi hasil riset dan PkM;
- b) Penguatan kualitas riset dan PkM yang berbasis hilirisasi produk dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan industry;
- c) Meningkatkan jumlah penelitian dan PKM dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan Industry, pemerintah, lembaga donor dan sumber lainnya;
- d) Meningkatkan desiminasi hasil penelitian dan PkM melalui publikasi nasional dan internasional; dan
- e) Menumbuh kembangkan kelompok riset dan pengabdian kepada masyarakat berbasis agro dan marine.

#### ***Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis integrasi hasil riset dan PkM;***

Dari hasil evaluasi dan kesimpulan capaian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, UTU akan mengintegrasikan hasil riset dan PkM dalam kegiatan

pembelajaran secara berkelanjutan. Sebagaimana Sasaran Strategis Universitas Teuku Umar yang di implementasikan ke dalam 4 (empat) sasaran program, yaitu: 1. Meningkatnya Kualitas Pembelajaran; 2. Meningkatnya Kualitas Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia; 3. Meningkatnya Kualitas Mahasiswa dan Lulusan, serta; 4. Meningkatnya Inovasi dan Relevansi Produktifitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tujuan ini telah di sebutkan dalam Renstra Penelitian UTU 2020-2024, sehingga menjamin program integrasi dari hasil luaran penelitian dan pengabdian ke dalam pembelajaran di Universitas Teuku Umar. UTU menargetkan pelaksanaan penelitian yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan yang *up to date* sesuai dengan penelitian-penelitian yang mutakhir, diantaranya dengan cara meningkatkan luaran penelitian yang tidak terbatas dalam jurnal namun dalam bentuk buku referensi, Buku Ajar/Referensi/Monograf ber-ISBN serta luaran lainnya yang dapat digunakan oleh Dosen, Mahasiswa dan stakeholder lainnya dalam meningkatkan kualitas keilmuan dosen dan mahasiswa.

Kemudian, tidak hanya mengintegrasikan penelitian kedalam pembelajaran, UTU juga akan memberdayakan mahasiswa dalam setiap PKM yang dilakukan oleh dosen baik yang berasal dari sumber pendanaan internal dan eksternal. UTU melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat-Penjaminan Mutu (LPPM) telah mengeluarkan standar pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu diantaranya meikutsertakan berbagai pihak baik itu mahasiswa, tendik maupun pihak terkait yang lainnya untuk meningkatkan mutu dari pengabdian yang dilakukan. Standar tersebut berupa SOP PKM yang menjamin pelaksanaan PKM.

***Penguatan kualitas riset dan PKM yang berbasis hilirisasi produk dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan industry;***

UTU telah memiliki roadmap penelitian dan pengabdian yang di bagi ke dalam tiga tahap pengembangan yaitu *developmet stage*, *Transformational Stage* dan *Sustainable Stage*. Hilirisasi produk dari sector agro dan marine menjadi target UTU yang telah di susun melalui tiga tahap tersebut. UTU akan memfokuskan penelitian Dosen, Mahasiswa serta seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan mengarah pada inovasi dan hilirisasi produk-produk berbasis agro dan marine. Kemampuan UTU dalam menciptakan produk-produk berbasis agro dan marine didukung oleh kesiapan prasarana dana rana yang ada. UTU memiliki *UTU Farm* yang mengembangkan produk-produk pertanian dan kelautan melalui riset-riset yang dilakukan di *UTU Farm* tersebut. Salah satu target UTU adalah menjadi pusat inovasi obat-obatan herbal yang didukung dengan *Mini Herbal Park* yang dikelola oleh Inkubator Bisnis Teknologi UTU (IBT-UTU). Sehingga program keberlanjutan UTU yaitu hilirisasi produk sangat mungkin akan berhasil dan sustainable karna dukungan sarana yang memadai.

Selain sarana dan prasarana, UTU juga melakukan kerjasama anatara lain dengan Balai Besar Tanaman Obat sebagai mitra kerjasama UTU dalam mengambnagkan produk-produk herbal yang berbasis agro dan marine.

***Meningkatkan jumlah penelitian dan PKM dengan memanfaatkan jaringan kerjasama dengan Industry, pemerintah, lembaga donor dan sumber lainnya;***

UTU akan melakukan ekspansi, pemantapan dan peningkatan jejaring dengan lembaga nasional dan internasional di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan industry, pemerintah dan lembaga donor. Universitas Teuku Umar telah menentukan posisinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan yaitu sebagai sumber inspirasi dan referensi di bidang agro and marine industry. Sebagai sebuah universitas yang dikelilingi oleh kawasan yang agraris dan sumberdaya laut yang luas di Barat Selatan Aceh, UTU akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi setiap stakeholder yang memiliki kepentingan dalam pengembangan Agro dan marine industry baik yang ada di dalam maupun di luar negeri. . Sehingga, penguatan skala industri untuk hilirisasi dari penelitian dasar yang sudah dimulai dapat tertata dan terencana secara sistematis, logis dan komprehensif.

***Meningkatkan desiminasi hasil penelitian dan PkM melalui publikasi nasional dan internasional; dan***

UTU telah memiliki potensi peningkatan alokasi dana penelitian dari Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM). Alokasi pendanaan meningkat drastis dari sebelumnya hanya sebesar 2 Milliar menjadi 7,5 Miliar. Peningkatan alokasi dana penelitian merupakan dampak dari peningkatan status Universitas Teuku Umar menjadi klaster madya pada tahun 2019 lalu sebelumnya UTU dikelompokkan dalam klaster binaan. Kondisi ini menjadi peluang bagi para dosen Universitas Teuku Umar dalam mengakses dana penelitian yang memadai dalam rangka mengembangkan penelitiannya masing-masing. Peluang besar ini menjadikan Program Penelitian untuk semakin baik dengan terbentuknya kelompok –kelompok riset yang berbasiskan agro dan marine. Kedepan UTU akan lebih mampu bersaing secara global melalui pembentukan pusat riset antar negara yang bertempat di Universitas Teuku Umar. Dengan adanya dukungan tambahan dana dari DRPM dikti para peneliti yang ada di UTU akan mampu menghasilkan dan mendesiminasikan hasil penelitiannya melalui publikasi nasional dan internasional.

***Menumbuh kembangkan kelompok riset dan pengabdian kepada masyarakat berbasis agro dan marine.***

Untuk pengembangan diversifikasi kelompok bidang ilmu maka UTU menetapkan dokumen Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Teuku Umar telah memiliki sumber daya manusia dosen yang masih relatif muda. Kondisi ini menjadi faktor penting karena para dosen masih memiliki semangat yang tinggi serta masa kerja yang masih sangat panjang. Mereka dapat mensinergikan road map penelitian masing-masing sesuai dengan sasaran penelitian yang telah ditetapkan oleh universitas. Para dosen dapat berkontribusi sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam mencapai visi dan misi kampus sebagai sumber inspirasi dan referensi di bidang agro and marine industry. Tujuan ini akan lebih mudah dicapai dengan adanya kelompok-kelompok riset penelitian dan PKM. Oleh karena itu, UTU memiliki Kelompok-kelompok riset yang berada di tingkat fakultas dan program studi sesuai dengan SK Rektor Nomor 36/UN59/PI/2018 yaitu: (1) Pusat Riset Gizi Keluarga, (2) Kelompok Riset Aqua Reseach Group, (3) kelompok Riset Energy and Technology Innovation, (4) Kelompok Riset Material dan Manufaktur Produk Agro and Marine Industry, (5) Kelompok Riset Insfrastruktur Sanitasi dan Kesehatan Masyarakat, (6) Kelompok Studi Gender dan Anak,

(7) Pusat Studi Mangrove. Dengan demikian, UTU sangat mampu dalam mengembangkan keilmuan melalui kelompok-kelompok riset tersebut.

#### **4. Kemahasiswaan dan Alumni**

Program pengembangan bidang kemahasiswaan dan alumni mencakup:

- a) Meningkatkan pembinaan dan partisipasi mahasiswa dalam kompetisi tingkat internasional;
- b) Mengembangkan sistem promosi dan penjangkaran mahasiswa untuk meningkatkan kualitas input mahasiswa;
- c) Memaksiamlakan fungsi pusat karir dengan melakukan kerjasama dengan industri; dan
- d) Meningkatkan layanan kemahasiswaan dengan memanfaatkan teknologi digital.

UTU tidak hanya berkomitmen dalam meningkatkan jumlah pendaftar calon mahasiswa, namun juga kualitas calon mahasiswa tersebut. Sehingga UTU juga membatasi daya tampung tiap-tiap prodi, seperti diatur dalam Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor 35/UN59/EP/2019 Tentang Daya Tampung Mahasiswa Baru Universitas Teuku Umar untuk Tahun Akademik 2019/2020. Hal ini untuk menjamin kesesuaian sumber daya yang ada di UTU dengan jumlah mahasiswa, sehingga nantinya proses kegiatan mahasiswa dapat di optimalkan. Untuk menjamin mutu pendidikan di universitas teuku umar yang bermutu. Kemudian, UTU terus berupaya untuk menarik minat mahasiswa asing untuk mendaftar dan belajar di Universitas Teuku Umar dan menjamin prinsip keterbukaan.

Selain itu, untuk menjamin penerimaan mahasiswa asing, UTU mengeluarkan Peraturan Rektor Nomor 5 tahun 2017, pada BAB IV pasal 10 dan 11 diatur mengenai penerimaan mahasiswa baru warna negara asing. Penerimaan mahasiswa asing juga di dukung dengan adanya kerjasama antara UTU dengan kampus-kampus luar negeri seperti universitas dari Malaysia dalam hal transfer kredit mahasiswa. Selain itu, UTU juga terus mempersiapkan sumberdaya dosen yang memiliki daya saing internasional dengan mengirimkan para dosen untuk kuliah di Universitas bergengsi di luar negeri sebagaimana telah diamanatkan oleh Satuta Universitas Teuku Umar nomor 71 tahun 2016. Sehingga dalam mekanisme penerimaan mahasiswa yang berkualitas dan berasal dari luar negeri telah dijamin oleh kebijakan-kebijakan yang ada.

Universitas Teuku Umar terus berupaya menyediakan layanan bagi mahasiswa/i salah satunya dengan memberikan peluang beasiswa yang adil dan merata. UTU akan terus mencari peluang beasiswa-beasiswa baru baik dari donator nasional maupun internasional, serta menjaga peluang beasiswa yang sudah ada. Kemudian, UTU memberikan penghargaan bagi mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam bidang kemahasiswaan baik kegiatan tingkat nasional, ASEAN dan intenasional. Mekanisme pemberian dan pengakuan prestasi mahasiswa dijamin dengan adanya Peraturan Rektor Nomor 8 Tahun 2018 tentang Pemberian Penghargaan Pada mahasiswa Berprestasi dan Pembimbing Bidang Kemahasiswaan. Dalam mendukung partisipasi mahasiswa UTU dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan di tingkat nasional, ASEAN dan Internasional Rektor Universitas Teuku Umar membentuk Rumoh PKM (Program Kreatifitas Mahasiswa) melalui Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar nomor: 78/UN59/KM/2019 tentang Penetapan Tim Rumoh Program Kreativitas Mahasiswa Universitas Teuku Umar.

Universitas Teuku Umar terus berupaya mempersiapkan kegiatan-kegiatan serta

lembaga yang memperkuat *soft skill* dan *hard skill* lulusan serta memiliki sertifikasi yang mendukung lulusan di dunia kerja. Untuk itu, UTU telah memiliki kesiapan dalam menghasilkan lulusan dengan jiwa kewirausahaan, dengan mendirikan Inkubator Bisnis dan Teknologi (IBT UTU) tahun 2019 dengan Surat Keputusan Rektor nomor 102/UN59/OT.00.01/2019 tentang Pusat Inovasi, Kewirausahaan, dan Inkubator Bisnis Universitas Teuku Umar pada tanggal 26 Februari 2019 sebagai wadah dalam pembinaan entrepreneurship yang berada diruang lingkup Universitas., mahasiswa UTU dapat mengasah jiwa kewirausahaan dan dibimbing IBT UTU. Bahkan IBT akan membantu mengembangkan produk mahasiswa baik berupa hasil riset maupun hasil dari pengembangan mandiri sesuai dengan model inkubasi IBT.

Kemudian, IBT juga memfasilitasi pendanaan bagi mahasiswa yang memiliki usaha dengan pihak ketiga yaitu perbankan dan investor. UTU memanfaatkan MOU yang telah di tanda tangani dengan berbagai lembaga yang bisa menyediakan modal bagi mahasiswa. UTU juga telah mendirikan Lembaga Sertifikasi Profesi berdasarkan surat keputusan dari BNSP. Pada tahun 2019 LSP UTU telah melakukan sertifikasi perdana sebanyak 19 lulusan hal ini dikarenakan jumlah reviewer internal UTU yang bersertifikat dari BNSP yang masih terbatas yaitu 11 reviewer, dalam beberapa tahun kedepan LSP UTU akan melakukan penambahan jumlah reviewer yang bersertifikasi BNSP sehingga dapat melakukan sertifikasi secara menyeluruh bagi mahasiswa/ UTU yang akan lulus. Dengan demikian lulusan Universitas Teuku Umar akan memiliki tingkat daya saing yang lebih tinggi dalam dunia kerja. Kemudian, UTU tidak hanya memberikan layanan secara internal saja, UTU juga menyematani lulusan dengan dunia kerja dengan mendirikan Pusat Karir yang berfungsi menjembatani kebutuhan informasi dunia kerja yang diperlukan oleh perusahaan dan juga untuk menjawab tantangan dunia kerja.

## **5. Sumber Daya Manusia**

Program pengembangan selanjutnya fokus pada sumber daya manusia. Adapun program pengembangan yang fokus pada sumber daya manusia adalah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan beasiswa studi lanjutan baik dalam dan Luar negeri;
- b) Melakukan peningkatan kompetensi dan percepatan jenjang karir dosen;
- c) Meningkatkan tenaga kependidikan melalui sertifikasi
- d) Melakukan peningkatan kompetensi melalui studi lanjut dan percepatan jenjang karir dosen.

Permenristekdikti Nomor 71 Tahun 2016 tentang STATUTA UTU Pasal 31 Ayat 2 menyebutkan bahwa Rektor mempunyai tugas dan wewenang dalam membina dan mengembangkan Dosen dan Tenaga Kependidikan; UTU telah melakukan proses rekrutmen sejak masih menjadi PTS, dan mulai melakukan seleksi dosen PNS sejak tahun 2016. Hingga tahun 2020, UTU memiliki 284 orang Dosen, 274 orang diantaranya berpendidikan Magister. UTU memiliki alokasi sumberdaya dosen yang baik yang berpotensi untuk melanjutkan studi baik di dalam maupun luar negeri. UTU melakukan kerjasama dengan penyedia beasiswa seperti BPSDM Aceh, LPDP dan Francis Institute. Dengan adanya dukungan stakeholders tersebut, akan memerkan dorongan dan peningkatan kemampuan bagi sumber daya manusia UTU untuk studi lanjut. Namun, Untuk menjamin keberlangsungan proses belajar mengajar harus juga

memperhatikan rasio dosen pada tiap-tiap prodi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016. Kemudian, UTU memberikan pelatihan dan bimbingan dalam proses kenaikan angka kredit jabatan akademik, sertifikasi dosen, penyusunan SKP dan sebagainya. Untuk menjamin mutu SDM yang berkelanjutan, UTU melalui Pusat Penjaminan Mutu yang berada di bawah Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan UTU melakukan audit setiap tahunnya terkait penjaminan mutu SDM oleh auditor internal AMI UTU, standar yang digunakan untuk menjamin mutu SDM merujuk pada Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar Nomor : 280/UN59/PJ/2016 tentang Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (Standar Mutu) Universitas Teuku Umar.

Begitu juga dengan tenaga kependidikan, Untuk mencapai hasil pekerjaan yang optimal, maka UTU selalu meningkatkan kompetensi tendik dengan mengirimkan dan mengalokasikan dana agar tendik dapat mengikuti pelatihan dan seminar.

## **6. Keuangan, Sarana dan prasarana.**

Fokus pengembangan yang terakhir adalah keuangan, sarana, dan prasarana.

Adapun program pengembangan dalam bidang ini adalah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan sumber pendanaan dari luar universitas melalui kerjasama dengan stakeholder;
- b) Meningkatkan kemitakhiran dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk mencapai visi dan misi; dan
- c) Meningkatkan sumber pendanaan dari luar universitas melalui kerjasama dengan stakeholder.

Sumber - sumber pendanaan perguruan tinggi berasal dari pemerintah, orang tua mahasiswa, masyarakat, Alumni, kegiatan kampus, dan unit usaha kampus. Dana dari pemerintah merupakan sumber utama dibandingkan dengan sumber pendanaan yang lain. Namun, apabila perguruan tinggi negeri menggantungkan pendanaan dari Pemerintah yang bersumber dari APBN maka itu tidak akan cukup karena Alokasi APBN yang terbatas untuk mendanai ratusan perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada. Berdasarkan perolehan dana selama 3 (tiga) tahun terakhir, UTU mendapatkan sumber pendanaan dari; Mahasiswa, Kementerian, dan Sumber lainnya. Sumber perolehan dana Mahasiswa berasal dari SPP/UKT, sedangkan dari Kementerian Ristekdikti dalam bentuk Anggaran Rutin, Hibah Penelitian dan Hibah PkM. Selain itu, UTU juga masih mendapatkan dana dari Pemerintah Kabupaten Aceh Barat (selaku pemilik UTU sebelum menjadi PTN) dalam bentuk Hibah. Universitas Teuku Umar akan terus membuka diri dan menjalin kerjasama dengan stakeholder, baik dalam dan luar negeri. Selain itu, program inovasi sumber pendanaan juga menjadi salah satu proyeksi UTU kedepan, seperti Endowment fund dimana UTU mengelola dana yang keuntungannya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional kampus, serta menciptakan unit-unit bisnis yang mampu memberikan profit bagi universitas.

Untuk menjamin efektifitas dan efisiensi anggaran baik yang berasal dari pemerintah atau pun sumber-sumber lainnya, pengelolaan dana UTU mengacu pada Peraturan Menteri Ristekdikti Nomor 71 Tahun 2016 tentang Statuta UTU dan Standar Biaya Masukan (SBM) yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan. Monitoring dan evaluasi internal dan eksternal dilakukan secara teratur dan terus menerus oleh Satuan

Pengawas Internal (SPI) untuk internal UTU dan BPK, Itjen dan BPKP. Oleh karena itu, mekanisme pengelolaan keuangan baik penerimaan dan pengeluaran memiliki penjaminan yang baik.

Sarana dan Prasarana UTU tergolong dalam cukup, artinya sarana dan prasarana yang ada cukup memadai untuk mendukung visi dan misi utu dalam pengembangan agor dan marine industri. Namun, jika dibandingkan dengan universitas-universitas pada level internasional, maka UTU perlu melakukan pemutakhiran sarana dan prasaran seperti laboratorium. Hal ini sangat mungkin dilakukan dikarenakan UTU kembali mendapatkan dana yang berasal dari pendanaan SBSN tahun 2019, dana tersebut akan dan sedang digunakan untuk membangun laboratorium non-polutan untuk semua prodi yang ada di UTU. Pendanaan SNSN tahun2019 merupakan pendanaan tahap kedua setelah sebelumnya UTU juga mendapatkan dana dari SBSN untuk membangun gedung empat lantai yang terdiri dari 74 ruang belajar. Keberhasilan pengelolaan sumber dana untuk pembanguanna sarana dan prasarana UTU menunjukkan kemampuan pelaksanaan pengelolaan anggaran yang baik di Universitas Teuku Umar.

## **E PENUTUP**

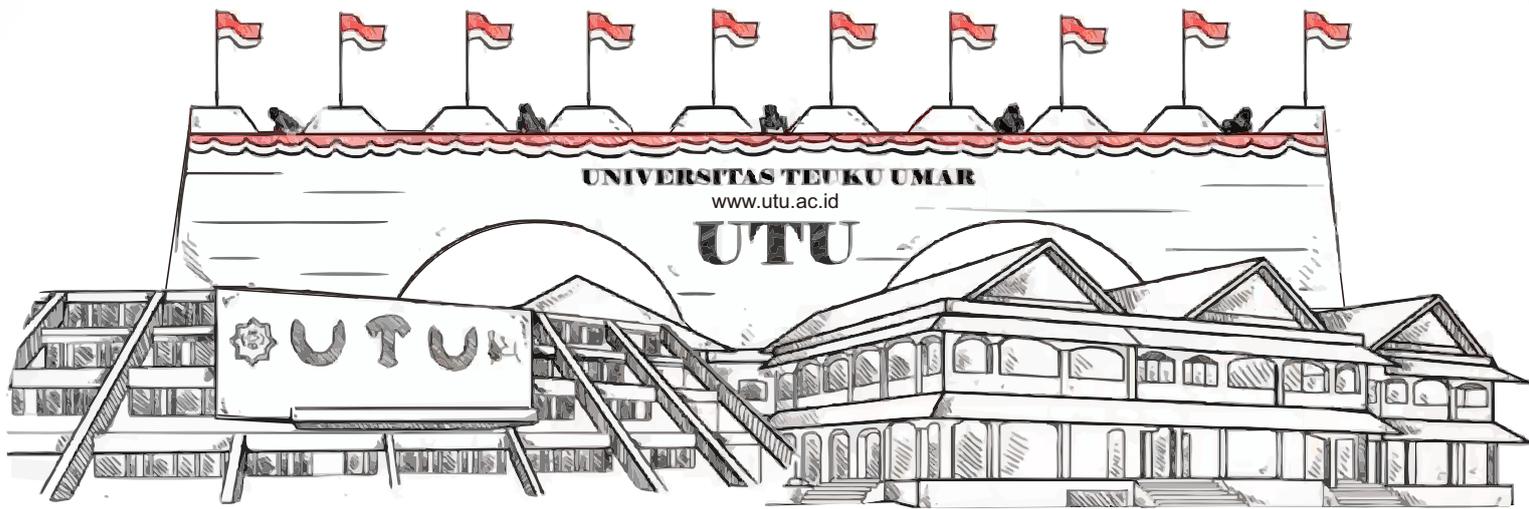
*Bagian ini berisi deskripsi yang memuat kesimpulan dari Laporan Evaluasi Diri (LED).*

Universitas Teuku Umar (UTU) merupakan Perguruan Tinggi Negeri Baru (PTNB) yang diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui Keppres Pendirian Universitas Teuku Umar Nomor 25 Tahun 2014. Perubahan status dari kampus swasta menjadi kampus negeri menjadi babak baru bagi UTU dalam mewujudkan eksistensinya sebagai perguruan tinggi yang bermutu. UTU kemudian telah menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran (VMTS) strategisnya dalam pembangunan dan pengembangan institusi. Penetapan VMTS tersebut dilakukan secara komprehensif dan terukur melalui kajian-kajian yang relevan.

Visi UTU secara eksplisit menyebutkan arah pengembangan UTU, yaitu “Menjadi sumber inspirasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan bisnis di sektor *agro and marine industry* diperingkat regional pada tahun 2025, nasional pada tahun 2040, dan internasional pada 2060 melalui riset yang inovatif kreatif dan berdaya saing tinggi” (Statuta UTU, Permenristekdikti Nomor 71 Tahun 2016). Visi ini menjadi landasan UTU dalam melaksanakan dan mencapai tujuan dan sasaran institusi, yaitu 1) meningkatnya kualitas pembelajaran; (2) meningkatnya kualitas kelembagaan dan sumberdaya manusia; (3) meningkatnya kualitas mahasiswa dan lulusan; serta (4) meningkatnya inovasi dan relevansi produktifitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh civitas akademika UTU untuk mencapai VMTS tersebut. Salah satunya adalah mempercepat perolehan akreditasi program studi dan institusi. UTU berkomitmen menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan orientasi budaya mutu dan pelayanan prima. Peningkatan akreditasi program studi dan institusi merupakan langkah dalam menjaga kualitas mutu yang diakui oleh pemerintah dan pemangku kepentingan. Hingga tahun 2020, dari total 18 program studi, UTU telah memiliki 14 program studi telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), dan 1 terakreditasi oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes). Tentunya UTU akan terus meningkatkan perolehan akreditasi ini kedepannya, termasuk akreditasi perguruan tinggi.

Dokumen ini adalah dokumen evaluasi UTU yang disusun secara komprehensif sebagai bagian dari pengembangan institusi menuju perguruan tinggi terakreditasi. Dokumen ini menggambarkan status capaian dari setiap kriteria yang ditetapkan oleh BAN-PT. Selain itu, dokumen ini juga menjelaskan aspek-aspek yang perlu menjadi perbaikan dengan melihat akar masalah dan menemukan program pengembangan institusi ke depannya. Tentu diharapkan penyusunan dokumen ini dapat mengantarkan UTU memperoleh nilai akreditasi yang maksimal, sehingga upaya membangun budaya mutu di lingkungan UTU dapat segera terwujud.



## Source of Inspiration in Agro and Marine Industries



Universitas  
**TEUKU UMAR**  
Source of Inspiration

AKREDITASI PERGURUAN TINGGI  
LAPORAN EVALUASI DIRI